

Endah Tri Priyatni Yuni Pratiwi Syamsul Sodik Sumiyadi

Contextual Teaching and Learning

Bahasa Indonesia

Sekolah Menengah Pertama

Bahasa Indonesia

Sekolah Menengah Pertama

Kelas VII



Kelas VII
Edisi 4



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Contextual Teaching and Learning

BAHASA INDONESIA

**Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
Kelas VII Edisi 4**

Penulis : Endah Tri Priyatni
Yuni Pratiwi
Syamsul Sodik
Sumiyadi
Ilustrasi, Tata Letak : Direktorat Pembinaan SMP
Perancang Kulit : Direktorat Pembinaan SMP

Buku ini dikembangkan Direktorat Pembinaan SMP

Ukuran Buku : 21 x 30 cm

410
CON

Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4/Endah Tri Priyatni, ...[et. al.].--Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Vi, 236 hlm.: illus.; 30 cm.

Bibliografi: hlm. 229-230

Indeks.

ISBN

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Pratiwi, Yuni III. Sodik, Syamsul IV. Sumiyadi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Salah satu upaya untuk melengkapi sumber belajar yang relevan dan bermakna guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Direktorat Pembinaan SMP mengembangkan buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Buku pelajaran ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan berdasarkan kriteria buku pelajaran yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Buku pelajaran ini merupakan penyempurnaan dari bahan ajar kontekstual yang telah dikembangkan Direktorat Pembinaan SMP dalam kaitannya dengan kegiatan proyek peningkatan mutu SMP. Bahan ajar tersebut telah diujicobakan ke sejumlah SMP di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Gorontalo sejak tahun 2001. Penyempurnaan bahan ajar menjadi buku pelajaran yang bernuansa pendekatan kontekstual dilakukan oleh para pakar dari beberapa perguruan tinggi, guru, dan instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Validasi oleh para pakar dan praktisi serta uji coba empiris ke siswa SMP telah dilakukan guna meningkatkan kesesuaian dan keterbacaan buku pelajaran ini.

Buku pelajaran Bahasa Indonesia ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku pelajaran di SMP. Sekolah diharapkan dapat menggunakan buku pelajaran ini dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran. Pada akhirnya, para siswa diharapkan dapat menguasai semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara lebih mendalam, luas serta bermakna, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran perbaikan untuk penyempurnaan buku pelajaran ini sangat diharapkan. Terimakasih setulus-tulusnya disampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pelajaran ini, baik pada saat awal pengembangan bahan ajar, ujicoba terbatas, maupun penyempurnaan sehingga dapat tersusunnya buku pelajaran ini. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku pelajaran ini.

Jakarta, Juli 2008

Direktur Pembinaan SMP

PETUNJUK

PENGUNAAN BUKU

Buku ini terdiri atas sepuluh unit pelajaran yang terbagi atas dua semester. Tiap semester terdiri atas lima unit pelajaran. Tiap unit pelajaran terdiri atas beberapa subunit yang merupakan penjabaran kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat di dalam Standar Isi. Setiap unit pelajaran dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang memayungi kegiatan berbahasa yang dilakukan pada setiap unit pelajaran.

Agar dapat menggunakan buku ini dengan baik, kamu harus mempelajarinya bagian demi bagian secara urut mulai unit satu sampai dengan unit sepuluh. Pada awal setiap unit, kamu akan menjumpai uraian tentang kompetensi-kompetensi yang harus kamu pelajari dan manfaatnya disertai dengan petunjuk mengenai bagaimana cara kamu mempelajari kompetensi tersebut. Bacalah dengan baik agar kamu memahami cara mempelajarinya!

Di dalam satu unit pelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus kamu pelajari dan aktivitas atau kegiatan sebagai pelatihan. Kegiatan itu mungkin kamu lakukan secara sendiri-sendiri, tetapi mungkin juga harus dilakukan secara kelompok. Ikutilah setiap kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada. Sebaiknya kamu memiliki buku tugas agar kegiatan yang kamu lakukan dapat dicatat di dalam buku tersebut. Hal itu akan dapat memudahkan kamu dan gurumu untuk mengetahui perkembangan hasil belajarmu.

Setiap unit pelajaran diakhiri dengan rangkuman, evaluasi, dan refleksi. Setelah selesai mempelajari satu unit pelajaran, kerjakan soal-soal yang ada untuk mengukur keberhasilanmu dalam mempelajari kompetensi-kompetensi yang terdapat di dalam unit tersebut! Setelah itu, kamu harus menyerahkan hasil pekerjaanmu untuk dikoreksi oleh gurumu. Selanjutnya, lakukanlah refleksi dengan merenungkan kembali apa yang telah kamu kuasai atau belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu lakukan dengan memperhatikan petunjuk yang terdapat pada bagian refleksi!

Jika kamu menemui kata/istilah yang belum kamu pahami, pada akhir buku terdapat takarir (glosarium) dan penjurus (indeks) yang akan memberi petunjuk tentang istilah-istilah yang terdapat pada semua unit pelajaran. Jika kamu ingin mengetahui lebih lanjut topik yang kamu pelajari, pada bagian akhir buku terdapat daftar pustaka. Carilah buku-buku yang berisi topik yang ingin kamu pelajari lebih lanjut agar pemahamanmu terhadap apa yang kamu pelajari menjadi lebih baik. Selamat berlatih!

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| SEMESTER 1 | |
| UNIT 1 Belajar dari Pengalaman | 1 |
| A. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan | 2 |
| B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan | 7 |
| C. Menulis Pantun | 17 |
| UNIT 2 Menyampaikan Informasi Bermakna | 27 |
| A. Menulis Teks Pengumuman | 28 |
| B. Menyampaikan Pengumuman | 32 |
| C. Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan .. | 35 |
| D. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang | 39 |
| UNIT 3 Kobarkan Terus Rasa Nasionalisme | 49 |
| A. Membacakan Teks Perangkat Upacara | 50 |
| B. Menulis Surat Pribadi | 56 |
| C. Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar | 61 |
| UNIT 4 Belajar dari Berbagai Peristiwa | 69 |
| A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan | 70 |
| B. Menulis Buku Harian | 74 |
| C. Bercerita dengan Urutan, Ekspresi, dan Intonasi yang Sesuai dan Bercerita dengan Alat Peraga | 81 |
| UNIT 5 Menjaga Warisan Budaya | 93 |
| A. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat | 94 |
| B. Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus melalui Kegiatan Membaca Memindai | 97 |
| C. Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca | 101 |
| D. Mengomentari Buku Cerita Anak | 104 |

SEMESTER 2

| | |
|--|------------|
| UNIT 6 Berkomunikasi Secara Santun | 111 |
| A. Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak, baik Asli maupun Terjemahan | 112 |
| B. Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun | 119 |
| C. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Memperhatikan Cara Penulisan Kalimat Langsung dan Tak Langsung | 124 |
| D. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan | 127 |
| UNIT 7 Meraih Prestasi Lewat Kreasi | 137 |
| A. Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan | 138 |
| B. Menceritakan Tokoh Idola | 144 |
| C. Membaca Intensif Buku Biografi | 148 |
| D. Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam | 155 |
| UNIT 8 Membangun Rasa Percaya Diri | 163 |
| A. Membaca Indah Puisi | 164 |
| B. Menulis Bentuk Narasi dari Teks Wawancara | 170 |
| C. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen Secara Lisan | 174 |
| UNIT 9 Memilih Aktivitas yang Berguna | 183 |
| A. Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca | 184 |
| B. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan | 190 |
| C. Menulis Pesan Singkat | 193 |
| UNIT 10 Hidup Sehat dan Bermanfaat | 201 |
| A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, Gagasan Tokoh/Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara | 202 |
| B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/Diagram yang Dibaca ... | 206 |
| C. Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam | 210 |
| D. Menjelaskan Secara Lisan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial | 216 |
| DAFTAR PUSTAKA | 229 |
| TAKARIR | 231 |
| PENJURUS | 235 |

1

Belajar dari Pengalaman



- A. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan
- B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan
- C. Menulis Pantun

1

Belajar dari Pengalaman

Amatilah semua acara *reality show* di televisi. Hampir semua acara tersebut mengharuskan semua peserta untuk dapat bercerita. Nah, pada pembelajaran ini kamu pun akan belajar bercerita yang baik, runtut, mudah dipahami, dan pengalaman yang kamu ceritakan dapat diambil hikmahnya oleh para pendengar. Kemampuanmu bercerita akan lengkap apabila kamu juga memiliki pengetahuan yang luas melalui kegiatan membaca. Dalam pembelajaran ini kamu akan belajar membaca cepat sekaligus belajar menarik simpulan dari teks yang kamu baca. Keterampilan berbahasamu akan lengkap jika kamu juga bisa bersastra, yaitu menulis pantun. Kemampuanmu dalam menulis pantun ini akan memberi nilai tambah penampilanmu dalam berbahasa lisan di depan umum karena pantun dapat dimanfaatkan untuk menghangatkan suasana.



A. Bercerita tentang Pengalaman yang Paling Mengesankan

Tidak ada pengalaman yang sia-sia. Ada pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Ini berarti kita dapat belajar dari pengalaman, baik pengalaman yang kita alami sendiri maupun pengalaman orang lain. Agar kamu dapat menceritakan pengalamanmu yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan ungkapan peribahasa yang menarik, kamu akan melakukan serangkaian aktivitas berikut: (1) mengamati contoh pengalaman yang mengesankan, (2) menemukan ciri pengalaman yang mengesankan, (3) memilih pengalamanmu yang paling mengesankan untuk kamu ceritakan, (4) membuat kerangka cerita, dan (5) menyampaikan cerita yang telah kamu susun kerangkanya tersebut secara lisan dengan memberdayakan ungkapan/peribahasa.

1. Mengamati Contoh Pengalaman yang Mengesankan

Kita dapat belajar mengungkapkan pengalaman yang mengesankan dengan membaca contoh berikut!

Pengalaman 1)

Watashiwa wa ...

Aku bersemangat sekali ikut kursus bahasa Jepang di Surabaya karena di samping tertarik dengan huruf-hurufnya, kudengar tempat kursus yang kutuju juga mempunyai *sensei* (guru) orang Jepang. Hari itu kami masuk kelas dengan gembira. Pada saat awal kami diberitahu oleh petugas administrasi bahwa di kelas kami ada dua nama yang sama, yaitu: Joko Bagus. Oleh sebab itu, petugas kemudian menambahkan inisial A dan B pada akhir kedua nama itu.

Pelajaran pertama diisi oleh *sensei* dari Jepang. Dia mengajak kami untuk saling memperkenalkan diri dengan memberikan contoh. Pertama, dia mencontohkan dengan memperkenalkan diri sendiri. Setelah itu, dia melihat daftar presensi dan mulai membaca nama yang ada untuk contoh. Dia katakan: "*Watashi wa Larasati des, dozoo yoroshiku*". Kami mengangguk-angguk tanda mengerti. Setelah itu dia membaca presensi lagi dan mengatakan, "*Watashi wa, Joko Bagus Be des...*" (baca: *watashi wa joko bagus bedes*) sampai di situ sontak kami tertawa riuh bahkan ada yang tertawa terpingkal-pingkal. Joko Bagus pun menggerutu dan bergumam dengan bahasa *Suroboyo*-an: "*Aduuuuh...mosok, bagus-bagus ngene dikira bedes, Rek*" ('Masak, cakep-cakep begini dikira kera.'). Tawa kami pun semakin meledak dan *sensei* kami akhirnya ikut tersenyum-senyum walaupun wajahnya terlihat bingung (KL, Ajisai, Vol.1, No.1, Oktober 2002 dalam Kisyani, 2004).

Pengalaman 2)

Perjuangan Menjadi Finalis Pildacil

Teman, namaku Trismunandar, kelas 5 SD. Aku ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mengikuti Pildacil, yaitu pemilihan dai cilik ke-3 di Lativi. Audisi di Yogyakarta dilaksanakan Januari lalu. Saat itu aku memilih tema tentang akhlak manusia. Aku grogi banget sampai lupa dan mengulang dua kali. Sebulan kemudian aku dipanggil kepala sekolah untuk mengikuti final Pildacil di Jakarta.

Teman, aku menangis sedih, karena aku buta dan membuatku tidak percaya diri. Rasa rendah diri terus menghantuiku. Aku takut, di Jakarta nanti tidak punya teman. Tapi, guru, teman-teman dan keluargaku terus memompa semangatku.

Didampingi ibu, aku berangkat ke Jakarta. Di tempat karantina aku merasa tidak kerasan dan meminta Ibu untuk mengajakku pulang saja ke rumah. Namun Ibuku dengan sabar terus menasihati.

Teman, ternyata dugaanku selama ini salah, keenam belas finalis lain selalu menghibur dan berkawan akrab denganku. Mereka tidak memandang sebelah mata terhadap keadaanku

yang buta. Aku semakin kerasan dan tumbuh rasa percaya diriku. Aku juga semakin berani tampil di depan lensa kamera karena dibimbing kakak-kakak pembina. Setiap hari jadwal kegiatanku sudah ditentukan, seperti membaca materi, hapalan, kegiatan sosial, dan juga jalan-jalan *lho!*

Sebenarnya aku tidak memiliki pengalaman berceramah, paling-paling cuma menjadi pewara atau MC di sekolah. Pengalamanku menjadi anggota *Junior Yaketonis Band* sebagai pemegang *keyboard* dan sering diundang tampil di berbagai acara dan sekaligus memenangkan beberapa kejuaraan di Yogyakarta mudah-mudahan bisa menambah rasa percaya diriku dan doakan ya mudah-mudahan dapat mengantarku menjadi juara.

Aku menyesal telah meratapi keadaanku. Mudah-mudahan Allah mengampuni segala kekhilafanku ini. Amin

Dikutip dengan beberapa perubahan dari Mentari, Edisi 320 tahun XXIV 2006

Pelajaran Nenek Penjual Sapu

Seorang teman menceritakan kekagumannya pada seorang nenek yang mangkal di depan Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta. Ketika itu hari Minggu, saat dia dan keluarganya hendak pulang usai silaturahmi bersama kerabat, mereka melawati pasar Godean. Ibu dari teman saya tergoda membeli ayam goreng di depan pasar untuk sajian makan malam. Kebetulan hari mulai gelap.

Di samping warung ayam goreng tersebut ada seorang nenek berpakaian lusuh bak pengemis, duduk bersimpuh tanpa alas, sambil merangkul tiga ikat sapu ijuk. Keadaannya terlihat payah, lemah, dan tak berdaya. Setelah membayar ayam goreng, ibu teman saya bermaksud memberi Rp1.000,00 karena iba dan menganggap nenek itu pengemis. Saat menyodorkan lembaran uang tadi, tidak diduga si nenek malah menunduk kecewa dan menggeleng pelan. Sekali lagi diberi uang, sekali lagi nenek itu menolak.

Penjual ayam goreng kebetulan melihat kejadian itu kemudian menjelaskan bahwa nenek itu bukanlah pengemis, melainkan penjual sapu ijuk. Paham akan maksud keberadaan sang nenek yang sebenarnya, ibu teman saya akhirnya memutuskan membeli tiga sapunya yang berharga Rp1.500,00 per ikat, meskipun ijuknya jarang-jarang dan tidak bagus, ikatannya pun longgar.

Setelah menerima uang Rp5000,00 si nenek tampak *ngedumel* sendiri. Ternyata tidak punya kembalian. "Ambil saja uang kembaliannya," kata ibu dari teman saya. Namun, si nenek ngotot untuk mencari uang kembalian Rp500,00. Dia lalu bangkit dan dengan susah payah menukar uang di warung terdekat.

Ibu teman saya terpaksa melihat polah sang nenek. Sesampainya di mobil, ia masih terus berpikir, bagaimana mungkin di zaman sekarang masih ada yang begitu jujur, mandiri, dan mempunyai harga diri yang begitu tinggi.



Sumber: *Intisari*, Agustus 2004

2. Menemukan Ciri Pengalaman yang Mengesankan

Setelah kamu membaca tiga contoh pengalaman tersebut, kemudian diskusikanlah jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kelompokmu masing-masing!

Pertanyaan Pemandu Diskusi

- Apakah yang dimaksud dengan pengalaman mengesankan menurut kelompokmu?
- Apakah pengalaman mengesankan itu dapat berisi peristiwa: lucu atau kocak, menyedihkan, menyenangkan, atau menegangkan?
- Menurut kelompokmu manakah pengalaman yang mengesankan dari bacaan tersebut?
- Berikan alasan mengapa mengesankan?
- Aspek-aspek apa yang membuat kelompokmu terkesan?
- Selain dari segi isi yang diceritakan, apakah pengalaman mengesankan juga dapat dilihat dari cara menceritakan dan bahasa yang digunakan?
- Apakah penggunaan ungkapan atau peribahasa dapat menambah kemenarikan cerita tersebut?
- Catatlah ungkapan atau peribahasa yang terdapat pada contoh-contoh itu dan temukan maknanya!

Pengalaman pribadi adalah peristiwa yang pernah dialami diri sendiri. Pengalaman pribadi yang mengesankan adalah peristiwa yang pernah dialami diri sendiri dan sulit dilupakan.

3. Mengidentifikasi Beragam Pengalaman yang Mengesankan

Setelah kamu mengamati beragam contoh pengalaman yang mengesankan tersebut, secara individual daftarlah beberapa pengalamammu yang berkesan selama ini!

Contoh:

- Kejutan di pesta ulang tahunku
- Bajuku sama dengan baju temanku
- Menerima surat dari teman sekelas
- Memperoleh NUN tertinggi
- Pandangan pertama yang tak bisa kulupakan



Pilihlah satu pengalaman yang menurutmu paling mengesankan untuk kamu ceritakan!

4. Menyusun Kerangka Cerita

Kembangkanlah kerangka cerita dari pengalaman yang telah kamu pilih tersebut dengan mengurutkan peristiwa-peristiwa yang kamu alami!

Contoh:

Kejutan di pesta ulang tahunku

{

- Ayah dan ibu pergi pada hari ulang tahunku
- Aku sedih, kecewa, dan marah
- Pulang sekolah suasana rumah sepi
- Aku curiga banyak hiasan di ruang makan
- Ternyata semua keluarga berkumpul dan membuat kejutan untukku

5. Menyampaikan Pengalaman secara Lisan

Ceritakanlah secara lisan pengalaman yang telah kamu susun kerangkanya tersebut! Perhatikan bagaimana kamu memulai cerita, mengembangkan inti cerita, dan mengakhiri cerita! Jangan lupa selipkan ungkapan atau peribahasa agar ceritamu menjadi lebih menarik/berkesan!

6. Menilai Kemampuan Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan

Nilailah kemampuan temanmu yang sedang bercerita dengan menggunakan pedoman penilaian atau rubrik berikut!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menceritakan Pengalaman

| NO. | ASPEK PENILAIAN | DESKRIPSI | YA | TIDAK |
|-----|-----------------|--|----|-------|
| 1. | Isi | a. Apakah isi menarik dan ada hikmah dari pengalaman yang diceritakan temanmu? b. Apakah ada kesesuaian antara kejadian satu dan kejadian berikutnya? | | |

| | | | | |
|----|-------------------|--|--|--|
| 2. | Penggunaan Bahasa | a. Apakah kalimat-kalimat yang digunakan dapat kamu pahami! b. Apakah pilihan kata yang digunakan tepat? c. Apakah dengan pilihan kata dan kalimat yang digunakan mampu menarik perhatian pendengar? | | |
| 3. | Kelancaran | 6) Apakah temanmu bercerita dengan lancar, tidak tersendat? 7) Apakah dari tatapan mata dan gerak tubuhnya, tercermin rasa percaya diri yang kuat? | | |



B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan

Kecepatan membaca terkait erat dengan pemahaman terhadap bacaan. Seseorang yang dapat menyelesaikan bacaan dalam waktu yang cepat, tetapi sedikit sekali yang dapat dipahami dari bacaan itu, maka ia tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat. Demikian juga seseorang yang dapat memahami bacaan dengan baik, tetapi kecepatan membacanya sangat lambat, juga tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat.

Nah, apakah kamu termasuk pembaca cepat? Untuk mengetahui jawabannya, cobalah kamu ikuti serangkaian kegiatan berikut: (1) mengidentifikasi manfaat membaca cepat, (2) membaca sambil menghitung waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan bacaan, (3) menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan, (4) mengukur kecepatan membaca, (5) membuat simpulan isi bacaan, dan (6) berlatih meningkatkan kemampuan membaca, (7) mencatat perkembangan kemampuan membaca, dan (8) mengidentifikasi kata dasar dan imbuhan.

1. Menemukan Manfaat Membaca Cepat

Seberapa seringkah kamu melakukan kegiatan membaca dalam sehari? Sebagai pola jar, kamu tentu setiap hari melakukan kegiatan membaca. Bacaan apa saja yang kamu baca? Berilah tanda ✓ pada bacaan yang sering atau pernah kamu baca!

| No. | Jenis Bacaan | Pernah/Sering |
|-----|----------------|---------------|
| 1. | Buku Pelajaran | |
| 2. | Novel | |
| 3. | Cerpen | |
| 4. | Komik | |
| 5. | Majalah | |
| 6. | Koran | |

Dari bacaan-bacaan tersebut, manakah yang harus dibaca dengan cepat? Mengapa harus dibaca dengan cepat? Berikan alasan!

2. Menghitung Waktu Membaca

Bacalah bacaan berikut ini!

Hitunglah berapa detik kamu menyelesaikan bacaan berikut!

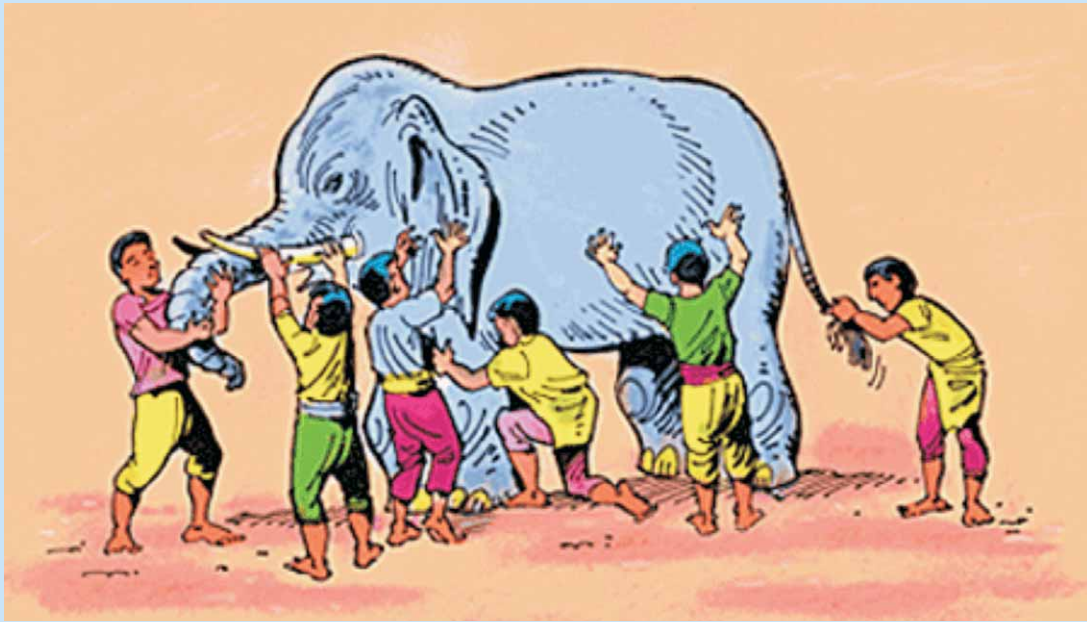
Waktu mulai :

Waktu selesai :

ORANG-ORANG BUTA DAN SEEKOR GAJAH

Suatu ketika, Budha menceritakan sebuah ceritera tentang orang-orang buta dan seekor gajah. Budha tak mengerti mengapa banyak ajaran waktu itu, contohnya ajaran keagamaan, saling mempersoalkan kebenaran dan masing-masing menyatakan hanya ajarannya sendiri yang paling benar, sementara ajaran agama lain salah. Setelah Budha wafat, ceritera ini tersebar tidak hanya di India saja, tetapi juga di negara dan budaya lain, ceritera ini dikenal dan diceritakan. Sampai saat ini, cerita ini masih menjadi bacaan wajib dalam buku-buku pelajaran di sekolah.

Suatu ketika, seorang raja di India utara memerintahkan pegawai-pegawainya untuk mengumpulkan orang-orang yang buta sejak lahir ke istana kota raja. Sang raja juga memerintahkan pegawainya untuk membawa seekor gajah ke istana. Orang-orang buta ini sepanjang hidupnya belum pernah sama sekali mengerti apa itu gajah. Mereka tidak tahu seperti apakah gajah itu. Sekarang, sang raja memerintahkan mereka untuk menyentuhnya. Mereka hanya diperbolehkan menyentuh bagian-bagian tertentu saja, bukan gajah secara keseluruhan. Setelah beberapa waktu menunggu, mereka dipersilahkan mengatakan, bagaimana dan apa itu gajah.



www.wordinfo.info

Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus. Seorang buta yang telah meraba kepalanya membandingkannya dengan sebuah panci. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan selang air. Akhirnya seorang buta lain yang telah meraba bagian ekornya tidak mau ketinggalan. Ia membandingkan seekor gajah dengan tali tambang yang sudah rusak. Masing-masing dari mereka memiliki penjelasannya sendiri tentang seekor gajah.

Oleh karena gambaran mereka tentang gajah berbeda, mulailah mereka bertengkar. Masing-masing sangat yakin bahwa hanya penjelasannya yang paling benar dan kepunyaan yang lainnya salah. Akhirnya mereka saling berantem dan dengan demikian sang raja terhibur.

Siapakah yang salah dan siapakah yang benar? Adakah seorang dari mereka memiliki kebenaran? Yang pasti sang rajalah yang salah karena telah mempermainkan orang buta. Bagi orang-orang buta sejak lahir, sangatlah sulit mendeskripsikan gajah tanpa merabanya secara utuh. Masing-masing dari mereka telah menggambarkan dengan tepat apa yang mereka rasakan. Mereka telah melakukannya dengan benar. Masing-masing mengatakan kebenaran. Tak seorang pun berbohong karena mereka hanya diperbolehkan meraba bagian-bagian tertentu saja.

Kesalahan dari masing-masing orang buta tersebut bukan soal kualitas dari penjelasannya, melainkan keyakinan dan pernyataan tentang gajah secara keseluruhan dan menganggap penjelasannya yang paling benar. Tak seorang pun memiliki gagasan bahwa masing-masing hanya menjelaskan satu bagian saja. cara keseluruhan.

Kesalahan dari masing-masing orang buta tersebut bukan soal kualitas dari penjelasannya, melainkan keyakinan dan pernyataan tentang gajah secara keseluruhan dan menganggap penjelasannya yang paling benar. Tak seorang pun memiliki gagasan bahwa masing-masing hanya menjelaskan satu bagian saja.

Bayangkan seumpama satu di antara mereka seorang ilmuwan, maka ia akan mencari penyelesaian dengan gaya para ilmuwan, yaitu dengan metode persentase atau statistik. Ia akan segera mendata berapa banyak orang buta yang membandingkan dengan selang air, berapa persen yang membandingkannya dengan gelondongan kayu, dan seterusnya.

Akhirnya ia memperoleh hasil sebagai berikut: 40% membandingkannya dengan gelondongan kayu, 20% dengan batang kayu yang bulat dan halus, dan masing-masing 10% dari mereka yang membandingkannya dengan panci besar, sebuah balon, selang air dan tali tambang yang rusak. Sangat logis bukan? Seekor gajah memiliki 4 kaki besar seperti gelondong kayu (40%) dan 2 taring (20%), Sedangkan untuk kepala, belalai, perut dan ekor hanya 1 (10%). Sebagaimana para ilmuwan meyakini bahwa kemayoritasan memainkan peranan, cenderung yakin bahwa mayoritas adalah kebenaran, maka ia menyatakan bahwa seekor gajah itu seperti gelondongan kayu karena hampir setengah menyatakannya. Jadi di dalam kasus ini, mayoritas tidak otomatis sebuah kebenaran.

Oleh sebab itu, hanya ada satu pemecahan dari persoalan ini. Orang-orang buta yang hanya meraba bagian-bagian tertentu tersebut harus bekerja sama. Mereka harus bekerja seperti merangkai gambar dari sebuah gambar yang telah dipotong-potong. Lantas katakanlah, seekor gajah itu terdiri dari 4 gelondongan kayu, 2 batang kayu yang bulat dan halus, 1 balon, 1 panci, 1 selang air dan satu tali tambang buntut. Dengan demikian, mereka akan mampu memperoleh gambaran tentang seekor gajah secara keseluruhan. Mereka harus menghentikan perselisihan dan bekerja sama. Mereka harus menyatukan gambaran masing-masing dengan gambaran yang didapat temannya. Mereka harus mau belajar dari yang lain. Masing-masing harus menerima dan memahami bahwa ada kebenaran dari penjelasan orang lain. Masing-masing harus mempertimbangkan bahwa mereka bukan satu-satunya pemaham kebenaran.

Barangsiapa mau membagi pengetahuan dengan orang lain, ia tak akan sedikit pun kehilangan. Justru sebaliknya, jika pengetahuan dibagi, pengetahuannya tidak akan berkurang melainkan bertambah. Kita manusia memang seperti dongeng orang-orang buta ini. Kita tetap buta, kita mirip mereka ini.

- 1) Kita hanya mengambil sebagian (secuil) dari keseluruhan sebuah kenyataan.
- 2) Kita hanya memahami sebagian (secuil) dari kekompleksan sebuah kenyataan.
- 3) Kita hanya memegang sebuah pengertian yang terbatas dari seluruh kenyataan.
- 4) Kita hanya ingin selalu melawan dan menentang apa yang berbeda dari kita.
- 5) Kita berjuang mati-matian mempertahankan pernyataan kita sebagai satu-satunya kebenaran.
- 6) Kita hanya ingin tampak pandai dengan perselisihan, bukan belajar.
- 7) Kita harus bertindak ini (menerima, mendengarkan, dan memahami apa yang dikatakan orang lain), jika kita ingin mengetahui lebih banyak.

Sankt Augustin, 151204
sarikata.com

3. Menjawab Pertanyaan Bacaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara tepat tanpa harus melihat teks!

1. Cerita tentang Orang-orang Buta dan Seekor Gajah itu pada mulanya diceritakan oleh
 - A. Sang raja di India
 - B. Sang Budha
 - C. pegawai Istana
 - D. tersebar begitu saja dari mulut ke mulut
2. Cerita "Orang-orang Buta dan Seekor Gajah" itu pada mulanya diceritakan sebagai salah satu bentuk
 - A. ajaran Sang Budha
 - B. hiburan Raja
 - C. humor
 - D. lelucon dari mulut ke mulut
3. Tujuan utama Cerita Orang-orang Buta dan Seekor Gajah itu diciptakan adalah untuk menyadarkan kita agar
 - A. tidak main hakim sendiri
 - B. tidak saling berselisih mempersoalkan kebenaran ajarannya dan memandang ajaran lain salah
 - C. tidak suka memainkan binatang yang dianggap suci.
 - D. tidak mudah diadu domba oleh orang yang tidak bertanggung jawab
4. Pernyataan berikut manakah yang sesuai dengan teks tersebut?
 - A. Ilmuwan meyakini bahwa kemayoritasan memainkan peranan, sehingga mayoritas cenderung sebagai sebuah kebenaran.
 - B. Kelima orang buta itu membandingkan seekor gajah dengan gelondongan kayu, batang kayu yang bulat dan halus, panci besar, dan sebuah balon.
 - C. Kita harus mengambil sebagian dari keseluruhan sebuah kenyataan.
 - D. Mayoritas bukanlah sebuah kebenaran.
5. Kesalahan apakah yang dibuat oleh orang-orang buta?
 - A. Soal kualitas dari penjelasannya yang tidak masuk akal.
 - B. Mereka saling memaksakan kehendaknya, seolah jawabannyalah yang paling benar.
 - C. Karena pada dasarnya, mereka sejak lahir tidak pernah melihat gajah.
 - D. Karena orang-orang buta itu tak memiliki pengetahuan yang baik.

6. Simpulan yang paling tepat dari isi bacaan tersebut adalah
- A. tidak menganggap diri paling benar
 - B. orang harus belajar dari kelebihan orang lain
 - C. jika pengetahuan dibagi, pengetahuan tidak akan berkurang melainkan bertambah.
 - D. mayoritas adalah kebenaran
7. Manakah dari pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk penjelasan dari orang-orang buta mengenai gajah?
- A. Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu
 - B. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon
 - C. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus
 - D. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan sebuah tali.
8. Kejadian dalam cerita tersebut dapat diidentikkan dengan perilaku kita, kecuali
- A. hanya mengambil sebagian dari keseluruhan sebuah kenyataan
 - B. hanya memahami sebagian dari kekompleksan sebuah kenyataan
 - C. hanya memaegang sebuah pengertian yang terbatas dari seluruh kenyataan
 - D. hanya ingin selalu dihargai dan menghargai orang lain
9. Penulis cerita yang berjudul “Orang-orang Buta dan Seekor Gajah” adalah....
- A. Sankt Augustin
 - B. Gendhotwukir
 - C. Walter Krahe
 - D. S.G Goodrich
10. Manakah pesan berikut ini yang sesuai dengan cerita Orang-orang Buta dan Seekor Gajah tersebut?
- A. Barang siapa mau berusaha, pastilah ia akan mendapatkan jalan
 - B. Setiap manusia harus mau saling bekerja sama
 - C. Kemayoritasan merupakan suatu kebenaran
 - D. Perbedaan pendapat selalu menyebabkan pertikaian.

KUNCI JAWABAN : (Lihat Lampiran di bagian akhir unit ini)

Skor per butir soal : 10

Skor Maksimal : 100

4. Mengukur Kecepatan Membaca

Ukurlah kecepatan membacamu dengan rumus menghitung kecepatan membaca per menit untuk melihat apakah kecepatan membacamu bagus atau perlu peningkatan.

Rumus Menghitung Kecepatan Membaca

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{Sm} = \dots \text{Kpm}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wd : waktu tempuh baca (dalam detik)

B : skor yang diperoleh

Sm : skor maksimal

Kpm: kecepatan membaca per menit

Keterangan

- Kecepatan membaca per menit (Kpm) >200 berarti kemampuan membaca cepatmu sudah bagus
- Kecepatan membaca per menit (Kpm) <200 berarti kemampuan membaca cepatmu perlu ditingkatkan

Contoh perhitungan:

Diketahui

K : 352 kata

Wd : 65 detik

B : 80

SM : 100

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Kpm} &= (K/Wd \times 60) \times (B/Sm) \\ &= (352/65 \times 60) \times (80/100) \\ &= (324,92) \times (80/100) \\ &= 259,934 \end{aligned}$$

5. Membuat Simpulan Isi Bacaan

Membuat simpulan isi bacaan berarti mengambil intisari bacaan. Dalam sebuah paragraf eksposisi atau argumentasi, simpulan paragraf biasanya tercermin pada kalimat topik. Oleh sebab itu, simpulan berkaitan dengan ide pokok paragraf. Perhatikan contoh berikut!

Contoh

Suatu ketika, Budha menceritakan sebuah ceritera tentang orang-orang buta dan seekor gajah. Budha tak mengerti mengapa banyak ajaran waktu itu, contohnya ajaran keagamaan, saling mempersoalkan kebenaran dan masing-masing menyatakan hanya ajarannya sendiri yang paling benar, sementara ajaran agama lain salah. Setelah Budha wafat, ceritera ini tersebar tidak hanya di India saja, tetapi juga di negara dan budaya lain, ceritera ini dikenal dan diceritakan. Sampai saat ini, cerita ini masih menjadi bacaan wajib dalam buku-buku pelajaran di sekolah.

Simpulan:

Cerita tentang orang-orang buta dan seekor gajah masih menjadi bacaan wajib dalam buku-buku pelajaran di sekolah.

Buatlah simpulan dari tiap paragraf berikut!

Suatu ketika, seorang raja di India utara memerintahkan pegawai-pegawainya untuk mengumpulkan orang-orang yang buta sejak lahir ke istana kota raja. Sang raja juga memerintahkan pegawainya untuk membawa seekor gajah ke istana. Orang-orang buta ini sepanjang hidupnya belum pernah sama sekali mengerti apa itu gajah. Mereka tidak tahu seperti apakah gajah itu. Sekarang, sang raja memerintahkan mereka untuk menyentuhnya. Mereka hanya diperbolehkan menyentuh bagian-bagian tertentu saja, bukan gajah secara keseluruhan. Setelah beberapa waktu menunggu, mereka dipersilahkan mengatakan, bagaimana dan apa itu gajah.

Simpulan:

.....
.....
.....

Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus. Seorang buta yang telah meraba kepalanya membandingkannya dengan sebuah panci. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan selang air. Akhirnya seorang buta lain yang telah meraba bagian ekornya tidak mau ketinggalan. Ia membandingkan seekor gajah dengan tali tambang yang sudah rusak. masing-masing dari mereka memiliki penjelasannya sendiri tentang seekor gajah.

Simpulan:

.....

.....

.....

.....

.....

Kesalahan dari tiap-tiap orang buta tersebut bukan soal kualitas dari penjelasannya, melainkan keyakinan dan pernyataan tentang gajah secara keseluruhan dan menganggap penjelasannya yang paling benar. Tak seorang pun memiliki gagasan bahwa masing-masing hanya menjelaskan satu bagian saja. Seandainya mereka sadar bahwa mereka hanya menjelaskan satu bagian saja, sebenarnya mereka mampu mengerti kebenaran gajah secara keseluruhan.

Simpulan:

.....

.....

.....

.....

.....

6. Berlatih Meningkatkan Kecepatan Membaca

Kamu tentu sudah tahu manfaat membaca cepat. Sekarang, tingkatkan kemampuan membaca cepatmu dengan mencatat perkembangan dalam satu bulan. Berikut adalah tips untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

- a. Membiasakan banyak membaca
Biasakanlah membaca seperti makan. Jika sehari saja tidak makan, maka badan kita akan lemas. Begitu juga dengan membaca, jika sehari saja tidak membaca, kita akan merasa “lapar”. Banyaklah membaca segala jenis buku, namun mulailah dari jenis buku yang kamu suka. Misalnya cerpen, novel, dsb.
- b. Membaca dengan teknik yang tepat
Hindari membaca dengan bersuara!
- c. Meningkatkan konsentrasi

7. Mencatat Perkembangan Kemampuan Membaca Cepat

Untuk mencatat perkembangan kemampuan membaca cepatmu, lakukanlah kegiatan berikut ini!

- a. Catatlah judul buku apa saja yang telah kamu baca dalam satu minggu!
- b. Catat juga nama pengarang masing-masing buku yang telah kamu baca!
- c. Hitunglah berapa jam waktu yang kamu perlukan untuk menyelesaikan membaca buku-buku tersebut sampai selesai!

8. Mengidentifikasi Kata Dasar dan Imbuhan

Cobalah kamu baca kembali kalimat berikut!

Suatu ketika, Budha menceritakan sebuah cerita tentang orang-orang buta dan seekor gajah.

Kalimat tersebut terdiri atas dua belas kata. Jika kamu amati dengan saksama, dari kedua belas kata tersebut terdapat tiga kata berimbuhan, yaitu:

menceritakan

sebuah

seekor

Kata *sebuah* berasal dari kata dasar *buah* dan mendapatkan imbuhan berupa awalan, yaitu *se-*. Demikian juga dengan kata *seekor*, berasal dari kata dasar *ekor* dan awalan *se-*.

Pada sisi lain kata awal *menceritakan* berasal dari kata *ceritakan* dan mendapat awalan *meN-*. Kata *ceritakan* berasal dari kata dasar *cerita* dan mendapatkan akhiran *-kan*.

Coba kamu bandingkan dengan kata *keagamaan* dalam kalimat berikut!

Budha tak mengerti mengapa banyak ajaran waktu itu, contohnya ajaran keagamaan, saling mempersoalkan kebenaran dan masing-masing menyatakan hanya ajarannya sendiri yang paling benar, sementara ajaran agama lain salah.

Kata *keagamaan* berasal dari kata *agama* dan mendapatkan konfiks (gabungan imbuhan dan akhiran yang mengapit kata dasar secara serentak dan membentuk satu kesatuan), yaitu *ke-an*. Kata *keagamaan* tidak berasal dari kata *agamaan* dan awalan *ke-*, karena tidak ada kata *agamaan* dalam bahasa Indonesia.

Nah, dari uraian tersebut dapat kamu temukan bahwa afiks atau imbuhan dalam bahasa Indonesia ada beberapa macam, yaitu:

- awalan (prefiks) adalah imbuhan yang diletakkan di muka kata dasar;
- akhiran (sufiks) adalah imbuhan yang diletakkan di belakang kata dasar;
- konfiks adalah imbuhan yang mengapit kata dasar secara serentak dan membentuk satu kesatuan; dan

- d. sisipan (infiks) adalah imbuhan yang disisipkan di tengah kata dasar, misalnya kata *kinerja* berasal dari kata *kerja* dan mendapat sisipan *-in-*.

Identifikasilah kata-kata berimbuhan yang terdapat pada paragraf berikut!

Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus. Seorang buta yang telah meraba kepalanya membandingkannya dengan sebuah panci. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan selang air. Akhirnya seorang buta lain yang telah meraba bagian ekornya tidak mau ketinggalan. Ia membandingkan seekor gajah dengan tali tambang yang sudah rusak.



C. Menulis Pantun

Pantun adalah wujud konkret warisan budaya leluhur yang harus kita lestarikan. Coba kamu amati kegunaan pantun dalam kehidupan kita sehari-hari: di radio, di televisi, atau di media cetak! Coba kamu sebutkan beberapa lagu yang di dalamnya terdapat bait-bait pantun! Nah, ternyata hampir semua acara di radio/televisi selalu menggunakan pantun sebagai media untuk memperindah /menghentikan acara. Melihat begitu banyak kegunaan pantun dalam kehidupan kita, pada pembelajaran ini kamu akan belajar menulis pantun. Agar kamu dapat menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun, lakukanlah aktivitas berikut: (1) dapat menemukan ciri-ciri pantun, (2) menemukan jenis-jenis pantun, (3) menyanyikan lagu berbentuk pantun, (4) melengkapi pantun yang rumpang, dan pantun karmina (dua baris) (5) adu cepat berbalas pantun.

1. Menemukan Ciri Pantun

Bacalah contoh pantun berikut!

Contoh pantun

Jual pepaya dengan kandil
Kandil buatan orang Inggris
Melihat buaya menyandang bedil
Sapi dan kerbau tegak berbaris

Anak bakau di rumpun salak
Patah taruknya ditimpa genta
Riuh kerbau tergelak-gelak
Melihat beruk berkaca-mata

Pohon manggis pohon embacang
Ketiga dengan pohon lulita
Duduk menangis abang pincang
Katanya jalan tidak rata

Kalau ada sumur di ladang
Bolehkah kita menumpang mandi
Kalau ada umurku panjang
Bolehlah kita bertemu lagi



Diskusikan dengan anggota kelompokmu ciri-ciri pantun yang telah kamu baca tersebut dengan berpedoman pada panduan diskusi berikut ini!

| No. | Aspek | Pertanyaan Pemandu Diskusi |
|-----|---|---|
| 1. | Bentuk <ul style="list-style-type: none"> • Baris • Suku kata • Persajakan | a. Berapa jumlah baris dalam satu bait? b. Berapa jumlah suku kata dalam tiap baris? c. Apakah yang dimaksud dengan persajakan? d. Bagaimana persajakan pada tiap-tiap bait pantun? |
| 2. | Isi | Setiap bait pantun terdapat sampiran dan isi. a. Apakah yang dimaksud dengan sampiran? b. Apakah yang dimaksud dengan isi? c. Terletak di baris ke berapakah sampiran pantun? d. Terletak di baris ke berapakah isi pantun? |

2. Menemukan Jenis-jenis Pantun

Pantun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis menurut tujuannya. Pertama, pantun nasihat, yaitu pantun yang bertujuan memberi nasihat dan pesan moral. Kedua, pantun cinta atau remaja yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan terkait dengan masalah cinta. Ketiga, pantun jenaka yang hanya bertujuan untuk menghibur atau berkelakar.

Klasifikasikanlah pantun-pantun berikut sesuai dengan jenisnya, kemudian berilah alasan!

Pantun 1

Pulau pandan jauh ke tengah
Gunung Daik bercabang tiga
Hancur badan dikandung tanah
Budi yang baik dikenang juga

Pantun 2

Pohon manggis di tepi rawa
Tempat kakek¹ tidur beradu
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek bermain gundu



Pantun 3

Dari mana datangnya lintah
Dari sawah turun ke kali
Dari mana datangnya cinta
Dari mata turun ke kali

Pantun 4

Tanam jerangau di bukit tinggi
Mati dipijak anak badak
Melihat sang bangau sakit gigi
Gelak terbahak penghulu katak



Pantun 5

Anak bakau di rumpun salak
patah taruknya¹ ditimpa genta
Riuh kerbau tergelak-gelak
Melihat beruk berkaca mata

Format Panduan Diskusi

| No. | Nomor Pantun | Jenis Pantun | Alasan |
|------|--------------|--------------|--------|
| 1. | Pantun 1 | | |
| 2. | Pantun 2 | | |
| dst. | | | |

3. Menyanyikan Lagu Berbentuk Pantun

Nyanyikan lagu di bawah ini secara bersama-sama!

CINDAI

Penyanyi: Siti Nurhaliza

Cindailah mana tidak berkias
Jalinnya lalu rentah beribu
Bagailah mana hendak berhias
Cerminku retak seribu

Mendendam unggas liar di hutan
Jalan yang tinggal jangan berliku
Tilamku emas cadarnya intan
Berbantal lengan tidurku

Hias cempaka kenanga tepian
Mekarnya kuntum nak idam kumbang
Puas kujaga si bunga impian
Gugurnya sebelum berkembang

Hendaklah hendak hendak kurasa
Puncaknya gunung hendak ditawan
Tidaklah tidak tidak kudaya
Tingginya tidak terlawan

Janganlah jangan jangan kuhiba
Derita hati jangan dikenang
Bukanlah bukan bukan kupinta
Merajuk bukan berpanjangan

Akar beringin tidak berbatas
Cuma bersilang paut di tepi
Bidukku lilin layarnya kertas
Seberang laut berapi



Gurindam lagu bergema takbir
 Tiung bernyanyi pohonan jati
 Bertanam tebu di pinggir bibir
 Rebung berduri di hati
 Laman memutih pawana menerpa
 Langit membiru awan bertali
 Bukan dirintih pada siapa
 Menunggu sinarkan kembali

Setelah kamu menyanyikan lagu tersebut, coba kelompokkan mana yang termasuk sampiran dan mana yang termasuk isi. Kemudian, carilah maksud/arti isi pantun tersebut!

Panduan Diskusi

| Bait | Sampiran | Isi | Arti Isi |
|------|--|--|--|
| 1 | Cindailah mana tidak berkias/ Jalinnya lalu rentah beribu | Bagailah mana hendak berhias/ Cerminku retak seribu | Bagaimana mau bercermin, kalau cermin kita pecah berkeping-keping. |
| dst. | | | |

4. Melengkapi Pantun

Lengkapilah rumpang pada pantun berikut!

Dari Yogya pergi ke Malang

Naik bus melewati Batu

.....

.....

Beli obat di warung Pak Syukri

Pulanginya singgah ke pasar kembang

.....

.....

Bang Sakur pergi ke Cibubur

Menengok kerabat yang sedang sakit

.....

.....

Bang Jaja kepalanya botak

Bang Sueb rambutnya pirang

.....

.....

5. **Adu Cepat Menulis Pantun**

- Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 s.d. 5 siswa!
- Dalam waktu lima menit, buatlah paling sedikit dua bait pantun!
Perhatikan syarat-syarat yang telah kalian pelajari di atas!
- Tempelkan hasil terbaik kalian di majalah dinding!

6. **Menilai Pantun yang Telah Ditulis**

Nilailah pantun yang ditulis oleh kelompok lain dengan menggunakan kriteria penilaian berikut ini!

Rubrik Kemampuan Menulis Pantun

| NO. | ASPEK YANG DIAMATI | SKOR |
|-----|--|------|
| 1. | Kesesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk (Tiap bait terdiri atas 4 baris, tiap baris terdiri atas 8 s.d. 12 suku kata, persajakan abab) ...5... sesuai dengan semua syarat pantun ...3... hanya sesuai dengan 2-3 syarat pantun ...1... tidak sesuai dengan semua syarat pantun | |
| 2. | Kesesuaian dengan syarat pantun dari segi isi (baris 1,2 berisi sampiran dan baris 3,4 adalah isi) ...5... sesuai dengan semua syarat pantun ...3... hanya sesuai dengan 1 syarat pantun ...1... tidak sesuai dengan semua syarat pantun | |
| 3. | Kemenarikan isi pantun ...5... isi bermakna dan bervariasi ...3... isi bermakna namun kurang bervariasi ...1... isi tidak bermakna dan tidak bervariasi | |
| 4. | Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca ...5... tidak ada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca ...3... ada beberapa kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca (2-3 kesalahan) ...1... banyak kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca (lebih dari 3 kesalahan) | |
| | SKOR MAKSIMAL | 20 |
| | SKOR PEROLEHAN | |

Lampiran 1 Unit 1

Kunci Jawaban: 1. B 2. A 3. B 4. A 5. B 6. A 7. C 8.D 9.A. 10.B

Rangkuman

Pada unit 1, kamu telah belajar menceritakan pengalaman yang paling mengesankan. Dari pembelajaran ini kamu telah belajar bercerita dengan memperhatikan intonasi, dan ekspresi. Kamu juga telah belajar membaca cepat dan menarik simpulan dari teks yang kamu baca. Mengidentifikasi kata dasar dan kata berimbuhan juga telah kamu lakukan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan bersastra, yaitu menulis pantun. Kamu telah belajar mengenali ciri pantun, jenis-jenis pantun, melengkapi pantun yang rumpang, dan menulis pantun.

Evaluasi

- A. Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Dari pengalamanlah kita bisa belajar banyak hal. Kita bisa belajar bagaimana mengatasi masalah yang rumit, yang sulit dipecahkan. Dari pengalaman juga kita belajar bersosialisasi menghadapi segala macam persoalan yang sangat kompleks. Seringkali tanpa sengaja kita dapat bertindak arif dan bijak, padahal semua itu sebenarnya buah dari pengalaman yang mungkin tidak kita sadari.

1. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
- A. Pengalaman adalah guru yang terbaik.
 - B. Kita bisa belajar dari pengalaman.
 - C. Kita bisa bertindak arif dari pengalaman.
 - D. Dari pengalaman kita bisa belajar banyak.

Kumur-kumur dengan air putih dapat membantu mencegah pilek. Menurut para ahli, kumur dengan air putih biasa bisa mencegah pilek sampai 30%. Para periset membagi sekitar 400 orang ke dalam 3 grup. Masing-masing berkumur dengan antiseptic, air biasa, dan tidak kumur sama sekali. Hasilnya, grup yang kumur dengan air putih 36% lebih rendah terkena infeksi. Kumur-kumur menurunkan risiko karena membas virus keluar dari mulut. Selain itu, menjaga jaringan tetap basah menciptakan lingkungan yang tidak bersahabat bagi pathogen.

Dikutip dari Majalah *Aura* Edisi Minggu ke-1
Tanggal 7-13 Februari 2005

2. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
- A. Kumur dengan air putih menurunkan risiko terkena penyakit.
 - B. Kumur-kumur dengan air putih mencegah pilek.
 - C. Kumur-kumur dapat membilas virus keluar dari mulut.
 - D. Kumur-kumur berguna untuk menjaga jaringan agar tetap basah.

Kadang kita diserang rasa lapar pada malam hari yang membuat kita ingin ngemil. Untuk mengatasinya, coba minum air putih dengan disesap secara perlahan ketimbang dalam regukan besar pada saat makan. Minum terlalu banyak secara sekaligus mengencerkan cairan pencernaan yang dikeluarkan di dalam mulut. Mengakibatkan makanan sulit dipecah secara tepat sehingga nutrient yang mengenyangkan banyak yang dikeluarkan ketimbang diabsorpsi. Minum dengan disesap mengoptimalkan pencernaan, membuat perut dapat memproses makanan secara baik dan mengirimkan sinyal kenyang ke otak. Hasilnya, Anda akan merasa kenyang sampai pagi hari.

Dikutip dari Majalah *Aura* Edisi Minggu ke-1
Tanggal 7-13 Februari 2005

3. Simpulan paragraf tersebut adalah ...
- A. Mengurangi *ngemil* dengan cara minum air putih dengan cara disesap secara perlahan.
 - B. Kiat minum agar makanan dapat diproses dengan baik.
 - C. Kiat mengoptimalkan pencernaan dengan cara minum air putih dengan disesap.
 - D. Kiat agar tetap kenyang sepanjang hari.

Akhirnya ia memperoleh hasil sebagai berikut: 40% membandingkannya dengan gelondongan kayu, 20% dengan batang kayu yang bulat dan halus, dan masing-masing 10% dari mereka yang membandingkannya dengan panci besar, sebuah balon, selang air dan tali tambang yang rusak. Sangat logis bukan? Seekor gajah memiliki 4 kaki besar seperti gelondong kayu (40%) dan 2 taring (20%). Sedangkan untuk kepala, belalai, perut dan ekor hanya 1 (10%). Sebagaimana para ilmuwan meyakini bahwa kemayoritasan memainkan peranan, cenderung yakin bahwa mayoritas adalah kebenaran, maka ia menyatakan bahwa seekor gajah itu seperti gelondongan kayu karena hampir setengah menyatakannya. Jadi di dalam kasus ini, mayoritas tidak otomatis sebuah kebenaran.

4. Tujuan utama paragraf tersebut adalah ...
- A. Memberikan informasi yang tidak lazim
 - B. Memberikan informasi yang aneh.
 - C. Membuktikan bahwa pendapat mayoritas tidak secara otomatis sebuah kebenaran.
 - D. Menyatakan pendapat yang sama dengan pendapat umum.

5. Simpulan paragraf tersebut adalah ...
- A. Pendapat mayoritas tidak otomatis sebuah kebenaran.
 - B. Pendapat mayoritas otomatis sebuah kebenaran.
 - C. Kemayoritasan adalah sebuah kebenaran.
 - D. Mayoritas memegang peranan penting.

Makanan Pembunuh

Maksud judul itu bukanlahyangoleh pembunuh, melainkan makanan yang dapat membunuh manusia yang

6. Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi kalimat yang rumpang tersebut adalah ...
- A. makan, memakan, dimakan.
 - B. makanan, dimakan, memakan.
 - C. makanan, memakan, memakannya.
 - D. makanan, dimakan, memakannya.
7. Penulisan kata berimbuhan asing yang bergaris bawah berikut telah benar, *kecuali* ...
- A. Warga desa membangun gedung pertemuan secara swadaya.
 - B. Bulan depan, mereka akan mengikuti lomba voli antarprovinsi.
 - C. Para tunawisma di bawah jembatan Semanggi akan ditertibkan.
 - D. Mereka tidak menyukai kegiatan yang bersifat nonteknis.
8. Kalimat yang menggunakan tanda koma secara tepat adalah
- A. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil* coba minum air putih, dengan disesap secara perlahan.
 - B. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil*, coba minum air putih, dengan disesap secara perlahan.
 - C. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil*, coba minum air putih dengan disesap secara perlahan.
 - D. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil*, coba minum air putih dengan disesap, secara perlahan.

B. Uji Praktik

1. Ceritakanlah pengalamanmu yang paling berkesan secara singkat (tiga menit), dan dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai serta bahasa yang efektif!
2. Tulislah dua bait pantun karyamu sendiri!

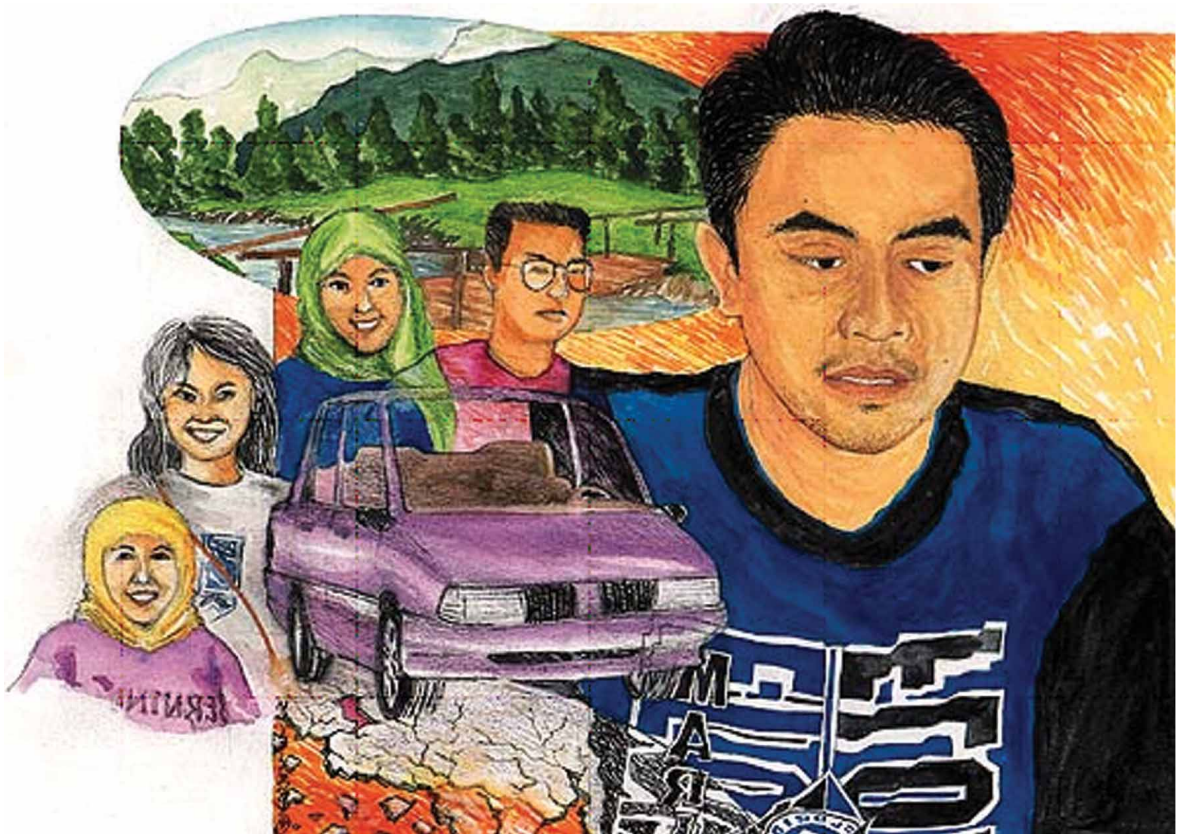
Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya dapat bercerita dengan ekspresi, intonasi yang sesuai dan menggunakan kalimat efektif. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya memahami perbedaan kata dasar dan kata berimbuhan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya dapat menghitung kecepatan membaca saya. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya dapat menjawab pertanyaan dari isi bacaan yang saya baca. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya dapat menyimpulkan isi teks yang saya baca. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya bangga dapat menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Saya dapat menilai pantun yang ditulis teman dan saya tulis sendiri. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

2

Menyampaikan Informasi Bermakna



- A. Menulis Teks Pengumuman
- B. Menyampaikan Pengumuman
- C. Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng
- D. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang

2

Menyampaikan Informasi Bermakna

Seberapa pentingkah pengumuman dalam kehidupan kamu sehari-hari? Nah, ternyata dari pengumuman kita bisa memperoleh beragam informasi penting yang kita perlukan. Bahasa pengumuman memiliki kekhasan, demikian juga cara menyampaikan pengumuman. Pada pembelajaran ini kamu akan belajar menulis pengumuman dan menyampaikan pengumuman secara bermakna. Dalam hidup sehari-hari kita juga sering dihadapkan pada konflik dengan orang lain. Untuk dapat mengatasi konflik tersebut diperlukan nilai-nilai moral agar kamu bisa bijak dalam menyelesaikan konflik. Pada pembelajaran ini kamu akan belajar tentang dongeng, yang di dalamnya memuat beberapa hal menarik yang dapat kamu gunakan untuk memecahkan masalah yang kamu hadapi sehari-hari.



A. Menulis Teks Pengumuman

Pemberitahuan atau penyebaran informasi mengenai suatu hal atau kegiatan biasa dikenal dengan pengumuman. Pengumuman dapat disebarkan melalui beragam media, misalnya televisi, radio, surat edaran, memasangnya di papan pengumuman, memasangnya di media cetak seperti surat kabar, atau majalah. Agar kamu dapat menulis pengumuman dengan baik dan bermakna, kamu akan melakukan serangkaian aktivitas berikut: (1) dapat membaca beragam contoh pengumuman, (2) mendiskusikan isi pengumuman, (3) menulis teks pengumuman, dan (4) menilai teks pengumuman yang kamu tulis.

1. Membaca Contoh Beragam Teks Pengumuman

Beragam contoh pengumuman dapat kita lihat setiap hari. Coba kamu amati dengan saksama beberapa contoh teks pengumuman berikut ini!

Contoh 1)

Enam Pemenang Kuis EggBo

1. Nur Rochman, Yogyakarta
2. Yayat Ahmad Hidayat, Ciamis
3. Esa Hergatama, Tangerang
4. Karl Joshua, Bogor
5. Eky, Pontianak
6. M. Rifky Yusuf, Lenteng Agung

Untuk pemenang yang tinggal di wilayah Jakarta dimohon mengambil hadiahnya di Promosi XY-Kids Gedung Guna Elektro Lt 2, Jl. Arjuna utara No.50, Kebun Jeruk, Jakarta Barat 11510, Telepon: (021) 56662153, 5662734, Fax: (021) 5634426. Sedangkan bagi pemenang yang tinggal di luar wilayah Jakarta, hadiah akan dikirim ke alamat yang tertulis di kartu pos yang dikirim pemenang.

(Toys Rus, XY KIDS Edisi 05/1/29 September--12 Oktober 2003)

Contoh 2)

Kepada:

Kru Star FM dan Masyarakat Umum

Untuk mengembangkan kemampuan di bidang kepenyiaran, Manajer Star FM akan mengadakan pelatihan singkat kepenyiaran kepada para kru Star FM dan kepada masyarakat yang berminat.

Pelatihan akan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Mei dan Kamis 13 Mei pukul 14—15 WIB.

Kru dan masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan ini dimohon segera mengisi formulir pendaftaran dan mengembalikan formulir tersebut paling lambat tanggal 10 Mei 2008.

Manager Operasional Star FM

Contoh 3)

PENGUMUMAN

Diumumkan kepada para siswa kelas VII.2 SMP Sinar Mulia yang telah ditunjuk menjadi petugas upacara Hari Pendidikan Nasional 2008, diharap berkumpul di lapangan upacara pada hari Senin, 1 Mei 2008 pukul 08.00 tepat, untuk melaksanakan gladi bersih persiapan upacara Hari Pendidikan Nasional 2008.

Dimohon semua hadir tepat waktu.

Pembina Osis

2. Mendiskusikan Isi Pengumuman

Setelah membaca tiga contoh pengumuman tersebut, diskusikanlah hal-hal berikut! Tiap-tiap kelompok menjawab pertanyaan berikut.

Pertanyaan Pemandu Diskusi

| No. | Aspek yang didiskusikan | Contoh 1 | Contoh 2 | Contoh 3 |
|-----|---|----------|----------|----------|
| 1. | Siapakah yang mengumumkan? | | | |
| 2. | Kepada siapa pengumuman itu ditujukan? | | | |
| 3. | Apa isi pengumumannya? | | | |
| 4. | Apa tujuan utama pengumuman itu? | | | |
| 5. | Adakah kata-kata sulit dalam pengumuman itu yang tidak kamu pahami? | | | |

Sajikan hasil kerjamu dalam diskusi kelas!

Untuk menambah wawasanmu tentang pengumuman, bacalah informasi berikut!

- Pengumuman adalah pemberitahuan atau penyebaran informasi mengenai suatu hal atau kegiatan kepada khalayak umum.

- b. Oleh karena ditujukan kepada khalayak umum, bahasa pengumuman harus jelas, lugas, tidak menimbulkan banyak tafsiran makna, dan tidak memuat kata-kata yang sulit dipahami, dan tentu saja harus bermakna.

3. Menulis Teks Pengumuman

Setelah kamu mengamati tiga macam contoh pengumuman tersebut, berlombalah menulis teks pengumuman dengan ketentuan sebagai berikut!

- Peserta lomba adalah kelompok
- Sasaran : semua siswa di sekolahmu
- Isi pengumuman : lomba karya tulis ilmiah remaja dalam rangka memperingati ulang tahun sekolahmu yang ke-20
- Penyelenggara : OSIS
- Waktu pelaksanaan : 6 Oktober 2008
- Tempat pelaksanaan : di aula sekolahmu
- Waktu pendaftaran : 1 Agustus s.d. 5 Oktober 2008
- Tempat pendaftaran : Sekretariat OSIS
- Lomba ini akan memperebutkan piala Kepala Sekolah.
- Peserta dapat menciptakan kreasi sesuai dengan ciri khas masing-masing kelompok dengan memperhatikan unsur keaslian.
- Usahakan pengumuman yang kamu susun benar-benar bermakna (jelas, dapat dipahami, dan berguna)

4. Menilai Kemampuan Menulis Teks Pengumuman

Setelah selesai menulis teks pengumuman, cobalah kamu nilai dulu pekerjaan yang telah kamu hasilkan dengan menggunakan rubrik penilaian berikut!

Rubrik Penilaian Individual Kemampuan Menulis Teks Pengumuman

| No. | Aspek | Indikator | Skor (1, 2, 3, 4, 5) |
|-----|---------------------------|---|-------------------------|
| 1. | Isi pengumuman | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah unsur-unsur teks pengumuman lengkap • Apakah isi pengumuman tepat? | |
| 2. | Keindahan dan kemenarikan | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kata-kata dalam teks pengumuman unik, menarik, dan bermakna? • Apakah pilihan kata dan struktur kalimat teks pengumuman mudah dipahami dan enak dibaca? | |

1 = sangat kurang

2 =kurang

3 =cukup

4 =baik

5 =sangat baik



B. Menyampaikan Pengumuman

Menyampaikan pengumuman ternyata bukan pekerjaan mudah. Tentu saja kalau pengumuman yang kita baca diharapkan benar-benar dapat dipahami orang lain dan dapat menyedot perhatian penonton karena kemenarikan cara kita membacanya. Nah, untuk dapat membacakan pengumuman secara menarik, kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) mengenal teknik membacakan teks pengumuman, (2) mengenal improvisasi dalam membacakan teks pengumuman, (3) memberi tanda jeda teks yang akan kamu baca, (4) berlatih membacakan teks pengumuman; dan (5) menilai kemampuan membacakan teks pengumuman.

1. Mengetahui Teknik Membacakan Teks Pengumuman

Perhatikanlah gambar pewara berwajah tampan yang terkenal karena kesuksesannya membawakan acara Akademi Fantasi Indosiar (AFI) berikut ini!



Ya, Adi Nugroho, kariernya diawali dari seorang penyiar radio, ia mengikuti audisi untuk menjadi pewara AFI. Ia berhasil dan sekaligus sukses menjadi pewara yang pintar mengobarkan emosi penonton dan menguras air mata pemirsa. Penonton yang semula tenang, asyik menyaksikan konser AFI, perlahan-lahan emosinya terusik, diajak menengok saat-saat yang mengharukan, sebelum ia menyampaikan pengumuman tentang siapa akademi yang tereliminasi. Kepandaiannya dalam mengobarkan emosi penonton membuat suasana yang semula ceria menjadi banjir air mata.

Pengumuman yang dikemas secara menarik dan dibacakan dengan penuh penghayatan, ternyata berhasil mengobarkan emosi penonton dan menguras air mata jutaan pemirsa.

Pernahkah kalian melihat model pembacaan pengumuman yang menarik seperti yang dilakukan oleh Adi Nugroho? Ceritakanlah jika kalian pernah menjumpai pembacaan pengumuman yang semenarik atau lebih menarik daripada Adi Nugroho!

2. Mengenal Improvisasi Pembacaan Teks Pengumuman

Jika kamu perhatikan dengan saksama, teks pengumuman memang sangat singkat dan padat. Namun, sebagai pembaca pengumuman, kamu harus dapat membacakan teks yang singkat dan padat itu dengan cara yang menarik. Untuk itu, kamu dituntut melakukan improvisasi untuk menunjang kemenarikan pembacaan pengumuman yang akan kamu bacakan. Identifikasilah bentuk-bentuk improvisasi pembacaan teks pengumuman untuk menjadikan pembacaan berkesan dan menarik!

Bentuk-bentuk improvisasi dalam membacakan teks pengumuman:

- iringan musik
- kata pengantar sebelum pengumuman dibacakan
- variasi intonasi: naik turun, cepat lambat; keras lunak
- komentar singkat terkait dengan pemenang
- mengemukakan anekdot, sindiran
- humor
-

3. Memberi Tanda Jeda Pembacaan

Sebelum teks pengumuman kita bacakan, terlebih dahulu kita harus membubuhkan tanda jeda pembacaan. Perhatikan contoh pemberian tanda jeda pada teks pengumuman berikut!

Teks 1)

Kepada: /

Kru Star FM / dan Masyarakat Umum

Untuk mengembangkan kemampuan di bidang kepenyiaran, / Manajer Star FM/ akan mengadakan pelatihan singkat kepenyiaran / kepada para kru Star FM dan kepada masyarakat yang berminat. //

Pelatihan akan dilaksanakan pada hari Rabu, / 12 Mei dan Kamis 13 Mei / pukul 14 —15 WIB. //

Kru dan masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan ini / dimohon segera mengisi formulir pendaftaran / dan mengembalikan formulir tersebut / paling lambat tanggal 10 Mei 2008. //

Manager Operasional / Star FM //

Keterangan:

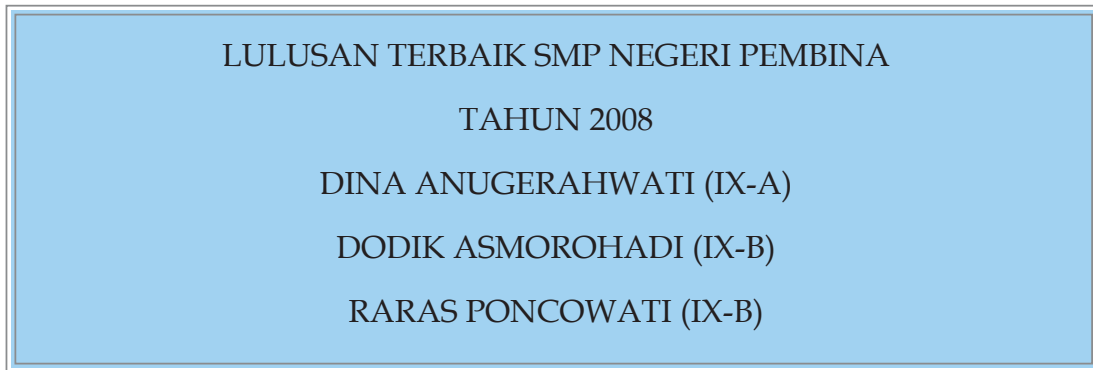
/ : ambil napas sejenak

// : berhenti sejenak

4. Membacakan Pengumuman

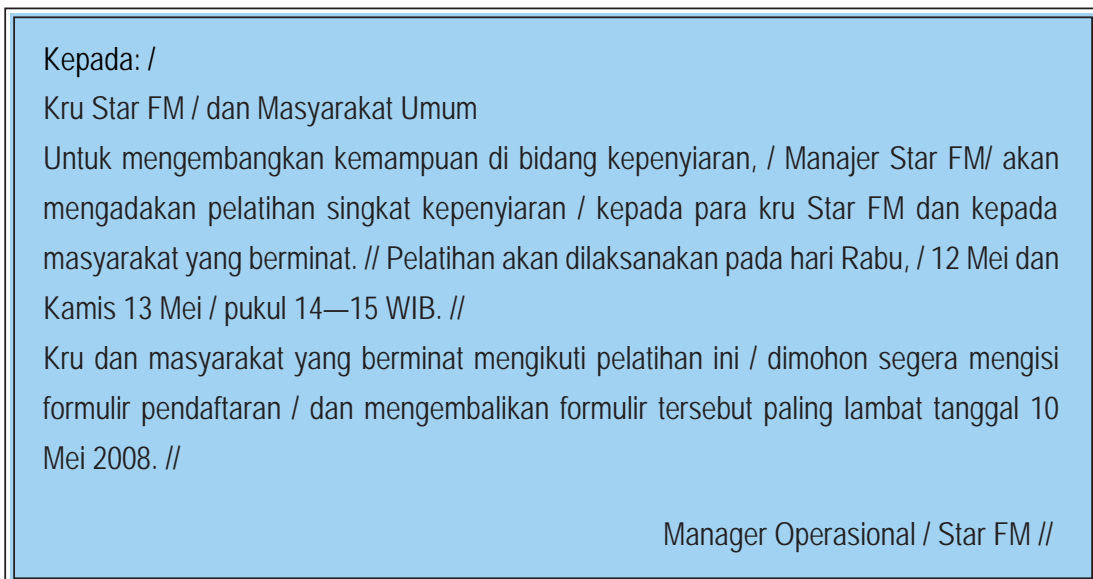
- a. Bentuklah beberapa kelompok!
- c. Pilihlah satu pembaca pengumuman terbaik dari kelompokmu untuk membacakan teks pengumuman di hadapan teman-teman sekelas!
- d. Tiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok yang tampil!

Teks 1)



Pengumuman tentang lulusan terbaik yang dibacakan pada saat perpisahan siswa kelas IX, dihadiri para orang tua/wali siswa!

Teks 2)



5. Menilai Hasil Pembacaan Teks Pengumuman

Nilailah hasil pembacaan kelompok dengan rubrik penilaian berikut!

**RUBRIK PENILAIAN ANTARKELOMPOK
KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS PENGUMUMAN**

| NO. | ASPEK | INDIKATOR | Skor (1, 2, 3, 4, 5) |
|-----|-------------|---|-------------------------|
| 1. | Intonasi | <ul style="list-style-type: none"> Apakah tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan mampu menarik perhatian penonton? | |
| 2. | Lafal | <ul style="list-style-type: none"> Apakah setiap kata diucapkan secara jelas dan tepat? | |
| 3. | Kelancaran | <ul style="list-style-type: none"> Apakah pengumuman dibaca secara lancar? | |
| 4. | Improvisasi | <ul style="list-style-type: none"> Apakah improvisasi yang dilakukan dapat menarik perhatian penonton? | |
| 5. | Emosi | <ul style="list-style-type: none"> Apakah emosi yang diekspresikan selaras dengan isi pengumuman? | |

| | |
|-------------------|-----------------|
| 1 = sangat kurang | 4 = baik |
| 2 = kurang | 5 = sangat baik |
| 3 = cukup | |



C. Menemukan Hal-hal Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian pada zaman dahulu yang bersifat aneh-aneh/ajaib. Dongeng memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, antara lain sebagai alat pendidikan dan sebagai hiburan. Cerita-cerita dongeng banyak memuat pelajaran moral yang dapat diambil hikmahnya.

Untuk dapat menceritakan kembali isi dongeng yang kamu dengarkan dan mengungkapkan hal-hal menarik dari dongeng, kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) mendengarkan dongeng, (2) menceritakan kembali isi dongeng secara lisan, (3) menilai kemampuan menceritakan kembali isi dongeng secara lisan, dan (4) mengungkapkan hal-hal menarik dari dongeng.

1. Mendengarkan Dongeng

Dengarkanlah dongeng yang akan diperdengarkan oleh gurumu dan catatlah hal-hal yang kamu anggap penting!

ARYA MENAK

Dikisahkan pada zaman Arya Menak hidup, pulau Madura masih sangat subur. Hutannya sangat lebat. Ladang-ladang padi menguning. Arya Menak adalah seorang pemuda yang sangat gemar mengembara ke tengah hutan.

Pada suatu bulan purnama, ketika dia beristirahat di bawah pohon di dekat sebuah danau, dilihatnya cahaya sangat terang berpendar di pinggir danau itu. Perlahan-lahan ia mendekati sumber cahaya tadi. Alangkah terkejutnya, ketika dilihatnya tujuh orang bidadari sedang mandi dan bersenda gurau di sana. Ia sangat terpesona oleh kecantikan mereka. Timbul keinginannya untuk memiliki seorang di antara mereka. Ia pun mengendap-endap, kemudian dengan secepat kilat diambil sebuah selendang dari bidadari-bidadari itu.



Arya Menak Sedang Terpesona

Tak lama kemudian, para bidadari itu selesai mandi dan bergegas mengambil pakaiannya masing-masing. Mereka pun terbang ke istananya di surga kecuali yang termuda. Bidadari itu tidak dapat terbang tanpa selendangnya. Ia pun sedih dan menangis.

Arya Menak kemudian mendekatinya. Ia berpura-pura tidak tahu apa yang terjadi. Ditanyakannya apa yang terjadi pada bidadari itu. Lalu ia mengatakan: "Ini mungkin sudah kehendak para dewa agar bidadari berdiam di bumi untuk sementara waktu. Janganlah bersedih. Saya akan berjanji menemani dan menghiburmu."

Bidadari itu rupanya percaya dengan omongan Arya Menak. Ia pun tidak menolak ketika Arya Menak menawarkan padanya untuk tinggal di rumah Arya Menak. Selanjutnya, Arya Menak melamarnya. Bidadari itu pun menerimanya.

Dikisahkan, bahwa bidadari itu masih memiliki kekuatan gaib. Ia dapat memasak sepanci nasi hanya dari sebutir beras. Syaratnya adalah Arya Menak tidak boleh menyaksikannya.

Pada suatu hari, Arya Menak menjadi penasaran. Beras di lumbungnya tidak pernah berkurang meskipun bidadari memasaknya setiap hari. Ketika istrinya tidak ada di rumah, ia mengendap-endap ke dapur dan membuka panci tempat istrinya memasak nasi. Tindakan ini membuat kekuatan gaib istrinya sirna. Bidadari sangat terkejut mengetahui apa yang terjadi. Mulai saat itu, ia harus memasak beras dari lumbung Arya Menak. Lama kelamaan beras itu pun makin berkurang.

Pada suatu hari, dasar lumbung padi sudah kelihatan. Alangkah terkejutnya bidadari itu ketika dilihatnya tersembul selendangnya yang hilang. Begitu melihat selendang tersebut, timbul keinginannya untuk pulang ke sorga.

Pada suatu malam, ia mengenakan kembali semua pakaian sorganya. Tubuhnya menjadi ringan, ia pun dapat terbang ke istananya.

Arya Menak menjadi sangat sedih. Karena keingintahuannya, bidadari meninggalkannya. Sejak saat itu, ia dan anak keturunannya berpantang untuk memakan nasi.

Diambil dari www.sarikata.com

2. Menceritakan Kembali Isi Dongeng secara Lisan

Ceritakanlah kembali isi dongeng yang telah kamu dengarkan tadi secara lisan dengan menggunakan panduan cerita berikut!

Panduan cerita

| | |
|-------------|---|
| Bagian Awal |  |
| Inti | |
| Penutup | |

3. Menilai Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Dongeng Secara Lisan

Nilailah kemampuan temanmu dalam menceritakan isi dongeng secara lisan dengan menggunakan panduan berikut!

| No. | Aspek | Deskripsi | Ya | Tidak |
|-----|---------------|--|----|-------|
| 1. | Ketepatan isi | Apakah isi dongeng yang diceritakan sesuai dengan isi dongeng yang diperdengarkan? | | |
| 2. | Kelancaran | Apakah dongeng disampaikan secara lancar, tidak tersendat-sendat? | | |
| 3. | Kemenarikan | Apakah dongeng disampaikan dengan menggunakan diksi yang khas dan menarik? | | |
| 4. | Kejelasan | Apakah dongeng disampaikan secara jelas dan mudah dipahami? | | |
| 5. | Penampilan | Apakah penampilan pencerita menarik dan sesuai dengan isi dongeng? | | |

4. Mengungkapkan Hal-hal Menarik dari Dongeng

Ungkapkanlah hal-hal menarik dari dongeng yang telah kamu dengarkan dengan disertai alasan yang logis! Diskusikan tugas tersebut secara kelompok!

Contoh:

Hal menarik pada dongeng tersebut adalah ajaran/ nilai-nilai yang ditanamkan pengarang. Kelicikan dan kebusukan serta akibat-akibatnya digambarkan secara menarik sehingga dapat memberi pelajaran bagi pembacanya.

Panduan Diskusi

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | <p>a. Siapakah nama tokoh-tokoh dalam dongeng yang diperdengarkan tadi?</p> <p>b. Bagaimanakah sifat-sifat tokoh dalam dongeng tersebut? Tunjukkan buktinya!</p> <p>c. Siapakah tokoh yang paling kamu sukai dan tokoh yang paling kamu benci? Mengapa?</p> <p>d. Apa yang kamu lakukan seandainya kamu memiliki sifat seperti tokoh yang kamu benci?</p> <p>e. Menurut kelompokmu, menarikkah pemilihan tokoh dan penokohan dalam dongeng tersebut? Berikan alasanmu!</p> |
| 2. | <p>a. Di manakah tempat terjadinya peristiwa dalam dongeng tersebut?</p> <p>b. Bagaimanakah kesanmu terhadap tempat peristiwa dalam dongeng tersebut? Mengapa demikian?</p> <p>c. Menarikkah pemilihan tempat dalam dongeng tersebut? Berikan alasanmu!</p> |
| 3. | <p>a. Peristiwa-peristiwa apa yang terjadi dalam dongeng tersebut? Kemukakan secara urut dan tunjukkan buktinya!</p> <p>b. Menurut pendapatmu, peristiwa apa yang sangat menarik dalam dongeng tersebut? Mengapa?</p> |
| 4. | <p>a. Bagaimanakah pendapatmu mengenai bahasa yang digunakan dalam dongeng tersebut? Sulit ataukah mudah dipahami? Mengapa?</p> <p>b. Adakah hal-hal yang menarik dari segi bahasa yang digunakan dalam dongeng tersebut? Mengapa?</p> |
| 5. | <p>a. Pesan-pesan apa sajakah yang dapat kamu petik dari dongeng yang telah kamu dengarkan?</p> <p>b. Apakah menurut pendapatmu pesan-pesan dalam dongeng tersebut menarik?</p> |

Sajikan hasil diskusi kelompokmu dalam diskusi kelas!

5. Menyimpulkan Hal-hal Menarik dari Dongeng

Simpulan adalah pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya. Cobalah kamu simpulkan hal-hal yang menarik atau tidak menarik dari dongeng yang telah kamu diskusikan tadi dalam bentuk narasi yang menarik!

6. Menilai Kemampuan Menyimpulkan Hal-hal Menarik dari Dongeng

Nilailah kemampuanmu dalam menyimpulkan kemenarikan/ketidakmenarikan dongeng dengan menggunakan kriteria penilaian berikut!

| No. | Aspek | Deskripsi | Yq | Tidak |
|-----|---------------------------------|---|----|-------|
| 1. | Ketepatan simpulan | Apakah simpulan benar-benar merupakan pendapat akhir yang disarikan dari uraian/pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya? | | |
| 2. | Struktur kalimat | Apakah simpulan disajikan dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, struktur kalimat benar, dan mudah dipahami? | | |
| 3. | Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca | Apakah simpulan ditulis dengan ejaan dan tanda baca yang tepat, atau tanpa kesalahan ejaan dan tanda baca? | | |



D. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi sekarang

Dongeng banyak memberikan tuntunan moral kepada kita. Nilai-nilai luhur banyak terdapat pada dongeng yang diwariskan para leluhur kita. Pada kegiatan ini kamu akan belajar memahami dan mengomentari dongeng untuk dipakai sebagai ajang belajar menjadi insan yang bermoral tinggi. Dalam pembelajaran ini kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) mendengarkan dongeng, (2) menyusun ikhtisar dongeng yang diperdengarkan, (3) menentukan relevansi dongeng dengan situasi sekarang, dan (4) menyimpulkan pesan dongeng dalam bentuk ungkapan/peribahasa.

1. Mendengarkan Dongeng

Dengarkan dengan saksama dongeng yang diperdengarkan gurumu sebanyak dua kali! Sambil mendengarkan dongeng tersebut, kamu bisa mencatat peristiwa-peristiwa yang kamu anggap penting!

JAKA TOLE

Tersebutlah seorang anak Madura bernama Jaka Tole. Karena kesaktiannya, ia berhasil menegakkan pintu gerbang Keraton Majapahit. Jaka Tole seorang prajurit yang tangkas dan cekatan dalam memimpin pasukan. Setiap pemberontakan terhadap Majapahit selalu berhasil ia padamkan dengan tidak terlalu banyak memakan korban. Tidak aneh kalau Raja sangat sayang kepadanya. Ia sering mendapat hadiah dari Raja.

Karena Raja sangat sayang kepada Jaka Tole, ada beberapa orang iri hati kepadanya. Mereka yang merasa tidak senang itu menyebarkan fitnah bahwa kesetiaan Jaka Tole kepada Raja hanya setengah-setengah. Jaka Tole berjuang bukan untuk kejayaan Majapahit, tetapi sekedar mendapatkan hadiah dari Paduka Raja.

Fitnah itu akhirnya sampai ke telinga Raja. Raja sebenarnya ragu akan kebenaran berita itu. Raja pun memutuskan untuk menguji kesetiaan Jaka Tole. Untuk membuktikan kesetiaan Jaka Tole, Raja pun akan menjodohkan dengan putrinya yang buta.

Raja mulai berbicara, "Jaka Tole, aku mempunyai seorang putri bernama Dewi Ratnadi. Maukah engkau seandainya ia kujodohkan denganmu?"

"Saya siap untuk dijodohkan dengan putri Paduka," jawab Jaka Tole dengan suara tegas.

"Tetapi, apakah engkau tidak akan menyesal kemudian hari?" tanya Raja.

"Mengapa saya akan menyesal?" tanya Jaka Tole.

"Ketahuilah," kata Raja menjelaskan, "Putriku ini buta. Apakah engkau tetap bersedianya mengawininya?"

"Saya tetap bersedia," jawab Jaka Tole dengan suara mantap.

Raja tersenyum gembira mendengar jawaban Jaka Tole yang meyakinkan itu.

Beberapa hari kemudian pesta perkawinan pun dilaksanakan. Setelah upacara dan pesta pernikahan selesai, Jaka Tole dan istrinya minta izin kepada Raja untuk pulang ke Sumenep. Raja mengijinkan mereka. Para pegawai keraton pun menyiapkan tandu untuk mengantar ke Sumenep, tetapi Jaka Tole menolak untuk diantar. Sambil menggendong istrinya, Jaka Tole berangkat ke arah timur meninggalkan pusat pemerintahan Majapahit yang indah permai. Jaka Tole tetap menunjukkan rasa sayangnya kepada istrinya.

Setelah sampai di pelabuhan Gresik, Jaka Tole dan istrinya beristirahat beberapa hari di bandar yang ramai disinggahi perahu-perahu dari berbagai negeri. Kemudian, mereka menyebarang laut menuju barat Pulau Madura.



Setelah naik ke darat, istrinya ingin mandi. Jaka Tole bingung karena di sekitar tempat itu tidak ada sumur atau sungai. Lalu, ia mengambil tongkat istrinya. Setelah tongkat itu dicabut, keluarlah air yang memancar dari dalam tanah langsung menyemprot wajah istrinya.

"Kanda Jaka Tole," teriak Dewi Ratnadi dengan gembira, "Aneh sekali, mata saya sekarang bisa melihat."

"Benarkah itu, Dewi? Tanya Jaka Tole setengah tidak percaya.

"Betul," jawab Dewi Ratnadi, "Untuk apa saya berdusta. Coba lihatlah kedua mata saya. Saya sekarang sudah bisa memandang wajah Kanda."

Jaka Tole pun memperhatikan mata istrinya. Tampak mata istrinya sudah terbuka dengan biji mata seindah bintang kejora. Hati Jaka Tole sangat gembira. Ia memanjatkan doa dan bersyukur kepada Tuhan atas anugerah yang tiada terkira ini..

Air yang keluar dari dalam tanah itu akhirnya menjadi sumber air yang sangat jernih. Tempat itu sampai sekarang disebut Soca, artinya mata. Dalam perjalanan selanjutnya mereka terus berjalan ke arah timur. Berhari-hari lamanya mereka berjalan melewati dataran rendah yang luas dan naik turun perbukitan. Ketika tiba di sebuah tempat, istrinya ingin mandi, Jaka Tole pun menancapkan tongkatnya ke tanah. Keluarlah air yang sangat deras. Sumber besar yang terletak di sebelah timur laut kota Sampang itu disebut Omben.

Perjalanan Jaka Tole dan istrinya pun diteruskan menuju ke timur. Setelah sampai di Sumenep, Jaka Tole disambut dengan gembira oleh ayah bundanya serta masyarakat Sumenep. Apalagi Jaka Tole membawa pulang seorang isteri yang cantik rupawan.

Kakak Jaka Tole dari pihak ibu bernama Pangeran Saccadiningrat, adalah seorang raja yang memerintah negeri Sumenep. Pemerintahannya berada di bawah kekuasaan Majapahit. Setelah Saccadiningrat memasuki usia tua. Jaka Tole pun dinobatkan sebagai adipati yang memerintah wilayah Sumenep. Di bawah kepemimpinan Jaka Tole, masyarakat Sumenep benar-benar merasakan kemakmuran dan keadilan.

2. Menyusun Ikhtisar Dongeng yang Diperdengarkan

Untuk dapat menyusun ikhtisar dongeng secara baik, lakukanlah kegiatan berikut!

- Berkelompoklah 5--6 orang!
- Tulislah secara garis besar urutan cerita dalam dongeng yang kamu dengarkan tadi!
- Tulislah komentar terhadap hal-hal yang menarik dari dongeng yang kamu dengarkan tadi!

3. Menentukan Relevansi Dongeng dengan Situasi Sekarang

Setelah kamu mendengarkan dongeng yang diperdengarkan gurumu, lakukanlah kegiatan berikut!

Berdiskusilah dengan teman sebangkumu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Dikaitkan dengan kehidupan sekarang, apakah masih ada jejak tampan yang bersifat seperti tokoh dalam cerita yang kamu dengarkan?
- Apakah masuk akal jika hal-hal ajaib/ aneh dalam dongeng di atas terjadi dalam kehidupan saat ini?

- c. Apakah mungkin keajaiban/keanehan itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apakah nilai-nilai yang dapat dipetik dari dongeng tersebut? Apakah nilai-nilai yang ada dalam dongeng tersebut masih sesuai jika diterapkan dalam kehidupan sekarang?
- e. Buatlah kalimat yang berisi pengaitan antara isi dongeng dengan kehidupan! Kalimat itu dapat kamu buat dengan memadukan antara jawabanmu dengan pertanyaan-pertanyaan di atas!

Contoh:

Pada kehidupan saat ini sulit dicari laki-laki yang bersikap rendah hati seperti Jaka Tole.

| Isi Dongeng | Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang |
|-------------|---|
| | 1. |
| | 2. |
| | 3. |

4. Menyimpulkan Pesan Dongeng dalam Bentuk Ungkapan

Suatu pesan dalam karya sastra dapat dikenali setelah tema dipahami. Pesan yang terkandung dalam karya sastra, termasuk dongeng, dapat dirumuskan dalam bahasa yang lugas, yang maknanya dapat dimengerti secara langsung. Selain itu, pesan dirumuskan dalam bentuk ungkapan atau peribahasa. Misalnya, ada pesan dalam dongeng “Menjadi orang hendaknya jangan mengikuti hawa nafsu karena dapat menghancurkan diri sendiri”. Pesan tersebut dapat dikemukakan dalam bentuk peribahasa: “Turutkan rasa binasa, turutkan hati mati”. Watak Jaka Tole yang santun dan tidak sombong itu dikatakan dalam ungkapan sebagai seseorang yang *rendah hati*. Perhatikan kembali contoh penggunaan peribahasa dan ungkapan pada contoh berikut!

Contoh 1

Sudah jatuh tertimpa tangga. Ungkapan ini mungkin tepat bagiku. Namaku Chali, usia 32 tahun. Di usiaku ini aku kehilangan dua hal penting dalam hidupku akibat narkoba. Aku telah kehilangan cita-cita juga cinta. Keinginanku untuk berkarir di bidang konstruksi harus kandas di tengah jalan. Kekasih hatiku pun, meninggalkanku begitu saja karena tak tahan menghadapi kebiasaanku *pedaw* (mabuk saat mengonsumsi *putaw*).

Contoh 2)

Melihat teman-temanku yang begitu hebat, aku menjadi **rendah diri**. Aku takut teman-teman di asrama tidak mau berteman denganku. Namun, dugaanku salah, mereka semua ternyata teman-teman yang **baik hati**.

Pada contoh 1), untuk mengungkapkan kesialan yang bertubi-tubi, digunakan peribahasa *Sudah jatuh tertimpa tangga*. Pada contoh 2), untuk menyatakan rasa minder/merasa dirinya kurang, diungkapkan dengan kata *rendah diri* dan untuk menyatakan sifat teman-temannya yang tidak sombong digunakan ungkapan *baik hati*.

Dari contoh tersebut, kamu dapat membuat simpulan tentang pengertian peribahasa dan ungkapan. Cocokkan jawabanmu dengan penjelasan berikut!

- a. Peribahasa (pepatah) adalah kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengisahkan maksud tertentu. Peribahasa yang berisi nasihat, peringatan, atau sindiran disebut *bidal*. Peribahasa yang berupa perbandingan disebut *perumpamaan*.
- b. Ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya berbeda dengan kata-kata yang membentuknya.

Gunakan peribahasa dan ungkapan untuk melukiskan ilustrasi berikut!

Pak Madi adalah pekerja cermat serta memiliki perhitungan yang matang. Beberapa pekerjaan dapat dilakukan sekaligus.

1. Peribahasa yang tepat untuk melukiskan ilustrasi tersebut adalah

Namun sayang, karena kesuksesannya Pak Madi menjadi sombong/congkak.

2. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan watak Pak Madi adalah

Pak Sabar adalah orang yang sukses dalam banyak bidang. Berbagai gelar pendidikan tinggi sudah diraihinya, berbagai jabatan penting kini didudukinya. Yang perlu dicontoh adalah tidak pernah sedikit pun tampak kesombongannya, semakin tua dia pun semakin bijak.

3. Peribahasa yang tepat untuk melukiskan ilustrasi tersebut adalah

4. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan sifat Pak Sabar adalah

Pak Bendot sudah memiliki seorang istri yang cantik dan setia. Namun, diam-diam ia memiliki istri simpanan. Istrinya sangat mempercayainya, sehingga bertahun-tahun rahasia itu tertutup rapat. Namun, pada suatu hari istrinya tak sengaja memergokinya sedang berduaan dengan istri simpanannya di sebuah restoran. Akhirnya rahasia yang rapat ditutupinya pun terbongkar.

5. Peribahasa yang tepat untuk melukiskan peristiwa di atas adalah
6. Ungkapan yang tepat untuk lelaki yang memiliki sifat seperti Pak Bendot adalah

Rangkuman

Pada unit 2, kamu telah belajar menulis teks pengumuman dan sekaligus menyampaikan teks pengumuman. Aspek yang harus kamu perhatikan dalam menulis teks pengumuman adalah: bahasa harus jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan tidak memuat kata-kata yang sulit dipahami. Saat menyampaikan teks pengumuman harus kamu perhatikan aspek intonasi, lafal, ekspresi, kelancaran, dan improvisasi dalam pembacaan. Kamu juga telah belajar menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng, juga relevansi dongeng dengan situasi sekarang. Membuat simpulan isi dongeng dengan menggunakan peribahasa dan ungkapan juga telah kamu pelajari.

Evaluasi

- A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!
1. Penulisan pembukaan kalimat pengumuman berikut yang paling tepat adalah ...
 - A. Diumumkan kepada semua para siswa kelas III untuk segera mengumpulkan akta kelahiran dan pasfoto ukuran 3 X 4 cm.
 - B. Diumumkan kepada para siswa kelas III untuk segera mengumpulkan akta kelahiran dan pasfoto ukuran 3 X 4 cm.
 - C. Diumumkan kepada siswa kelas III untuk segera mengumpulkan akta kelahiran dan pasfoto ukuran 3 X 4 cm.
 - D. Diumumkan kepada seluruh siswa kelas III untuk segera mengumpulkan akta kelahiran dan pasfoto ukuran 3 X 4 cm.

Lomba Foto *Fun Tastic Mom & Kid*

Ibu yang hebat selalu memastikan si kecil kebanggaannya memiliki 10 tanda umum anak bergizi baik. Seperti apa sih ibu & anak hebat ini? Maka kirimkan foto ibu & si kecil dan menangkan hadiah senilai total 10 juta rupiah.

2. Manakah yang benar mengenai jumlah hadiah yang diterima pemenang berdasarkan teks tersebut ...
 - A. Juara I mendapatkan hadiah 10 juta rupiah.
 - B. Setiap juara mendapatkan 10 juta rupiah
 - C. Jumlah total hadiah yang akan diberikan kepada semua juara 10 juta rupiah.
 - D. 10 juta rupiah untuk pemenang umum.
3. Menurut pengumuman tersebut, Ibu yang memiliki persyaratan untuk ikut dalam lomba foto ini adalah ...
 - A. Semua ibu yang memiliki bayi.
 - B. Ibu yang memiliki bayi yang sehat dan bergizi.
 - C. Ibu yang memiliki bayi yang montok.
 - D. Ibu yang memiliki bayi dengan 10 tanda umum anak bergizi baik.
4. Menurutmu foto yang dikategorikan *Fun Tastic* adalah ...
 - A. Foto yang lucu
 - B. Foto yang lucu dan menarik
 - C. Foto yang menarik
 - D. Foto yang menyenangkan

ARYA MENAK

Dikisahkan pada zaman Arya Menak hidup, Pulau Madura masih sangat subur. Hutannya sangat lebat. Ladang-ladang padi menguning. Arya Menak adalah seorang pemuda yang sangat gemar mengembara ke tengah hutan.

Pada suatu bulan purnama, ketika dia beristirahat di bawah pohon di dekat sebuah danau, dilihatnya cahaya sangat terang berpendar di pinggir danau itu. Perlahan-lahan ia mendekati sumber cahaya tadi. Alangkah terkejutnya, ketika dilihatnya tujuh orang bidadari sedang mandi dan bersenda gurau di sana. Ia sangat terpesona oleh kecantikan mereka. Timbul keinginannya untuk memiliki seorang di antara mereka. Ia pun mengendap-endap, kemudian dengan secepat kilat diambil sebuah selendang dari bidadari-bidadari itu.

Tak lama kemudian, para bidadari itu selesai mandi dan bergegas mengambil pakaiannya masing-masing. Mereka pun terbang ke istananya di surga kecuali yang termuda. Bidadari itu tidak dapat terbang tanpa selendangnya. Ia pun sedih dan menangis.

Arya Menak kemudian mendekatinya. Ia berpura-pura tidak tahu apa yang terjadi. Ditanyakannya apa yang terjadi pada bidadari itu. Lalu ia mengatakan: "Ini mungkin sudah kehendak para dewa agar bidadari berdiam di bumi untuk sementara waktu. Janganlah bersedih. Saya akan berjanji menemani dan menghiburmu."

Bidadari itu rupanya percaya dengan omongan Arya Menak. Ia pun tidak menolak ketika Arya Menak menawarkan padanya untuk tinggal di rumah Arya Menak. Selanjutnya, Arya Menak melamarnya. Bidadari itu pun menerimanya.

Dikisahkan, bahwa bidadari itu masih memiliki kekuatan gaib. Ia dapat memasak sepanci nasi hanya dari sebutir beras. Syaratnya adalah Arya Menak tidak boleh menyaksikannya.

Pada suatu hari, Arya Menak menjadi penasaran. Beras di lumbungnya tidak pernah berkurang meskipun bidadari memasaknya setiap hari. Ketika istrinya tidak ada di rumah, ia mengendap-endap ke dapur dan membuka panci tempat istrinya memasak nasi. Tindakan ini membuat kekuatan gaib istrinya sirna. Bidadari sangat terkejut mengetahui apa yang terjadi. Mulai saat itu, ia harus memasak beras dari lumbung Arya Menak. Lama kelamaan beras itu pun makin berkurang.

Pada suatu hari, dasar lumbung padi sudah kelihatan. Alangkah terkejutnya bidadari itu ketika dilihatnya tersembul selendangnya yang hilang. Begitu melihat selendang tersebut, timbul keinginannya untuk pulang ke sorga.

Pada suatu malam, ia mengenakan kembali semua pakaian sorganya. Tubuhnya menjadi ringan, ia pun dapat terbang ke istananya.

Arya Menak menjadi sangat sedih. Karena keingintahuannya, bidadari meninggalkannya. Sejak saat itu, ia dan anak keturunannya berpantang untuk memakan nasi.

Diambil dari www.sarikata.com

5. Cerita ini berisi kisah tentang ...
 - A. Seorang laki-laki yang mendapatkan istri dengan cara yang curang.
 - B. Seorang bidadari yang kehilangan kesaktiannya.
 - C. Seorang lelaki yang tidak patuh pada istrinya.
 - D. Seorang lelaki yang malang.
6. Watak curang Arya Menak dapat dibuktikan dengan alasan berikut ...
 - A. Arya Menak mencuri baju bidadari, menyembunyikannya, dan berbohong tentang perbuatannya.
 - B. Arya Menak berekeinginan untuk memperistri bidadari.
 - C. Arya menak suka mengendap-ngendap perempuan yang sedang mandi.
 - D. Arya Menak mengendap-endap ke dapur dan membuka panci tempat istrinya memasak nasi.

7. Dalam cerita tersebut, Arya Menak menderita akibat ulahnya sendiri. Peribahasa yang tepat untuk melukiskan peristiwa yang dialami oleh Arya Menak adalah...
- A. Mati ikan karena umpan, mati saya karena budi.
 - B. Yang elok budi, yang elok bahasa.
 - C. Sebab budi boleh kedapatan
 - D. Kalau pandai meniti buih, selamat sampai ke seberang.

Arya Menak berpura-pura baik kepada Bidadari. Namun, dibalik kebajikannya ada kemauannya yang tersembunyi.

8. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan perbuatan Arya Menak tersebut adalah ...
- A. Ada air ada ikan.
 - B. Air besar batu bersibak.
 - C. Air jernih ikannya jinak.
 - D. Ada udang dibalik batu.

B. Uji Praktik

Berikut ini adalah percakapan dua orang yang telah membaca cerita Arya Menak tersebut!

- A : menurutku Arya Menak dalam cerita tersebut adalah lelaki yang licik
B : Ah, saya kira tidak. Arya Menak bukan licik, tetapi pria yang berusaha untuk memperjuangkan nasibnya.

Bagaimana menurut pendapatmu? Apakah benar Arya Menak berwatak licik?

Jelaskan jawabanmu dengan alasan yang meyakinkan dan dapat dibuktikan kebenarannya!

.....

Cerita tersebut adalah cerita dongeng yang belum tentu kebenarannya. Menurut kamu, apakah masih ada laki-laki masa kini yang menanti seorang istri?

.....

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan berikut!

- a. ringan tangan
- b. kuda hitam
- c. putih mata
- d. jantung hati
- e. buah bibir
- e. buah tangan
- g. kaki tangan

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya telah dapat menulis teks pengumuman dengan memperhatikan penggunaan bahasa: jelas, tidak ambigu, dan tidak memuat kata-kata yang sulit dipahami. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya juga dapat menyampaikan pengumuman dengan memperhatikan intonasi, ekspresi, kejelasan vokal, kelancaran, dan improvisasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya senang dapat menemukan hal-hal menarik dari dongeng. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya juga dapat mengaitkan isi dongeng dengan kehidupan masa kini. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3

Kobarkan Terus Rasa Nasionalisme



- A. Membacakan Teks Perangkat Upacara
- B. Menulis Surat Pribadi
- C. Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar

3

Kobarkan Terus Rasa Nasionalisme

Upacara bendera tiap hari Senin adalah salah satu kegiatan yang digunakan oleh sekolah untuk mengobarkan semangat nasionalisme. Mampu membacakan teks perangkat upacara dengan lantang, jelas, intonasi tepat, ekspresi sesuai, lancar, tanpa ada kesalahan sedikit pun tentu menjadi dambaan kamu bukan? Hal itu terjadi karena menjadi petugas upacara mirip seperti seorang bintang pujaan, yang segala gerak-geriknya dilihat dan diperhatikan banyak orang. Agar dapat menjadi pembaca teks perangkat upacara yang handal, pada pembelajaran ini kamu akan belajar membacakan beragam teks perangkat upacara. Pada pembelajaran ini kamu juga akan belajar menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan dengan menggunakan kalimat efektif dan ragam bahasa yang sesuai. Keterampilanmu dalam menulis juga akan kamu asah dengan menulis kembali dongeng yang pernah kamu baca.



A. Membacakan Teks Perangkat Upacara

Kamu tentu sering melaksanakan kegiatan upacara. Dalam kegiatan upacara tersebut, ada beberapa perangkat upacara yang harus dibacakan, antara lain: Teks Pembukaan UUD 1945; Teks Pancasila; dan doa. Teks perangkat upacara tersebut harus dibaca dengan menggunakan kaidah yang baku. Agar kamu dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik, kamu akan melaksanakan aktivitas berikut: (1) membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila, (2) menilai kemampuan membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila, (3) mengamati contoh pembacaan doa, (4) menandai jeda pembacaan doa, dan (5) praktik membacakan doa.

1. Membacakan Teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila

Teks Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila harus dibaca dengan suara lantang, tegas, dan khidmat.

Kegiatan

Lakukanlah kegiatan berikut!

- Berpasanganlah dengan temanmu!
- Bacalah dengan seksama teks Pembukaan UUD 1945 dan teks Pancasila!
- Berilah tanda jeda pembacaan pada teks Pembukaan UUD 1945 dan teks Pancasila!
Tanda jeda:
/ : ambil napas
// : berhenti sebentar
___ : kata dibaca dengan mendapatkan penekanan khusus
- Berlatihlah bergantian dengan pasanganmu untuk membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan teks Pancasila dengan suara yang keras, lafal yang tepat dan jelas, serta intonasi yang sesuai!
- Berikan komentar kepada pasanganmu terkait dengan pembacaan teks tersebut dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah disediakan!

Teks 1: Pembukaan UUD 1945

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945 PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Teks 2: Pancasila

PANCASILA

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

2. Menilai Kemampuan Membacakan Teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila

Nilailah kemampuan pasanganmu dalam membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila dengan menggunakan rubrik atau kriteria penilaian berikut!

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS PEMBUKAAN UUD 1945 DAN TEKS PANCASILA

| No. | Aspek | Indikator | Ya | Tidak |
|-----|--------------------------|---|----|-------|
| 1. | Intonasi dan pemenggalan | Apakah pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan memudahkan pendengar untuk memahami isi teks Pembukaan UUD 1945? | | |
| 2. | Lafal | Apakah setiap kata diucapkan secara jelas dan tepat? | | |
| 3. | Kelancaran | Apakah teks Pembukaan UUD 1945 dibaca secara lancar? | | |
| 4. | Pernafasan | Apakah pembaca dapat mengatur napas secara rapi/tidak terengah-engah? | | |

3. Mengamati Contoh Pembacaan Doa

Setelah kamu berlatih membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila, kini tiba saatnya kamu berlatih membacakan doa. Namun, sebelum kamu berlatih membaca doa, cobalah kamu amati contoh pembacaan doa yang ditayangkan lewat TV atau VCD yang disediakan Bapak/Ibu gurumu, atau dibacakan oleh salah seorang temanmu, agar kamu dapat membacakan doa secara khidmat dan penuh penghayatan!

Kegiatan

Lakukan kegiatan berikut!



1. Bentuklah beberapa kelompok!
2. Saksikan tayangan VCD sebagai contoh cara membacakan doa dengan penuh penghayatan!
3. Temukan cara membacakan doa yang baik dan benar berdasarkan tayangan tersebut!
4. Kemukakan temuanmu dalam diskusi kelas!

Setelah kamu mengamati contoh pembacaan doa, simpulan apa yang kamu peroleh berkaitan dengan pembacaan doa? Apakah hati kamu bergetar, tergerak, terharu, terusik, ketika kamu mendengarkan doa tadi? Persiapan apa yang perlu dilakukan agar kamu dapat membacakan doa yang bisa membuat orang lain bergetar dan terharu?

4. Menandai Jeda Pembacaan Teks Doa

Tahap awal sebelum mulai membacakan teks doa adalah membubuhkan tanda jeda pada teks yang hendak dibaca.

Contoh pemberian tanda jeda

A'udzubillaahi minasyaithoonir-rojiim./
Bismillaahir-rohmaanir-rohiim./
Ya, Allah...../
Kami siswa-siswi,/ para guru dan karyawan SMP...../telah selesai melaksanakan kegiatan upacara.// Di penutupan kegiatan upacara ini/ kami bermohon kepada-Mu/
Engkau maha pemurah kepada mereka yang menghadap-Mu/
Inilah kami,/ ya Illahi/
Bersimpuh di pintu keagungan-Mu/
Hamdasy-syaakiriin /hamdan-naa'imiin hamday-yuwaafii ni'mahuu,/ wayukaafii maziidahuu yaa robbana lakal hamdu/ kamaa yanbaghii lijalaali wajhika wa'adhiimi sulthoonik.//
Yaa... Allaahu yaa... ghoffaaru./
Ampunilah semua dosa kami,/ dosa kedua orang tua kami,/ dosa guru-guru kami /dan dosa teman-teman kami.// Bimbinglah kami dalam naungan ridhoMu /dan jauhkan kami dari godaan setan yang menyesatkan.//
Yaa allaahu yaa 'aalimu,/
Tambahkan ilmu kami/ dan mudahkanlah kami untuk mengerti/
Kami berlindung kepadaMu/ dari ilmu yang tidak bermanfaat, /hati yang tidak khusyuk,/ amal yang tidak terangkat/ dan do'a yang tidak diterima.//
Yaa Allaahu yaa rohmah,/
Hiasilah perilaku kami dengan akhlakul karimah/ dan lindungilah kami dari akhlakul mazmumah dan dari su'ul khotimah.//
Allaahumma innii a'udzubika min 'ilmin laa yanfa',/ waqolbin laa yakhsya', /wa'amalin laa yarfa', /wada'watin laa yusta jabalahu.//
Allaahumma innii a'udzubika min mukarotil ahlaq wal-ahwaa' wal adwaa'./
Allaahumma inni a'udzubika min jahdil balaa',/ wadarkisy-syaqoo' wasuu'il qodloo' wasyamaatatil a'daa'.//
Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah,/ wafil-aakhiroti hasanah/ waqinaa adzaabannaar./
Walhamdu lillaahi robbil aalamiin.//

5. Praktik Membacakan Doa

Membacakan doa secara khidmat dan penuh penghayatan perlu latihan secara intensif. Untuk itu, lakukanlah kegiatan berikut!

- Tetaplah berpasangan dengan teman sebangkumu!
- Berlatihlah membacakan teks doa yang telah ditandai jeda pembacaannya!
- Mintalah temanmu untuk menilai kemampuanmu membacakan teks doa dengan menggunakan kriteria berikut!

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN DOA

| No. | Aspek | Indikator | Ya | Tidak |
|-----|--------------------------|---|----|-------|
| 1. | Intonasi dan pemenggalan | Apakah pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan memudahkan pendengar untuk memahami isi doa yang dibaca? | | |
| 2. | Lafal | Apakah setiap kata diucapkan secara jelas dan tepat? | | |
| 3. | Kelancaran | Apakah doa dibaca secara lancar? | | |
| 4. | Penghayatan | Apakah doa dibaca dengan penuh penghayatan, sehingga pendengar ikut hanyut dan merasakan apa yang dibaca? | | |
| 5. | ekspresi | Apakah ekspresi mencerminkan bahwa pembaca membaca secara khidmat? | | |

6. Membacakan Teks Perangkat Upacara

Setelah kamu melaksanakan latihan membacakan teks perangkat upacara, laksanakan kegiatan membacakan teks perangkat upacara dengan prosedur berikut!

- a. Bentuklah beberapa kelompok!
- b. Tiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- c. Anggota kelompok berperan sebagai:
 - ✓ Pembawa acara
 - ✓ Pemimpin upacara (membacakan Teks Pancasila)
 - ✓ Pembaca teks pembukaan UUD 1945
 - ✓ Pembaca doa
- d. Yang menjadi juri dalam lomba ini adalah 2 kelompok lain di luar kelompok yang tampil dan Bapak/Ibu gurumu.

Untuk menambah wawasanmu terkait dengan pembacaan teks perangkat upacara, bacalah informasi berikut!

Dalam kegiatan yang telah kamu laksanakan tadi, ada beberapa istilah yang perlu kamu pahami maknanya. Cocokkan pemahamanmu tentang istilah-istilah tersebut dengan info singkat berikut ini!

- a. Jeda, yaitu hentian sebentar dalam ujaran yang biasanya menandai satu kesatuan makna.
- b. Intonasi adalah tinggi rendahnya nada.
- c. Irama adalah panjang pendek dan cepat lambatnya bunyi agar tercipta alunan yang berimbang.
- d. Lafal, yaitu pengucapan bunyi bahasa (kata).

- e. Ekspresi adalah ungkapan maksud atau perasaan yang ditunjukkan oleh gerak tubuh, pandangan mata, dan raut muka (sedih, gembira, khidmad, bersemangat, dll.).
- f. Pembaca harus tahu kapan ia harus mengucapkan suatu kata atau kalimat dengan keras atau lemah, dengan nada tinggi atau rendah, dibaca cepat atau perlahan-lahan.
- g. Ekspresi yang tepat akan mendukung pembacaan dan tentu saja akan mendukung poses pemahaman pendengar/pemirsa. Ekspresi yang kamu ciptakan adalah ekspresi yang sesuai dengan tuntutan isi naskah.
- h. Ekspresi yang kamu ciptakan harus kelihatan wajar, tidak dibuat-buat. Ekspresi yang dibuat-buat akan kelihatan kaku dan tidak menarik. Ekspresi yang kamu ciptakan harus bersifat spontan, bukan dipikir-pikir terlebih dahulu. Ekspresi yang diciptakan harus benar-benar mewakili maksud yang hendak disampaikan, misalnya kamu harus mengeluarkan air mata kalau memang air mata itu benar-benar mendukung maksud yang hendak disampaikan.



B. Menulis Surat Pribadi

Surat-surat itulah yang memperkuat imannya dan surat-surat itulah tempat ia mencurahkan cita-citanya, penanggungan, dan perjuangannya. Surat-surat itulah yang menghidupkan hatinya" (Pane, 1987). Itulah kutipan ungkapan R.A Kartini tentang pentingnya surat yang beliau kirimkan kepada para sahabatnya. Nah, apakah kamu pernah berkirin surat kepada teman, orang tua, atau kepada Bapak/Ibu gurumu? Agar kamu dapat menulis surat dengan memperhatikan etika penulisan surat, kamu akan melaksanakan aktivitas berikut: (1) mendiskusikan ciri surat pribadi, (2) menemukan aspek-aspek yang harus ditulis dalam surat pribadi, (3) menulis surat pribadi, dan (4) menilai kemampuan menulis surat pribadi.

1. Mendiskusikan Ciri Surat Pribadi

Surat pribadi memiliki kekhasan dari segi isi, bahasa, dan tujuan penulisan. Berikut ini ada beberapa contoh surat, diskusikan dengan teman sebangkumu manakah yang dapat dikategorikan sebagai surat pribadi.

Surat 1

Jepara, 21 Januari 1901

Untuk Ny. Abendanon

Sore tadi kami ke pantai dengan Nyonya Gongrijp*), kami mandi di laut. Laut rasa hening dan warnanya sama rata, saya duduk di atas batu karang, kaki terjantai ke dalam air, mata memandang jauh ke kaki langit. Aduhai indah dan jelitanya bumi ini riang senang, rasa terima kasih dan damai meresap ke dalam hati saya. Belum pernah alam kami pergi, sebelum diberikannya kami hiburan hati, apabila kami datang minta dihiburkannya.

Telah lama dan telah banyak saya memikirkan perkara pendidikan, terutama dalam beberapa waktu yang akhir ini, dan pendidikan itu saya pandang kewajiban yang mulia dan suci, sehingga saya pandang suatu kejahatan, jika saya menyerahkan tenaga kepada usaha mendidik itu, sedangkan saya belum mempunyai kecakapan yang penuh.

*) Istri Asisten-Residen yang menggantikan Tuan Ovink

(Pane, 1987)

Surat 2

Pasuruan, 7 September 2008

Buat Kakakku Riska
di Wisma Bahagia

Assalamualaikum Wr. Wb.

Halo Kakak, bagaimana kabar Kakak? Baik-baik saja kan? Fika, Ayah, Ibu, dan Adik juga baik. Kak, Fika kangen sekali sama Kakak. Mudah-mudahan Kakak juga kangen sama Fika, he he...

Mana janji Kakak? Katanya Kakak mau ngasih buku bahasa Inggris buat latihan? Insya Allah tanggal 14 Oktober nanti Fika sudah LEB (Latihan Evaluasi Bersama). Minggu kemarin Kakak sudah diberi uang kan, sama Ibu? Manfaatkan dengan baik, jangan jajan saja! Oh iya Kak, kalau bisa, beli buku bahasa Inggrisnya yang lengkap, harganya murah dan cocok. Soalnya kalau nggak cocok, Fika kembalikan lagi lho! Pokoknya jangan sampai Kakak nggak bisa bayar uang kos bulan ini, oke?!

Kalau pulang nanti, Kakak siapkan pertanyaan ya, buat aku. Tapi jangan sulit-sulit, dan kalau boleh, Fika ingin memilih hadiah sendiri kalau bisa jawab. Nggak mahal kok. Fika cuma ingin punya bolpoin *pink* dan ungu.

Sudah dulu ya, Kak. Yang rajin kalau kuliah. Jangan lupa sampaikan salamku kepada Kak Nur.

Wassalamualaikum
Adikmu,
Rafika

Surat 3

REDAKSI YTH SUBSIDI LPG UNTUK ORANG KAYA

Rencana pemerintah mengalihkan pemakai minyak tanah ke LPG, rasanya kurang bijaksana, khususnya bagi rakyat kecil/miskin. Apakah semua rakyat miskin pemakai minyak tanah mampu membeli kompor gas berikut tabung LPG yang harganya relatif tinggi, atau pemerintah sanggup memberikan secara gratis dan adil kepada semua rakyat miskin?

Pemakai minyak tanah jumlahnya sangat besar, belum lagi ditambah pendistribusian LPG (elpiji) belum siap. Apalagi bila terjadi dobel subsidi, yaitu bila LPG disubsidi maka yang menikmati adalah masyarakat kelas menengah atas. Pengalihan bahan bakar minyak tanah menjadi LPG perlu diteliti dan dikaji ulang.

Sebaiknya pemerintah mengkaji ulang tentang rencana semula, yaitu pemakaian briket batu bara. Di samping harganya murah, cadangan briket batu bara cukup banyak di negeri sendiri. Akhir-akhir ini di Jakarta, misalnya, sudah beredar briket batu bara untuk bahan bakar. Sekali sulut langsung menyala, hanya dengan sebatang korek api, mudah dan praktis penggunaannya. Harganya lebih ekonomis dan tidak kalah dengan minyak tanah.

Jacobus Utama
Kosambi Baru B5, Duri Kosambi, Jakarta
(Kompas Minggu, 17 September 2006)

Temuan Diskusi:

Yang dikategorikan surat pribadi adalah surat no.

Alasan:

- Surat yang ditulis oleh seseorang kepada seseorang yang lain (bukan lembaga)
-
-
-

2. Menemukan Aspek-aspek yang Ditulis dalam Surat Pribadi

Berdasarkan contoh surat pribadi yang telah kamu baca tadi, lakukan kegiatan berikut!

- a. Temukan aspek-aspek yang harus ditulis dalam surat pribadi!
- b. Kerjakan tugas ini secara berkelompok!
- c. Tukarkan hasil kerja kelompokmu dengan kelompok lain!

Contoh temuan:

- a. Tanggal pengiriman surat
- b. Nama dan alamat yang dituju
- c. Salam pembuka
- d.

3. Berlomba Menulis Surat Pribadi

Setelah kamu memahami karakteristik surat pribadi, berlatihlah menulis surat pribadi dengan mengikuti kegiatan berikut ini!

Kegiatan

1. Persiapkanlah kegiatan lomba menulis surat pribadi!
2. Lomba ini wajib diikuti oleh semua siswa!
3. Tulislah surat pribadi kepada gurumu waktu SD yang kamu sayangi!
4. Isi surat menjelaskan saat ini kamu diterima di mana, disertai ucapan terima kasih atas bimbingannya selama ini!
5. Panjang surat tidak lebih dari satu halaman!
6. Surat ditulis tangan secara rapi dan indah!
7. Surat-surat dipajang di papan tempel yang telah disiapkan!
8. Pajanglah surat-surat yang telah kamu tulis untuk dinilai para juri!
9. Kirimkan surat yang telah dinilai kepada gurumu waktu SD!

4. Menilai Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Nilailah surat pribadi yang telah kamu pajang dengan menggunakan kriteria berikut!

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI

| No. | Aspek | Indikator | Ya | Tidak |
|-----|--|---|----|-------|
| 1. | Kelengkapan unsur surat pribadi | Apakah unsur-unsur yang ditulis dalam surat pribadi lengkap (memuat: tanggal surat, alamat, salam pembuka, pembuka, isi, penutup, salam penutup, dan pengirim)? | | |
| 2. | Kesesuaian isi surat dengan tujuan | Apakah isi surat sesuai dengan tujuan penulisan surat? | | |
| 3. | Kesesuaian ragam bahasa yang digunakan | Apakah ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks surat (surat untuk orang tua, ragam bahasanya berbeda dengan untuk teman)? | | |
| 4. | Penggunaan kalimat | Apakah kalimat surat jelas? | | |
| 5. | Ejaan dan tanda baca | Apakah tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca? | | |

5. Menyunting Penggunaan Tanda Baca dalam Kalimat

Suntinglah penulisan ejaan dan tanda baca dalam surat yang kamu tulis dengan terlebih dahulu menyunting contoh surat berikut ini!

Yth. Paman Winarno

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.wb.Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya Nia dan keluarga di Malang selalu dalam keadaan sehat walafiat. Mudah-mudahan keadaan paman sekeluarga juga demikian.

Paman, Nia mewakili ayah dan ibu mohon maaf, belum bisa mengunjungi paman setelah terjadinya musibah gempa yang meluluh lantakkan Yogyakarta. Bahagia tiada terkira mendengar paman sekeluarga dalam keadaan selamat, meskipun keadaan rumah paman agak sedikit retak-retak.

Paman, menurut rencana, liburan ini saya, ayah, dan ibu akan mengunjungi paman. Rencananya kami akan naik kereta api Gajayana dari Malang pukul 15.00. Kira-kira sampai di Yogya pukul 01.00. Kalau paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman.

Paman, sekian dulu kabar dari Nia. Sampai ketemu di Yogya, ya paman. Salam untuk bu lik Win yang cantik dan dik Wiwit yang manis.

Wassalam

Nia

Contoh penyuntingan

| No. | Kalimat/klausa yang salah | Jenis Kesalahan | Perbaikan |
|------|---|--|--|
| 1. | Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran Tuhan yang maha esa. | <ul style="list-style-type: none">• Penulisan kehadiran seharusnya dipisah karena ke sebagai kata depan.• Penulisan "tuhan yang maha esa", seharusnya menggunakan huruf kapital.• Penulisan maha esa, seharusnya dirangkai karena kata maha dirangkai dengan kata dasar. | Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran Tuhan Yang Mahaesa. |
| 2. | | | |
| Dst. | | | |



C. Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar

Dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa. Dongeng memiliki unsur-unsur intrinsik antara lain: tokoh, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan pesan/nilai. Agar kamu dapat menuliskembali dongeng dengan bahasamu sendiri dan kamu dapat mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dongeng, kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) membaca dongeng, (2) menulis kembali isi dongeng yang dibaca, (3) menilai kemampuan menulis isi dongeng yang dibaca, dan (4) menganalisis unsur intrinsik dongeng.

1. Membaca Dongeng

Bacalah dongeng berikut!

Edelweiss



Peri Salju adalah peri yang paling cantik di seluruh dunia. Bertahun-tahun yang lalu, ia tinggal di pegunungan tinggi yang disebut Pegunungan Alpen. Dalam sebuah gua besar, di puncak pegunungan yang paling tinggi dan diselimuti salju abadi, di situlah istananya. Bagian dalam istananya serba putih. Ruang utama berdinding kaca dan terbuat dari papan-papan es yang dihaluskan. Satu bayangan akan terpantul ratusan kali, sehingga seolah-olah ada beratus-ratus orang berdiri di sana, meskipun sesungguhnya hanya ada satu.

Suara-suara akan dipantulkan kembali oleh pilar-pilar yang membeku. Bergema, bersahut-sahutan, mengerikan. Para pendaki gunung dan gembala kambing yang tinggal di lembah, rela mempertaruhkan nyawa untuk bisa melihat istana yang indah itu. Mereka yang beruntung dapat mengagumi istana serba putih yang menakjubkan itu. Tapi mereka yang sial, akan bertemu muka dengan peri salju sendiri.

Peri salju ini begitu cantik, sehingga siapa pun yang melihatnya akan jatuh cinta kepadanya. Padahal, sebagai peri ia tak boleh menikah dengan manusia biasa. Hatinya terbuat dari es. Dingin, beku. Dia tak peduli apakah mereka yang datang ke istananya itu mengaguminya atau tidak. Dia suka sekali menyanyi. Suaranya merdu penuh pesona, bagaikan desah angin semilir di antara daun-daun cemara.

Jika peri salju mulai bosan dengan orang-orang yang mengaguminya, dia akan memanggil peri-peri karang gunung. Mereka akan muncul dari celah-celah karang dan mendorong para pengagum itu hingga jatuh terguling-guling sepanjang lereng gunung yang curam.

Pada suatu hari, seorang pemburu yang tampan dan perkasa mendaki gunung itu. Dia mendengar suara merdu Peri Salju dihembus angin pegunungan. Dia tidak dapat menahan diri untuk tidak mencari sumber suara yang mempesona itu. Siapa gerangan yang tinggal di puncak gunung yang sunyi ini?

Akhirnya dia sampai ke istana salju dan bertemu muka dengan Peri Salju. Pemburu itu langsung jatuh cinta, tapi karena merasa dirinya hina, dia tidak mau melahirkan perasaan. Pikirnya, wanita secantik itu tak mungkin tertarik pada pemburu miskin seperti dia. Sikapnya ini berbeda sekali dengan rayuan dan pujian yang biasa didengar oleh Peri Salju—karenanya dia justru tertarik pada pemuda pemburu itu. Yah,Peri Salju telah jatuh cinta. Pemuda itu diizinkan tinggal di istananya.

Para peri karang gunung melihat apa yang terjadi. Mereka mara-marah. Ratu Salju tidak boleh menikah dengan orang biasa. Mereka keluar dari celah-celah karang, menangkap si pemburu dan melemparkannya ke lembah. Pemburu miskin sepantasnya menikah dengan gadis dusun. Setiap kali pemburu itu berusaha mendaki kembali, peri-peri karang gunung mencegatnya dan melemparkannya ke lembah. Mereka melemparinya dengan batu. Mereka menggelindingkan bongkah-bongkah es.

Peri-peri jahat itu selalu menggagalkan niat si pemuda untuk menemui Peri salju. Akhirnya, pemuda pemberani itu pun bosan mencoba. Cintanya pada Peri Salju meluntur.

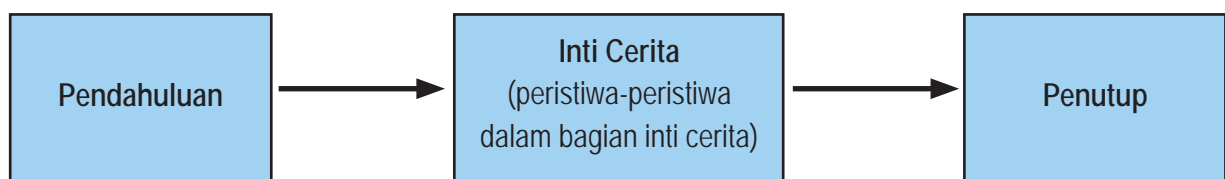
"Aku menya-nyiakan hidupku dengan memburu sesuatu yang takkan mungkin kudapat," keluhnya. Akhirnya dia menikah dengan gadis petani.

Dengan sia-sia, Peri Salju menantikan kedatangan kekasihnya. "Dia takkan kembali," kata peri-peri karang gunung menertawakannya. "Bagimu itu lebih baik. Kau tak boleh menikah dengan manusia."

Bagaimanapun, hati beku Peri Salju telah mencair. Untuk pertama kalinya butir-butir air mata yang hangat menitik dari matanya yang indah. Mengalir di sela-sela karang dan berubah jadi bintang-bintang perak. Sekarang kita mengenalnya sebagai bunga *edelweiss*, bunga yang paling indah yang tumbuh di Pegunungan Alpen.

2. Menuliskan Kembali Isi Dongeng yang Telah Dibaca

Sebuah rangkaian cerita biasanya terdiri atas bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, biasanya dikenalkan tokoh dan latar cerita. Bagian inti memaparkan masalah yang dihadapi para tokoh, lalu pada bagian penutup biasanya terdapat solusi/jalan keluar dari masalah-masalah yang ada. Selain itu, dalam sebuah cerita pasti terdapat peristiwa yang ingin diceritakan kepada pembaca. Coba kalian temukan bagian-bagian tersebut beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tulis secara singkat, kemudian petakan dalam bentuk bagan!



Kegiatan

Berdasarkan bagan yang telah kamu buat tersebut, tuliskan ulang dongeng Edelweiss dengan bahasa kamu sendiri!

3. Menilai Kemampuan Menulis Kembali Isi Dongeng yang Dibaca

Nilailah kemampuan temanmu dalam menceritakan isi dongeng secara lisan dengan menggunakan panduan berikut!

| No. | Aspek | Deskripsi | Ya | Tidak |
|-----|--------------------------|---|----|-------|
| 1. | Ketepatan isi | Apakah isi dongeng yang diceritakan sesuai dengan isi dongeng yang dibaca? | | |
| 2. | Kreativitas pengungkapan | Apakah dongeng ditulis dengan menggunakan kata-kata dan ungkapan sendiri, tidak hanya mencontoh teks yang dibaca? | | |
| 3. | Ejaan dan tanda baca | Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca? | | |

4. Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Dongeng

- Tokoh adalah pelaku yang mengemban cerita. Adapun penokohan adalah pelukisan sifat atau watak tertentu pada tokoh.
- Alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat. Latar adalah tempat, waktu, gambaran suasana terjadinya peristiwa.
- Gaya bahasa adalah cara pengungkapan cerita yang bisa dikenali antara lain dari pilihan kata dan struktur kalimat.
- Tema adalah ide yang mendasari cerita. Untuk bisa menentukan tema, seseorang perlu mengetahui minimal tiga unsur cerita, yaitu rangkaian cerita, latar, dan tokoh-tokoh yang mendukung cerita beserta karakternya.

Untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dongeng tersebut bentuklah lima kelompok, yaitu kelompok I, II, III, IV, dan V. Ada dua tahap kegiatan yang akan kamu lakukan!

Kegiatan tahap I

Setiap kelompok melakukan kegiatan menganalisis dengan panduan berikut.

Kelompok I

Menganalisis latar peristiwa cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut.

- 1) Peristiwa-peristiwa apa saja yang ada dalam cerita *Edelweiss*? Pada paragraf yang mana peristiwa tersebut digambarkan?
- 2) Di manakah tempat terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut? Pada paragraf yang mana tempat terjadinya peristiwa tersebut disebutkan?
- 3) Kapan peristiwa itu terjadi? Pada paragraf yang mana waktu terjadinya peristiwa itu disebutkan?

Kelompok II

Menganalisis alur cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Peristiwa-peristiwa apa saja yang ada dalam cerita tersebut?
- 2) Bagaimana urutan peristiwa-peristiwa tersebut?
- 3) Pada paragraf berapa saja peristiwa-peristiwa tersebut digambarkan?
- 4) Pada peristiwa apa dalam cerita tersebut yang merupakan tahapan pengenalan, permasalahan mulai muncul, permasalahan mulai memuncak, permasalahan mulai mereda?

Kelompok III

Menganalisis watak atau karakter tokoh cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Siapa saja tokoh yang mendukung cerita tersebut?
- 2) Bagaimanakah watak masing-masing tokoh cerita tersebut? Digambarkan pada paragraf yang mana?
- 3) Siapakah tokoh cerita di atas yang berwatak baik dan siapa pula yang berwatak jelek? Terlihat pada paragraf yang mana?
- 4) Siapakah tokoh utamanya dan siapa pula tokoh sampingannya?

Selain menggunakan panduan pertanyaan tersebut, pemahaman watak pelaku dapat kamu lakukan melalui (1) membaca uraian pengarang dalam cerita tersebut dan (2) dialog-dialog tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Kelompok IV

Menganalisis sudut pandang cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Apakah pengarang sebagai orang pertama dan menyatakan pelakunya sebagai "aku" atau pengarang sebagai orang ketiga dan menyebut pelaku utama sebagai "dia"?
- 2) Pada paragraf yang mana hal tersebut digambarkan?

Kelompok V

Menganalisis tema cerita *Edelweiss*. Untuk menganalisis tema cerita di atas, selain kamu harus memahami latar, tokoh, dan perwatakan, alur, atau rangkaian peristiwa, kamu dapat menggunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Pokok pikiran apa saja yang dikemukakan pengarang dalam cerita tersebut?
- 2) Bagaimanakah sikap pengarang terhadap pokok pikiran yang ditampilkan dalam cerita tersebut?
- 3) Nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan apakah yang dapat disimpulkan dari cerita tersebut?
- 4) Berdasarkan pokok pikiran, sikap pengarang, nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan ditemukan, bagaimana kesimpulan atau tema yang dikemukakan pengarang dalam cerita tersebut?

Kegiatan tahap II

Agar hasil analisis setiap kelompok diketahui oleh anggota kelompok lain, lakukanlah diskusi kelompok tahap kedua! Langkah-langkah diskusi pada tahap ini sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota kelompok dalam kegiatan tahap I berhitung 1 sampai dengan 5.
- 2) Yang menyebut angka 1 bergabung dan menjadi kelompok 1
- 3) Yang menyebut angka 2 bergabung dan menjadi kelompok 2
- 4) Yang menyebut angka 3 bergabung dan menjadi kelompok 3
- 5) Yang menyebut angka 4 bergabung dan menjadi kelompok 4
- 6) Yang menyebut angka 5 bergabung dan menjadi kelompok 5
- 7) Setiap anggota kelompok baru menjadi tim ahli yang bertugas menyampaikan hasil analisis yang dilakukan kelompoknya pada tahap I dan mendiskusikannya.
- 8) Setiap kelompok baru, menyimpulkan hasil diskusi tahap kedua. Hasil diskusi tersebut dituliskan pada format seperti contoh berikut dan dilaporkan secara bergantian.

| No. | Unsur Intrinsik | Keterangan | Paragraf |
|-----|-------------------------------|------------|----------|
| 1. | Latar | | |
| 2. | Alur atau Rangkaian Peristiwa | | |
| 3. | Tokoh dan Perwatakan | | |
| 4. | Sudut Pandang | | |
| 5. | Tema | | |

Rangkuman

Pada unit 3, kamu telah belajar membacakan teks perangkat upacara, mulai dari membacakan teks Pembukaan UUD 45 dan Pancasila, serta membacakan doa. Dalam hal tersebut, kejelasan dan ketepatan ucapan, jeda, dan intonasi harus diperhatikan. Selain itu, kamu juga telah belajar menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan. Dalam penulisan surat, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca harus diperhatikan, selain ketepatan pemilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat. Di samping hal tersebut, pada bab ini kamu juga telah belajar menulis kembali dongeng yang pernah kamu baca dengan menggunakan bahasamu sendiri.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Bacalah kutipan surat berikut!

Yth. Paman Winarno

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.wb.

Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya Nia dan keluarga di Malang selalu dalam keadaan sehat walafiat. Mudah-mudahan keadaan paman sekeluarga juga demikian. 1)

Paman, Nia mewakili ayah dan ibu mohon maaf, belum bisa mengunjungi paman setelah terjadinya musibah gempa yang meluluh lantakkan Yogyakarta. Bahagia tiada terkira mendengar paman sekeluarga dalam keadaan selamat, meskipun keadaan rumah paman agak sedikit retak-retak. 2)

Paman, menurut rencana, liburan ini Nia, ayah, dan ibu akan mengunjungi paman. Rencananya kami akan naik kereta api Gajayana dari Malang pukul 15.00. Kira-kira sampai di Yogya pukul 01.00. Kalau paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman. 3)

Wassalam

Nia

1. Pada kutipan surat pribadi tersebut terdapat penulisan ejaan yang salah. Bagian yang salah pada nomor 1) dapat diperbaiki dengan cara
 - A. Memisahkan penulisan kata depan *ke* pada kata *kehadirat*.
 - B. Menghilangkan akhiran *-Nya* pada kata *hidayah-Nya*.
 - C. Mengganti kata *terhingga* dengan kata *terkira*.
 - D. Mengubah penulisan kata *syukur* menjadi *sukur*.
2. Pada kutipan surat no. 3) terdapat penulisan kata sapaan yang salah. Penulisan kata sapaan yang benar adalah
 - A. Paman, menurut rencana liburan ini saya, ayah, dan ibu akan mengunjungi paman.
 - B. Paman, menurut rencana liburan ini saya, ayah, dan ibu akan mengunjungi Paman
 - C. Kalau paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman.
 - D. Kalau Paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman.

3. Kalimat penutup surat yang tepat adalah
 - A. Sekian dulu surat dari Nia, mudah-mudahan Paman sekeluarga selalu sehat.
 - B. Sampai di sini surat dariku, jangan lupa jemput Nia.
 - C. Sekian dulu suratku paman, salam manis selalu.
 - D. Cukup sekian surat dari Nia, mohon Paman maklum.

4. Penggunaan tanda koma yang **tidak** tepat terdapat dalam kalimat
 - A. Surat biasa, surat kilat, dan surat khusus diberi perangko
 - B. Dia bukan teman sekolahku, tetapi teman adikku.
 - C. Mereka akan mengajak saya menonton, jika saya bisa menjawab soal ini.
 - D. Setahu saya anak yang kaukenalkan semalam ayahnya bernama Topan Simamora S.H.

5. Jika Peri Salju mulai bosan dengan orang-orang yang mengaguminya, dia akan memanggil peri-peri karang gunung. Mereka akan muncul dari celah-celah karang dan mendorong para pengagum itu hingga jatuh terguling-guling sepanjang lereng gunung yang curam.

Kutipan dongeng di atas menunjukkan watak peri salju yang

- A. kejam
 - B. ganas
 - C. pengecut
 - D. pemarah

6. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan watak Peri Salju yang suka membunuh tanpa rasa belas kasihan adalah
 - A. Pembunuh bertangan besi
 - B. Pembunuh berdarah dingin
 - C. Wanita berhati baja
 - D. Wanita berbulu domba

7. Peri-peri jahat itu selalu menggagalkan niat si pemuda untuk menemui Peri Salju. Akhirnya, pemuda pemberani itu pun bosan mencoba. Cintanya pada Peri Salju meluntur.

“Aku menyia-nyiakan hidupku dengan memburu sesuatu yang takkan mungkin kudapat,” keluhnya. Akhirnya dia menikah dengan gadis petani.

Kalimat yang membuktikan bahwa pemburu adalah pemuda yang tidak melankolis adalah

 - A. Akhirnya, pemuda pemberani itu pun bosan mencoba.
 - B. Cintanya pada Peri Salju meluntur.
 - C. “Aku menyia-nyiakan hidupku dengan memburu sesuatu yang takkan mungkin kudapat,” keluhnya.
 - D. Akhirnya dia menikah dengan gadis petani.

Bagaimanapun, hati beku Peri Salju telah mencair. Untuk pertama kalinya butir-butir air mata yang hangat menitik dari matanya yang indah. Mengalir di sela-sela karang dan berubah jadi bintang-bintang perak. Sekarang kita mengenalnya sebagai bunga *edelweiss*, bunga yang paling indah yang tumbuh di Pegunungan Alpen.

8. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan peristiwa yang dialami oleh peri salju di atas adalah
- Sebagai seorang wanita tidak boleh sombong.
 - Kesombongan akan membahagiakan.
 - Kesombongan berbuah luka.
 - Air mata yang tulus mencerminkan kebahagiaan.

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya senang dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya senang dapat menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya senang membaca dongeng Edelweis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya senang dapat menceritakan kembali dongeng yang saya baca dengan kalimat saya sendiri. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya juga dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dongeng. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

4

Belajar dari Berbagai Peristiwa



- A. Menulis Kembali Berita yang Dibicarakan
- B. Menulis Buku Harian
- C. Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialamai
- D. Bercerita dengan Urutan, Ekspresi, dan Intonasi yang Sesuai dan Bercerita dengan Alat Peraga

4

Belajar dari Berbagai Peristiwa

Berbagai berita tentang masalah di seputar kita setiap saat dapat kamu dengarkan melalui media elektronik, baik radio maupun televisi. Agar dapat mengambil intisari isi berita secara tepat, kamu perlu latihan. Dalam pembelajaran ini kamu akan belajar mendengarkan berita kemudian mencatat pokok-pokok isinya dan menuliskan kembali berita yang kamu dengar dalam beberapa kalimat. Selain beragam berita, dalam kehidupanmu sehari-hari kamu juga mengalami beberapa peristiwa yang dapat kamu petik hikmahnya. Tulislah pengalaman pribadimu itu dalam buku harian secara ekspresif. Pada akhir pembelajaran, kamu juga akan belajar bersastra, yaitu bercerita dengan memperhatikan urutan, suara, lafal, gesture, mimik, intonasi, dan penggunaan alat peraga. Jika semua kegiatan tersebut kamu lakukan dengan baik, menjadi bekal kamu dalam meniti karier pada masa depan. Selamat berlatih!



A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan

Mendengarkan informasi dari berbagai media, mengingatnya, dan menuliskan kembali dengan bahasamu sendiri adalah kegiatan berpikir yang perlu terus dilatihkan. Kegiatan-kegiatan itu akan kamu laksanakan pada subpokok bahasan ini, mulai dari: (1) menggali informasi berkaitan dengan topik yang akan kamu dengarkan, (2) mencatat pokok-pokok berita yang kamu dengarkan, (3) menuliskan kembali berita ke dalam beberapa kalimat, dan (4) memberikan tanggapan terhadap isi berita.

1. Menggali Informasi Berkaitan dengan Topik yang Akan Didengar (Pramendengar)

Kamu tentunya sering menyaksikan berita di televisi atau membaca dari berbagai media cetak tentang berbagai peristiwa, misalnya: banjir, tanah longsor, kebakaran, gunung yang akan meletus, peledakan bom dan lain-lain. Salah satu berita yang selalu

menghiasi beberapa stasiun televisi saat ini adalah berita, baik di ibu kota maupun di daerah-daerah. Catatlah apa yang kamu ketahui dan apa yang ingin kamu ketahui tentang peristiwa-peristiwa tersebut, seperti contoh berikut ini!

Berita tentang kebakaran hutan di Kalimantan Barat.

| Apa yang kamu ketahui? | Apa yang ingin kamu ketahui? |
|--|---|
| Asap tebal membatalkan beberapa penerbangan. | Siapa yang menyebabkan? |
| | Mengapa terus-menerus terjadi? |
| | Apa upaya yang dilakukan pemerintah daerah dan pusat untuk mencegah dan mengatasinya? |

2. Menyimak Berita dan Mengenali Pokok-pokok Berita

Simak dengan saksama berita yang akan diperdengarkan oleh gurumu berikut ini!

Contoh berita yang diperdengarkan

Bayar Parkir Rp1,3 Miliar!

Oslo - Parkir mobil hanya beberapa jam harus membayar Rp1.346.800.000,00. Paling sedikit 26 pemilik mobil terkena tarif yang fantastis tersebut.

Semula mereka tidak mengetahui harus membayar sebesar itu. Yang mereka alami adalah kartu debit mereka tak bisa digunakan untuk membayar barang belanjaan di toko, karena kartunya diblokir bank. Kasus tersebut terjadi di Kota Trondheim, Norwegia Tengah.

"Pemblokiran kartu itu jelas membuat saya stres berat karena tidak bisa berbelanja keperluan Natal," Marthe Stork, kata salah seorang yang terkena nasib sial itu. Ia yakin uang di tabungannya masih banyak. Sejumlah orang juga mengalami kasus serupa.

Setelah dicek ke bank, ternyata tabungan mereka terkuras habis atau malah defisit untuk membayar parkir mobil di akhir pekan lalu. Sistem perparkiran di negeri itu mengandalkan komputer. Si pemilik kendaraan tidak membayar pakai uang tunai, tetapi dengan kartu debit.

Ternyata komputer yang mengatur mesin parkir mengalami *error* sehingga jumlah yang harus dibayar menjadi beribu kali lipat dari seharusnya, dan langsung didebit dari tabungan pemilik mobil. Salah seorang pimpinan perusahaan parkir yang dimiliki pemda tersebut, Jumat (14/12), mengatakan bahwa kesalahan transaksi itu sudah bisa diselesaikan. Perusahaan juga akan memberi kompensasi kepada mereka karena telah kehilangan waktu berbelanja. (AP/Put)

Kompas Cyber Media, Jumat 14 Desember 2007.

Kegiatan

- Bekerjalah dengan teman sebangkumu!
- Catatlah pokok-pokok isi informasi dari berita yang kamu baca!
- Gunakan format berikut!

| Pokok-pokok Isi Informasi | Deskripsi |
|---------------------------|---|
| Apa | Persitiwa apa yang diberitakan dalam wacana yang kamu dengarkan? |
| Siapa | Siapa saja yang mengalami peristiwa tersebut? |
| Kapan | Kapan peristiwa itu terjadi? |
| Di mana | Di mana peristiwa itu terjadi? |
| Mengapa | Mengapa peristiwa itu terjadi |
| Bagaimana | Bagaimana nasib mereka yang mengalami peristiwa tersebut? |

3. Menuliskan Isi Berita ke dalam Beberapa Kalimat

Untuk menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat, lakukanlah kegiatan berikut!

- Tetaplah bekerja dengan teman sebangkumu!
- Dengarkan wacana yang akan diperdengarkan sekali lagi oleh gurumu!

- c. Cocokkan ketepatan catatanmu dengan informasi yang diperdengarkan!
- d. Tulislah pokok-pokok informasi yang telah kamu catat dan kamu cocokkan ketepatan isinya tersebut dalam beberapa kalimat!

4. Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Memberikan tanggapan adalah memberikan perhatian dalam bentuk kritik, komentar, atau pendapat mengenai hal yang dilihat atau didengar. Tanggapan hendaknya jelas dan diikuti alasan yang logis. Pada bagian sebelumnya kamu sudah menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat, sekarang bentuklah kelompok dengan beranggotakan 5 orang! Diskusikan tanggapan-tanggapan yang patut kamu berikan mengenai isi berita yang berjudul "Bayar Parkir Rp1,3 Miliar!" tersebut dan tunjuk wakil kelompokmu untuk mengemukakannya di depan kelas secara bergantian!

Contoh tanggapan:

| No. | Isi Berita | Tanggapan |
|-----|---|--|
| 1. | Parkir mobil hanya beberapa jam harus membayar Rp1.346.800.000,00. Paling sedikit 26 pemilik mobil terkena tarif yang fantastis tersebut. | <p>Tanggapan Positif Kami senang dengan cara pengelola dalam menangani kasus tersebut. Pengelola sangat bertanggung jawab dan bijak.</p> <p>Tanggapan Negatif Kelalaian semacam itu seharusnya tidak boleh terjadi. Hal ini karena kejadian itu merugikan banyak pihak yang harus dirugikan dan banyak waktu dan tenaga terbuang.</p>  |



B. Menulis Buku Harian

Kamu tentu pernah merasa jengkel, putus asa, marah, dan senang ketika melakukan kegiatan atau mengalami kejadian penting sehingga hal tersebut menjadi catatan tersendiri dalam hidupmu. Bagaimana cara mengingat hal tersebut? Salah satu cara adalah menuliskannya dalam buku harian. Buku harian juga dapat kamu gunakan untuk menuangkan pemikiran dan perasaan. Banyak penulis besar menghasilkan karya-karyanya berawal dari buku harian. Untuk dapat menulis buku harian dengan baik, dalam pembelajaran ini kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) mengamati contoh buku harian dan mengenali unsur-unsurnya, (2) mencatat kejadian/peristiwa penting yang dialami, (3) mengembangkan catatan dalam buku harian, dan (4) menyunting buku harian yang ditulis.

1. Mengamati Contoh Buku Harian

Bacalah contoh tulisan buku harian di bawah ini!

Contoh 1

Minggu, 26 Desember 2004

Keluarga Itu Permata

Pada setiap minggu pagi aku berlari pagi bersama teman-teman sebayaku menuju kota Banda Aceh yang jaraknya tidak jauh dari rumahku. Namun, di Minggu pagi 26 Desember 2004 itu aku memilih tidur setelah aku melaksanakan sholat Shubuh.

Jam 8 pagi, adikku Wilda mengajakku untuk mandi. Namun, belum sampai aku ke kamar mandi, tiba-tiba rumahku bergetar hebat. Barang-barang berjatuhan dan pecah. Dinding rumahku retak-retak, kaca jendela dan pintu berantakan. Seisi rumah panik.

Belum pernah seumur hidupku merasakan gempa sehebat itu. Semua yang ada di rumah berlarian keluar. Kulihat ibuku memeluk erat kedua adikku, Wilda dan Nurhaliza sambil merunduk menjauhi rumah. Ayahku sudah meninggal empat tahun yang lalu.

Di jalan kulihat banyak tetangga sudah berlarian dan sebagian bertiarap di jalan-jalan.

Tak lama kemudian, getaran mereda, semua kembali ke dalam rumah, sembari memperbincangkan apa yang baru saja terjadi. Aku dan seluruh keluargaku memulai sarapan pagi sambil menonton televisi. Piring-piring dan gelas pecah sudah kami bereskan.

Aku tidak jadi mandi pagi itu, tetapi ikut menikmati sarapan pagi bersama seluruh keluargaku. Saat sedang nikmat-nikmatnya bersantap, tiba-tiba di luar rumah terdengar, "Air! Air!"

Suara gemuruh menyusul di belakangnya. Dari jendela yang sudah berlubang aku melihat banyak orang berlarian tak karuan sambil mengangkut barang-barang.

Aku, ibu, dan adik-adikku kembali keluar rumah, berlari sambil mengabarkan kepada orang-orang bahwa air laut naik. "Bilang sama orang-orang, kita lari ke gunung!" Teriak pemuka kampung. Sambil berlari kutengok ke belakang, gumpalan hitam bergulung-gulung dengan cepat menuju ke arah kami berlari. Semuanya histeris berlari secepat-cepatnya tanpa menghiraukan barang-barang bawaan.

Aku tak ingat seberapa cepat dan lama aku berlari. Genangan air dan lumpur seakan susul-menyusul. Suara gemuruh dibarengi hantaman benda-benda keras semakin terdengar mendekat di belakang.

Aku mencapai bukit dengan kaki yang sangat letih. Sayup-sayup kudengar suara laki-laki berteriak-teriak, para perempuan menangis, dan anak-anak menangis lebih keras lagi.

Setelah tenagaku pulih kucoba mencari ibu dan adik-adikku. Seluruh tempat sudah kujelajahi, namun tak satu pun keluargaku kutemukan. Lemaslah seluruh tubuhku. Pedih rasa hatiku. Dapatkah aku meneruskan hidupku sebatang kara?

Hari itu kurasakan betapa berat beban hidupku. Aku betul-betul dapat merasakan betapa tersiksanya hidup sendirian tanpa keluarga. Aku baru menyadari betapa berharganya keluarga, keluarga adalah permata.

(Supriyanto, Tanpa Tahun)

Contoh 2

Jumat, 16 Februari 2005

Pagi itu aku ingin sekali makan rambutan. Aku pergi naik bemo ke perempatan dekat rumahku. Di sana ada dua penjual rambutan. Kepada penjual rambutan pertama kutanya berapa harga rambutan satu kilo. Ia jawab lima ribu rupiah dan ia persilakan aku mencicipi. Begitu aku cicipi, ia mengomel macam-macam. Ia katakan bahwa rambutannya begini-begitu, harga tak bisa ditawar, itu sudah lumrah, dan lain-lain. Ketika aku tawar tiga ribu rupiah dia langsung marah. Langsung kutinggalkan saja tukang rambutan yang tak ramah itu.

Aku coba menghampiri penjual yang satunya. Penjual ini sangat ramah, meski ia ajukan harga yang sama dan mengatakan tidak boleh ditawar, aku langsung beli rambutannya sebanyak 4 kg. Dasar!!!

Contoh 3

Sabtu, 17 Februari 2005

Ketika pulang ke Nganjuk, dalam bus jurusan Kediri-Nganjuk ada seorang anak laki-laki kecil, kurang lebih usianya 10 tahun, menjajakan koran. Ketika tak ada seorang pun di dalam bus yang mau membeli korannya, tiba-tiba ia menangis di depanku sambil berkata bahwa sejak pagi belum satu pun koran yang laku. Yach... terpaksa, meskipun sudah langganan koran di rumah, aku beli juga.

Sesampainya di rumah, aku ceritakan kejadian itu kepada kakakku. Eh... ternyata kakakku juga mengalami peristiwa yang sama. Aksi menangis itu ternyata hanya trik belaka..

Contoh 4



Jumat, 18 Maret 2005

Haruskah aku bertahan?
Dia telah berjanji menemuiku hari ini
Sampai malam kumenanti
Dia tak pernah hadir di sini
Di tempat ini ku sendiri menanti
Untuk apa aku harus menyiksa diri
Bukankah sabar itu ada batas?
Kuputuskan tuk melupakan semua
Semua yang pernah kualami bersama
Aku tak ingin tersiksa
Oleh penantian yang sia-sia
Tuhan beri aku kekuatan
Tuk melakukan semua ini

Contoh 5

Sebuah lembaga yang terhormat, telah memerankan adegan pertengkaran yang begitu hebat ketika sedang membicarakan masalah rakyat. Ketika banyak orang merasa malu melihat kejadian itu, aku justru senang melihat kejadian itu. Bukankah pertengkaran itu sebagai wujud akting mereka agar tampak berjuang membela rakyat?

Sabtu, 19 Maret 2005

2. Mengenali Unsur-unsur Buku Harian

Untuk mengenali unsur-unsur buku harian, lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Kerjakan dengan teman sebangkumu!
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan contoh-contoh buku harian yang telah kamu baca tersebut!
 - Apakah tulisan dalam buku harian mengungkapkan kegiatan atau kejadian yang dialami penulisnya?
 - Apakah kegiatan atau kejadian yang dialami penulisnya dituliskan secara runtut?
 - Apakah pelaku yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan atau kejadian-kejadian dituliskan?
 - Apakah isi tulisan dalam buku harian mengungkapkan pemikiran atau perasaan penulisnya?
 - Apakah waktu terjadinya kegiatan-kegiatan, kejadian-kejadian, pemikiran, atau perasaan dituliskan dalam buku harian tersebut?
 - Kata ganti orang ke berapakah yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian dalam buku harian tersebut?
 - Ragam bahasa formal atau informalkah yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian dalam buku harian tersebut?
 - Adakah hikmah yang dapat kamu petik setelah membaca buku harian tersebut?
 - Apakah peristiwa dalam buku harian diungkapkan dalam berbagai bentuk? Misalnya lewat narasi, puisi, gambar, simbol?

Dari jawabanmu tersebut dapat kamu simpulkan hal-hal berikut!

- a. Buku harian adalah buku yang mencatat peristiwa-peristiwa yang kamu alami.
- b. Waktu, tempat kejadian peristiwa ditulis secara runtut.
- c. Selain peristiwa yang kamu alami, buku harian juga mengungkapkan tentang curahan pikiran dan perasaan.
- d. Biasanya buku harian ditulis dengan menggunakan kata ganti aku.
- e. Bahasa dalam buku harian menggunakan ragam tidak resmi/informal.
- f. Buku harian juga dapat diungkapkan dalam bentuk: narasi, puisi, gambar, dan simbol?

3. Mencatat Kejadian/Peristiwa Penting

Seminggu yang lalu atau pada hari ini mungkin kamu melakukan kegiatan yang menarik atau mengalami kejadian yang berkesan atau punya nilai tersendiri bagi dirimu. Coba ingat dan kenali kegiatan atau kejadian apa? Di mana? Siapa yang terlibat? Bagaimana pikiran atau perasaanmu terhadap kegiatan atau kejadian tersebut! Catatlah semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupanmu sehari-hari atau yang telah terjadi. Tulislah secara urut, sesuai dengan urutan waktu kejadiannya! Perhatikan contoh berikut ini!



Sabtu, 2 September 2006

- Bangun pagi jam 05.00
- Pergi ke sungai tergesa-gesa
- Membantu orang tua memecah batu
- Melihat anak-anak SD pergi ke sekolah
- Ingin pergi ke sekolah
- Dilarang orang tua
- Menangis sambil memecah batu
- Didatangi seorang pengusaha
- Dijadikan anak asuh (dibiayai sekolah)

4. Mengembangkan Catatan dalam Buku Harian

Kembangkan catatanmu tentang kejadian-kejadian yang kamu alami dalam buku harian yang telah kamu buat dengan bahasa yang ekspresif! Pilihlah salah satu bentuk tulisan apakah narasi, puisi, atau yang lain! Perhatikan contoh pengembangan tulisan dalam buku harian dalam bentuk narasi berikut!

Sabtu, 2 September 2006

Hari ini aku bangun agak kesiangan. Biasanya aku bangun pukul 04.30. Maklum, seharian kemarin aku membantu ayah ibuku memecah dan mengangkut batu sampai menjelang malam. Aku bergegas pergi ke sungai di belakang rumahku. Ayah ibuku sudah berada di sungai itu. Ayahku mengambil batu-batuan dan pasir di sungai, ibuku membantu ayah memecah batu-batuan yang besar menjadi kerikil-kerikil kecil.

Entah apa, hari itu aku agak malas. Aku duduk termenung di pinggir kali sambil memandangi pecahan-pecahan batu yang aku kerjakan kemarin. Aku ambil palu, alat utama pemecah batu, namun aku enggan untuk memulai pekerjaan harianku.

Dari jauh kulihat sekelompok anak berseragam merah-putih sedang berjalan beriringan. Tampaknya mereka akan berangkat ke sekolah. Aku intip mereka dari balik semak-semak di pinggir kali. Mereka tampak gembira bercanda ria, berkejar-kejaran. Mereka semua berpakaian rapi, bersepatu, dan menenteng tas.

Melihat semua itu, tiba-tiba hatiku bergolak. Ada keinginan kuat untuk melanjutkan sekolah yang kemarin terputus di saat aku akan naik kelas 4. Aku terpaksa putus sekolah karena orang tuaku mengharuskan aku untuk membantu mencari nafkah untuk kebutuhan adik-adikku yang jumlahnya tiga orang.

Diam-diam air mataku meleleh, aku menangis tersedu-sedu. Dalam hati aku berdoa, Ya Tuhan, aku ingin sekolah, kabulkanlah keinginanku ini Ya Tuhan.

Tiba-tiba ada seorang lelaki setengah baya menghampiriku dan bertanya kenapa aku menangis. Aku ceritakan semua keinginanku kepada lelaki itu. Ya, ternyata Tuhan telah mengirimkan pertolongannya. Melalui tangan lelaki setengah baya itu, aku bisa sekolah lagi. aku dijadikan anak asuhnya, dibiayai semua keperluanku, termasuk keperluan adik-adikku.

5. Menyunting Tulisan dalam Buku Harian

Suntinglah pilihan kata yang kurang sesuai atau pengungkapan yang kurang ekspresif, atau penulisan paragraf yang kurang tepat, atau ejaan yang banyak salah dari tulisan yang telah kamu kembangkan tersebut!

Contoh Hasil Penyuntingan

Sabtu, 2 September 2006

Hari ini aku bangun kesiangan. Maklum, tadi malam aku tidur **terlalu malam** karena banyak pekerjaan rumah yang harus kukerjakan. **Selain itu, aku mempelajari materi ulangan untuk besok.** Kenapa sih semua guru harus memberi PR? Mengapa para guru suka menyiksa muridnya dengan memberi banyak PR?

.....

.....

6. Menilai Isi dan Penggunaan Bahasa dalam Buku Harian

Nilailah hasil karyamu dengan menggunakan pedoman penilaian atau rubrik berikut ini!

| No. | Aspek yang Dinilai | Deskripsi | Ya | Tidak |
|-----|--------------------|---|----|-------|
| 1. | Isi | Apakah tulisan berisi kegiatan atau kejadian yang dialami atau pemikiran dan perasaan terhadap apa yang dialami? | | |
| | | Apakah isi tulisan dalam buku harian mengungkapkan pemikiran atau perasaan penulisnya? | | |
| 2. | Kelengkapan | Apakah unsur-unsurnya lengkap? | | |
| 3. | Pengekspresian | Apakah kejadian/perasaan/pemikiran diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan enak dibaca/segar dan lugas? | | |
| 4. | Ketepatan Ejaan | Apakah ada kesalahan penulisan ejaan atau tanda baca dalam tulisan tersebut? | | |

Jika saemua jawaban "ya", berarti Kamu telah dapat menulis buku harian dengan benar.

7. Membuat Buku Harian

Pada bagian sebelumnya kamu sudah belajar membuat tulisan untuk buku harian. Berikutnya, tulislah kegiatan atau kejadian yang menarik yang kamu alami selama satu bulan sehingga tulisanmu itu menjadi sebuah buku harian!



C. Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialamai

Setelah dapat menulis buku harian, kamu dapat merenungkan kembali peristiwa yang pernah kau alami. Selain dalam buku harian, peristiwa itu dapat juga kamu torehkan menjadi sebuah puisi. Pada bagian ini, kamu akan diajak berlatih untuk menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Urutan langkah yang kamu lakukan adalah (1) memilih peristiwa penting yang pernah kau alami dan (2) menulis kreatif puisi.

1. Memilih Peristiwa Penting

Banyak peristiwa yang pernah kita alami, coba daftarlah berbagai peristiwa penting yang masih lekat, dalam pikiran dan hatimu! Kerjakan dalam tabel berikut!

| No | Peristiwa Penting |
|----|-------------------|
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

Pilihlah salah satu peristiwa itu untuk dijadikan puisi!

2. Menulis Kreatif Puisi

Setelah memilih peristiwa penting yang kamu alami, tulislah kata-kata kunci yang sesuai untuk peristiwa itu. Kemudian kembangkan kata-kata kunci itu ke dalam baris-baris puisi! Perhatikan rima dan persajakan yang ada! Jika perlu gunakan pula gaya bahasa yang sesuai.



D. Bercerita dengan Urutan, Ekspresi, dan Intonasi yang Sesuai dan Bercerita dengan Alat Peraga

Kegiatan bercerita sejak zaman dahulu sudah dilakukan para leluhur kita. Kegiatan itu bukan hanya untuk mengisi waktu luang, mengantarkan anak cucu tidur, menghibur hati yang sedang gundah, melainkan juga untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Pada zaman kini, kegiatan bercerita apabila ditekuni dapat menjadi pilihan pekerjaan atau profesi yang bisa mendatangkan rizki. Untuk itu, kemampuan bercerita dengan baik sangat diperlukan. Pada bagian ini kamu akan diajak berlatih untuk bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, dan mimik yang tepat dan bercerita dengan membedakan alat peraga. Urutan langkah yang kamu lakukan sebelum bercerita adalah (1) menentukan ide pokok cerita, (2) menentukan peristiwa-peristiwa beserta tokoh dan karakter yang terlibat, dan (3) merangkai peristiwa sehingga menjadi cerita yang baik.

1. Menentukan Tema/Ide Pokok Cerita

Tema adalah ide pokok yang melandasi suatu cerita. Tema dapat diambil dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah hakiki manusia seperti cinta kasih, keadilan, kebahagiaan, kesengsaraan, dan sebagainya. Untuk bisa menentukan tema, bacalah cerita yang berjudul *Kata Maaf dari Ibu* berikut ini!

KATA MAAF DARI IBU

Segala nasihat dari ibunya tidak satupun yang diindahkan. Sampai-sampai ibunya terpaksa mengeluarkan kata-kata pantangan dari mulutnya yang tidak seharusnya diperuntukkan bagi anaknya.

"Kamu memang anak durhaka! Anak yang tak tahu membalas budi! Kalau selalu demikian tingkahmu, yah.... saya rela kehilangan kamu!" Namun, si Cenguk tidak menggubris kata-kata ibunya.

Dia selalu saja menuruti nafsu iblisnya. Berjudi, mencuri, menipu dan pekerjaan hina lainnya. Mula-mula kebiasaan mencuri ini hanya terbatas pada milik ibunya saja. Tetapi setelah ibunya dibuat melarat dan tak ada harta yang pantas dicuri, Cenguk mulai berani mencuri kepunyaan orang lain. Semua itu hanya buat foya-foya dan berjudi.

Baru-baru ini secara diam-diam Cenguk menjual tanah pekarangan ibunya yang tinggal sejengkal kepada seorang rentenir kaya di desanya. Akibatnya, ibu Cenguk yang sudah renta itu diusir oleh si rentenir karena tanah yang sudah dibeli itu akan ditanami. Inilah awal mulanya sang ibu sampai hati mengeluarkan kutukan pada Cenguk.

"Anak terkutuk! Hu...Hu....Hu...". Ujar ibu Cenguk di antara isak tangisnya.

"Ha...Ha...Ha....Ha...Ha...., Kutukanmu mana terwujud hai tua renta! Kutukan macam kamu itu hanya bisa terjadi pada kecoak! Ha..ha..." Ujar Cenguk sambil pergi meninggalkan ibunya yang menangis tersedu-sedu.

Ibu Cenguk terpaksa menumpang kepada orang lain karena sudah tak punya tempat tinggal lagi. Cenguk sejak saat itu tak pernah lagi. Entah kemana perginya. Yang jelas ia pergi dengan membawa uang hasil penjualan tanah pekarangan ibunya dan menuju arena judi di mana saja berada.

Minggu-minggu pertama nasib Cenguk memang mujur. Dia selalu menang dalam perjudian. Tetapi lambat laun kemenangan itu tidak berpihak padanya. Kekalahan selalu dideritanya. Akhirnya uang yang dia bawa habis sama sekali. Akan menemui ibunya lagi sudah tak mungkin karena dia merasa malu. Jalan satu-satunya terpaksa menumpang pada pamannya yang berada di desa lain. Kini Cenguk baru menyesali perbuatannya selama ini. Rasa berdosa selalu menghantui jiwanya.

Akhirnya Cenguk jatuh sakit, tak kepala tanggung parahnya. Berbagai obat telah dicobanya, namun hasilnya nol. Cenguk tetap saja tidak bisa terlepas dari sakitnya dan berada di antara hidup dan mati.

Melihat kondisi Cengkuk yang mengenaskan itu, tetangga Paman Cengkuk menyarankan supaya paman Cengkuk mendatangi Kyai Ibrahim dan minta tolong padanya untuk menyembuhkan Cengkuk. Kyai Ibrahim adalah orang “pintar” dan dikenal mampu menyembuhkan orang sakit baik sakit luar maupun dalam. Dengan saran tersebut, paman Cengkuk.

Kyai Ibrahim pun datang untuk mengobati Cengkuk. Dimintanya segelas air putih. Dengan komat kamit Kyai Ibrahim membaca doa di air putih itu. Kyai Ibrahim mendekati Cengkuk dan memegang tangannya. Air putih itu sebagian disodorkan ke mulut Cengkuk untuk diminumkan padanya dan sebagian lagi diusapkan pada tubuh Cengkuk.

Sejenak kemudian...Cengkuk pun merasa kesakitan bak orang kesurupan. Sambil merontaronta dia berucap “Aduh....aduh...aduh... aku ingin mati saja! Mengapa aku disiksa seperti ini? Apa salah saya...?”

“Anak ini tak bisa sembuh kecuali ibunya sendiri yang menyembuhkan...! Ujar Kyai Ibrahim pelan. Paman Cengkuk terkejut mendengar perkataan Kyai Ibrahim.

Hah... Apa Pak Kyai? Disembuhkan ibunya? kenapa harus ibunya yang menyembuhkan?”

“ Ya... sebab penyakit anak ini akibat kutukan dari ibunya. Untuk itu, hanya ibunya yang bisa menyembuhkan!” Tegas Kyai Ibrahim kepada paman Cengkuk. “Pergi dan cari ibu anak ini sampai ketemu. Beri tahu dan ajak kemari secepatnya... Kasihan dia!” Ujar Kyai Ibrahim lagi. “Baik Kyai...Tapi.....bagaimana kalautidak ketemu atau.....ibunya tidak mau diajak kemari?”

“Ehm.....Begini saja. Rayu dia. Ajak saja kemari kamu bisa beralasan lain. Pokoknya jangan katakan tentang anak ini!”

“Baik, Pak Kyai!”

Paman Cengkuk pergi mendatangi rumah tempat ibu Cengkuk. Dengan berbagai cara, Paman Cengkuk merayu kakaknya itu untuk mau datang ke rumahnya. Dan berhasillah upaya paman Cengkuk.

Ibu cengkuk sudah tiba di rumah paman Cengkuk. Kyai Ibrahim masih ada di rumah itu. Kyai Ibrahim mendekati perempuan tua yang disakiti anaknya itu sambil berkata, “Apa kamu punya anak bernama Cengkuk?”

‘Benar, Pak Kyai. Tapi aku tak sudi mengakui anak itu lagi. Aku anggap anak itu sudah mati karena ia jahat sekali padaku. Ia durhaka. Ia berani sama orang tua. Ia tak menganggap bahwa aku ibu yang pernah melahirkannya. Ia...” Ibu Cengkuk menangis tak mampu melanjutkan kata-katanya lagi. Hatinya gundah. sakit hati atas ulah anaknya itu tergores dalam dan masih terasa kepiluannya.

“Ehm..., Tetapi bagaimanapun dia itu anakmu. Darah dagingmu satu-satunya. Kini dia sedang sakit parah dan tak mungkin sembuh tanpa doa dan ucapan pemberian maaf dari ibunya. Dan kaulah ibunya...!”

“Hah... biarkan saja Pak Kyai. Biarkan saja dia. Mati pun aku tak menyesal!”

“Jangan begitu,kasihaniilah sedikit anakmu. Beri maaf dia...!”

“Baiklah, kalau begitu. Daripada Cengkuk tersiksa antara hidup dan mati lebih baik saya sempurnakan saja dia agar tak memperpanjang penderitaannya..!”

Selesai berkata seperti itu, Kyai Ibrahim beranjak dari tempat duduknya, bergegas mengambil pisau dapur yang ada di meja, dan menuju ke kamar tempat Cengkuk terbaring. Paman Cengkuk terkejut. Demikian pula ibu Cengkuk.

"Akan berbuat apakah Kyai Ibrahim ini?" Pikir mereka berdua. Serta merta kedua orang itu menyusul Kyai Ibrahim.

"Daripada menanggung siksa yang tak terhingga, sementara itu ibunya tak mau memberikan maaf, lebih baik anak ini saya bunuh saja!" Ujar Kyai Ibrahim sambil mengacungkan pisau itu tinggi-tinggi. Ibu Cengkuk terkejut dan berteriak, "Jangan Kyai...! Jangan Bunuh anakku...!"

seakan tak peduli.


"Maafkan aku Kyai...Jangan bunuh anakku...! Jangan bunuh dia...! Baiklah aku akan memaafkan asal dia tidak dibunuh...! hiba ibu Cengkuk.

"Benar....Kumaafkan segala kesalahan dia padaku...! Sambil mendekat ke putranya ibu Cengkuk memeluk tubuh anaknya itu sambil berkata " Kumaafkan segala kesalahanmu, Nak..., kumaafkan..!"

Aneh, setelah mendengar ucapan maaf dari ibunya, Cengkuk berangsur-angsur sembuh. Dan Cengkuk kembali menjadi anak yang baik, yang taat pada ibunya serta rajin menjalankan ibadahnya.

Diadopsi dari *Kumpulan Cerita Mancanegara*
Karya Bambang Waluyo.

Setelah membaca cerita tersebut, tentu kamu sudah memiliki gambaran tentang isi cerita. Bertolak dari gambaran tersebut, bentuklah kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan enam orang! Diskusikan tema cerita/ide pokok cerita *Kata Maaf dari Ibu* dan tunjukkan data-data yang tepat yang mendukung tema yang kamu rumuskan itu! Tema cerita yang kamu temukan dapat berfungsi sebagai bahan atau masalah pokok yang akan kamu ceritakan.

| Tema: Peristiwa Lucu | Data Pendukung |
|---|----------------|
|  | <p>.....</p> |

2. Menentukan Peristiwa

Setelah menemukan tema, proses selanjutnya adalah tema tersebut dikembangkan ke dalam deretan peristiwa yang saling berkaitan atau jalin-menjalin dari awal sampai akhir. Peristiwa tersebut tidak lepas dari peran tokoh beserta karakternya karena kepentingan masing-masing peristiwa dan tokoh beserta karakternya dalam cerita *Kata Maaf dari Ibu!* Bandingkan hasil diskusimu dengan hasil di bawah ini!

a. Peristiwa-peristiwa dalam Cerita

1. Ibu Cengkuk marah kepada Cengkuk dengan mengucapkan kata kutukan kepada Cengkuk karena ia telah menjual tanah pekarangan yang ditempati ibunya kepada rentenir sehingga ibunya terpaksa menumpang di rumah tetangganya.
2. Uang hasil penjualan tanah digunakan Cengkuk untuk berjudi sampai habis.
3. Cengkuk tidak berani menemui ibunya dan memutuskan untuk pulang ke rumah pamannya.
4. Cengkuk menyesali apa yang telah dilakukannya sampai sakit dan tidak ada obat yang bisa menyembuhkan..
5. Salah satu tetangga paman Cengkuk menyarankan supaya mendatangkan Kyai Ibrahim untuk mengobati Cengkuk.
6. Paman Cengkuk mengikuti saran itu dan mendatangi rumah Kyai Ibrahim serta mengajaknya ke rumah untuk mengobati Cengkuk.
7. Kyai Ibrahim memegang tangan Cengkuk dan mengatakan bahwa Cengkuk kena penyakit kutukan dari ibunya.
8. Kyai Ibrahim menyarankan agar ibu Cengkuk didatangkan.
9. Paman Cengkuk menjemput ibu Cengkuk
10. Kyai Ibrahim memberitahukan bahwa Cengkuk, anaknya, sakit keras.
11. Sang ibu tidak mau tahu karena hatinya masih terasa sakit.
12. Kyai Ibrahim mengambil pisau dapur yang ada di meja dan masuk ke kamar untuk membunuh Cengkuk agar ia tidak menderita terlalu lama.
13. Ibu Cengkuk mau memaafkan anaknya dan Cengkuk pun sembuh serta berubah menjadi anak yang taat pada ibunya dan salih.

b. Nama Tokoh beserta Karakternya

| No. | Nama Tokoh | Karakter |
|-----|------------|--|
| 1. | Cengkuk | pemuda, anak tunggal, senang berjudi, berani pada ibu, karena sakit karena terkena kutukan ibunya akhirnya sadar dan berubah menjadi anak yang saleh dan taat pada ibunya. |
| 2. | Paman | tua, lugu, baik, suka menolong |

| | | |
|----|--------------|---|
| 3. | Ibu | tua, sengsara karena ulah anaknya, sayang pada anak |
| 4. | Kyai Ibrahim | suka menolong dan bijaksana |

3. Merangkai Deretan Peristiwa Menjadi Kerangka Cerita

Setelah kamu menentukan peristiwa-peristiwa dalam cerita, kegiatan berikutnya adalah merangkai deretan peristiwa sehingga menjadi kerangka cerita. Lakukan kegiatan itu dalam kelompokmu! Bandingkan hasil kegiatan kelompokmu dengan kerangka cerita berikut ini!

Ibu Cengkuk marah dengan mengucapkan kata kutukan kepada Cengkuk karena ia telah menjual tanah pekarangan yang ditempati ibunya kepada rentenir. Hal ini menyebabkan ibu Cengkuk diusir oleh rentenir dan terpaksa menumpang ditetangganya. Uang hasil penjualan tanah digunakan Cengkuk untuk berjudi dan habis.

Cengkuk tidak berani menemui ibunya dan memutuskan untuk pulang ke rumah pamannya dan baru menyesali apa yang telah dilakukannya. Penyesalan itu menyebabkan Cengkuk sakit dan bermacam obat sudah diminumnya tapi sakitnya tidak sembuh. Salah satu tetangga paman Cengkuk menyarankan supaya mendatangkan Kyai Ibrahim untuk mengobati Cengkuk. Saran itu diikuti, paman Cengkuk mendatangi rumah Kyai Ibrahim dan mengajaknya ke rumah untuk mengobati Cengkuk.

Sesampai di rumah Kyai Ibrahim memegang tangan Cengkuk dan mengatakan bahwa Cengkuk kena penyakit kutukan dari ibunya. Untuk itu Kyai Ibrahim menyarankan agar ibu Cengkuk didatangkan.

Paman Cengkuk mendatangi ibu Cengkuk dan memintanya untuk datang ke rumahnya. Ketika tiba di rumah paman Cengkuk, Kyai Ibrahim memberitahukan bahwa anaknya sakit. Akan tetapi, sang ibu tidak mau tahu karena hatinya masih terasa sakit.

Melihat kenyataan itu, tiba-tiba Kyai Ibrahim mengambil pisau dapur yang ada di meja dan masuk ke kamar untuk membunuh Cengkuk agar ia tidak menderita terlalu lama. Akhirnya ibu Cengkuk mau memaafkan dan Cengkuk pun sembuh. Sejak itu, Cengkuk berubah menjadi anak yang taat pada ibunya dan salih.

4. Merancang Penampilan (Variasi/Improvisasi Suara, Lafal, Intonasi, dan Mimik yang Tepat) dalam Bercerita

Setelah kamu menyusun kerangka cerita, kamu perlu membuat rancangan penampilan. Dalam menyusun rancangan penampilan, kamu perlu membedakan mana

yang merupakan pernyataan pencerita atau narator dan mana yang merupakan dialog tokoh. Selain itu, kamu perlu memberi tanda atau penjelasan tentang penggunaan variasi suara, lafal, intonasi, dan mimik yang tepat! Perhatikan contoh berikut

| Cerita/Pernyataan | Suara | Lafal | Intonasi | Gesture | Mimik |
|--|----------------------------|-------|----------|---------------------------------|-------------------|
| Segala nasihat dari ibunya tidak satu pun yang diindahkan. Sampai-sampai ibunya terpaksa mengeluarkan kata-kata pantangan dari mulutnya yang tidak seharusnya diperuntukkan bagi anaknya. (<i>Pencerita</i>) | netral | Jelas | netral | lengan sekali-sekali diangkat | netral |
| “Kamu memang anak durhaka! Anak yang tak tahu membalas budi! Kalau selalu demikian tingkahmu, yah ... saya rela kehilangan kamu!”. (<i>Dialog tokoh</i>) | Menirukan suara orang tua, | jelas | meninggi | jari-jari menunjuk pada anaknya | mengernyit, marah |
| Namun, si Cengkuk tidak menggubris kata-kata ibunya. (<i>Pencerita</i>) | netral | jelas | netral | lengan sekali-sekali diangkat | netral |

5. Berlatih Bercerita Berdasarkan Rancangan yang Disusun

Pada bagian sebelumnya kamu sudah mengenali mana pernyataan narator dan mana dialog tokoh serta sudah membuat rancangan penggunaan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik pada setiap peristiwa. Selanjutnya berlatihlah bercerita berdasarkan rancangan yang kamu buat di kelompokmu!

Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang teknik bercerita.

- a. Agar bisa bercerita dengan baik dan menarik, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan.
- b. Bahan cerita dapat diambil dari peristiwa yang diamati secara langsung baik melalui televisi, majalah, maupun dari buku cerita.
- c. Pencerita memahami (1) rangkaian peristiwa atau kerangka cerita, (2) karakter tokoh, dan (3) tema dan pesan cerita.
- d. Pencerita memahami komentar pengarang dan dialog tokoh.
- e. Pencerita menghayati peristiwa-peristiwa atau adegan-adegan dalam cerita.
- f. Pencerita memiliki gambaran penampilan peristiwa demi peristiwa dalam bercerita, yang mencakup (1) tempat dan posisi setiap adegan bercerita, (2) kejelasan pelafalan, (3) variasi atau warna suara dan intonasi setiap adegan, dan (4) gesture serta mimik setiap adegan. Penguasaan dan penghayatan dongeng ini mencakup antara lain jalan cerita, sifat-sifat tokoh, pokok persoalan, dan pesan yang ada dalam dongeng.
- g. Tempat dan posisi yang enak dapat membuat kamu leluasa bergerak dan berekspresi. Dengan pelafalan yang jelas pendengar bisa memahami apa yang kamu sampaikan. Suara yang bervariasi serta intonasinya yang tidak monoton membuat pendengar atau penonton bisa terbantu untuk menggambarkan atau mengimajinasikan karakter tokoh yang mendukung cerita dan peristiwa yang terjadi dalam dongeng itu di benaknya. Selain itu, gesture (gerak lengan) dan mimik yang menggambarkan karakter tokoh membuat cerita yang kamu bawaan sangat menarik.
- h. Apabila bahan cerita berasal dari buku, pencerita perlu hafal atau setengah hafal cerita tersebut agar dalam bercerita berjalan lancar.
- i. Bercerita dapat dilakukan secara berkelompok dengan cara berbagi peristiwa yang diceritakan

6. Merancang Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga

Kamu sudah berlatih bercerita dengan menggunakan variasi suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Sekarang kamu bisa mengembangkan kemampuan berceritamu dengan membuat rancangan bercerita dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang dimaksud bisa berupa boneka, tongkat, gambar, dan lainnya. Amati contoh berikut!

| Cerita/Pernyataan | Alat Peraga |
|--|---|
| "Kamu memang anak durhaka! Anak yang tak tahu membalas budi!. Kalau selalu demikian tingkahmu, yah ... saya rela kehilangan kamu!". (<i>Dialog tokoh</i>) | Tongkat |
| "Ha...Ha...Ha....Ha...Ha...., Kutukanmu mana terwujud hai tua renta! Kutukan macam kamu itu hanya bisa terjadi pada kecoak! Ha..ha..." Ujar Cenguk sambil pergi meninggalkan ibunya yang menangis tersedu-sedu | Botol minuman yang memabukkan Kecoak |

7. Berlatih Bercerita dengan Alat Peraga dan Menilai Kemampuan Bercerita

Kamu sudah berlatih bercerita dengan menggunakan alat peraga. Berikutnya, berlatihlah lagi dengan menggunakan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik pada setiap peristiwa dan alat peraga! Tentunya alat peraga yang kamu gunakan adalah yang sesuai atau dibutuhkan dalam peristiwa dalam cerita tersebut. Nilailah kemampuan bercerita temanmu dengan menggunakan rubrik atau panduan penilaian berikut!

Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga

| No. | Aspek | Deskripsi | Skor | | | |
|-----|-----------|--|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Ide Pokok | Ide pokok/tema yang diceritakan jelas | | | | |
| 2. | Peristiwa | Peristiwa diceritakan dengan lengkap (awal, tengah, akhir) dan urut | | | | |
| 3 | Suara | Penggunaan suara bervariasi sesuai dengan dengan karakter tokoh dan dapat didengar oleh pendengar | | | | |
| 4 | Lafal | Pengucapan lafal jelas | | | | |
| 5 | Intonasi | Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras-lemah nada, cepat-lambat tempo secara tepat dan proporsional | | | | |

| | | | | | | |
|----|-------------|--|--|--|--|--|
| 6. | Kelancaran | Cerita dikemukakan secara lancar, tidak tersendat-sendat sehingga cerita mudah diikuti | | | | |
| 7 | Gesture | Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai dengan isi cerita dan proporsional | | | | |
| 8 | Mimik | Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional | | | | |
| 9. | Alat peraga | Penggunaan alat peraga fungsional dan menambah keindahan | | | | |

Keterangan:

- | | | | |
|---|-----------------|---|---------------|
| 1 | : sangat kurang | 3 | : baik |
| 2 | : kurang | 4 | : sangat baik |

Rangkuman

Pada unit 4, kamu telah belajar menuliskan kembali berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat, yang dimulai dari mendengarkan berita, mencatat pokok-pokok isi berita, menuliskan kembali pokok-pokok isi berita dalam beberapa kalimat, dan memberikan tanggapan terhadap isi berita. Kamu juga telah belajar menulis buku harian dengan menggunakan bahasa yang ekspresif. Pada akhir pembelajaran, kamu juga telah belajar bersastra, yaitu bercerita dengan memperhatikan lafal, suara, intonasi, mimik, dan memberdayakan penggunaan alat peraga untuk mendukung ceritamu.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Dengarkanlah berita yang akan dibacakan temanmu berikut ini!

TOKYO, JUMAT - Tidak ada baterai cadangan atau *colokan* listrik tidak lagi masalah untuk kamera digital terbaru yang dikembangkan Sony. Prototipe kamera digital yang diperkenalkan, Kamis (13/12), itu dilengkapi pembangkit listrik mini.

Kamera yang diberi nama "Twirl N' Take" itu berbentuk mirip alat pemotong pizza. pada salah satu ujungnya terdapat roda yang dapat berputar. Bagian tersebut berfungsi ibarat turbin, yang jika digerak-gerakkan

penggunanya di atas meja, akan mengaktifkan generator pembangkit listrik. Jadi, pantas kan kalau ia disebut kamera digital bertenaga tangan.

Hanya dengan gerakan roda terus-menerus selama 15 detik, listrik yang dihasilkan dapat dipakai untuk memotret sekali. Pengalaman ini tentu akan menyenangkan, khususnya bagi anak-anak. Namun, Sony belum akan merilis kamera tersebut ke pasaran dalam waktu dekat.

| No. | Pertanyaan | B | S |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Yang menjadi topik berita pada teks tersebut adalah kamera digital terbaru Sony. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Unsur kebaruan dalam kamera tersebut adalah desainnya yang unik. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Unsur kebaruan kamera tersebut adalah penggunaan pembangkit tenaga listrik mini. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Kamera baru tersebut dijuluki kamera digital bertenaga tangan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Hal itu disebabkan oleh cara mengoperasikannya yang menggunakan tenaga tangan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Penggunaan turbin yang diputar dengan tangan menyebabkan kamera tersebut disebut dengan kamera bertenaga tangan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Hanya dengan gerakan roda terus-menerus selama 15 detik, listrik yang dihasilkan dapat digunakan untuk sekali memotret. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Sony telah memasarkan kamera baru tersebut. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

B. Uji Praktik

- 1) Pilihlah satu berita yang kamu sukai!
- 2) Buatlah ikhtisar berita tersebut!
- 3) Ceritakan dengan menggunakan alat peraga!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya dapat mencatat pokok-pokok isi berita yang saya dengarkan dengan menggunakan enam pertanyaan kunci, yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya dapat menuliskan kembali pokok-pokok berita yang saya dengarkan dalam beberapa kalimat. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya bangga dapat memberikan tanggapan terhadap isi berita dengan alasan logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya senang dapat menulis buku harian. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya senang memiliki buku harian. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya bangga dapat bercerita dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan gesture yang sesuai dengan isi cerita. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Saya senang dapat bercerita dengan menggunakan alat peraga. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

5

Menjaga Warisan Budaya



- A. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat
- B. Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai
- C. Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca
- D. Mengomentari Buku Cerita Anak yang Dibaca

5

Menjaga Warisan Budaya

Pernahkah kamu mendengarkan berita, tetapi pemahamanmu terhadap berita tersebut jauh dari sumber aslinya? Jika ya, latihan mendengarkan berita kemudian membuat simpulan dari berita perlu kamu lakukan. Mendengarkan berita merupakan kecakapan hidup yang perlu kamu latih. Jika kamu menemukan kata-kata sulit yang kamu jumpai dalam tayangan berita maupun teks tulis, kamu dapat mencari maknanya dalam kamus. Nah, ternyata menemukan makna kata tertentu dalam kamus dengan cepat dan tepat juga perlu latihan. Keterampilan yang tidak kalah penting untuk menunjang kecakapan hidup kamu dalam berbahasa adalah menceritakan kembali dan memberikan komentar terhadap cerita anak yang kamu baca. Semua keterampilan tersebut akan kamu pelajari dalam pembelajaran ini.



A. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat

Berita adalah sumber informasi aktual yang dapat kamu baca melalui surat kabar atau kamu dengarkan melalui radio/televisi. Agar kamu dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan oleh salah seorang temanmu, pada pembelajaran ini kamu akan melakukan aktivitas, yakni (1) mendengarkan berita yang akan dibacakan (2) menjawab pertanyaan terkait dengan isi berita, (3) membuat simpulan isi berita, dan (4) menilai simpulan yang dibuat oleh temanmu.

1. Mendengarkan Berita

Tutuplah bukumu dan dengarkan berita yang berjudul *Kesenian Reog Bukan Milik Malaysia* yang dibacakan gurumu! Perhatikan pokok-pokok beritanya dan bila perlu kamu tulis!

Kesenian Reog Bukan Milik Malaysia!

Laporan Wartawan KCM Ati Kamil

JAKARTA, KCM - Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia menggelar unjuk rasa yang mereka sebut sebagai Gelar Keprihatinan Budaya di depan Kedubes Malaysia di Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta, Kamis (29/11), mulai pukul 09.30 WIB.

Mereka menyatakan keprihatinan atas pengakuan Malaysia sebagai pemilik kesenian reog yang oleh Malaysia disebut kesenian barongan.

Gelar keprihatinan budaya itu dipimpin oleh H. Begug Purnomosidi, yaitu Ketua Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia yang juga Bupati Wonogiri, Jateng.

Disebut oleh pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia, sekitar 3.000 orang ambil bagian dalam Gelar Keprihatinan Budaya tersebut. Mereka mewakili Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia dari wilayah Jabar, Jateng, Jatim, Tangerang (Banten), dan Jakarta.

Dalam Gelar Keprihatinan Budaya itu, pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia menyampaikan sejumlah pernyataan.

Pertama, kesenian Reog Ponorogo bukanlah milik Malaysia, melainkan budaya asli Indonesia yang berasal dari Kabupaten Ponorogo.

Kedua, pernyataan Malaysia bahwa reog merupakan budaya milik Malaysia telah melecehkan dan menyakiti hati bangsa Indonesia.

Ketiga, mereka menuntut pemerintah Malaysia untuk mencabut pernyataan bahwa reog merupakan budaya Malaysia. Jika tuntutan itu tidak dikabulkan Malaysia, mereka akan mendesak pemerintah Indonesia untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia.

Sebelum Gelar Keprihatinan Budaya dilakukan di depan Kedubes Malaysia, Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia mengadakan arak-arakan dari lapangan tenis GOR Soemantri Brojonegoro menuju gedung Kedubes Malaysia mulai pukul 09.00.

Saat ini pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia sedang diterima oleh pihak Kedubes Malaysia. Sementara di depan gedung Kedubes Malaysia digelar atraksi reog. Arus lalu lintas, terutama di jalur lambat menuju Menteng untuk sementara ditutup.

Kompas Cyber Media, Kamis 29 Desember 2007

2. Menjawab Pertanyaan tentang Isi Berita

Setelah kamu mendengarkan berita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Siapa yang menggelar unjuk rasa?
- Mengapa mereka menggelar unjuk rasa?
- Kapan unjuk rasa itu dilakukan?
- Di mana unjuk rasa itu dilakukan?

- e. Apa tuntutan para pengunjung rasa?
- f. Ditujukan kepada siapa tuntutan itu?
- g. Bagaimana situasi di tempat kejadian ketika unjuk rasa itu digelar?

3. Menyusun Simpulan Berita yang Didengarkan

Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang keterampilan menyusun simpulan berita.

- a. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan berita yang telah kamu dengarkan! Pertanyaan tersebut dikembangkan dari pertanyaan pokok, yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana!
- b. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok isi berita.
- c. Kamu dapat membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok isi berita tersebut dalam beberapa kalimat (2--3 kalimat).
- d. Simpulan harus benar-benar merupakan inti dari berita yang kamu dengarkan.
- e. Perhatikan contoh simpulan berikut!

Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia, menggelar unjuk rasa keprihatinan atas pengakuan Reog Ponorogo sebagai kesenian milik Malaysia, pada Kamis 29-11-2008, di depan Kedubes Malaysia Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta.

Para pengunjung rasa menuntut agar Pemerintah Malaysia mencabut pengakuannya atas kepemilikan Reog Ponorogo.

Lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Bentuklah beberapa kelompok!
- b. Tiap kelompok, dengarkanlah salah satu berita dari radio/televisi!
- c. Catatlah pokok-pokok isi berita tersebut dengan menggunakan format berikut!
- d. Buatlah simpulan berdasarkan pokok-pokok isi berita yang kamu catat!

CONTOH FORMAT LAPORAN KEGIATAN MENYIMAK BERITA

Nama Kelompok :
 Nama Acara :
 Nama Stasiun TV/radio :
 Waktu Tayang :
 Pokok-pokok isi berita :
 •
 •
 •

Simpulan

.....
.....

4. Menilai Kemampuan Membuat Simpulan Isi Berita

Nilailah simpulan isi berita yang disusun kelompok lain dengan menggunakan rubrik berikut!

| No. | Deskripsi | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Apakah simpulan berisi pokok-pokok isi berita? | | |
| 2. | Apakah pokok-pokok isi berita yang ditulis sesuai dengan isi berita yang didengarkan? | | |
| 3. | Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat? | | |

Jika semua jawaban "ya", berarti kelompok itu telah dapat menyimpulkan isi berita dengan baik.



B. Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai

Ke manakah tempat kita bertanya tentang makna kata-kata sulit, kata-kata asing yang belum kita kenal, kata-kata yang belum kita ketahui maknanya? Kamuslah tempat yang paling tepat. Dalam pembelajaran berikut kamu diajak menemukan makna kata-kata sulit dengan menggunakan kamus secara efektif dan efisien. Serangkaian kegiatan yang akan kamu lakukan, yaitu (1) membaca teks, (2) mencatat kata-kata sulit dalam teks yang kamu baca, (3) menemukan kata-kata sulit dalam kamus secara cepat dan tepat, dan untuk mempertajam pemahamanmu terhadap kata-kata sulit tersebut, kamu akan berlatih menggunakan kata sulit dalam karangan.

1. Membaca Teks

Bacalah dalam hati teks berikut dan cermati kata-kata sulit yang ada di dalamnya!

Budaya Antri, Mengapa Tidak?

"On line, please!"

"On line, please!" Demikian berkali-kali terdengar suara petugas di loket pengurusan visa. Entah sampai kapan kita bisa menanamkan etos disiplin. Jalanan macet, birokrasi semrawut, loket-loket pembayaran berjubel berdesak-desakan, semua semakin parah hanya karena kita

tidak mempunyai etos disiplin. Padahal kita telah mengimpor prasarana baru untuk menumbuhkan disiplin. Sering kita lihat dibangunnya jalan tol, dibukanya restoran-restoran Amerika, bank-bank asing, dan supermarket yang diharapkan di tempat-tempat itu kita dilatih antri, dilatih sabar, dan dilatih menghormati hak azasi orang lain.

Ironisnya, kalangan elit yang notabene terpelajar dan tahu aturan malah menyumbangkan perannya sebagai agen ketidaktertiban antri, meskipun yang dominan tetap masyarakat bawah. Untuk kelompok papan atas, uang tidak menjadi masalah, di kalangan akar rumput justru uang *paslah* persoalan urgen yang menyebabkan mereka tidak tertib. Pemandangan bergerombol, berdesak-desakan, dan *sikut-sikutan* masih sering kita lihat di tempat-tempat umum. Coba kita tengok bus kota kita. Sampai saat ini, kita belum bisa menemukan pemandangan tertib antri penumpang bus.

Yang tidak bisa diabaikan berkaitan dengan budaya antri ini adalah petugas pelaksana pelayanan publik, baik itu petugas jaga loket penjualan karcis, atau yang sejenisnya, termasuk petugas *security*. Terkadang banyak orang tidak mau antri karena sikap dan ulah mereka yang berat sebelah hanya karena umur, status sosial, kemampuan ekonomi, dan tinggi rendahnya pendidikan. Tentu kebiasaan seperti itu akan mendorong masyarakat untuk tidak mematuhi budaya antri. Dan bisa jadi keadaan inilah mungkin yang menjadi pangkal tidak dimilikinya etos disiplin dalam masyarakat kita.

Dalam zaman modern ini terlebih di era *millenium* ini tidak berlaku lagi budaya harap maklum. Semua mempunyai tanggung jawab sendiri, tidak ada deferensiasi karena sebab apapun. Yang datang terlambat harus berdiri di belakang antrian. Memang ada perkecualian dalam setiap ketentuan. Tetapi kalau perkecualian itu lebih besar daripada yang semestinya, itu berarti preseden buruk.

Bukan polisi yang salah bila lalu lintas *semrawut* dan orang saling berebut. Bukan pemerintah yang keliru bila masyarakat tak bisa patuh. Tapi kita. Satu per satu dari kita harus introspeksi agar menjadi makhluk yang disiplin. Satu per satu dari kita perlu mendapat penghormatan sambil tidak lupa menghormati sesama kita setinggi-tingginya.

Dan sangat mungkin terjadi disiplin nasional akan menjadi acuan penghormatan kita. Baik kepada undang-undang, kepada diri kita sendiri, maupun terhadap masyarakat secara nasional. Mengapa kita tidak bisa mengambil pelajaran atas budaya disiplin, dalam hal ini budaya antri, dari negara tetangga kita yang sudah maju, misalnya Jepang dan Singapura. Di sana masyarakat sudah terbiasa antri. Tidak *umpel-umpelan*, meskipun sudah membayar barang obralan, toh mereka tetap antri sampai berekor panjang.

Kalau sampai kapan pun kita tidak bisa tertib, alangkah memalukan. Kedudukan kita dalam keluarga bangsa-bangsa ditentukan oleh kemampuan kita untuk disiplin menghormati orang lain. Kita tidak bisa terus-menerus liar berebutan.

Memang di sinilah tantangan yang sedang kita hadapi dan masih memerlukan norma-norma baru.

Tetapi cobalah kita berandai-andai membangun norma-norma baru yang lebih unggul, lebih relevan dengan zaman dan lebih memuliakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Dengan pikiran yang jernih, kita mulai bisa melihat bahwa budaya bukanlah milik kita pribadi, tetapi milik kita bersama. Kalau kita masing-masing tahu diri, akhirnya masyarakat juga tahu diri. Kalau kita satu per satu sadar akan pentingnya budaya tertib dan disiplin, bangsa kita pun akan sadar disiplin nasional.

Dikutip dengan beberapa perubahan
Suara Hidayatullah, 12/VIII/April, 2006

2. Mencatat Kata-kata Sulit

Dalam teks yang berjudul *Budaya Antri, Mengapa Tidak?* terdapat kata-kata yang mungkin belum kamu pahami maknanya. Secara berkelompok catatlah semua kata yang belum kamu pahami maknanya dalam teks tersebut dan urutkan secara alfabetis!

Contoh:

| Kata-Kata Sulit | |
|-----------------|---------|
| 1. birokrasi | 4. |
| 2. etos | 5. |
| 3. | 6. |

3. Menemukan Makna Kata-kata Sulit dalam Kamus



Kamus Dwibahasa



Kamus Ekabahasa

Salah satu kata sulit yang kamu temukan dalam teks di atas adalah kata *urgen*. Apabila kamu dan anggota kelompokmu belum tahu makna kata *urgen* tersebut, carilah makna kata tersebut dalam kamus. Kamu dapat menggunakan kamus ekabahasa, misalnya *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, atau kamus dwibahasa, misalnya *Kamus Inggris-Indonesia*.

Oleh karena kamus itu disusun secara alfabetis atauurut abjad, kamu tidak perlu mengurutkan halaman demi halaman untuk menemukan makna kata *urgen* dalam kamus. Kamu cukup membuka halaman yang memuat huruf u. Kemudian carilah kata yang memuat huruf *ur* dan seterusnya sampai kamu menemukan kata *urgen*. Namun perlu kamu ingat, jika Kamu mencari kata turunan (kata berimbuhan), misalnya kata *menjual*, carilah pada huruf *j* bukan *m* karena kata *menjual* mempunyai kata dasar *jual*.

Kata *urgen* dalam kamus memiliki banyak makna. Pilihlah makna yang paling sesuai dengan maksud kalimat yang terdapat dalam teks!

Contoh:

urgen /*urgen*/ *a* (*gawat, mendesak, sangat penting, tindakan segera*); *krisis pangan sekarang ini jauh lebih ————— untuk ditanggapi dp krisis*

Kamu tentunya akan memilih *mendesak* untuk makna kata *urgen* pada kalimat "*Untuk kalangan terpelajar atau kalangan sosial tinggi, uang tidak menjadi masalah, di kalangan akar rumput justru uang adalah persoalan urgen yang menyebabkan mereka tidak tertib.*"

Kegiatan

- Bentuklah kelompok dengan beranggotakan empat orang!
- Tiap kelompok membaca teks dan menentukan sepuluh kata yang dianggap sulit!
- Tiap-tiap kelompok menyepakati sepuluh kata yang dianggap sulit!
- Dengan adu cepat, carilah makna kata tersebut secara tepat dalam kamus! (setiap kelompok harus memegang kamus).
- Kelompok yang menggunakan waktu terpendek dan jawabannya benar adalah pemenangnya.

4. Menggunakan Kata Tertentu dalam Paragraf

Kamu sudah menemukan kata-kata sulit beserta makna yang tepat. Sekarang, buatlah satu paragraf dengan menggunakan minimal satu kata sulit yang telah kamu temukan. Tukarkan hasil tulisanmu dengan teman sebangku! Lakukan saling koreksi untuk menentukan ketepatan penggunaan kata tersebut dalam kalimat/paragraf.

Contoh: penggunaan kata *etos*

Etos kerja para pegawai negeri sipil memang perlu ditingkatkan. Peningkatan etos kerja tersebut dapat dimulai dari penegakan disiplin. Disiplin ketika masuk dan pulang kerja, juga disiplin dalam penyelesaian tugas, khususnya terkait dengan layanan masyarakat.



C. Menceritakan Kembali Cerita Anak-anak yang Dibaca

Cerita anak-anak adalah cerita yang cocok dikonsumsi untuk anak-anak. Cerita-cerita tentang kepahlawanan agar anak-anak memiliki jiwa kepahlawanan, cerita tentang asal-usul suatu daerah, kesenian, nama desa, agar anak-anak memahami budaya warisan leluhurnya dan dapat menjaganya dengan segenap jiwanya. Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar menceritakan kembali cerita tentang asal-usul kesenian Reog Ponorogo yang sangat terkenal itu, yang saat ini diakui oleh Malaysia sebagai kesenian khas Malaysia.

1. Membaca Teks Cerita

Bacalah cerita tentang asal-usul cerita Reog Ponorogo berikut ini dengan saksama agar kamu memahami benar isinya dan dapat menceritakan kembali cerita tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri.

ASAL-USUL REOG PONOROGO

Secara sederhana, ada lima fragmen tarian disajikan dalam penampilan kelompok reog:

1. Tari Warok (prajurit sakti).
2. Tari Jathil (penggambaran prajurit berkuda)
3. Bujangganong (patih buruk rupa yang jujur).
4. Tari Klana (Raja Klana Sewandono).
5. Dadak Merak (burung merak yang naik di atas harimau).

Pada dasarnya ada lima versi cerita populer yang berkembang di masyarakat tentang asal-usul Reog dan Warok. Namun, salah satu cerita yang paling terkenal adalah cerita tentang pemberontakan Ki Ageng Kutu, seorang abdi kerajaan pada masa Bra Kertabumi, Raja Majapahit terakhir yang berkuasa pada abad ke-15.

Ki Ageng Kutu murka akan pengaruh kuat dari rekan raja yang beretnis Cina dalam pemerintahan dan perilaku raja yang korup. Ia pun melihat bahwa kekuasaan Kerajaan Majapahit akan berakhir. Ia lalu meninggalkan sang raja dan mendirikan perguruan yang mengajarkan seni bela diri, ilmu kekebalan diri, dan ilmu kesempurnaan kepada anak-anak muda, dengan harapan bahwa anak-anak muda ini akan menjadi bibit dari kebangkitan kembali Kerajaan Majapahit kelak. Sadar bahwa pasukannya terlalu kecil untuk melawan pasukan kerajaan, maka pesan politis Ki Ageng Kutu disampaikan melalui pertunjukan seni Reog, yang merupakan "sindiran" kepada Raja Bra Kertabumi dan kerajaannya. Pagelaran Reog menjadi cara Ki Ageng Kutu membangun perlawanan masyarakat lokal menggunakan kepopuleran Reog.

Dalam pertunjukan Reog ditampilkan topeng berbentuk kepala singa yang dikenal sebagai "Singa Barong", raja hutan, yang menjadi simbol untuk Kertabumi, dan di atasnya ditancapkan bulu-bulu merak hingga menyerupai kipas raksasa yang menyimbolkan pengaruh kuat para rekan Cinanya yang mengatur dari atas segala gerak-geriknya. Jatilan, yang diperankan oleh kelompok

penari gemblak yang menunggang kuda-kudaan menjadi simbol kekuatan pasukan Kerajaan Majapahit yang menjadi perbandingan kontras dengan kekuatan warok, yang berada di balik topeng badut merah yang menjadi simbol untuk Ki Ageng Kutu, sendirian dan menopang berat topeng singabarong yang mencapai lebih dari 50 kg hanya dengan menggunakan giginya.

Kepopuleran Reog Ki Ageng Kutu menyebabkan Kertabumi mengambil tindakan dan menyerang perguruanannya. Pemberontakan oleh warok dengan cepat diatasi, dan perguruan dilarang untuk melanjutkan pengajaran warok. Namun, murid-murid Ki Ageng Kutu tetap melanjutkannya secara diam-diam. Walaupun begitu, kesenian Reognya sendiri masih diperbolehkan untuk dipentaskan karena sudah menjadi pertunjukan populer, namun, jalan ceritanya memiliki alur baru dengan ditambahkan karakter-karakter dari cerita rakyat Ponorogo, yaitu Kelono Sewondono, Dewi Songgolangit, dan Sri Genthayu.

Versi resmi alur cerita Reog Ponorogo kini adalah cerita tentang Raja Ponorogo yang berniat melamar putri Kediri, Dewi Ragil Kuning, namun di tengah perjalanan ia dicegat oleh Raja Singabarong dari Kediri. Pasukan Raja Singabarong terdiri atas merak dan singa, sedangkan dari pihak Kerajaan Ponorogo Raja Kelono dan Wakilnya Bujangganom, dikawal oleh warok (pria berpakaian hitam-hitam dalam tariannya), dan warok ini memiliki ilmu hitam mematikan. Seluruh tariannya merupakan tarian perang antara Kerajaan Kediri dan Kerajaan Ponorogo, dan mengadu ilmu hitam antara keduanya, para penari dalam keadaan 'kerasukan' saat mementaskan tariannya.

....

Penulis: Jodhi

2. Menyusun Kerangka Cerita

Setelah selesai membaca, kamu tentunya sudah memperoleh gambaran tentang kerangka isi cerita Asal-Usul Reog Ponorogo. Cobalah kamu lanjutkan kerangka cerita dari cerita tersebut!

Contoh kerangka cerita:

- a. Ki Ageng Kuthu, seorang abdi Kerajaan Majapahit pada masa Bra Kertabumi yang berkuasa pada abad 15, meninggalkan kerajaan karena tidak tahan melihat perilaku raja yang korup dan di bawah kendali sahabatnya yang beretnis Cina.
- b. Ki Ageng Kuthu kemudian mendirikan perguruan yang mengajarkan anak-anak muda seni bela diri, kekebalan, dan ilmu kesempurnaan.
- c.

3. Menceritakan Kembali Cerita Anak-anak yang Dibaca dan Menilai Kemampuan Bercerita

Lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Lakukanlah kegiatan ini secara individual!

- b. Pada kegiatan sebelumnya, kamu sudah membuat kerangka cerita. Berdasarkan kerangka cerita tersebut, ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri secara lisan cerita anak yang kamu baca di depan kelas!
- c. Nilailah kemampuan temanmu sewaktu bercerita dengan menggunakan panduan penilaian berikut!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak

| No. | Aspek | Indikator | Ya | Tidak |
|-----|----------------------------|---|----|-------|
| 1. | Kesesuaian | Cerita sesuai dengan isi cerita asli | | |
| 2. | Kelengkapan dan keruntutan | Bagian-bagian cerita (awal-tengah-akhir) lengkap dan runtut | | |
| 3. | Suara | suara bervariasi sesuai dengan watak tokoh dan dapat didengar oleh pendengar | | |
| 4. | Kelancaran | Cerita dikemukakan secara lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga cerita mudah diikuti | | |
| 5. | Pelafalan | Pelafalan jelas dan tepat | | |
| 6. | Intonasi | Tempo dan tekanan bervariasi | | |
| 7. | Ekspresi | Ekspresi bermakna dan mendukung isi cerita | | |

Kiat-kiat membaca cerita secara menarik

1. Menuliskan judul cerita yang akan dibaca di papan tulis
2. Membuka cerita dengan kalimat tanya
3. Menceritakan bagian inti dengan menggunakan gambar para tokoh
4. Menceritakan bagian inti dengan menggunakan gambar berseri
5. Menutup cerita dengan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita
6. Menutup cerita dengan mengungkapkan pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak perlu dijawab
7. Melibatkan pendengar, misalnya secara spontan pendengar diminta ikut berdialog atau melanjutkan dialog atau menirukan suara-suara tertentu yang ada dalam cerita
8. Menggunakan kartu yang berisikan urutan cerita



D. Mengomentari Buku Cerita

Memberikan komentar terhadap buku cerita dapat berarti memberikan ulasan atau tanggapan terhadap buku cerita. Tujuan memberikan komentar adalah memberikan gambaran bagaimana kekuatan maupun kelemahan. Apa yang harus dikomentari dan bagaimana cara memberikan komentar? Pada bagian ini kamu akan berlatih melakukan hal tersebut dengan cara: (1) membaca buku cerita yang akan dikomentari, (2) menentukan unsur-unsur yang akan dikomentari, dan (3) mengomentari cerita.

1. Membaca Buku Cerita

Bacalah sebuah cerita asli Indonesia, warisan budaya leluhur yang berjudul *Situ Bagendit* berikut ini!

SITU BAGENDIT (Cerita Rakyat Jawa Barat)

Sebelah utara Kota Garut (± 13 km) terdapat sebuah Situ (telaga=danau kecil) bernama Situ Bagendit. Indahnya alam Situ ini telah membuat Situ Bagendit terkenal sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan.

Konon beribu-ribu tahun sebelum Situ Bagendit menjadi "situ", tempat itu merupakan dataran desa yang subur. Di desa itu ada seorang janda kaya bernama Nyi Endit yang berkuasa dan ditakuti di desa tersebut. Kekayaannya yang berlimpah-limpah ia gunakan untuk dipinjamkan kepada penduduk dengan bunga yang amat tinggi. Untuk keamanan pribadinya, Nyi Endit memelihara beberapa orang jago sebagai tukang kepruk. Jago-jago itu selain bertindak sebagai pengawal pribadi Nyi Endit, juga bisa bertugas "menagih paksa" mereka yang meminjam uangnya dan pada waktunya tak mau membayar utangnya.

Apabila musim panen tiba, di halaman rumah Nyi Endit (yang lebih pantas disebut istana) penuh padat oleh hasil pertanian, terutama padi. Pada suatu ketika, datang musim kemarau yang amat panjang, mengakibatkan musim paceklik pun tiba, yang menyengsarakan petani-petani yang hidupnya sudah amat melarat. Dalam tempo singkat, penyakit kelaparan menghantui penduduk. Hampir setiap hari selalu ada kabar kematian penduduk karena kelaparan. Tapi keadaan di istana tuan tanah dan lintah darat Nyi Endit justru sebaliknya. Hampir seminggu sekali pesta bersama sanak keluarga dan kerabatnya tetap diselenggarakan.

"Saudara-saudara makan dan minumlah sepuas hatiMalam ini kita rayakan keuntungan besar yang kuperoleh dari hasil panen tahun ini!" kata Nyi Endit sambil tersenyum di depan tamu-tamunya.

Tiba-tiba di tengah pesta makan itu muncul pegawai Nyi Endit dan menghadap perempuan itu. "Nyai, di luar ada pengemis yang memaksa ingin masuk ruangan untuk minta sedekah!"

"Apa ?! Pengemis ? Tak ada sedekah yang kuberikan Usir dia !! teriak Nyi Endit. Tapi ternyata yang dimaksud dengan pengemis itu telah berada di dalam ruangan itu. "Nyi Endit kau memang benar-benar manusia kejam!" kata pengemis tua itu. "Mau apa kau pengemis busuk! Pergi kau dari tempatku ini!" dengan gusar Nyi Endit membentak.

Namun pengemis itu tetap diam tak beranjak dari tempatnya. Kemudian ia berkata, "Tak mau memberikan sedekah pada manusia melarat macam aku? hm ... sungguh terkutuk hidupmu Nyi endit ! Kau tega berpesta pora di tengah-tengah rakyat kelaparan dan sekarat karena darahnya setiap hari kau hisap. Betul-betul kau lintah darat terlaknat !"

Mendengar ucapan pengemis tua itu Nyi Endit menjadi geram. "Binatang! Anak-anak, ayo kepruk dan cincang keledai tua itu!" teriak Nyi Endit menyuruh pengawalnya. Serentak keempat pengawal Nyi Endit itu mencabut goloknya masing-masing dan menyerbu pengemis tua itu. Tapi dalam sekali gebrak keempat pengawal itu terlempar jatuh hingga beberapa meter.

Nyi Endit dan semua tamu yang hadir menjadi sangat terkejut, tak menduga si pengemis itu memiliki kepandaian yang hebat.

"Nyi Endit, baiklah, sebelum aku meninggalkan istanamu, karena ternyata kau tak mau berbaik hati kepadaku dan manusia-manusia melarat lainnya. Aku ingin memberikan pertunjukan padamu ..." kata pengemis itu seraya menancapkan sebatang ranting ke lantai. "Lihatlah! Ranting ini sudah kutancapkan ke lantai. Nah, sekarang cabutlah kembali ranting ini, bila tak sanggup kau boleh mewakili kepada orang lain!. Bila kalian bisa mencabutnya, betul-betul kalian orang-orang yang paling mulia di dunia ini!.

Nyi Endit masih menganggap enteng pengemis itu. Tapi ia begitu penasaran untuk mencabut ranting itu, maka disuruh pengawalnya yang berbadan cukup kekar untuk mencabutnya. Namun, tak satu pun pengawalnya yang sanggup mencabut ranting itu. Oleh karena Nyi Endit tetap sombong meskipun telah menyaksikan kehebatan pengemis tua itu, akhirnya si pengemis pun mencabut ranting itu dan keluarlah air. Mula-mula air itu kecil, namun lama kelamaan membesar, yang akhirnya menggenangi seluruh desa. Nah, musnahlah seluruh harta Nyi Endit yang dikumpulkannya dengan menghisap darah penduduk karena diterjang banjir yang dahsyat itu. Nah, air itulah yang kini menjadi situ yang dikenal dengan nama Situ Bagendit.

2. Menentukan Unsur-unsur yang Dikomentari

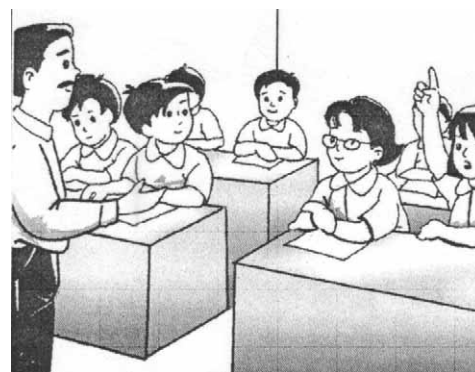
Setelah membaca dan mencermati cerita tersebut, kamu tentu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik. Hal-hal yang menarik maupun tidak menarik mengenai cerita anak dapat berkaitan dengan alur, tokoh, latar, sudut pandang, penggunaan bahasa, tema, dan amanat, dapat pula berkaitan dengan beberapa hal, misalnya sampulnya, sosok pengarang, gaya penyajiannya, atau latar belakang penerbitannya. Secara berkelompok, tentukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dari cerita yang berjudul *Situ Bagendit* tersebut!

| Hal-hal yang Menarik | Hal-hal yang Tidak Menarik |
|----------------------|----------------------------|
| 1. | 1. |
| 2. | 2. |
| dst | dst. |

3. Mengomentari Cerita

Dalam memberikan komentar, selain kamu harus menentukan terlebih dahulu unsur-unsur yang menjadi objek untuk dikomentari, kamu juga harus mempersiapkan alasan yang logis agar orang lain dapat menerima atau membenarkan komentarmu. Apabila kegiatan itu sudah dilakukan, berikutnya kamu perlu menyusun kerangka komentar. Kerangka komentar berfungsi sebagai pedoman atau penuntun arah dalam berbicara.

Berikutnya, secara berkelompok, diskusikan komentar terhadap cerita *Situ Bagendit* dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun! Tunjuk wakilmu untuk menyampaikan komentar tersebut! Nilailah komentar yang dikemukakan temanmu dengan menggunakan rubrik berikut!



| No. | Aspek | Deskriptor | Ya | Tidak |
|-----|-------------------|---|----|-------|
| 1. | Ketepatan | Unsur yang dikomentari jelas | | |
| 2. | Kelogisan | Alasan yang diberikan logis | | |
| 3. | Keruntutan | Komentar dikemukakan secara runtut | | |
| 4. | Kelancaran | Komentar dikemukakan secara lancar dan tidak tersendat-sendat | | |
| 5. | Penggunaan Bahasa | Pilihan kata yang digunakan tepat dan santun | | |

Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang teknik memberikan komentar!

- Pemberi komentar yang baik adalah (1) mampu memilih unsur yang tepat untuk dikomentari, (2) menguasai materi, (3) memahami latar belakang pendengar, (4) mengetahui situasi, (5) tujuannya jelas, (6) kontak dengan pendengar, (7) kemampuan berbahasanya tinggi, (8) menguasai pendengar, (9) memanfaatkan alat bantu, (10) penampilannya meyakinkan, dan (11) terencana.

- Apabila komentar disampaikan secara lisan, adakan kontak dengan pendengar melalui pandangan mata, anggukan, senyuman, dan perhatian. Gunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Usahakan berbicara dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Atur suasana agar tidak terlalu formal. Ucapan/suara hendaknya jelas sehingga dapat didengar oleh seluruh pendengar. Hindari sikap-sikap yang kurang sedap dipandang mata seperti menggaruk-garuk kepala, “mencuil-cuil” lubang telinga, atau terlalu banyak bergerak.
- Kaidah-kaidah yang harus dipenuhi seorang komentator meliputi: (1) ketepatan, (2) kelancaran, (3) kewajaran, dan (4) penggunaan bahasa. *Ketepatan* berkenaan dengan aspek kesesuaian isi tanggapan dengan hal yang ditanggapi. Kelancaran berhubungan dengan ada tidaknya hambatan pada saat menanggapi secara lisan pementasan karya sastra. *Kewajaran* gerak dan mimik merupakan bagian penting yang akan mendukung keberhasilan seseorang dalam menanggapi secara lisan, di samping kesantunan dalam bersikap. Penggunaan *bahasa hendaknya* komunikatif. kalimat yang digunakan sederhana, kata-kata yang dipilih santun, dan mudah dipahami, artikulasi yang jelas, serta pelafalan dan intonasi tepat. Dengan kata lain, aspek kebahasaan yang perlu kamu perhatikan adalah aspek pelafalan, intonasi, artikulasi, pilihan kata, dan susunan kalimat.

Rangkuman

Pada unit 5 kamu telah belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan, yang diawali dengan mendengarkan berita yang dibacakan, menjawab pertanyaan terkait dengan isi teks, dan membuat simpulan. Kamu juga telah belajar menemukan kata-kata sulit dari bacaan yang kamu baca dan sekaligus menemukan makna kata-kata sulit tersebut dengan menggunakan kamus secara cepat dan tepat. Terkait dengan pembelajaran sastra, kamu telah belajar menceritakan kembali cerita anak yang kamu baca dan mengomentari buku cerita anak.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Dalam Gelar Keprihatinan Budaya itu, pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia menyampaikan sejumlah pernyataan. *Pertama*, kesenian reog ponorogo bukanlah milik Malaysia, melainkan budaya asli Indonesia yang berasal dari Kabupaten Ponorogo. *Kedua*, pernyataan Malaysia bahwa reog merupakan budaya milik Malaysia telah melecehkan dan menyakiti hati bangsa Indonesia. *Ketiga*, mereka menuntut pemerintah Malaysia untuk mencabut pernyataan bahwa reog merupakan budaya Malaysia. Jika tuntutan itu tidak dikabulkan Malaysia, mereka akan mendesak pemerintah Indonesia untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia.

1. Jika disimpulkan, isi pernyataan yang disampaikan dalam Gelar Keprihatinan Budaya pada paragraf tersebut adalah
 - A. Permintaan maaf Pemerintah Malaysia kepada bangsa Indonesia.
 - B. Pengakuan bahwa Reog Ponorogo adalah budaya asli Indonesia.
 - C. Desakan untuk pemutusan hubungan diplomatik Indonesia dengan Malaysia.
 - D. Pengakuan atas eksistensi Paguyuban Reog Ponorogo.
2. Tujuan utama dikeluarkannya beberapa tuntutan dalam teks, di atas adalah
 - A. Mengembalikan aset budaya leluhur agar tidak diambil alih oleh negara lain.
 - B. Mencari muka agar paguyuban tersebut diakui keberadaannya.
 - C. Menghujat Pemerintah Malaysia yang melecehkan negara tetangga
 - D. Menghujat Pemerintah Indonesia yang lalai dalam menjaga warisan budaya

Di kalangan para dokter, khususnya dokter spesialis *saraf*, amnesia merupakan masalah yang *kompleks*. Kondisi psikhis pasien yang mengalami amnesia tidak mampu mengingat kejadian dan pengalaman hidup yang pernah terjadi sebelum tanggal tertentu. Hanya fakta-fakta pengalaman hidup yang terjadi sesudah tanggal tertentu itulah yang bisa diingat atau dihadirkan kembali ke *khazanah* kesadaran.

3. Kutipan tersebut mengandung kalimat yang tidak tepat karena menggunakan kata yang tidak baku. Agar kalimat tersebut tepat, dilakukan revisi dengan cara
 - A. mengganti kata *saraf* menjadi *syaraf*
 - B. mengganti *spesialis* menjadi *special*
 - C. mengganti kata *psikhis* menjadi *psikis*.
 - D. mengganti kata *kompleks* menjadi *komplek*.

Mereka bertujuh telah seminggu lamanya tinggal di dalam hutan mengumpulkan damar. Pak Haji Rakhmat, yang tertua di antara mereka. Pak Haji, demikian panggilannya sehari-hari, telah berumur enam puluh tahun. Meskipun umurnya telah selanjut itu, tetapi badannya masih tetap sehat dan kuat, penglihatan, dan pendengarannya masih terang. Mendaki dan menuruni gunung membawa beban damar atau rotan yang berat, menghirup udara segar di alam terbuka yang luas, menyebabkan orang sehat dan kuat. Pak Haji selalu membanggakan diri dan berkata bahwa dia tak pernah sakit seumur hidupnya. Dia bangga benar tak pernah merasa sakit pinggang atau sakit kepala.

4. Cara pelukisan watak tokoh yang digunakan pengarang dalam kutipan cerita tersebut adalah
 - A. dengan melukiskan bentuk lahir tokoh utama
 - B. melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh
 - C. melukiskan bagaimana reaksi tokoh bukan utama terhadap tokoh utama
 - D. melukiskan keadaan sekeliling tokoh

Banyak orang mendengar musik dari kaset, radio, atau televisi. Mereka sangat menikmati hal itu. Dalam masyarakat tradisional, musik dan puisi merupakan dua hal yang hampir tak bisa dipisahkan. Kedua media ekspresi ini secara integral biasanya memiliki peran sentral dalam proses pewarisan budaya masyarakat Indonesia yang memiliki tradisi lisan, misalnya masyarakat dayak di Kalimantan atau Dani di Irian Jaya. Namun, dalam kehidupan budaya modern, peran sentral kedua media ini memudar sehingga musik dan puisi dewasa ini hidup dalam wilayah pinggiran.

5. Inti paragraf tersebut adalah
- A. menjelaskan peran musik dan puisi dalam masyarakat tradisional.
 - B. menjelaskan peran musik dan puisi dalam masyarakat modern.
 - C. membandingkan peran musik dan puisi dalam masyarakat tradisional dan modern.
 - D. menjelaskan peran sentral musik dan puisi dalam kehidupan masyarakat.
6. Menurut bacaan tersebut, peran musik dan puisi dalam masyarakat modern
- A. memudar
 - B. meningkat
 - C. meroket
 - D. meredup
7. Makna kata media ekspresi pada paragraf tersebut adalah
- A. wahana penyaluran kebutuhan
 - B. wahana penyaluran bakat, minat, dan kreativitas
 - C. wahana pengembangan ekonomi
 - D. wahana pembentukan watak

Yogyakarta adalah daerah wisata di Pulau Jawa yang memiliki kekhasan tersendiri, salah satunya tari klasik Gambyong yang disajikan untuk menyambut tamu keraton. Lain lagi di Propinsi Jawa Timur walaupun dalam satu pulau yang sama, Jatim memiliki tari Remong yang gerakannya lebih dinamis. Begitu pula di Jawa Barat ada tarian yang sangat memasyarakat, yang dinamakan tari Jaipong. Tidak kalah menariknya pulau Bali di samping daerah wisatanya, Bali juga punya tarian khas yaitu tari Kecak.

8. Kalimat yang tepat untuk simpulan paragraf tersebut adalah
- A. Budaya yang dimiliki daerah merupakan kekayaan nasional yang sekaligus menjadi budaya nasional.
 - B. Indonesia yang terdiri atas beberapa pulau dan provinsi dengan ciri khasnya itu kaya dengan tarian daerah.
 - C. Tarian-tarian daerah dengan ciri khasnya itu menjadi aset nasional sekaligus sebagai aset bangsa Indonesia.
 - D. Hendaknya tarian-tarian daerah selalu ditumbuhkembangkan dan dilestarikan keberadaannya.

B. Uji Praktik

- 1) Carilah salah satu cerita khas yang terkenal di daerahmu!
- 2) Catatlah pokok-pokok isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya telah telah dapat membuat simpulan isi berita berdasarkan pokok-pokok isi berita. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya juga telah paham bahwa membuat simpulan berarti menyusun intisari berita. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya senang melakukan kegiatan wawancara. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya dapat menemukan makna kata-kata sulit dengan cepat dan tepat dengan menggunakan kamus. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya dapat menuliskan kembali cerita yang saya baca dengan bahasa saya sendiri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya bangga dapat memberikan komentar terhadap cerita yang saya baca dengan alasan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6

Berkomunikasi secara Santun



- A. Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak, baik Asli maupun Terjemahan
- B. Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun
- C. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Memperhatikan Cara Penulisan Kalimat Langsung dan Tak Langsung
- D. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan

6

Berkomunikasi secara Santun

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang kehidupan bangsa-bangsa lain, yakni dengan membaca cerita anak terjemahan. Dalam cerita anak terjemahan juga dapat ditemukan realitas kehidupan anak-anak pada umumnya. Nah, jika ingin menghubungi teman, sanak saudara, dan juga guru; untuk menunjukkan rasa hormat kepada mitra tutur, maka kamu harus menggunakan bahasa yang santun. Pada kesempatan lain, kamu juga harus bisa menulis narasi berdasarkan teks wawancara. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh para wartawan setelah mewawancarai narasumber. Kamu juga dapat memperkaya ruang batinmu dengan merefleksi puisi yang yang dibacakan oleh guru atau temanmu.



A. Menemukan Realitas Kehidupan yang Terefleksi dalam Buku Cerita

Jika kamu mengunjungi toko buku atau perpustakaan, salah satu jenis buku yang dapat kamu pilih sebagai bacaan adalah buku cerita anak terjemahan. Buku tersebut adalah buku hasil terjemahan dari buku cerita anak mancanegara yang semula ditulis dalam bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kisah-kisah yang ditulis pengarang mancanegara tersebut dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang kehidupan anak-anak di negara lain. Selain memahami kisah yang dikembangkan pengarang, kalian dapat juga mempelajari budaya negara asal dari buku yang diterjemahkan.

Buku cerita anak terjemahan berasal dari berbagai negara, misalnya Jepang, Amerika, dan Inggris. Apabila kamu membaca buku cerita terjemahan, kamu tidak sekadar memahami kisah kehidupan para tokohnya, tetapi sekaligus mempelajari budaya yang hidup dan berkembang di negara asal buku tersebut, khususnya pada saat buku tersebut ditulis oleh pengarangnya. Kalian juga bisa mempelajari keunikan kehidupan anak-anak di negara asal buku tersebut. Misalnya, siapa saja anak-anak yang dikisahkan, bagaimana mereka diasuh, belajar, bermain, dan beradaptasi dengan lingkungan hidupnya.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi komunikasi yang dilatihkan adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) mendaftar buku cerita anak terjemahan yang pernah dibaca, (3) membaca dan memahami ringkasan buku cerita anak terjemahan, (4) menuliskan sikap tokoh, dan (5) menjelaskan persamaan antara kehidupan sehari-hari dalam fiksi dengan realitas

kehidupan sehari-hari, (6) menyimpulkan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, (7) membaca cerita anak terjemahan secara mandiri. Pada akhir kegiatan pembelajaran, kamu akan mengikuti kegiatan refleksi.

1. Mendaftar Buku Cerita Anak yang Pernah Dibaca

Buku cerita anak adalah buku yang ditulis dengan tema, tokoh, dan alur yang diangkat dari kehidupan anak-anak. Misalnya, kisah-kisah tentang jalinan persahabatan yang tulus, bermain dengan jujur, bertualang di sekitar rumah untuk memperkaya pengalaman, hidup dengan bersih dan rapi, dan menaati nasihat orang tua.

Lakukan kegiatan berikut!

Buatlah kelompok dengan anggota 4–6 orang. Kemudian, isilah kolom berikut berdasarkan pengalaman anggota kelompok dalam membaca buku cerita anak terjemahan.

| No. | Judul Buku | Nama Pengarang | Kisah Singkat |
|-----|--|---|---|
| 1. | Totto-chan Gadis Kecil di Tepi Jendela | Tetsuko Kuroyanagi (Dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kiki Hardjanto) | Totto, seorang gadis kecil yang lincah, memiliki banyak kemauan, sering tidak menaati tataaturan guru, dan dikeluarkan dari sekolah. Totto akhirnya mendapat sekolah baru yang sangat cocok dengan keinginannya. Guru di sekolah baru tersebut, Pak Kobayasi, sangat memahami kebiasaan Totto. Totto dibimbing dengan sabar untuk menjadi anak yang memahami kebutuhan dirinya, meskipun sekolah baru Totto berupa gerbong kereta api yang sudah tua yang tidak dipakai lagi dan diletakkan di alam terbuka. Totto tumbuh menjadi gadis kecil yang periang, suka berteman, dan memahami tugas-tugas dari gurunya. |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |
| 6. | | | |

2. Membaca dan Memahami Isi Buku Cerita Terjemahan

Bacalah ringkasan buku cerita terjemahan berikut!

Judul Buku Cerita: Lima Sekawan (Beraksi Kembali)

Karya: Enid Blyton

Ringkasan 1: Liburan Natal

Anne dan George alias Georgina sekolah di Gayland School, sebuah sekolah internat putri di Inggris. Di sekolah itu, George yang tak mau dipanggil dengan nama aslinya karena lebih suka dianggap seperti anak laki-laki ini boleh membawa binatang piaraannya, seekor anjing keturunan campuran yang bernama Tim. Menjelang libur Natal, George yang tomboi dan galak berencana mengunjungi rumah Anne yang tak lain adalah sepupunya sendiri. Sayang, rencana itu tak terwujud karena tiba-tiba Ibu Anne sakit dan Ayahnya harus masuk karantina, sehingga rumah Anne kosong. Akhirnya George mengajak Anne dan kedua kakak laki-lakinya, Dick dan Julian, yang lain sekolah, berlibur ke rumahnya di Pondok Kirrin. Anne setuju, karena kebetulan orang tua Anne juga menginginkan anak-anaknya berlibur di sana. Selain itu, Anne dan kedua kakaknya ingin mengulang kembali petualangan seru mereka pada musim panas yang lalu, ketika mereka ramai-ramai mengunjungi sebuah puri tua yang berdiri di Pulau Kirrin. Sayang, pada liburan musim dingin ini sepertinya mereka tak akan bisa menikmatinya dengan bebas, karena orang tua Anne mengirimkan seorang guru pribadi untuk mendampingi kedua kakaknya belajar. Ini dilakukan karena Dick dan Julian tertinggal banyak pelajaran akibat sering sakit. Sedangkan musim panas mendatang Mereka akan menghadapi ujian. Jadi mereka terpaksa berlibur sambil tetap belajar.



Ringkasan 2: Berkumpul Kembali

Kedua kakak Anne tiba di Pulau Kirrin. Kini, Anne (10 tahun), George (11 tahun), Julian (12 tahun), dan Dick (11 tahun) telah berkumpul. Mereka saling bercanda dan bercerita. Bersama Timmy atau, mereka menamakan diri Lima Sekawan. Ya, mereka menganggap anjing yang biasa mereka panggil Tim itu seperti seorang kawan. Suatu hari, Paman Quentin, ayah George, berhasil menemukan guru yang cocok untuk Dick dan Julian, namanya Pak Roland. Dick dan Julian membayangkan, pasti guru itu tak ramah, keras, muram, dan menakutkan. Tapi kata Paman Quentin, yang kadang-kadang galak kepada anak-anak itu, Pak Roland orangnya ramah, cerdas, tegas, dan bertanggung jawab. Ternyata selain Dick dan Julian, George juga disuruh ikut belajar oleh orang tuanya. Awalnya ia tak mau. Meski setengah hati, akhirnya George mau setelah Anne berjanji akan menemaninya. George bersumpah, jika Pak Roland tak suka pada Tim, ia tak akan mau berbuat apapun untuknya!

Ringkasan 3: Guru Baru

Berkendara kereta kuda, lima sekawan menjemput Pak Roland di stasiun kereta. Dick dan Julian yang pertama kali berkenalan dengannya. Kemudian berturut-turut Anne, George, dan Tim mengenalkan diri. Aneh, Tim yang biasa mengangkat kaki kanannya ketika disuruh memberi salam kepada orang yang baru dikenalnya, justru memutar tubuh lalu langsung naik ke kereta kuda. Pak Roland yang kini tinggal di rumah George mengakui bahwa dirinya memang tak suka anjing, dan

ini membuat George tak senang. Sementara itu, Bibi Fanny, Ibu George sangat gembira melihat suaminya begitu akrab dengan guru baru itu. Sebelum bimbingan belajar dimulai, lima sekawan jalan-jalan ke *Kirrin Farm*. Mereka langsung menuju ke sebuah rumah tua yang cukup besar, tapi tetap menarik. Di sana mereka menemui pasangan suami istri, Pak Sanders dan Bu Sanders, yang merupakan penghuni rumah pertanian itu. Meskipun petani, keduanya kini tak lagi bekerja seperti layaknya para petani. Mereka mendapat penghasilan dari menyewakan kamar-kamar kepada para pelancong yang ingin berlibur di *Kirrin Farm*. Bu Sanders bercerita bahwa dirinya sibuk bersiap-siap menyambut tamu yang akan datang untuk menginap di hari-hari menjelang Natal nanti, yaitu dua seniman dari London. Sementara George dan saudara-saudaranya asyik mengobrol, tiba-tiba Tim mengejar seekor kucing yang dilihatnya. Tim terus berkejar-kejaran tanpa mempedulikan larangan George. Tanpa sengaja Tim membentur sekeping papan pelapis dinding. Ajaib, papan itu lenyap dan sebuah lubang gelap menganga di dinding serambi. George terkejut melihatnya.

Ringkasan 4: Penemuan Menarik

Lima sekawan yang lain menghampiri George yang masih terpaku. Setelah menemukan lubang gelap sebesar kepala manusia di balik papan pelapis di serambi dalam yang bisa digeser itu, mereka menanyakan kepada Bu Sanders. Lalu wanita itu mengatakan bahwa di rumah ini memang terdapat banyak keanehan. Dia menambahkan bahwa selain lubang ini, di tingkat atas juga ada sebuah lemari yang dinding belakangnya berlapis dua. Di antara dinding itu terdapat rongga sebesar tubuh manusia, seperti tempat persembunyian. Kemudian ditemukan lubang lagi di perapian. Lima sekawan merasa tertarik untuk mencari sesuatu di dalam lubang-lubang itu. Setelah dicoba, mereka tak menemukan apa-apa. Dick tak puas, dia mencoba lagi dan berhasil menemukan buku kuno berisi resep jamu-jamuan yang ditulis oleh Alice Mary Sanders, ibu nenek Bu Sanders. Begitu pula dengan Julian. Ia berhasil menemukan kantong tembakau tua yang di dalamnya terselip selebar kain linen bergambar tanda-tanda, seperti peta. Sebelum berhasil membaca apa arti tanda-tanda tersebut, lima sekawan harus pulang. Untung Bu Sanders mengizinkan mereka membawanya. Lima sekawan pulang dengan perasaan senang karena seharian ini mereka menemukan hal-hal yang sangat menarik. Sesampainya di rumah, Anne diingatkan oleh saudara-saudaranya agar merahasiakan semua itu. Ia diancam, karena di antara mereka, Anne-lah yang paling sukar disuruh menyimpan rahasia.

Ringkasan 5: Pesiar yang Menjengkelkan

Lima sekawan kesulitan mengartikan tanda-tanda di kain linen tadi karena petunjuk menggunakan bahasa Latin. Yang terbaca hanya satu kata, yaitu *Via Occulta* yang artinya jalan rahasia. Mereka mencari cara agar bisa mengerti bahasa Latin. Sempat terlintas sebuah ide untuk memberikan kain itu kepada Paman Quentin agar diterjemahkan. Mengingat laki-laki itu seorang ilmuwan yang kadang suka berbuat aneh, mereka mengurungkannya. Mereka takut kain itu terlupakan, dibuang, atau dibakar oleh Ayah George. Lalu sempat pula terlintas untuk meminta bantuan Pak Roland. Tapi mereka khawatir lelaki itu pasti bukan orang baik. Ketika mereka sedang asyik membahas kain itu, tiba-tiba Pak Roland muncul. Anne hampir saja membuka mulut. Untunglah yang lain kompak mengalihkan pembicaraan. Kebetulan Pak Roland mengajak jalan-jalan, langsung saja mereka setuju. Tapi acara itu terasa menjengkelkan karena George merajuk. Ini berawal dari sikap Tim yang tak mau dekat-dekat dengan Pak Roland. Karena itulah Pak Roland

menghina Tim. Tentu saja George marah. Melihat ini Dick berusaha membujuk George dan Julian berusaha meminta pengertian Pak Roland. Akhirnya George mengalah. Ia akan bersikap ramah kepada Pak Roland sampai hari Natal, karena George tidak ingin merusak suasana Natal. Sepanjang jalan, Dick, Julian, dan Anne tampak akrab dengan Pak Roland. Ketika melewati *Kirrin Farm*, tiba-tiba Pak Roland bilang kapan-kapan ingin ke sana ditemani mereka. Akhirnya mereka menceritakan pengalaman mereka tadi pagi, termasuk tentang dua seniman yang akan menginap di pertanian Kirrin dan rencana Julian yang akan menemui dua tamu itu. Tapi Pak Roland malah melarang. Alasannya, bisa saja seniman itu tidak ingin diganggu.

Ringkasan 6: Belajar dengan Pak Guru

Bimbingan belajar telah dimulai. Lima sekawan masih memikirkan kata *Via Occulta* yang tertulis di kain linen itu. Apa benar artinya jalan rahasia? Lalu dimana jalan rahasia itu dan mengapa dirahasiakan? Semua belajar pelajaran yang nilainya kurang di rapor, kecuali Anne. Karena belajarnya tidak pernah bermasalah seperti yang lain, Anne diizinkan menggambar. Tanpa sepengetahuan Pak Roland, George membawa Tim ke ruangan. Anjing itu bersembunyi di bawah meja belajar. Tiba-tiba Tim menggigit pergelangan kaki Pak Roland. Tentu saja Pak Roland marah dan mengusir Tim. George langsung merajuk, tapi sesaat kemudian kembali ceria ketika Bibi Fanny mengajaknya berbelanja keperluan Natal. Tak seperti sepupunya yang membenci Pak Roland, Anne dan kedua kakaknya justru sangat menyukainya. Menurut mereka, Pak Roland adalah guru pembimbing yang kocak, sabar, dan apa adanya. Seperti tadi, Pak Roland berterus terang mengatakan kalau ia tak menyukai sikap George. Hari itu Pak Roland tak sekedar membimbing dalam pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan berbagai keterampilan membuat mainan. Keesokan harinya pada saat belajar bahasa Latin, rupanya Julian tak kuat untuk tak bertanya kepada Pak Roland mengenai arti *Via Occulta*, dan ternyata benar, artinya "Jalan Rahasia"!

1) Bubuhkan tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan isi teks!

- ☐ a. Anne, George, Julian, dan Dick memanfaatkan waktu libur bersama-sama.
- ☐ b. Meskipun tengah menikmati liburan, Anne, George, Julian, dan Dick masih meluangkan waktu untuk belajar.
- ☐ c. Anne dan George tertinggal beberapa mata pelajaran sekolah, sehingga mereka harus mendapat tambahan pelajaran pada waktu liburan.
- ☐ d. George sangat menyukai Pak Roland yang mengajar dengan baik dan menyukai anjing.
- ☐ e. Pak Sanders dan Bu Sanders tinggal di kawasan daerah pertanian dan bekerja sebagai petani.
- ☐ f. Petualangan lima sekawan menemukan peninggalan keluarga Sander di Kirrin Farm.

- ☐ g. Pak Quentin menemukan guru yang tepat untuk membantu anak-anaknya belajar selama liburan sekolah.
- ☐ h. Dalam pandangan Pak Quentin, meskipun liburan sekolah anak-anak harus tetap menyiapkan ujian yang akan segera tiba.
- ☐ i. George yang tengah kecewa karena Pak Roland mengusir anjingnya, terhibur hatinya ketika Bibi Fanny mengajaknya berbelanja untuk keperluan natal.
- ☐ j. Kawasan pertanian dapat menjadi tujuan wisata yang menarik pada saat liburan.

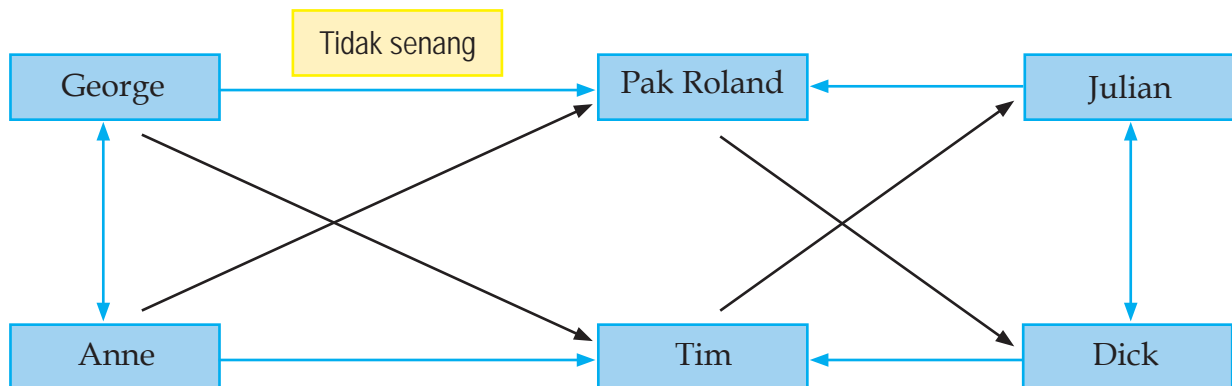
2) Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi bacaan tersebut!

- a. Mengapa George membatalkan kunjungannya ke rumah Anne?
- b. Tulis dengan singkat pengalaman lima sekawan selama liburan!

3. Menuliskan Sikap Tokoh

Ketika berinteraksi dengan orang lain, setiap manusia menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Misalnya, ramah, rajin, pekerja keras, penyayang, jujur, tegas, dan bertanggung jawab. Sikap seseorang dibentuk oleh keyakinan agama, adat istiadat, dan kebiasaan lingkungannya.

Jelaskan sikap tokoh terhadap tokoh yang lain dengan menuliskan istilah-istilah yang tepat pada arah tanda panah! Perhatikan contoh! Kamu boleh menambah tanda arah panah untuk menunjukkan sikap yang lain!



4. Menjelaskan Persamaan antara Kehidupan dalam Fiksi dan Realitas Kehidupan Sehari-hari

Realitas kehidupan (kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata) menjadi sumber inspirasi bagi pengarang dalam menulis cerita anak. Oleh karena itu, kehidupan anak, seperti persahabatan, konflik, tantangan, kesulitan, hobi anak-anak dalam cerita fiksi juga ditemukan dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Jelaskan persamaan antara realitas dalam fiksi dan kehidupan sehari-harimu dengan mengisi tabel berikut ini!

| No. | Kehidupan dalam Fiksi | Kehidupan Sehari-harimu |
|-----|--|-------------------------|
| 1. | George memiliki saudara sepupu bernama Anne. | |
| 2 | George memiliki saudara kandung Julian dan Dick. | |
| 3. | George memiliki anjing kesayangan | |
| 4. | Goerge, Anne, Julian, dan Dick memanfaatkan hari libur mereka dengan menginap di rumah mereka yang ada di kawasan pertanian. | |
| 5. | Goerge tidak menyukai orang yang tidak menyukai anjingnya(binatang peliharaan). | |
| 6. | Julian dan Dick ketinggalan beberapa mata pelajaran, karena itu mereka mendapat pelajaran tambahan saat liburan. | |
| 7 | Goerge, Anne, Julian, dan Dick menyukai petualangan. | |
| 8. | Dick dan Julian memiliki guru les yang membantu memahami pelajaran yang belum dikuasai. | |
| 9. | Ayah George, Dick, dan Julian berprofesi sebagai ilmuwan. | |
| 10. | Kawasan pertanian dapat menjadi tujuan wisata yang mengasyikan. | |

5. Menyimpulkan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak

Tuliskan kesimpulan untuk menjelaskan realitas kehidupan anak yang terefleksi (tercermin) dalam teks cerita anak tersebut dengan menggunakan kata atau frasa kunci berikut ini! Perhatikan contoh!

binatang kesayangan: Anak-anak bermain dengan binatang kesayangannya seperti bermain dengan sahabatnya.

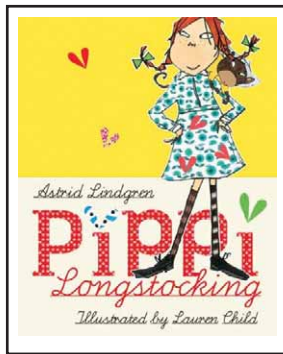
- a. Persahabatan :
- b. Petualangan :
- c. Perhatian orang tua :
- d. Liburan :
- e. Pelajaran sekolah :

- f. Pelajaran tambahan :
- g. Sikap pada guru :
- h. Sikap orang tua :

6. Membaca Cerita Anak secara Mandiri

Laksanakan tugas berikut!

- a. Kerjakan tugas berikut secara perseorangan!
- b. Pilihlah sebuah buku cerita terjemahan yang kamu sukai!



- c. Tulislah secara garis besar urutan cerita (per bab)!
- d. Tulislah nama tokoh, watak tokoh, latar terjadinya cerita, dan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca!
- e. Tunjukkan 5 contoh realitas kehidupan dalam fiksi yang juga kamu temukan dalam realitas kehidupanmu!
- f. Cantumkan gambar sampul (fotokopi sampul) buku!
- g. Bentuklah kelompok dengan anggota 3--4 orang, kemudian bacakan ringkasanmu secara bergantian!
- h. Pilih sebuah ringkasan yang berisi cerita paling menarik dan bacakan di hadapan anggota kelas!



B. Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun

Pada saat ini, telepon menjadi alat komunikasi yang sangat efisien dan efektif. Telepon dapat memecahkan kendala komunikasi yang terhalang jarak. Percakapan melalui telepon diatur dengan kaidah sopan santun. Kaidah sopan santun diterapkan untuk menciptakan hubungan yang dilandasi sikap saling menghormati.

Aktivitas pembelajaran yang akan kalian lakukan meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) membaca teks contoh dan memahami sopan-santun bertelepon, dan (3) menggunakan kata sapaan yang santun dalam bertelepon, (4) menggunakan kalimat efektif dalam menelepon, dan (5) melakukan praktik bertelepon. Pada akhir pembelajaran, kalian akan melaksanakan kegiatan refleksi.

1. Membaca Teks Contoh dan Memahami Sopan-Santun Bertelepon

Penanda kesantunan dalam bertelepon antara lain, (1) memahami tatacara menelepon dan (2) menggunakan kalimat yang disusun dengan pilihan kata yang bermakna sopan.

Bacalah teks percakapan melalui telepon berikut dan perhatikan bagian-bagiannya!

| | | |
|--|---|---|
| Salam pembuka | → | Haris : Halo... Tedy : Halo.... Selamat malam. Betul ini rumah dr. Haris? |
| Menginformasikan identitas dan menyatakan maksud menelepon | → | Haris : Ya...betul! Tedy : Saya Tedy, Dok. Saya pasien dokter. Apakah Dokter hari ini praktik? Saya akan mengontrol kesehatan gigi. |
| Inti percakapan | → | Haris : Oh, ya. Saya praktik. Silakan datang sekitar jam 20.00, sebab saya sudah ada janji untuk menangani pasien lain antara jam 19.00 hingga jam 20.00. Tedy : Baik, Dok. Insya Allah saya datang jam 20.00. Haris : Oke! |
| Salam penutup | → | Tedy : Terima kasih, Dok. Selamat malam. Haris : Selamat malam. |

1. Tulislah huruf S pada pernyataan yang santun diucapkan dalam bertelepon dan TS jika tidak santun.

- ☐ a. Halo... Kak! Ini Raisa... mengapa teleponnya tidak segera diangkat?
- ☐ b. Aji! Ini aku... Rio... pinjam buku matematika! Besok pagi bawakan ya! Awas, kalau lupa!
- ☐ c. Aku dan teman-teman mau ikut memanen mangga ke rumahmu! Boleh kan? Biar ayahmu pelit, mangga tetap kami serbu! Oke?
- ☐ d. Ajeng ... kamu izinkan atau tidak, aku akan datang ke rumahmu! Oke? Ini aku Tata!
- ☐ e. Sisi... ini sobatmu kambing alias Koko mau bicara. Boleh ya?
- ☐ f. Rima, kau terlalu lamban ambil keputusan. Ikut apa tidak? Ini aku, Sofi.

- ☐ g. Ini Ade, Ta. Besok si monyet usil mau ajak kamu jalan-jalan. Kamu siapkan jawabnya sekarang.
 - ☐ h. Mama.. ini Tora. Mama jangan marah kalau anakmu yang paling tampan ini akan ikut mendaki gunung.
 - ☐ i. Bapak...! Bapak jangan menganggap *enteng* kemampuan anak-anak muda sekarang.
 - ☐ j. Friska... ! Kamu jangan khawatir. Mereka anak-anak yang baru latihan voli. Mereka bukan tandinganmu.
2. Kerjakan pelatihan ini secara berkelompok!
Tulislah contoh salam pembuka jika kalian menelepon pihak-pihak berikut!
Kalian boleh menggunakan salam keagamaan yang lazim digunakan dalam agama kalian!
- a. Teman sekelas pada siang hari.
 - b. Orang tua teman pada pagi hari.
 - c. Guru pada sore hari.
 - d. Ahli lingkungan hidup pada sore hari.
3. Tuliskan contoh pernyataan yang berisi pengenalan identitas jika kalian menelepon pihak-pihak berikut.
- a. Wali kelas.
 - b. Paman yang tinggal di Padang.
 - c. Lembaga bimbingan belajar.
 - d. Kantor biro perjalanan.
4. Tulislah contoh pernyataan yang berisi penjelasan maksud atau tujuan menelepon untuk hal-hal berikut ini.
- a. Menyampaikan rencana kunjungan ke museum perjuangan.
 - b. Rencana untuk mengunjungi paman pada musim liburan.
 - c. Mendaftar sebagai peserta bimbingan belajar.
 - d. Memesan tiket pesawat untuk pergi ke kota lain.
5. Tulislah contoh dialog percakapan dalam telepon sesuai dengan tujuan menelepon sebelumnya! Jangan lupa menuliskan salam penutup untuk mengakhiri dialog yang kalian tulis sebelumnya!



2. Menggunakan Kata Sapaan yang Santun dalam Bertelepon

Ketika menelepon, kamu akan menggunakan kata sapaan untuk menyapa mitra bicara. Kata sapaan harus dipilih secara sopan. Ketepatan penggunaan kata saapaan menunjukkan kemampaun seseorang memahami sopan-satun ketika menyapa mitra bicara. Kata sapaan dipilih dengan pertimbangan antara lain jenis kelamin, usia, kedudukan atau status, dan hubungan batin. Misalnya, sapaan *bapak* dapat digunakan

untuk laki-laki, usia dewasa, bekerja dalam bidang tertentu, dan secara batiniah dihormati. Sapaan *adik* dapat digunakan untuk laki-laki maupun perempuan, usia lebih muda, sudah atau bekerja belum dalam bidang tertentu, dan secara batiniah mungkin disayangi atau dihormati. Sapaan ini tidak dapat digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua usianya.

Berilah tanda centang (✓) pada huruf B jika penggunaan kata sapaan benar, dan berilah tanda centang (✓) pada huruf S jika penulisan kata sapaan salah, dalam percakapan melalui telepon berikut ini!

| No. | Kalimat | B | S |
|-----|--|---|---|
| 1. | Selamat malam, Mbak Rita. Saya Ina, murid dari suami Ibu. | | |
| 2. | Selamat pagi Pak! Apakah saya bisa bicara dengan Nita, putri Bapak? | | |
| 3. | Bu Nela, selamat siang. Saya Dinda, teman Yessi, putri Ibu. | | |
| 4. | Maaf, apakah betul ini rumah Ibu Amalia? | | |
| 5. | Bisakah saya bicara pada Kak Alam? | | |
| 6. | Halo, Ibu Yanuar, sudah dua kali ini saya menelepon Ibu. Wah... sulit, menghubungi kamu. | | |
| 7. | Oh,ya, maafkan Dinda, Paman. | | |
| 8. | Tidak apa-apa, Bu. Saya senang bisa bicara langsung dengan Ibu sekarang | | |

3. Menggunakan Kalimat Efektif dalam Bertelepon

Ketika berbicara melalui telepon, seseorang harus menggunakan kalimat efektif agar informasi dapat diterima dengan jelas dan efisien. Kalimat efektif berciri (1) disusun dengan kata-kata yang singkat dan bermakna lugas, (2) menginformasikan maksud atau pesan kepada mitra bicara sistematis. Perhatikan contoh berikut.

- a) Pak Sinal, sebelumnya saya mohon maaf karena saya mengganggu Bapak karena saya saat ini sedang membutuhkan buku *Etika Ketimuran* yang ditulis oleh Paramita Susanti. Semoga Bapak mengoleksi buku ini dan jika diizinkan saya akan meminjamnya karena saat ini saya sedang berusaha mati-matian menulis sebuah artikel yang saya pikir penting untuk kaum remaja dengan *Nilai Sopan Santun dalam Cerpen "Wanita di Bibir Cakrawala"*. Bagaimana Pak?
- b) Pak Sinal, saat ini sedang menulis artikel dengan judul *Nilai Sopan Santun dalam Cerpen "Wanita di Batas Cakrawala"*. Jika Bapak memiliki buku *Etika Ketimuran* dan saat ini sedang tidak dipakai, mohon diizinkan saya meminjam buku tersebut.

Kalimat a), lebih panjang daripada kalimat b). Hal ini terjadi karena dalam kalimat a) pembicara menyampaikan maksud atau pesan yang sesungguhnya tidak diperlukan oleh mitra bicara, misalnya permohonan maaf, usaha mati-matian, dan manfaat artikel bagi pembaca. Selain itu, gagasan juga tidak disampaikan secara lugas dan sistematis. Hal ini tidak dilakukan oleh pembicara dalam kalimat b). Pembicara memilih informasi yang penting dan menyampaikannya secara lugas dan sistematis.

Ubahlah kalimat-kalimat berikut ini sehingga menjadi pernyataan yang lebih efektif ketika disampaikan melalui telepon.

- a. Saya tidak dapat hadir dalam acara ulang tahunmu, Roma. Kamu jangan kecewa, saya harus mengunjungi saudara sepupu yang baru saja pindah di kota ini. Saya sudah berjanji untuk mengunjunginya malam ini. Kasihan, dia sendirian di sini. Selamat ulang tahun, ya.
- b. Sebaiknya kita sudah mulai menyusun jadwal latihan pementasan drama itu dari sekarang. Saya pikir banyak anggota kita yang belum paham cara membaca dialog dan akting yang betul. Kelompok kita harus bisa tampil secara maksimal.
- c. Mbak Rinda jangan mengubah rencana liburan! Kalau tiba waktu libur nanti, saya harap Mbak Rinda tidak berkeberatan untuk berlibur di Kota Malang. Tapi kalau bulan Juli udara di Kota Malang sangat dingin, jadi jangan lupa membawa jaket. Selama liburan kita bisa keliling ke tempat-tempat wisata yang indah dan sejuk.
- d. Lomba menulis esai yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Kota itu diikuti oleh siswa utusan dari setiap SMP. Kalau kita ditunjuk sebagai wakil sekolah kita harus serius berlatih. Sebagai wakil sekolah, kita harus bertanggung jawab. Selain itu, sebagai wakil sekolah kita juga harus berusaha keras menjaga nama baik sekolah.

4. Melakukan Praktik Bertelepon

Lakukanlah praktik bertelepon secara berpasangan dan spontan (tanpa teks). Berikan komentar kepada kelompok yang baru saja tampil, khususnya pada kesantunan dan penggunaan bahasa. Pilihlah salah satu konteks berikut ini!

Konteks 1

Penelepon : Doni

Penerima : Nia (teman sekelas)

Tujuan : Menanyakan tugas menulis karangan deskripsi.

Konteks 2

Penelepon : Rindu

Penerima : Ibu Lely (Wali kelasnya)

Tujuan : Minta izin tidak masuk sekolah karena sakit



Konteks 3

Penelepon : Raras

Penerima : Nenek

Tujuan : Memberi kabar bahwa Raras dan teman-temannya akan berlibur ke rumah nenek pada akhir bulan Juni.

Konteks 4

Penelepon : Neno

Penerima : Rita (Teman sekelas)

Tujuan : Mengajak pergi berenang pada hari Minggu.



C. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Setelah melaksanakan kegiatan wawancara, kamu perlu melaporkan hasil wawancaramu baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Pada bagian ini kamu akan belajar mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Aktivitas pembelajaran yang kamu lakukan meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung, (3) mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi, dan (4) melaksanakan wawancara dan menyajikan hasilnya dalam bentuk karangan narasi. Pada akhir kegiatan pembelajaran, kalian akan melakukan refleksi.

1. Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung

Kalimat langsung digunakan dalam komunikasi yang melibatkan pembicara dan mitra bicara ketika berkomunikasi secara langsung. Adapun kalimat tidak langsung digunakan oleh pihak kedua atau ketiga untuk menuturkan kembali isi informasi yang disampaikan oleh pembicara atau mitra bicara.

a) Dwi : “Ponselmu berbunyi!”

Valeri : “Bukan, bukan ponselku yang berbunyi.”

b) Dwi mengatakan bahwa ponsel Valeri berbunyi, tetapi Valeri menyangkal bahwa bukan ponselnya yang berbunyi

Kalimat langsung tampak pada contoh a) dan kalimat tidak langsung terdapat pada contoh b).

Ubahlah kalimat langsung berikut ini menjadi kalimat tidak langsung!

a. “Berdirilah di sini, Nak,” kata lelaki tua itu. “Di luar hujan deras.”

b. “*Nobody’s perfect*, Ndi. Tidak ada manusia yang sempurna. Kita ini manusia biasa yang penuh dosa,” kata Putri.

c. Irna: “Jadi itu adik kamu?”

Yudi: “Iya. Mirip bukan denganku?”

- d. "Lihatlah ke seberang jembatan," ujar Paman Harun kepada Halma.
- e. "Buku ini sungguh bermanfaat sebagai bahan pengembangan wawasan dalam bidang pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih," ujar Marsha.
- f. "Selamat atas keberhasilanmu meraih predikat pembaca puisi favorit penonton dalam fesitval baca puisi di Balai Kota. Semoga prestasimu terus berkembang," kata Bu Dilla dengan wajah gembira.
- g. Emil : Kamu perlu berlatih teknik vokal untuk meningkatkan kualitas suaramu dalam bermain drama.
Aldo : Terima kasih atas saran ini, Kak.
- h. Salam : Kita sangat beruntung memiliki bahasa persatuan yang menjadi pengikat persatuan kita sebagai bangsa.
Wahyu : Ya, andai tidak bisa berbahasa Indonesia, kita tidak bisa saling berkomunikasi. Kau bicara dengan bahasa Bugis dan aku bahasa Jawa.
Salam : Kita wajib memelihara dan mengembangkan sebagai salah satu warisan perjuangan para pahlawan.

2. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertainya!

PERAN TELEPON SELULER UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS SEKOLAH

Pembuka : "Selamat sore para pendengar. Pada kesempatan ini, kembali acara *Dengar Pelajar* hadir dalam ruang dengar Anda. Saat ini tema wawancara kami dengan para pelajar adalah ***Peran Telepon Seluler untuk Menunjang Aktivitas Sekolah***. Telah hadir di studio kami, Fairuz dari SMP "Bunga Bangsa", Inneke dari SMP Negeri 3, Marsha dari SMP Negeri 8, serta Fahri dan Aldiaz dari SMP "Kasih Bunda". Kita akan mendengarkan pendapat mereka terhadap tema wawancara kita dengan para pelajar sore ini"

Penyiar : "Selamat sore Fairuz, Inneke, Marsha, Aldiaz, dan juga Farhi. Apa kabar?"

Semua : "Baik, Kak."

Penyiar : "Pertanyaan pertama adalah sejak kapan kamu menggunakan telepon seluler?"

Fairuz : "Sejak kelas V SD, Kak. Telepon itu hadiah saat naik kelas VI."

Inneke : "Saya diizinkan oleh orang tua menggunakan telepon seluler jika sudah di SMP. Jadi saya menggunakannya sejak SMP."

Marsha : "Saya sejak kelas V, seperti Fairuz."

Aldiaz : "Saya dan Fahri sejak duduk di bangku SMP, bahkan kami membelinya bersama-sama. Kami membelinya setelah menerima pengumuman ujian nasional."

Penyiar : "Apakah menurut Aldi telepon seluler itu penting bagi seorang pelajar?"

Aldiaz : "Ya, selain untuk menjalin persahabatan juga untuk mengomunikasikan hal-hal yang terkait dengan tugas-tugas dari guru."

- Penyiar : "Bagaimana pendapat Fahri?"
- Fahri : "Telepon seluler sangat penting. Kami bisa saling mengomunikasikan tugas-tugas dari guru dn penyelesaiannya. Kami yang tinggal saling berjauhan sangat terbantu oleh telepon seluler."
- Penyiar : "Bagaimana pendapat kawan-kawan yang lain?"
- Fairuz : "Fungsi lainnya adalah untuk berkomunikasi dengan keluarga di rumah. Misalnya, jika kami ada pelajaran tambahan, rapat OSIS, latihan olah raga atau musik; kami bisa memberitahu orang tua atau keluarga dengan mudah."
- Marsha : "Orang tua saya sangat mendukung kebijakan sekolah yang mengizinkan siswa membawa telepon seluler. Telepon seluler mendukung aktivitas pembelajaran jika si pengguna tidak ada niat curang. Misalnya, untuk menyontek."
- Fahri : "Saya pikir, izin penggunaan telepon seluler di sekolah harus disertai aturan penggunaan. Saya pikir kawan-kawan setuju kalau saya nyatakan bahwa kami para pelajar membutuhkan telepon seluler untuk menunjang aktivitas sekolah. Nah, agar tidak terjadi kesalahan penggunaannya di sekolah saya usulkan adanya aturan penggunaan telepon seluler sekolah."
- Fairuz : "Ya, saya setuju dengan Fahri."
- Penyiar : "Pembicaraan kita sudah mengarah pada satu kesimpulan bahwa pelajar membutuhkan telepon seluler untuk menunjang aktivitas sekolah. Namun, untuk menjaga penyalahgunaan telepon seluler, perlu aturan yang tegas penggunaan telepon seluler di sekolah."
- Semua : "Setuju, Kak."
- Penyiar : "Kalian tidak keberatan kalau diundang dalam wawancara pelajar dengan tema yang lain?"
- Semua : "Kami tunggu undangan itu, Kak."
- Penyiar : "Terima kasih atas kehadiran kalian."
- Penutup : "Para penyiar, demikian wawancara kita sore ini. Sampai jumpa dalam acara wawancara minggu depan dengan tema "Membaca untuk Mengembangkan Wawasan".

Teks dikembangkan oleh penulis dari dialog interaktif dalam siaran radio

Kerjakan pelatihan berikut secara berkelompok!

- 1) Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks wawancara yang telah kamu baca!
 - a. Apa tema wawancara dalam teks tersebut?
 - b. Di mana wawancara tersebut dilaksanakan?
 - c. Siapa pewawancara tersebut?
 - d. Siapa saja yang diwawancarai?
 - e. Sejak kapan narasumber menggunakan telepon seluler?

- f. Bagaimana pendapat para narasumber terhadap peran telepon bagi pelajar?
 - g. Apa yang diusulkan agar tidak terjadi penyalahgunaan telepon seluler di sekolah?
 - h. Apa simpulan yang dinyatakan penyiar pada akhir wawancara?
- 2) Ubahlah jawaban kalian terhadap pertanyaan sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi!

3. Melaksanakan Wawancara dan Menyajikannya secara Naratif

Kerjakan tugas berikut!

- a. Buatlah kelompok dengan anggota 4--6 orang!
- b. Pilihlah sebuah tema wawancara yang berhubungan dengan masalah komunikasi!
- c. Tentukan narasumber!
- d. Siapkan sejumlah pertanyaan yang akan kamu ajukan kepada narasumber!
- e. Laksanakan wawancara dan catatlah jawaban narasumber!
- f. Simpulkan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh narasumber!
- g. Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan simpulan yang telah kalian tulis!



D. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan

Seni membaca puisi tentu bukan sesuatu hal yang asing bagimu. Kegiatan ini dapat kamu laksanakan di kelas, kamu tampilkan acara peringatan hari besar nasional atau acara remaja lainnya, dan bisa juga kamu ikuti dalam kegiatan festival.

Ketika kamu mendengarkan pembacaan puisi, selain kamu menyaksikan penampilan aspek seni olah vokal dan ekspresi yang artistik, kamu juga bisa mempelajari nilai-nilai atau pesan-pesan moral yang disampaikan melalui puisi. Pesan-pesan moral tersebut antara lain dapat berupa pesan nilai moral keagamaan, kemanusiaan, sosial, dan lingkungan. Pesan moral tersebut dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Dalam pembelajaran kali ini, aktivitas pembelajaran yang akan kamu laksanakan meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) mendengarkan dan memahami isi puisi, (3) menghubungkan isi puisi dengan realitas sehari-hari, dan (4) merefleksikan isi puisi dan menyatakan sikap pribadi. Pada akhir pembelajaran, kamu akan mengikuti kegiatan refleksi.

1. Mendengarkan dan Memahami Isi Puisi

Salah satu penyair Indonesia yang amat produktif adalah Taufiq Ismail. Penyair ini dikenal sebagai pemerhati masalah-masalah sosial. Peristiwa perubahan situasi sosial-politik sejak tahun 1966 tidak luput dari perhatiannya dan menjadi sumber inspirasi dari karya-karyanya. Puisi tersebut misalnya, *Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya*, *Sebuah Jaket Berlumur Darah*, dan *Malu Aku Jadi Orang Indonesia*. Beberapa puisi Taufiq Ismail juga digunakan sebagai lirik lagu yang melodinya digubah oleh kelompok Bimbo. Salah satu lagunya yang terkenal adalah *Sajadah Panjang*.

Siapkanlah dirimu untuk mengikuti pembacaan puisi dengan menyiapkan buku catatan dan pena. Tulislah gagasan-gagasan penting yang disampaikan oleh penyair dalam puisi yang dibacakan.

Dengarkanlah pembacaan puisi berikut, kemudian kerjakan latihan yang menyertainya!

Taufiq Ismail

MEMBACA TANDA-TANDA

Ada yang rasanya mulai lepas
dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Ada sesuatu yang mulanya
tak begitu jelas
tapi kini kita mulai merasakannya

Kita saksikan udara
abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau
yang semakin surut jadinya
Burung-burung kecil
tak lagi berkicau pagi hari

| | |
|---------|--------------------|
| Hutan | kehilangan ranting |
| Ranting | kehilangan daun |
| Daun | kehilangan dahan |
| Dahan | kehilangan hutan |

Kita saksikan zat asam
didesak asam arang
dan karbon dioksida itu
menggilas paru-paru



Kita saksikan

Gunung membawa abu

Abu membawa batu

Batu membawa lindu

Lindu membawa longsor

Longsor membawa air

Air membawa banjir

Banjir

air

mata

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda

Bisakan kita membaca tanda-tanda?

Allah

Kami telah membaca gempa

Kami telah disapu banjir

Kami telah dihalau api dan hama

Kami telah dihujani abu dan batu

Allah

Ampuni dosa-dosa kami

Beri kami kearifan membaca tanda-tanda

Karena ada sesuatu yang rasanya

mulai lepas dari tangan

akan meluncur lewat sela-sela jari

Karena ada sesuatu yang mulanya

tak begitu jelas

tapi kini kami

mulai

merindukannya

Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- Jelaskan gambaran umum isi puisi tersebut!
- Bagaimana pandangan penyair terhadap lingkungan alam yang sekarang kita huni?
- Tunjukkan peristiwa-peristiwa alam yang digambarkan oleh penyair dalam puisi di atas?
- Menurut penyair, apa yang harus kita lakukan agar dapat menjadi penghuni alam semesta yang baik?

- e. Doa apa yang dipanjatkan oleh penyair agar kita menjadi penghuni alam yang baik?
- f. Apa yang dinyatakan sebagai kerinduan manusia sebagai penghuni alam semesta dalam puisi di atas?
- g. Jelaskan makna judul “Membaca Tanda-Tanda” yang ditulis oleh Taufiq Ismail tersebut!
- h. Simpulkan isi puisi tersebut!

2. Menghubungkan Isi Puisi dengan Realitas Sehari-hari

Realitas kehidupan menjadi sumber bagi penyair untuk memperoleh gagasan ketika menulis puisi. Oleh karena itu, dapat ditemukan hubungan antara isi puisi dengan realitas sehari-hari. Dalam puisi, penyair menyatakan keprihatinan terhadap kerusakan alam dan ketimpangan sosial, membela kaum yang lemah dan terpinggirkan, menyatakan harapan hari depan terhadap bangsanya, melaporkan ketidakadilan yang dialami oleh kaum yang papa, doa untuk orang-orang yang dikasihi, kematian, dan juga kasih sayang. Realitas tersebut adakalanya digambarkan secara transparan dan adakalanya dinyatakan secara simbolik.

Jelaskan hubungan antara isi puisi tersebut dan realitas sehari-hari, khususnya pada hal-hal berikut!

- a. perilaku manusia terhadap alam semesta
- b. kerusakan alam
- c. bencana alam
- d. akibat bencana alam
- e. harapan manusia

3. Merefleksi Isi Puisi dan Menyatakan Sikap Pribadi

Isi puisi dapat memperkaya sisi kerohanian manusia dengan nilai-nilai yang dipandang bermanfaat. Puisi mengajari manusia untuk misalnya, bersikap jujur, adil, bersahaja, rendah hati, bertanggungjawab, penyayang, dan setia. Nilai-nilai tersebut dapat melekat sebagai ciri kepribadian melalui proses refleksi. Bertolak dari proses refleksi tersebut, seseorang selanjutnya dapat menyatakan sikap pribadi.

Kerjakan tugas berikut!

- a. Bubuhkan tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan pengalaman batin yang terjadi pada diri kamu setelah mendengarkan pembacaan puisi “Membaca Tanda-Tanda” karya Taufiq Ismail.

| No. | Pengalaman Batin | Pernyataan | |
|-----|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Alam semesta telah mengalami banyak kerusakan akibat tindakan manusia. | | |
| 2. | Sebagian besar manusia telah bertindak cerobah dalam memanfaatkan alam semesta. | | |
| 3. | Bencana alam merupakan tanda-tanda dari akibat perilaku manusia yang serakah dalam mengeksploitasi sumber daya alam. | | |
| 4. | Pemulihan alam yang rusak dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab dan kewajiban mendesak bagi manusia. | | |
| 5. | Saya telah berperanserta dengan baik untuk memelihara alam semesta. | | |
| 6. | Saya tidak melakukan kegiatan yang merusak lingkungan alam, karena itu kerusakan lingkungan bukan tanggung jawab saya. | | |
| 7. | Pengurangan karbon dioksida dapat dilakukan dengan penyusunan undang-undang pembatasan penggunaan kendaraan bermotor yang diberlakukan secara tegas. | | |
| 8. | Dalam berita di koran, saya membaca pemerintah menerapkan sanksi hukum yang berat bagi para perusak lingkungan. | | |

- b. Nyatakan sikap kalian terhadap pernyataan, “Setiap manusia berkewajiban untuk memelihara alam semesta”!
- c. Kewajiban apa yang melekat pada dirimu berdasarkan sikap yang telah kamu nyatakan?

Rangkuman

Dalam cerita anak-anak terjemahan dapat ditemukan kisah-kisah kehidupan anak dari berbagai bangsa di belahan dunia. Selain mencermati kisah yang dikembangkan pengarang, pembaca juga dapat mempelajari aspek-aspek budaya dari negara asal cerita anak terjemahan. Aspek budaya tersebut misalnya, nilai yang diyakini, tatacara hidup, produk-produk intelektual, kesenian, maupun tatakrama kehidupan. Pada sisi yang lain, dalam kehidupan sehari-hari jika seseorang berkomunikasi melalui telepon hendaknya menaati kaidah-kaidah kesantunan dalam bertelepon. Produk hasil belajar bahasa yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan mengubah informasi yang diperoleh yang terdapat dalam teks wawancara menjadi teks narasi. Kemampuan ini diperlukan jika pihak kedua atau ketiga berkepentingan untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain. Kegiatan

mendengarkan pembacaan puisi dapat ditindaklanjuti dengan merefleksikan isi puisi yang didengar. Isi puisi antara lain berupa pesan-pesan moral kehidupan yang dapat memperbaiki kualitas kepribadian seseorang.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Bacalah bagian kisah cerita anak dari mancanegara berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Cinderella menatap lekat kereta kuda nan indah yang membawa kakak-kakak tirinya pergi untuk menghadiri pesta sang pangeran. Pesta itu mengundang gadis-gadis dari seluruh negeri. Cinderella harus menyimpan dalam-dalam di hatinya keinginan untuk menghadiri pesta itu, karena ibu tirinya pasti tak akan mengizinkannya. Setelah kereta itu lenyap dari pandangannya, pelan-pelan ia membalikkan badan. Ia ingat, sebelum pergi kakak-kakaknya telah memerintah sambil menghardik agar Cinderella segera membersihkan kamar mereka.

Kamar itu sungguh berantakan. Pakaian, selimut, kosmetika, parfum, kaos kaki, dan aksesoris berhamburan di seluruh bagian kamar. Cinderella merapikan semuanya sambil bersenandung kecil untuk menghibur hatinya. Ia ingin semua pekerjaannya segera selesai, kemudian Cinderella akan berjalan-jalan ke taman. Ia ingin melihat bintang-bintang sambil merasakan hembusan angin malam yang sejuk. Meski kuat-kuat ia menekan keinginannya untuk menghadiri pesta sang pangeran, namun hatinya terasa sedih juga. Terbayang dalam pikirannya, gaun yang indah, kereta yang ditarik kuda yang gagah, musik yang merdu mengiringi para gadis dan pangeran berdansa. Namun Cinderella sadar, ia harus sabar karena tidak memiliki gaun pesta yang indah dan juga kereta kuda yang akan mengantarkannya.

1. Berikut ini adalah penggambaran watak tokoh Cinderella, *kecuali* ...
 - A. rajin bekerja, dan suka membantu.
 - B. mampu menahan diri dan penyabar.
 - C. suka bersedih dan iri hati.
 - D. tidak banyak menuntut dan patuh.
2. Sikap kakak tiri Cinderella terhadap Cinderella adalah ...
 - A. menyayangi dan melindungi.
 - B. mengacuhkan dan suka memerintah.
 - C. menolong dan menghargai.
 - D. merawat dengan baik dan menyantuni.
3. Sikap Cinderella terhadap undangan pesta yang disampaikan oleh sang pangeran kerajaan kepada para gadis adalah

- A. Bersikeras untuk menghadirinya meskipun itu bisa menimbulkan amarah kakak-kakak tirinya.
- B. Ingin sekali untuk menghadirinya meskipun itu bisa menimbulkan amarah ibu tirinya tirinya.
- C. Bersikeras untuk menghadirinya meskipun tidak memiliki gaun yang indah dan kereta kuda yang akan mengantarkannya.
- D. Bersabar menahan keinginannya agar tidak menimbulkan amarah kakak dan ibu tirinya.

Bacalah teks wawancara berikut untuk menjawab soal nomor 4-6!

....

Olivia : "Bagaimana sejarah singkat perusahaan makanan ringan yang Bapak kelola?"

Ruben : "Industri makanan ringan ini merupakan bisnis keluarga yang telah dirintis oleh Kakek sekitar 30 tahun yang lalu."

Olivia : "Jenis-jenis makanan ringan apa saja yang diproduksi?"

Ruben : "Produk kami khususkan pada industri keripik tempe dan buah."

Olivia : "Ke mana saja pemasarannya, Pak?"

Ruben : "Pada awalnya hanya di kota Malang, tapi saat ini kami telah membuka cabang pemasaran di Surabaya dan Kediri."

Olivia : "Berapa jumlah pekerja yang dilibatkan?"

Ruben : "Dua puluh lima orang. "

Olivia : "Wah... hebat ya Pak. Bagaimana rencana pengembangan tahun ini?"

Ruben : "Pada bulan Juni nanti kami akan mulai melayani pesanan dari luar Jawa, khususnya Kalimantan dan Sulawesi."

Olivia : "Terima atas kesediaan Bapak menerima kami dalam wawancara ini."

- 4. Narasi yang tepat untuk melaporkan jenis produk industri makanan ringan yang diinformasikan oleh narasumber dalam wawancara tersebut adalah
 - A. Berdasarkan keterangan narasumber produk unggulan yang dihasilkan adalah aneka keripik buah yang telah dipasarkan ke beberapa kota.
 - B. Menurut keterangan Pak Ruben, manajer produksi, produk yang dihasilkan sudah dijual ke luar kota.
 - C. Menurut penjelasan Ruben, untuk menghasilkan aneka makanan ringan diperlukan 25 orang tenaga kerja.
 - D. Menurut keterangan Ruben, produk makanan ringan yang dihasilkan perusahaannya adalah keripik tempe dan aneka keripik buah.
- 5. Berikut adalah narasi yang relevan dengan isi jawaban nara sumber, *kecuali* ...
 - A. Menurut keterangan Ruben, perusahaan makanan ringan yang dikelolanya merupakan bisnis keluarga.
 - B. Ruben sangat berharap ia dapat mengembangkan industri makanan ringan yang produknya digemari masyarakat.

- C. Industri makanan ringan yang kini dikelola Ruben perintisan usahanya dilakukan oleh sang kakek 30 tahun yang lalu.
- D. Perusahaan makanan ringan tersebut akan memperluas pemasaran ke luar Pulau Jawa.
6. Dalam wawancara tersebut, narasi yang menjelaskan perkembangan perusahaan adalah
- A. Perusahaan makanan ringan tersebut dirintis pendiriannya oleh kakek dari Pak Ruben sekitar 30 tahun yang lalu dan saat ini khusus memproduksi keripik tempe dan keripik buah. Saat ini, perusahaan telah mempekerjakan 30 tenaga kerja.
- B. Pak Ruben sangat bertanggungjawab untuk mengembangkan perusahaan warisan kakeknya dan berusaha memperluas pemasaran hingga ke wilayah kota besar lain di Jawa Timur.
- C. Perusahaan industri makanan ringan tersebut dirintis oleh kakek dari Pak Ruben sekitar 30 tahun lalu dan kini telah membuka cabang pemasaran di Kota Surabaya dan Kediri. Pada bulan Juni yang akan datang, akan melayani pemesanan dari luar Jawa, khususnya Kalimantan dan Sulawesi.
- D. Keripik buah dan keripik tempe menjadi andalan produk makanan ringan yang dipasarkan di beberapa kota di Jawa Timur. Pada masa yang akan datang, pemasaran akan diperluas keluar Jawa, khususnya Kalimantan dan Sulawesi.

Bacalah teks puisi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 7 dan 8!

Mustofa Bisri

PILIHAN

Antara kaya dan miskin tentu kau memilih miskin
Lihatlah kau seumur hidup tak pernah merasa kaya
Antara hidup dan mati tentu kau memilih mati
Lihatlah kau seumur hidup mati-matian
mempertahankan kematian
Antara perang dan damai tentu kau memilih damai
Lihatlah kau habiskan umurmu menyembunyikan
kebiadaban dalam peradaban
Antara nafsu dan nurani tentu kau memilih nurani
Lihatlah kau sampai menyimpannya rapi jauh dari
kegalauan dunia ini

Antara dunia dan akhirat tentu kau memilih akhirat
Lihatlah kau sampai menamakan amal-duniamu
sebagai amal akhirat
Antara ini dan itu
Benarkah kau memilih itu?

Dikutip dari "Tuhan Menggambar Kita" karya Darmanto Jatman, dkk. Halaman 84.

7. Pernyataan berikut menggambarkan watak tokoh yang digambarkan dalam puisi, *kecuali* ...
 - A. Bersahaja dan mampu menahan nafsu.
 - B. Penyabar dan sopan.
 - C. Berhati mulia dan dermawan
 - D. Pembimbang dan gusar.

8. Nilai-nilai atau pesan moral yang disampaikan penyair dalam teks puisi tersebut adalah
 - A. Manusia memiliki berbagai pilihan hidup yang seringkali membingungkan.
 - B. Pilihan hidup yang benar dapat membawa ketenangan hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari, meskipun kadang terasa amat sengsara.
 - C. Pilihan hidup menjadi orang yang bersahaja, mampu menahan nafsu, penyabar, sopan, berhati mulia, dan dermawan akan mendatangkan ketenangan.
 - D. Manusia dihadapkan pada pilihan jalan hidup yang harus disikapi secara hati-hati dan sabar.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan hubungan isi puisi “Membaca Tanda-Tanda” karya Taufiq Ismail dengan bencana alam dan akibatnya yang kamu ketahui!
2. Jelaskan dengan mengemukakan contoh unsur-unsur budaya mancanegara yang dapat dipelajari melalui cerita anak terjemahan!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya senang membaca cerita anak terjemahan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Cerita anak terjemahan menambah wawasan saya tentang kehidupan anak-anak mancanegara. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan buku cerita anak terjemahan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

| | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 4. | Saya berencana untuk membaca buku cerita anak terjemahan yang lain. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya selalu memperhatikan kesantunan dalam bertelepon. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Ketika menelepon teman, saya tetap memperhatikan norma-norma sopan santu. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Sopan santun yang kita terapkan mencerminkan kepribadian kita sebagai orang yang sopan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Saya tidak menyukai teman yang menelepon ketika jam istirahat atau waktu saya melaksanakan ibadah agama. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. | Saya telah bisa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. | Mendengarkan pembacaan puisi dapat membantu saya memperluas wawasan dan memperoleh nilai kehidupan yang sangat berguna. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

7

Meraih Prestasi Lewat Kreasi



- A. Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara
- B. Menceritakan Tokoh Idola
- C. Membaca Intensif Buku Biografi

7

Meraih Prestasi Lewat Kreasi

Jika kamu ingin memperluas horison pengetahuan melalui kehidupan seorang tokoh, kamu dapat mewawancarinya tokoh tersebut secara langsung, saling menceritakan pengetahuan tentang kehidupan tokoh idola, atau dengan membaca biografi tokoh yang kalian kagumi. Pada kesempatan lain, juga dapat memanfaatkan pengalamanmu dalam mengamati keindahan alam sebagai bahan untuk menulis puisi.



A. Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara

Kegiatan wawancara bertujuan memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dapat berlangsung dengan lancar jika pewawancara telah menyiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan informasi yang diinginkannya. Pertanyaan yang dikembangkan harus benar-benar relevan dengan informasi yang ingin diperoleh.

Aktivitas pembelajaran yang kamu lakukan meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) memilih tema dan narasumber, (3) menyiapkan daftar pertanyaan, (4) melaksanakan wawancara dan mencatat hal-hal penting, dan (5) melaporkan hasil wawancara.

1. Memilih Tema dan Narasumber

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan wawancara adalah memilih tema wawancara. Tema wawancara digunakan sebagai titik tolak untuk mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Tema dipilih sesuai dengan kepentingan informasi yang ingin diperoleh dari narasumber. Misalnya, jika dipilih topik tentang kain batik dan informasi yang ingin diperoleh adalah cara membuat kain batik maka dapat ditetapkan tema “cara membuat kain batik”.

Siapakah yang layak dipilih sebagai narasumber? Seseorang dikatakan layak dipilih sebagai narasumber bila ia memiliki wawasan pengetahuan atau pengalaman hidup yang luas dan relevan dengan tema wawancara. Misalnya, bila kamu ingin memperoleh informasi tentang cara membuat kain batik, maka narasumber yang tepat adalah seorang ahli batik, pengusaha batik, atau pembatik.

Kerjakan latihan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- a. Tulislah tema wawancara yang dapat dikembangkan berdasarkan topik berikut!

| Topik | Tema |
|-----------|-------|
| musik | |
| olah raga | |
| makanan | |
| rumah | |
| buku | |
| film | |
| wisata | |
| guru | |
| idola | |

- b. Pilihlah narasumber yang tepat untuk kamu wawancarai dengan tema berikut! Kerjakan dengan berdiskusi kelompok!

| No. | Tema Wawancara | Narasumber |
|-----|--|------------|
| 1. | Menumbuhkan motivasi dan lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar. | |
| 2. | Mengembangkan minat baca untuk meningkatkan prestasi belajar. | |
| 3. | Mengembangkan bisnis bunga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. | |
| 4. | Mengembangkan bisnis makanan ringan yang higienis dan bergizi. | |
| 5. | Mengatur menu sehat untuk konsumsi sehari-hari. | |
| 6. | Memilih makanan untuk menjaga kesehatan pada masa pertumbuhan. | |

| | | |
|-----|---|-------|
| 7. | Merawat dan menjaga kesehatan gigi secara benar. | |
| 8. | Mengelola waktu secara produktif dalam kehidupan sehari-hari. | |
| 9. | Memilih pakaian yang sesuai dengan usia dan mode. | |
| 10. | Memilih cita-cita hidup dengan tepat. | |

- c. Pilihlah sebuah tema wawancara dan narasumber yang tepat untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tema!

| Tema | Narasumber |
|-------|------------|
| | |
| | |

2. Menyiapkan Daftar Pertanyaan

Setelah memilih tema dan narasumber wawancara, langkah selanjutnya adalah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan yang dikembangkan disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh. Pertanyaan tersebut dapat dikembangkan dengan gaya pertanyaan jurnalistik dengan rumus 5W+1H atau adik simba (**apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana**). Adapun yang dimaksudkan dengan 5W+1H adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat yang dapat diajukan untuk mewawancarai narasumber untuk memperoleh informasi tentang tatacara pembuatan batik.

- Bahan-bahan apa yang diperlukan untuk membuat kain batik?
- Alat-alat apa saja yang digunakan untuk mengolah batik?
- Siapa saja yang mengerjakan pembuatan batik di perusahaan Bapak?
- Dari mana bahan-bahan untuk membuat kain batik ini diperoleh?
- Apakah semua bahan ini dibeli langsung dari toko dan siap untuk digunakan ataukah harus diolah terlebih dahulu?



- f. Kapan batik-batik ini diproduksi?
- g. Bagaimana penjadwalan proses produksinya?
- h. Bagaimana proses produksi untuk mengolah bahan-bahan ini?
- i. Mengapa hanya digunakan pewarna alam?
- j. Mengapa tidak menggunakan warna sintetis yang mudah diperoleh di toko-toko bahan batik?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lagi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Tulislah daftar pertanyaan sesuai dengan tema dan narasumber yang telah kamu pilih dengan cara mengisi kolom berikut!

| Tema Wawancara | Narasumber | Pertanyaan yang Diajukan dalam Wawancara |
|----------------|------------|--|
| | | Apa |
| | | Siapa |
| | | Di mana |
| | | Kapan |
| | | Bagaimana |
| | | Mengapa |

3. Melaksanakan Wawancara dan Mencatat Hal-hal Penting

Berikut adalah beberapa petunjuk untuk melaksanakan wawancara!

- a. Temuilah narasumber dan kemukakan tujuan wawancara yang akan dilakukan. Jika narasumber bersedia untuk diwawancarai, buatlah kesepakatan tempat dan waktu untuk melakukan wawancara. Jika tidak bersedia, jangan kecewa! Carilah narasumber lain yang bersedia untuk membantumu!
- b. Jika telah diperoleh kesepakatan waktu dan tempat untuk wawancara, siapkan perlengkapan yang diperlukan, misalnya daftar pertanyaan, kertas untuk mencatat jawaban selama wawancara, dan alat bantu perekam yang kalian perlukan.
- c. Datanglah sekurang-kurangnya sepuluh menit sebelum wawancara dimulai. Sampaikan salam pada awal pertemuan dan ungkapan terima kasih karena telah bersedia untuk diwawancarai.

- d. Gunakan pakaian yang rapi dan bersih pada saat wawancara.
- e. Perhatikan setiap jawaban narasumber dengan cermat dan catatlah secara lengkap. Jika jawaban narasumber ada yang belum dipahami, utarakan hal yang tersebut dan mintalah dengan sopan agar narasumber bersedia menjelaskannya kembali.
- f. Ungkapkan pernyataan terima kasih pada akhir wawancara dan nyatakan izin untuk pamit dengan sopan!

Laksanakan kegiatan wawancara dengan narasumber yang telah kalian pilih. Buatlah lembar pencatatan dengan rambu-rambu seperti pada contoh berikut!

Tema Wawancara :
 Narasumber :
 Hari :
 Tanggal :
 Pewawancara :

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| <p>Siswa : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Siswa : Terima kasih, Pak (duduk)</p> | <p>Pak Sena : Wa Alaikumussalam Wabarahmatullahi Wabarakatuh, Silakan masuk anak-anak....</p> |
| <p>Siswa : Pak Sena, kami berterimakasih atas pemberian kesempatan untuk wawancara ini. Kami mendapat tugas wawancara untuk mengetahui proses pembuatan kain batik. Semoga tidak mengganggu aktivitas Bapak hari ini. Siswa : Baik, Pak.</p> | <p>Pak Sena : Saya senang kalian datang. Ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki perhatian dan kepedulian terhadap karya budaya bangsa yang berupa kain batik Kalianlah yang nanti akan mengembangkannya sebagai industri yang dapat menjadi salah satu penopang ekonomi rakyat. Baik, supaya jawaban Bapak menjadi lebih jelas bagi kalian, mari wawancara ini kita lakukan sekaligus sambil mengobservasi atau mengamati proses produksi. Ayo....</p> |
| | |
| | |
| | |

4. Melaporkan Hasil Wawancara

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan menulis hasil wawancara. Hal-hal yang perlu dilakukan yakni, (1) mengelompokkan informasi, (2) mengurutkan penyajian informasi, dan (3) menyajikan informasi. Perhatikan contoh berikut.

Perusahaan batik tulis “Makmoer” memproduksi kain batik dengan bahan dasar (1) kain katun serta sutera, (2) lilin, dan pewarna alam. Para pekerja yang dilibatkan dalam proses produksi kebanyakan kaum wanita. Wanita dipandang memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menggambar motif-motif di atas kain yang dilukis dengan lilin yang panas. Tenaga pria dipekerjakan untuk jenis pekerjaan tertentu, misalnya “nglorot” (menghilangkan lilin setelah proses pewarnaan). Bahan-bahan pembuatan kain batik dapat diperoleh di toko-toko yang khusus menjual bahan batik. Toko-toko ini biasanya terdapat di daerah sentra industri batik. Proses produksi kain batik tulis membutuhkan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan batik cap (*printing*). Oleh karena itu, batik tulis diproduksi sepanjang waktu. Tidak ada jadwal khusus dalam pengerjaan batik tulis sebab penyelesaian proses produksi selembar batik tergantung pada kerumitan motif dan pewarnaan. Secara garis besar, proses pembuatan batik tulis meliputi (1) menyiapkan kain, (2) memilih dan menyiapkan motif, (3) melukis motif pada kain dengan alat canting dan bahan lilin, (4) memberikan warna, (5) menghilangkan lilin, (6) menjemur, (7) menyeterika, dan (8) mengemas.



Tulislah sebuah laporan singkat yang berisi hal-hal penting yang dikemukakan narasumber yang kamu wawancarai!



B. Menceritakan Tokoh Idola

Di tengah-tengah kehidupan ini, ada orang-orang tertentu yang menjadi tokoh idola. Orang-orang yang menjadi idola memiliki keistimewaan yang telah teruji. Keistimewaan tersebut antara lain ditunjukkan oleh prestasi, kepribadian, dan jasa-jasanya. Tokoh idola dapat berasal dari berbagai kalangan, misalnya politikus, pelukis, pemusik, petani, nelayan, pedagang, sastrawan, ahli hukum, ekonom, guru, dan ilmuwan.

Kegiatan pembelajaran yang akan kamu laksanakan meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) mampu memilih dan mengemukakan identitas tokoh, (3) mengumpulkan informasi tentang tokoh idola, (4) menulis karangan tentang tokoh idola, dan (4) mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

1. Memilih dan Mengemukakan Identitas Tokoh

Setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih tokoh idola. Tokoh idola dipilih dengan alasan tertentu, misalnya kepribadian dan prestasi tokoh tertentu dapat menjadi teladan hidup. Tokoh-tokoh dengan sikap jujur, sederhana, dan bijaksana juga dapat mendatangkan inspirasi untuk melakukan kebaikan. Informasi tentang identitas idola dapat diperoleh langsung dari sang tokoh atau dari sumber tak langsung seperti radio, televisi, majalah, dan surat kabar.

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok!

a. Pilihlah tokoh idola untuk bidang-bidang berikut ini!

| No. | Bidang | Nama Tokoh Idola |
|-----|--------------------|------------------|
| 1. | Sepak bola | |
| 2. | Musik | |
| 3. | Film | |
| 4. | Penyiar | |
| 5. | Guru | |
| 6. | Tokoh Masyarakat | |
| 7. | Pejabat pemerintah | |
| 8. | Lingkungan Hidup | |
| 9. | Sastrawan | |
| 10. | Pelukis | |

- b. Pilihlah seorang tokoh idola dari lingkungan tempat tinggal atau sekolahmu. Kemudian, kemukakan identitasnya! Kerjakan secara perseorangan dengan mengisi kolom berikut!

| Tokoh Idola | Identitas Tokoh | Alasan Pemilihan |
|-------------|------------------------|------------------|
| | Tempat lahir : | |
| | Tanggal lahir : | |
| Alamat | Pendidikan : | |
| | Hobi : | |
| | Moto : | |
| | Cita-cita : | |
| | Prestasi : | |
| | Bacaan favorit : | |

2. Mengumpulkan Informasi Keistimewaan Tokoh Idola

Tokoh idola tentunya memiliki sejumlah keistimewaan. Keistimewaan tokoh idola tidak bersifat temporer (sementara waktu). Keistimewaan tersebut melekat sebagai ciri kepribadian dari sang tokoh. Misalnya, seorang pedagang bakso yang mampu memperluas jaringan pemasaran dan melibatkan puluhan tenaga kerja. Pedagang seperti ini tentu telah teruji kemampuan bisnisnya. Ia memiliki kemampuan menjaga kualitas barang dagangan, membaca selera dan kemampuan calon konsumen, mengelola tenaga kerja, dan melakukan promosi. Tokoh seperti ini mampu memberdayakan ekonomi masyarakat yang terlibat dengan bisnisnya.

Deskripsikan informasi tentang tokoh idola yang telah kalian pilih! Kalian dapat menggunakan panduan seperti contoh berikut! Kerjakan tugas ini secara perseorangan!

Nama Tokoh Idola :

| Informasi yang Dikumpulkan | Deskripsi |
|----------------------------|-----------|
| 1. Keistimewaan tokoh | |
| a. Kebiasaan hidup | |
| b. Sikap hidup | |
| c. Cita-cita hidup | |
| | |
| | |

Perhatikan penggalan contoh berikut.

BU EMI, MERAWAT DAN MENGEMBANGKAN TARI JAWA KLASIK

Sejak masih berusia kanak-kanak Bu Emi sudah mulai belajar menari. Meskipun kini usianya telah menginjak 45 tahun, tidak menghentikan kecintaannya pada tari Jawa klasik. Di teras rumahnya yang teduh, dengan telaten ia mengajari sejumlah anak-anak dan remaja putri untuk belajar menari. Aktivitas ini telah dilakukannya hampir 20 tahun, sejak ia mulai mengurangi jadwal menari setelah kelahiran putri pertamanya. Ia sadar, ia harus membagi waktu untuk profesinya sebagai penari dan sebagai ibu bagi putra-putrinya. Namun, kecintaannya kepada dunia tari Jawa klasik telah mendorongnya untuk membangun generasi yang meneruskan kecintaan kepada seni tari karya budaya bangsa ini. Usaha Bu Emi ini mendapat dukungan sepenuhnya dari sang suami. Bahkan sang suami selalu membantu menyiapkan peralatan dan mengatur jadwal latihan bagi murid-murid Bu Emi.

....

(Teks adalah karangan penulis berdasarkan hasil pengamatan)

4. Menceritakan Tokoh Idola

Kerjakan tugas berikut!

- Bentuklah kelompok dengan anggota 3—4 orang!
- Ceritakanlah tokoh idolamu secara bergiliran. Jelaskan nama, identitas, dan alasan pemilihanmu!
- Ceritakan keistimewaan, jasa-jasa, dan hal-hal yang dapat diteladani!
- Lakukan penilaian secara berkelompok! Gunakan tabel berikut!

Tabel Penilaian

Nama Pencerita :

Tokoh Idola :

| No. | Aspek yang Dinilai | Hasil Penilaian | | | Jumlah Nilai |
|-----|------------------------------|-------------------------|-----------------|--------------|--------------|
| | | Baik Sekali (85—100) | Baik (70—84) | Cukup <70 | |
| 1. | Kejelasan cerita | | | | |
| 2. | Keruntutan cerita | | | | |
| 3. | Kelengkapan cerita | | | | |
| 4. | Gaya bercerita | | | | |
| 5. | Variasi dan kejelasan bahasa | | | | |



C. Membaca Intensif Buku Biografi

Buku biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seorang tokoh yang dipandang memiliki riwayat kehidupan yang menarik, unik, dan bermanfaat untuk diketahui masyarakat. Tokoh tersebut misalnya, negarawan, politikus, ilmuwan, sastrawan, seniman, budayawan, pejuang lingkungan hidup, dan pejuang kemanusiaan. Buku-buku tersebut biasanya berisi riwayat hidup, pandangan hidup, cita-cita, usaha dan dedikasi terhadap bidang yang ditekuni, dan jasa-jasa bagi kehidupan.

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar membaca buku biografi secara intensif. Aktivitas pembelajaran yang akan kamu kerjakan meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) mengidentifikasi informasi tentang kehidupan tokoh dari kehidupan tokoh, (3) mendeskripsikan riwayat singkat kehidupan tokoh, (4) menulis opini terhadap tokoh berdasarkan kutipan teks, dan (5) memilih dan membaca buku biografi secara mandiri, serta (6) membacakan karangan opini terhadap tokoh dalam buku biografi. Pada akhir kegiatan pembelajaran, kamu akan mengikuti kegiatan refleksi.

1. Mengidentifikasi Informasi tentang Kehidupan Tokoh dari Kutipan Teks

Bacalah kutipan berikut, kemudian kerjakan pelatihan di bawah teks!

CHAIRIL ANWAR

Chairil Anwar (1922-1949)

Penyair Legendaris Indonesia

Puisi-puisi "Si Binatang Jalang" Chairil Anwar telah menjadi inspirasi bagi perjuangan kemerdekaan bangsanya. Pria kelahiran Medan, 26 Juli 1922, ini seorang penyair legendaris Indonesia yang karya-karyanya hidup dalam batin (digemari) sepanjang zaman. Salah satu bukti keabadian karyanya, pada Jumat 8 Juni 2007, Chairil Anwar, yang meninggal di Jakarta, 28 April 1949, masih dianugerahi penghargaan Dewan Kesenian Bekasi (DKB) Award 2007 untuk kategori seniman sastra. Penghargaan itu diterima putrinya, Evawani Alissa Chairil Anwar.

Chairil memang penyair besar yang menginspirasi dan mengapresiasi upaya manusia meraih kemerdekaan, termasuk perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan. Hal ini, antara lain tercermin dari sajaknya bertajuk: "Krawang-Bekasi", yang disadurnya dari sajak "The Young Dead Soldiers", karya Archibald MacLeish (1948).

Dia juga menulis sajak "Persetujuan dengan Bung Karno", yang merefleksikan dukungannya pada Bung Karno untuk terus mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945.

Bahkan sajaknya yang berjudul "Aku" dan "Diponegoro" juga banyak diapresiasi orang sebagai sajak perjuangan. Kata Aku binatang jalang dalam sajak Aku, diapresiasi sebagai dorongan kata hati rakyat Indonesia untuk bebas merdeka.



Nama:
Chairil Anwar
Lahir:
Medan, Sumatera Utara, 26 Juli 1922
Meninggal:
Jakarta, 28 April 1949
Pendidikan:
- HIS
- MULO (tidak tamat)
Profesi:
Penyair Angkatan 45

Chairil Anwar yang dikenal sebagai “Si Binatang Jalang” (dalam karyanya berjudul *Aku*) adalah pelopor Angkatan ‘45 yang menciptakan trend baru pemakaian kata dalam berpuisi yang terkesan sangat lugas, solid dan kuat. Dia bersama Asrul Sani dan Rivai Apin memelopori puisi modern Indonesia. Chairil Anwar meninggal dalam usia muda karena penyakit TBC dan dimakamkan di Taman Pemakaman Umum Karet Bivak, Jakarta. Hari meninggalnya diperingati sebagai Hari Chairil Anwar.

Chairil menekuni pendidikan HIS dan MULO, walau pendidikan MULO-nya tidak tamat. Puisi-puisinya digemari hingga saat ini. Salah satu puisinya yang paling terkenal sering dideklamasikan berjudul *Aku* (“Aku mau hidup Seribu Tahun lagi!”). Selain menulis puisi, ia juga menerjemahkan karya sastra asing ke dalam bahasa Indonesia. Dia juga pernah menjadi redaktur ruang budaya Siasat “Gelanggang” dan Gema Suasana. Dia juga mendirikan “Gelanggang Seniman Merdeka” (1946).

Kumpulan puisinya antara lain: *Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus* (1949); *Deru Campur Debu* (1949); *Tiga Menguak Takdir* (1950 bersama Asrul Sani dan Rivai Apin); *Aku Ini Binatang Jalang* (1986); *Koleksi sajak 1942-1949*, diedit oleh Pamusuk Eneste, kata penutup oleh Sapardi Djoko Damono (1986); *Deraiderai Cemara* (1998). Buku kumpulan puisinya diterbitkan Gramedia berjudul *Aku ini Binatang Jalang* (1986).

Karya-karya terjemahannya adalah: *Pulanglah Dia Si Anak Hilang* (1948, Andre Gide); *Kena Gempur* (1951, John Steinbeck).

Sementara karya-karyanya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman dan Spanyol adalah: “Sharp gravel, Indonesian poems”, oleh Donna M. Dickinson (Berkeley, California, 1960); “Cuatro poemas indonesios, Amir Hamzah, Chairil Anwar, Walujati” (Madrid: Palma de Mallorca, 1962); Chairil Anwar: *Selected Poems* oleh Burton Raffel dan Nurdin Salam (New York, New Directions, 1963); “Only Dust: Three Modern Indonesian Poets”, oleh Ulli Beier (Port Moresby [New Guinea]: Papua Pocket Poets, 1969);

The Complete Poetry and Prose of Chairil Anwar, disunting dan diterjemahkan oleh Burton Raffel (Albany, State University of New York Press, 1970); *The Complete Poems of Chairil Anwar*, disunting dan diterjemahkan oleh Liaw Yock Fang, dengan bantuan HB Jassin (Singapore: University Education Press, 1974); *Feuer und Asche: sämtliche Gedichte, Indonesisch/Deutsch* oleh Walter Karwath (Wina: Octopus Verlag, 1978); *The Voice of the Night: Complete Poetry and Prose of Chairil Anwar*, oleh Burton Raffel (Athens, Ohio: Ohio University, Center for International Studies, 1993)

Sedangkan karya-karya tentang Chairil Anwar antara lain:

1) Chairil Anwar: memperingati hari 28 April 1949, diselenggarakan oleh Bagian Kesenian Djawatan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (Djakarta, 1953); 2) Boen S. Oemarjati, “Chairil Anwar: The Poet and his Language” (Den Haag: Martinus Nijhoff, 1972); 3) Abdul Kadir Bakar, “Sekelumit pembicaraan tentang penyair Chairil Anwar” (Ujung Pandang: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Sastra, Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin, 1974); 4) S.U.S. Nababan, “A Linguistic Analysis of the Poetry of Amir Hamzah and Chairil Anwar” (New York, 1976); 5) Arief Budiman, “Chairil Anwar: Sebuah Pertemuan” (Jakarta: Pustaka Jawa, 1976);

6) Robin Anne Ross, *Some Prominent Themes in the Poetry of Chairil Anwar*, Auckland, 1976; 7) H.B. Jassin, “Chairil Anwar, pelopor Angkatan ‘45, disertai kumpulan hasil tulisannya”, (Jakarta: Gunung Agung, 1983); 8) Husain Junus, “Gaya bahasa Chairil Anwar” (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 1984); 9) Rachmat Djoko Pradopo, “Bahasa puisi penyair utama sastra Indonesia modern” (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985); 10) Sjumandjaya, “Aku: berdasarkan perjalanan hidup dan karya penyair Chairil Anwar” (Jakarta: Grafitipers, 1987); 11) Pamusuk Eneste, “Mengenal Chairil Anwar” (Jakarta: Obor, 1995); 12) Zaenal Hakim, “Edisi kritis puisi Chairil Anwar” (Jakarta: Dian Rakyat, 1996 **dari berbagai sumber**).

*** **TokohIndonesia DotCom (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)**

KRAWANG-BEKASI

Kami yang kini terbaring antara Krawang-Bekasi
tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi.
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
terbayang kami maju dan mendegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami.

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan
atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
menjaga Bung Hatta
menjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Krawang-Bekasi (1948)

Brawidjaja, Jilid 7, No 16, 1957

=====

DIPONEGORO

Di masa pembangunan ini
tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali.
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati.

MAJU

Ini barisan tak bergenderang-berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu.

Sekali berarti
Sudah itu mati.

MAJU

Bagimu Negeri
Menyediakan api.

Punah di atas menghamba
Binasa di atas ditindas
Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai

Maju
Serbu
Serang
Terjang

(Februari 1943)
Budaya, Th III, No. 8, Agustus 1954

=====

PERSETUJUAN DENGAN BUNG KARNO

Ayo ! Bung Karno kasi tangan mari kita bikin janji
Aku sudah cukup lama dengan bicaramu
dipanggang diatas apimu, digarami lautmu
Dari mulai tgl. 17 Agustus 1945
Aku melangkah ke depan berada rapat di sisimu
Aku sekarang api aku sekarang laut

Bung Karno ! Kau dan aku satu zat satu urat
Di zatmu di zatku kapal-kapal kita berlayar
Di uratmu di uratku kapal-kapal kita bertolak & berlabuh
(1948)

Liberty, Jilid 7, No 297, 1954

*** TokohIndonesia DotCom (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)

Bubuhkan tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan isi teks!

- ☐ a. Puisi-puisi Chairil Anwar dibaca bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia.
- ☐ b. Puisi karya Chairil Anwar memberikan inspirasi pada para pejuang untuk meraih kemerdekaan Indonesia.
- ☐ c. Meski telah meninggal pada tahun 1949, Dewan Kesenian Bekasi memberikan penghargaan kepada Chairil Anwar sebagai penyair besar Indonesia.
- ☐ d. Chairil Anwar menciptakan *trend* (kecenderungan) baru dalam penggunaan kata dalam berpuisi.
- ☐ e. Kata-kata yang digunakan Chairil Anwar dalam menulis puisi terkesan sangat lugas, solid, dan kuat.
- ☐ f. Chairil Anwar meninggal dalam usia muda karena penyakit TBC.
- ☐ g. Hari meninggalnya Chairil Anwar diperingari sebagai hari besar nasional oleh seluruh bangsa Indonesia.
- ☐ h. Selain menulis puisi dalam bahasa Indonesia, Chairil Anwar menulis puisi dalam bahasa asing.

- ☐ i. Banyak karangan (buku, artikel, makalah) yang ditulis ilmuwan dan sastrawan yang membahas Chairil Anwar dan karya-karyanya.
- ☐ j. Chairil Anwar adalah salah satu penyair legendaris Indonesia.

2. Mendeskripsikan Riwayat Singkat Kehidupan Tokoh

Bacalah keterangan lain tentang kehidupan penyair Chairil Anwar dalam kutipan berikut, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertai teks!

Kutipan 2

Chairil Anwar dilahirkan di Medan, 26 Juli 1922. Dia dibesarkan dalam keluarga yang cukup berantakan. Kedua ibu bapanya bercerai, dan ayahnya kawin lagi. Selepas perceraian itu, saat habis SMA, Chairil mengikut ibunya ke Jakarta.

Semasa kecil di Medan, Chairil sangat rapat dengan neneknya. Keakraban ini begitu memberi kesan kepada hidup Chairil. Dalam hidupnya yang amat jarang berduka, salah satu kepedihan terhebat adalah saat neneknya meninggal dunia. Chairil melukiskan kedukaan itu dalam sajak yang luar biasa pedih:

Bukan kematian benar yang menusuk kalbu/
Keridlaanmu menerima segala tiba/
Tak kutahu setinggi itu atas debu/
Dan duka maha tuan bertahta

Sesudah nenek, ibu adalah wanita kedua yang paling Chairil puja. Beberapa puisi Chairil juga menunjukkan kecintaannya pada ibunya.

Sejak kecil, semangat Chairil terkenal kedegilannya. Seorang teman dekatnya Sjamsul Ridwan, pernah membuat suatu tulisan tentang kehidupan Chairil Anwar ketika semasa kecil. Menurut dia, salah satu sifat Chairil pada masa kanak-kanaknya ialah pantang dikalahkan, baik pantang kalah dalam suatu persaingan, maupun dalam mendapatkan keinginan hatinya. Keinginan dan hasrat untuk mendapatkan itulah yang menyebabkan jiwanya selalu meluap-luap, menyala-nyala, boleh dikatakan tidak pernah diam. Rekannya, Jassin pun punya kenangan tentang ini. "Kami pernah bermain bulu tangkis bersama, dan dia kalah. Tapi dia tak mengakui kekalahannya, dan mengajak bertanding terus. Akhirnya saya kalah. Semua itu kerana kami bertanding di depan para gadis."

Umur Chairil memang pendek, 27 tahun. Tapi kependekan itu meninggalkan banyak hal bagi perkembangan kesusasteraan Indonesia. Malah dia menjadi contoh terbaik, untuk sikap yang tidak bersungguh-sungguh di dalam menggeluti kesenian. Sikap inilah yang membuat anaknya, Evawani Chairil Anwar, seorang notaris di Bekasi, harus meminta maaf, saat mengenang kematian ayahnya, di tahun 1999, "Saya minta maaf, karena kini saya hidup di suatu dunia yang bertentangan dengan dunia Chairil Anwar."

Dikutip dengan pengubahan dari (www.mesias.8k.com)

- a. Tulislah deskripsi informasi penting kehidupan penyair Chairil Anwar dengan mengisi kolom berikut ini!

| No. | Aspek | Deskripsi Informasi Penting |
|-----|---|-----------------------------|
| 1. | Masa kecil Chairil Anwar | |
| 2. | Hubungan Chairil Anwar dengan ibu | |
| 3. | Hubungan Chairil Anwar dengan nenek | |
| 4. | Jasa-jasa Chairil dalam perkembangan puisi Indonesia | |
| 5. | Respon dunia internasional terhadap karya puisi Chairil Anwar | |
| 6. | Akhir kehidupan Chairil Anwar | |
| 7. | Kesan-kesan sahabat Chairil | |

- b. Ubahlah deskripsi yang telah kalian tulis di atas menjadi sebuah narasi (kisah) kehidupan Chairil Anwar!

3. Menulis Opini terhadap Tokoh Berdasarkan Kutipan Teks

Setiap orang boleh menyatakan opini (pendapat) terhadap suatu masalah atau topik pembicaraan. Opini yang baik adalah opini yang disertai argumentasi (alasan) yang *relevan* (sesuai dengan topik pembicaraan), *sistematik* (disampaikan secara berurutan), dan *lengkap* (alasan yang disampaikan cukup untuk mendukung gagasan), dan *jelas* (disampaikan dengan bahasa yang komunikatif). Perhatikan contoh berikut!



Penyair legendaris Indonesia sesudah masa Chairil Anwar adalah W.S. Rendra. Penyair yang dikenal dengan sebutan *Si Burung Merak* ini sangat produktif menulis puisi. Seperti halnya Chairil, karya-karya W.S. Rendra juga diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Tema puisi penyair ini meliputi berbagai aspek kehidupan misalnya, kasih sayang, persoalan sosial-kemanusiaan, bahkan politik. Puisi Rendra juga banyak dikaji para ilmuwan di lingkungan kampus dan kritikus sastra. Kehadiran Rendra dalam berbagai pergelaran kesenian dan apresiasi sastra juga selalu menarik perhatian. Hingga saat ini, Rendra yang juga dikenal sebagai dramawan dan budayawan ini masih produktif menulis, baik puisi, naskah drama, dan tulisan tentang budaya.

Kerjakan tugas berikut!

- Tulislah opinimu tentang Chairil Anwar!
- Tukarkan tugasmu dengan salah seorang teman dan lakukan penilaian secara berpasangan dengan memberikan tanda centang (") pada kolom yang sesuai! Jika kalian memberikan saran-saran perbaikan terhadap opini yang ditulis temanmu, tulis pada kolom yang tersedia! Gunakan rambu-rambu berikut ini!

Judul opini :

Penulis :

Penilai :

| No. | Aspek yang Dinilai | Hasil Penilaian | | Saran Perbaikan |
|-----|---|-----------------|------------------|-----------------|
| | | Tepat | Perlu Diperbaiki | |
| 1. | Relevansi argumentasi dengan opini | | | |
| 2. | Kesistematian penyajian argumentasi pemaparan argumentasi | | | |
| 3. | Kelengkapan argumentasi | | | |
| 4. | Kejelasan argumentasi | | | |

4. Memilih dan Membaca Buku Biografi secara Mandiri

Kamu bisa memperoleh buku biografi dengan meminjam ke perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, atau membeli ke toko buku.

Bagaimana cara memilih buku biografi? Langkah-langkah singkat yang dapat kamu tempuh meliputi (1) membaca judul dan semua keterangan yang terdapat pada halaman sampul, (2) membaca daftar isi, (3) membaca bagian pengantar (jika ada), dan (4) membaca paparan isi.

Bacalah sebuah buku biografi yang kamu sukai, kemudian jelaskan informasi yang kamu peroleh! Uraikan dengan panduan berikut!

- Tulislah identitas buku biografi yang kamu baca!

Judul buku :
 Penulis :
 Penerbit :
 Jumlah halaman :

- b. Identifikasikan dan deskripsikan informasi tentang kehidupan tokoh yang terdapat dalam kutipan buku biografi yang kamu baca!
- c. Deskripsikan keistimewaan tokoh dalam buku tersebut!
- d. Tulislah sebuah karangan yang berisi opinimu terhadap tokoh dalam buku biografi yang kamu baca!

5. Membacakan Karangan Opini terhadap Tokoh dalam Buku Biografi

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok dengan anggota 4 – 6 orang!

- a. Bacalah karangan opinimu di hadapan anggota kelompok secara bergiliran!
- b. Pilih salah satu wakil untuk membacakan karangannya di depan kelas!
- c. Pilih 3 penulis opini favorit dengan kriteria seperti yang terdapat dalam pelatihan butir C!

Berikan penghargaan dengan pemajangan karya terbaik di dinding kelas atau majalah dinding sekolah!



D. Menulis Kreatif Puisi yang Berkenaan dengan Keindahan Alam

Puisi yang menggambarkan keindahan alam ditulis berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang berupa keindahan alam. Pengamatan terhadap suatu objek dilakukan secara menyeluruh oleh penulis puisi. Layaknya penyair, penulis puisi mengamati suatu objek dengan melibatkan segenap inderanya, sehingga ia tidak hanya menangkap objek dengan menggunakan indera penglihatannya saja, tetapi juga indera pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaannya. Dengan demikian, objek tidak lagi menjadi “benda” bagi seorang penulis puisi. Objek seakan-akan hidup, bergerak, bercakap, bercanda, merasa, mengeluh, menjerit, dan menggoda.

Aktivitas pembelajaran yang akan kamu lakukan agar mampu menulis puisi tentang keindahan alam meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) menyanyikan lagu bertema keindahan alam, (3) memilih objek penulisan, (3) mengamati, mengimajinasikan objek dan mendaftar kata puitis, (4) menulis kalimat puitis, (5) menulis puisi dan menetapkan judul, dan (6) menyusun antologi puisi. Pada akhir pembelajaran, kamu akan mengikuti kegiatan refleksi.

1. Menyanyikan Lagu Bertema Keindahan Alam

Nyanyikanlah lagu berikut ini, kemudian kerjakan pelatihan di bawah teks!

Chrisye
HENING

Kala malam tiada berbintang
Tampak redup wajah rembulan
Hening sunyi sangat mencekam
Desir angin pun tanpa suara

Kutermenung menatap alam
Kepasrahan semakin dalam
Jagat raya dan seisinya
Lukisan segala kuasa

Kehidupan di alam semesta
Mengagumkan dan luar biasa
Semakin kurasa keagungan ini
Karya ciptamu Tuhan

Embun pagi dan rerumputan
Hijau daun dan warna bunga
Kicau burung yang hinggap di dahan
Matahari bersinar terang

Dan semua ini semakin kurasa
Sebagai nikmat yang telah kauberikan
Takkan kulangkahkan kakiku lagi
Tanpa bimbinganmu Tuhan

Kala malam tiada berbintang
Kutermenung menatap alam
Hening sunyi sangat mencekam
Kepasrahan semakin dalam

Embun pagi dan rerumputan
Matahari bersinar terang
Kicau burung yang hinggap di dahan
Lukisan segala kuasa

(Diunduh dari www.mp3lyrics.org/C6Z)

Jawablah pertanyaan berikut!

- Hal-hal apa yang diamati oleh penulis lagu terhadap alam semesta?
- Kapan pengamatan dan penghayatan terhadap suasana alam itu dilakukan?
- Bagaimana penggambaran suasana alam dalam lagu tersebut?
- Bagaimana perasaan penulis lirik lagu menangkap suasana alam tersebut?
- Menurut penulis lirik lagu tersebut alam merupakan gambaran kuasa siapa?

2. Memilih Objek Penulisan

Pemilihan objek penulisan puisi yang bertema keindahan alam dapat diperoleh dari pengalaman mengamati alam semesta atau berjalan-jalanlah ke luar ruang kelas. Dalam melakukan pengamatan, hendaknya menggunakan segenap kemampuan indera memahami objek. Jika mengalami kesulitan dalam memilih salah satu objek, terlebih dahulu dapat ditulis daftar objek, kemudian dipilih salah satu. Pertimbangan dalam memilih objek, antara lain: daya tarik, keunikan, dan manfaat yang diperoleh jika objek tersebut ditulis. Jika objek yang terpilih cukup luas cakupannya, batasilah dengan memilih salah satu bagian dari objek tersebut sebagai fokus pengamatan. Hasil pemilihan objek tersebut selanjutnya dapat dituliskan dalam kolom seperti contoh berikut ini.

| Objek | Pembatasan | Fokus Pengamatan |
|-----------------------|-----------------|---|
| Taman halaman sekolah | Waktu pagi hari | Keindahan pemandangan di halaman sekolah pada waktu pagi hari |

Pilihlah salah satu objek keindahan alam yang akan kamu gunakan sebagai bahan penulisan puisi! Tulis dalam bentuk kolom seperti contoh di atas!

3. Mengamati, Mengimajinasikan Objek, dan Mendaftar Kata Puitis

Objek yang telah dipilih selanjutnya diamati dan diimajinasikan. Dalam melakukan pengamatan dan pengimajinasian hendaknya menggunakan segenap panca indera, agar dapat menggali sebanyak mungkin benda, peristiwa, suasana, ekspresi dari objek yang diamati. Dari hasil pengamatan dan pengimajinasian tersebut, didaftar kata-kata yang puitik. Hasil pengamatan tersebut dinyatakan dalam bentuk kosakata yang didaftar sesuai dengan jenis katanya. Perhatikan contoh berikut.

Fokus Terpilih: Keindahan pemandangan di tepi pantai pada waktu pagi hari

| Benda | Kerja | Sifat |
|---|---|--|
| pasir, batu, embun, angin, kupu-kupu, anak lebah, ranting, bunga, langit, matahari, rumput, renda, puisi, aku, cahaya, pagi | bersinar, bernyanyi, menari, berjalan, mekar, bertiup, menabur, menyambut, berhias, meraih, terbang | kemilau, diam, sepi, putih, hangat, akrab, indah, sayang, pasrah, lembut |

Amati dan imajinasikan objek yang telah kalian pilih! Selanjutnya, daftarlh kata-kata puitis berdasarkan objek tersebut!

4. Menulis Kalimat Puitis

Kalimat puitis ditulis dengan menggunakan kosakata yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap objek. Kosakata dirangkai dengan pertimbangan kalimat puitis dapat menggambarkan keindahan alam yang hendak dideskripsikan. Kalimat-kalimat tersebut hendaknya menumbuhkan daya imajinasi dan sugesti pada pembaca atas unsur keindahan alam yang disampaikan. Kalimat-kalimat puitis yang dapat dituliskan berdasarkan kosakata pada daftar di atas adalah sebagai berikut.

- Matahari bersinar putih kemilau
- Angin bertiup lembut
- Hijau rerumputan tertimpa sinar matahari
- Butir-butir bening embun bersinar indah

- e. Bunga-bunga mekar menyapa
- f. Kupu-kupu menari di atas ranting
- g. Seekor anak lebah mengajak aku bernyanyi meniti pagi
- h. Pagi nan indah mengajak bercanda
- i. Meraih kemilau langit
- j. langit indah seperti berenda rakhmad Illahi

Tulislah kalimat-kalimat puitis berdasarkan kosakata yang telah kalian daftar!

5. Menulis Puisi dan Menetapkan Judul

Kalimat-kalimat puitis yang telah berhasil disusun, selanjutnya dapat dirangkai menjadi sebuah puisi yang utuh. Setelah itu, dapat ditentukan judul yang tepat untuk teks puisi yang telah ditulis.

LANGIT DI ATAS TAMAN

Matahari bersinar putih kemilau
 Angin bertiup lembut
 Hijau rerumputan tertimpa cahaya
 Butir-butir bening embun bersinar indah
 Bunga-bunga mekar menyapa
 Kupu-kupu menari di atas ranting
 Seekor anak lebah mengajak aku meniti pagi
 Pagi nan indah mengajak bercanda
 meraih kemilau hari
 Di atas taman ini,
 langit indah berenda rakhmad Illahi



(Karya penulis buku)

Tulislah puisi berdasarkan kalimat puitis yang telah kamu tulis. Selanjutnya, tetapkan judul yang sesuai dengan isi puisi!

6. Menyusun Antologi Puisi

Kerjakan tugas berikut!

- a. Kumpulkan seluruh puisi yang ditulis oleh anggota kelas!
- b. Kelompokkan berdasarkan judul atau objek penulisan yang dipilih!
- c. Tulislah daftar isi dan kata pengantar!
- d. Buatlah sampul dengan judul salah satu puisi yang ditulis temanmu! Lengkapi dengan ilustrasi yang sesuai!
- e. Jilid sebagai sebuah antologi dan serahkan pada guru. Setelah diperiksa oleh guru, kalian dapat memajangkannya di dalam kelas atau perpustakaan sekolah sebagai salah satu koleksi karya siswa.

Rangkuman

Setiap orang boleh memilih tokoh idola. Tokoh idola yang dipilih hendaknya memiliki karakter dan prestasi yang istimewa dan patut diteladani. Tokoh idola dapat menjadi inspirasi bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah kehidupan atau keputusan dalam meraih cita-cita. Tokoh-tokoh yang istimewa, selain dapat ditemukan dalam kehidupan nyata juga dapat ditemukan dalam buku biografi. Buku biografi ditulis sebagai dokumen atas prestasi dan dedikasi (pengabdian) seseorang dalam bidang tertentu. Pada sisi yang lain, manusia tidak akan lepas dalam berinteraksi dengan alam. Keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Mahaesa dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini adalah kalimat yang berisi informasi tentang prestasi tokoh idola, *kecuali*
 - A. Meskipun pekerjaan sehari-harinya hanya sebagai pedagang sayur, ia berhasil mengantarkan kedua putranya menyelesaikan pendidikan tinggi.
 - B. Puncak prestasi pengabdianya di dunia pendidikan adalah mengantarkan sekolah di desa kami sebagai sekolah terbaik di tingkat kabupaten.
 - C. Ia lahir dan menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di Kota Makassar.
 - D. Sejak usia muda ia terlatih bekerja keras dan membantu orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang ikan.
2. Pernyataan yang tepat untuk menginformasikan kekaguman seseorang pada tokoh idola adalah
 - A. Penyanyi pop remaja yang sekarang sedang naik daun ini adalah teman sebangku saya waktu kelas tiga sekolah dasar.
 - B. Sejak kecil, minatnya pada bidang musik memang sangat menonjol dibandingkan dengan saudaranya yang lain.
 - C. Orang tuanya mengetahui bahwa putra bungsunya itu sangat berbakat dalam memainkan piano.
 - D. Seluruh hadirin berdiri dan bertepuk tangan setelah ia menyanyikan lagu "Bengawan Solo" dengan sangat sempurna.

3. Objek berikut dapat dipilih untuk menulis puisi deskriptif yang mengungkapkan keindahan alam, *kecuali* ...
- A. Hamparan langit biru pada pagi hari, embun yang menempel pada dedaunan di kebun, burung-burung yang terbang di angkasa.
 - B. Pemandangan alam yang berupa pantai yang indah, sawah yang menghiu, sungai dengan aliran air yang bening.
 - C. Taman bunga pada pagi hari, kupu-kupu yang beterbangan di padang rumput, matahari terbenam senja hari di pantai.
 - D. Sejumlah pesawat tempur yang sedang melakukan gerakan akrobatik di angkasa, pertandingan bola voli di pantai yang indah, dan anak-anak yang berkejaran di taman bermain.
4. Berikut adalah informasi yang dapat diperoleh pada saat mewawancarai narasumber yang bekerja sebagai sopir bus, *kecuali*
- A. Gaji yang diterima setiap bulan, jumlah jam kerja dalam sehari, rute yang ditempuh.
 - B. Cara mengatasi rasa lelah, mengantuk, dan bosan pada saat menjalankan tugas.
 - C. Rencana pengembangan perusahaan, biaya operasional perusahaan.
 - D. Kiat-kiat menempuh perjalanan yang aman, berkomunikasi dengan awak bis.
5. Kalimat puitis yang paling tepat untuk mengungkapkan keindahan hamparan laut adalah
- A. Hamparan biru laut bercakap-cakap dengan langit dan suara camar.
 - B. Hamparan biru laut luas tak bertepi dan mengesankan hati yang sepi.
 - C. Buih-buih pada hamparan laut biru seperti renda pada baju seorang puteri.
 - D. Suara ombak bercanda dengan perahu-perahu nelayan yang perkasa.
6. Pernyataan narasumber yang berisi usaha dan hasil yang diharapkan yang tepat adalah
- A. Pada awal promosi produk keripik buah yang kami hasilkan, saya harus mengunjungi toko demi toko dan menjelaskan keistimewaan produk ini kepada pedagang. Harapan saya, dengan penjelasan itu pedagang bisa menjelaskan kepada calon pembeli.
 - B. Kami harus bekerja keras untuk menciptakan suatu produk keripik buah dengan cita rasa yang berbeda jika dibandingkan dengan keripik buah yang telah ada sebelumnya.
 - C. Produk yang kami tawarkan kepada calon konsumen harus memiliki ciri yang berbeda sehingga konsumen akan mudah untuk mengingatnya dari segi bentuk, rasa, maupun warnanya. Produk kami memang istimewa.
 - D. Peran promosi dalam dunia perdagangan memang tidak bisa diabaikan. Produsen yang lain pun agar berusaha agar konsumen selalu mengingat nama dan jenis produk yang ditawarkan.

7. Bacalah pernyataan berikut

Setangkai mawar mekar di taman hatiku
Merebak wanginya sepanjang waktu
Bersama angin yang terus mencatat rindu
Untuk menjemput kekasih kalbu

Isi bait puisi tersebut adalah

- A. Keindahan bunga mawar yang mekar di taman.
 - B. Pernyataan cinta seseorang kepada kekasihnya.
 - C. Perasaan rindu kepada kekasih.
 - D. Bunga mawar yang mekar sepanjang waktu.
8. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk meminta informasi tentang rencana hidup seorang olahragawan adalah
- A. Pada umumnya, olahragawan dipuja saat bejaya dan dilupakan ketika tua. Apa rencana hidup Anda pada umur 35 tahun?
 - B. Dunia sepakbola membutuhkan seorang pemain dengan stamina yang prima. Apa rencana Anda pada umur 35 tahun kelak?
 - C. Apakah Anda sudah mulai menabung untuk persiapan ketika posisi Anda sudah digusur atlet yang lebih muda?
 - D. Anda tampaknya sudah mulai buka usaha bengkel. Apakah ini persiapan jika saja Anda sudah tidak dianggap berprestasi lagi?

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

- 1. Pilihlah seorang tokoh idola, kemudian tulislah sebuah opini terhadap tokoh yang kamu idolakan!
- 2. Tulislah sebuah paragraf yang berisi hal-hal yang dinformasikan seorang penulis dalam buku biografi!

Refleksi

Setelah berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, renungkanlah kembali hal-hal yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Renungkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya telah memahami informasi yang digali dari narasumber dalam kegiatan wawancara. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya dapat menulis pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tujuan wawancara dan narasumber yang diwawancarai. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya tahu cara memilih tokoh idola. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya tahu manfaat memiliki tokoh idola. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya dapat mendeskripsikan keistimewaan tokoh idola. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya berniat meniru sifat-sifat yang baik dari tokoh idola. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Saya dapat memilih objek dalam menulis puisi deskriptif dengan tema keindahan alam. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Saya dapat mendeskripsi kata puitis dalam menulis puisi deskriptif dengan tema keindahan alam.. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. | Saya senang dapat menulis kalimat puitis dalam menulis puisi deskriptif dengan tema keindahan alam. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. | Saya senang dapat dan tahu manfaat menulis puisi keindahan alam. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

8

Membangun Rasa Percaya Diri



- A. Membaca Indah Puisi
- B. Menulis Bentuk Narasi dari Teks Wawancara
- C. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen secara Lisan

8

Membangun Rasa Percaya Diri

Salah satu hasil belajar bahasa Indonesia yang sering diusung ke ajang festival adalah membaca indah puisi. Kamu dapat meningkatkan kemampuan membaca indah puisi melalui serangkaian pelatihan. Pembaca yang baik, dapat mengekspresikan gagasan yang disampaikan penyair melalui vokal, ekspresi, dan gerak penyerta yang ditampilkannya. Hasil belajar lainnya yang tak kalah menarik adalah menulis narasi dari teks wawancara. Melalui kegiatan ini kamu dapat berlatih menjadi wartawan. Untuk melengkapi kemampuanmu dalam hal seni baca sastra, kamu juga akan berlatih menanggapi cara pembacaan cerpen secara lisan.



A. Membaca Indah Puisi

Salah satu contoh aktivitas membaca indah puisi dapat disaksikan dalam lomba baca puisi. Dalam lomba baca puisi, kamu dapat menyaksikan usaha para pembaca untuk menyampaikan gagasan penyair melalui seni olah suara. Keindahan pembacaan akan tampak pada pemahaman pembaca dalam mengungkapkan kembali gagasan penyair, penggunaan nada, jeda, irama, ekspresi wajah, dan gerak-gerik penunjang yang sesuai dengan isi puisi.

Pada kesempatan ini, kalian akan berlatih membaca puisi. Aktivitas pembelajaran yang akan kalian ikuti meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) membaca dan memahami isi puisi bertema masalah sosial, (3) membubuhkan tanda-tanda pembacaan puisi, dan (4) membaca indah puisi.

1. Membaca dan Memahami Isi Puisi Bertema Masalah Sosial

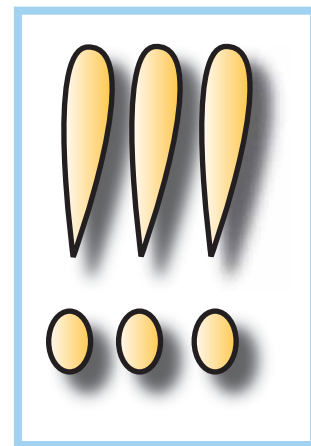
Setiap penyair seakan-akan mempunyai lensa dalam hatinya ketika mengamati berbagai masalah sosial. Penyair tidak hanya mengungkap fakta-fakta sosial yang tertangkap oleh indera penglihatan. Lebih dari itu, dengan *lensa hati* ia menyelami alam perasaan dan pikiran masyarakat yang tengah mengalami persoalan sosial. Penyair membaca keprihatinan, kesedihan, kegelisahan, kegundahan, amarah, dan juga kebencian yang bergolak pada pikiran dan perasaan masyarakat. Penyair juga mengungkap harapan, cita-cita, dan kerinduan masyarakat pada kehidupan yang diinginkan.

Bacalah teks puisi berikut, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertai teks!

Taufiq Ismail

SEORANG TUKANG RAMBUTAN PADA ISTERINYA

" Tadi siang ada yang mati,
Dan yang mengantar banyak sekali
Ya. Mahasiswa-mahasiswa itu. Anak-anak sekolah
Yang dulu berteriak-teriak: dua ratus, dua ratus!
Sampai bensin turun harganya
Sampai kita bisa naik bis pasar yang murah pula
Mereka kehausan dalam panas yang bukan main
Terbakar mukanya di atas truk-truk terbuka
Saya lemparkan sepuluh ikat rambutan kita, bu
Biarlah sepuluh ikat juga
Memang sudah menjadi rezeki mereka
Mereka berteriak kegirangan dan berebutan
Seperti anak-anak kecil
'Hidup tukang rambutan! Hidup tukang rambutan!'
Mengejar dan menyalami saya, bu
Dan menyoraki saya. Betul bu, menyoraki saya
Mengejar dan menyalami saya
Dan ada yang turun dari truk, bu
'Hidup pak rambutan!' sorak mereka
Saya dipanggul dan diarak-arak sebentar
'Hidup pak rambutan! sorak mereka
'Terima kasih pak, terima kasih!
Bapak setuju kami, bukan?'
Saya mengangguk-angguk. Tak bisa bicara
'Doakan perjuangan kami, pak,
Mereka naik truk kembali
Masih meneriakkan terima kasihnya
'Hidup pak rambutan!' sorak mereka
Saya tersedu, bu. Saya tersedu
Belum pernah seumur hidup
Orang berterimakasih begitu jujurnya
Pada orang kecil seperti kita



Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok! Manfaatkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas, agar diperoleh kesimpulan bersama jawaban dari setiap pertanyaan!

- Peristiwa apa yang sedang terjadi dalam puisi *Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya*
- Bagaimana suasana pada saat terjadinya peristiwa tersebut?
- Jelaskan watak tukang rambutan dalam puisi *Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya*!
- Jelaskan perasaan tukang rambutan saat berhenti di pinggir jalan dan menyaksikan para demontran!
- Masalah sosial apa yang disoroti penyair dalam puisi *Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya*?
- Nilai, kaidah sosial, dan tugas-tugas sosial apa yang dideskripsikan penyair dalam puisi *Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya*?
- Pelajaran hidup apakah yang dapat dipetik dari puisi *Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya*?

2. Membubuhkan Tanda-tanda Pembacaan Puisi

Dalam kegiatan membaca indah puisi, setelah memahami isi puisi langkah selanjutnya adalah membubuhkan tanda-tanda baca. Tanda-tanda baca berfungsi sebagai panduan bagi pembaca dalam mengatur nada, tempo dan jeda, serta tekanan. Selain melakukan pengaturan suara, pembaca juga harus berusaha mengekspresikan isi puisi melalui mimik (ekspresi wajah) dan gerak gerak penyerta yang sesuai. Tanda-tanda yang lazim digunakan adalah seperti berikut.

| | | |
|--|---|-------|
| • Berhenti sebentar (,) | : | / |
| • Berhenti (.) | : | / |
| • Berhenti untuk menandai pergantian gagasan | : | // |
| • Nada datar | : | → |
| • Nada naik | : | ↗ |
| • Nada turun | : | ↘ |
| • Pemberian tekanan pada kata penting | : | — |
| • Pemberian tekanan pada pernyataan yang mengandung tema | : | ----- |

Perhatikan contoh berikut.

RAKYAT

Rakyat ialah kita/
jutaan tangan yang mengayun dalam kerja →
di bumi di tanah tercinta/
jutaan tangan yang mengayun bersama →
membuka hutan lalang jadi ladang-ladang berbunga
mengepulkan asap dari cerobong pabrik-pabrik di kota →
menaikkan layar menebar jala →
meraba kelayang di tambang logam dan batubara
Rakyat ialah tangan yang bekerja //

....

(Hartoyo Andangjaya)

Dikutip dari Waluya, 1987.

Bubuhkanlah tanda-tanda pembacaan pada puisi “Seorang Tukang Rambutan pada Isterinya” yang terdapat pada pelatihan sebelumnya! Kerjakan secara berkelompok!

3. Membaca Indah Puisi

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok dengan anggota 4 – 6 orang!

- a. Setiap anggota kelompok memilih salah satu puisi berikut, selanjutnya bubuhkanlah tanda-tanda pembacaan dengan tepat!

Wahyu Prasetya

ANAKKU MENULIS MERDEKA ATAU MATI

Dengan cat semprot anakku menulis di dinding-dinding rumah
kalimat yang ia pilih dari buku tulis sejarah sekolah dasarnya
warna merah yang melukiskan masa lampau pekikan
ada luka parah, dan khianat, ada timbunan tentara, petani...
peperangan akan selalu direncanakan dari pikiran sebuah rumah
maka ia mengecatnya,
“merdeka atau mati”

lalu teman-temannya pun menambahkan beberapa kata-kata,
"viva iwan fals!"
dari sebuah dinding rumah, sejuta senjata dan calon korban dicatat
bahkan ada pula yang berani menyemprotnya dengan cat merah, jari-jari anak-anakku
apakah beda kemerdekaan ini dengan ketulusan tentang mati
apalah arti letusan di benua dengan 350 tahun yang menggilas kita
Indonesia adalah sebuah peta yang pernah diperdaya oleh ranjau intrik, bom dan kasak
kusuk,
"merdeka atau mati"
Lalu aku pun menyisipkan kata-kata juga
"hidup ibu hidup bapak hidup dada hidup dedy"
malampun menyisakan bauan tinner dan huruf melotot
biarlah
Kemerdekaan yang kami syukuri dalam rumah sederhana ini
hanya huruf, kalimat dan bahasa cat semprot
dan jari jari anak anakku yang mengutip ingatan buku tulis sejarahnya
esok ia akan membacanya keras-keras, halo Indonesia?
hallo Kemerdekaan siapa?
malang, 1.5.1995

MENATAP BENDERA DALAM GERIMIS

kelembutan waktu yang melahirkan seribu musim dan sejarah
dalam masa lalu yang dicucuri airmata dari segala orang.
saat teror, darah yang mudah dilupakan, bahkan kematian,
lalu tiba kami memandang pembangunan gedung, hotel, golf...
sejarah ternyata tak cengeng,
walau dikelilingi nasib sial dan pegkhianatan
kami menatap langit luas dengan lambaian bendera,
bersama gerimis
yang dijelmakan oleh celoteh 180 juta anak anak
tempatku ngomong kadang di tengah malam yang ngantuk
tanpa kalimat panjang apalagi bahasa yang benar.
orang orang merdeka,
menelponku lewat telpon genggam dan faximile:

surat kabar dicetak dengan huruf huruf: laba
 maka seratus gedung sekolah dasar di pelosok IDT
 roboh
 diruntuhkan oleh kenyataan dan tipudaya kebenaran siapa
 menatap bendera dalam gerimis kedua mata anak istri
 dan orang orang yang hidup sebagai diriku.
 sebagai korek api yang seakan akan diyakini
 segera menjelma kebakaran di kampung halaman Jakarta
 merdeka!
 aku terbakar dalam ketakpahaman pikiran sendiri
 ada yang sia sia harus dituliskan oleh sebatang besi!

1995

Diunduh dari: <http://www.geocities.com/taman-sastra/>



- b. Setiap anggota kelompok membacakan puisi yang telah dipilih dan anggota yang lain menyimak serta memberikan penilaian. Penilaian dimaksudkan untuk memberikan saran perbaikan atas pembacaan yang telah dilakukan. Gunakan rubrik penilaian berikut ini!

Tahapan penting dalam latihan membaca puisi: (1) pahami isinya; (2) bubuhkan tanda-tanda pembacaan untuk pemandu penggunaan nada, tempo, irama, dan jeda; (3) bacalah dengan penghayatan secara total; (4) gunakan suara dengan artikulasi dan volume yang jelas; (5) ekspresikan penghayatan melalui perubahan mimik yang sesuai dengan isi puisi; dan (6) lengkapi penampilan dengan gerak penyerta, misalnya perpindahan posisi tubuh dan gerak tangan.

Rubrik Penilaian Membaca Indah Puisi

| No. | Nama | Unsur yang Dinilai | | | | | Jumlah Nilai |
|-----|-------|--------------------|-----------------|--------------------|---------------------|---------------------------|--------------|
| | | Irama (10-20) | Nada (10-20) | Tekanan (10-20) | Ekspresi (10-20) | Gerak Penyerta (10-20) | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | |

Gunakan kode-kode berikut ini untuk memberikan penilaian.

16–20 = jika penggunaan irama, nada, tekanan, ekspresi, gerak penyerta digunakan dengan sangat tepat

10–15 = jika irama, nada, tekanan, ekspresi, gerak penyerta digunakan tepat

5–9 = jika irama, nada, tekanan, ekspresi, gerak penyerta kurang tepat

- c. Pilihlah salah seorang wakil kelompok untuk membacakan puisi tersebut di depan kelas!
- d. Pilihlah pembaca favorit di antara wakil-wakil kelompok! Pemilihan dapat kalian lakukan dengan menulis nama siswa pembaca favorit pada selembar kertas yang tertutup dan tanpa menyebut nama pemilih!



B. Menulis Bentuk Narasi dari Teks Wawancara

Kisah-kisah kehidupan orang-orang tertentu cukup menarik untuk diketahui. Dari kisah kehidupan mereka, dapat dipetik pelajaran hidup yang bermanfaat. Dalam dunia jurnalistik, informasi tentang kisah kehidupan yang telah diperoleh dari hasil wawancara seringkali akan diubah dulu penyajiannya ke dalam bentuk narasi sebelum diterbitkan. Penyajian informasi secara naratif selain menghemat halaman dalam koran atau majalah juga memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu ikuti meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) memahami isi wawancara, (3) menuliskan skema isi wawancara, (4) menulis narasi berdasarkan skema isi wawancara, dan (5) membacakan karangan narasi. Pada akhir kegiatan pembelajaran kamu akan melakukan refleksi.

1. Memahami Isi Wawancara

Bacalah teks wawancara berikut ini, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertai teks.

Tempat, waktu : Malang, 10 Maret 2008
Lokasi : Kedai di rumah Bu Dewi.
Narasumber : Bu Dewi
Pewawancara : Mariana

Mariana : Selamat pagi, Bu.

Bu Dewi : Pagi, mbak.

Mariana : Bu... laris ya. Tampaknya sudah hampir habis dagangannya. Saya sudah boleh untuk ngajak berbin-cang, Bu?

Bu Dewi : Silakan... mbak. Mau tanya apa ya? Saya kan hanya pedagang sayur. Pedagang kecil, mbak.



Mariana : Meski kecil, tampaknya Ibu punya sejumlah pelanggan yang setia.

Bu Dewi : Alhamdulillah...Mbak!

Mariana : Apa saja usaha Ibu?

Bu Dewi : Usaha pokok saya berdagang sayur-sayuran , ikan, daging, dan kebutuhan dapur lainnya, Mbak.

Mariana : Apa kebutuhan dapur yang lain itu Bu?

Bu Dewi : Beras, minyak goreng, gula, macam-macam tepung, telur, dan juga bermacam-macam bumbu dapur.

Mariana : Jam berapa Ibu mulai berdagang?

Bu Dewi : Saya mulai berdagang jam 05.00 .

Mariana : Kapan Ibu menyiapkan sayur-sayur ini Bu?

Bu Dewi : Saya ke pasar induk jam 02.00 bersama ibu-ibu pedagang lainnya. Kami berlangganan mobil angkutan. Jadi saya harus sudah siap dijemput jam 02.00. Saya tidak boleh terlambat, sebab sopir masih harus menjemput pedagang lainnya. Kalau ada yang belum siap ketika dijemput, semua menanggung resiko terlambat tiba di pasar. Akibat lainnya bisa terlambat buka warung di rumah. Kalau pelanggan kecewa, ia bisa pindah pada warung lainnya. Ini kami hindari.

Mariana : Wah... harus disiplin ya Bu. Berapa lama Ibu belanja sayur-sayuran dan dagangan lain ini di pasar?

Bu Dewi : Wah... kami tidak punya jadwal, tapi semua sudah terbiasa untuk segera menuju mobil jemputan jika telah selesai belanja. Kami memang harus disiplin, kerja keras, dan saling menghormati kepentingan antarkawan.

Mariana : Jam berapa Ibu akan menutup warung?

Bu Dewi : Saya menutup warung menjelang salat duhur. Dalam keluarga, kami menjaga warung secara bergantian. Pada pagi hari hingga menjelang salat duhur giliran saya. Pada saat salah duhur hingga asyar warung saya tutup. Sore hari giliran anak-anak, jika mereka tidak ada tugas di sekolah. Ya, sambil belajar berdagang supaya kalau tiba

saatnya bekerja mereka tidak kikuk. Menjelang maghrib hingga salat Isya warung saya tutup lagi. Nah... setelah Isya hingga jam 21.00 itu giliran suami saya.

Mariana : Bapak bekerja sebagai apa, Bu?

Bu Dewi : Suami saya bekerja sebagai montir. Beliau membuka usaha *service* sepeda motor bersama adiknya.

Mariana : Maaf ya, Bu. Apakah penghasilan dari warung ini cukup untuk biaya hidup sehari-hari?

Bu Dewi : Alhamdulillah... bisa untuk kepentingan belanja sehari-hari dan sedikit menabung. Membantu Bapak mencukupi biaya pendidikan anak-anak.

Mariana : Apa keinginan Ibu yang lain?

Bu Dewi : Jika ada modal, saya ingin menambah jenis dagangan dengan barang-barang kelontong. Suatu saat, saya akan tua dan tidak sanggup lagi tiap malam pergi ke pasar. Pada saat itu, saya ingin dagangan barang kelontong saya sudah berkembang.

Mariana : Semoga harapan Ibu bisa terwujud.

Bu Dewi : Amin.

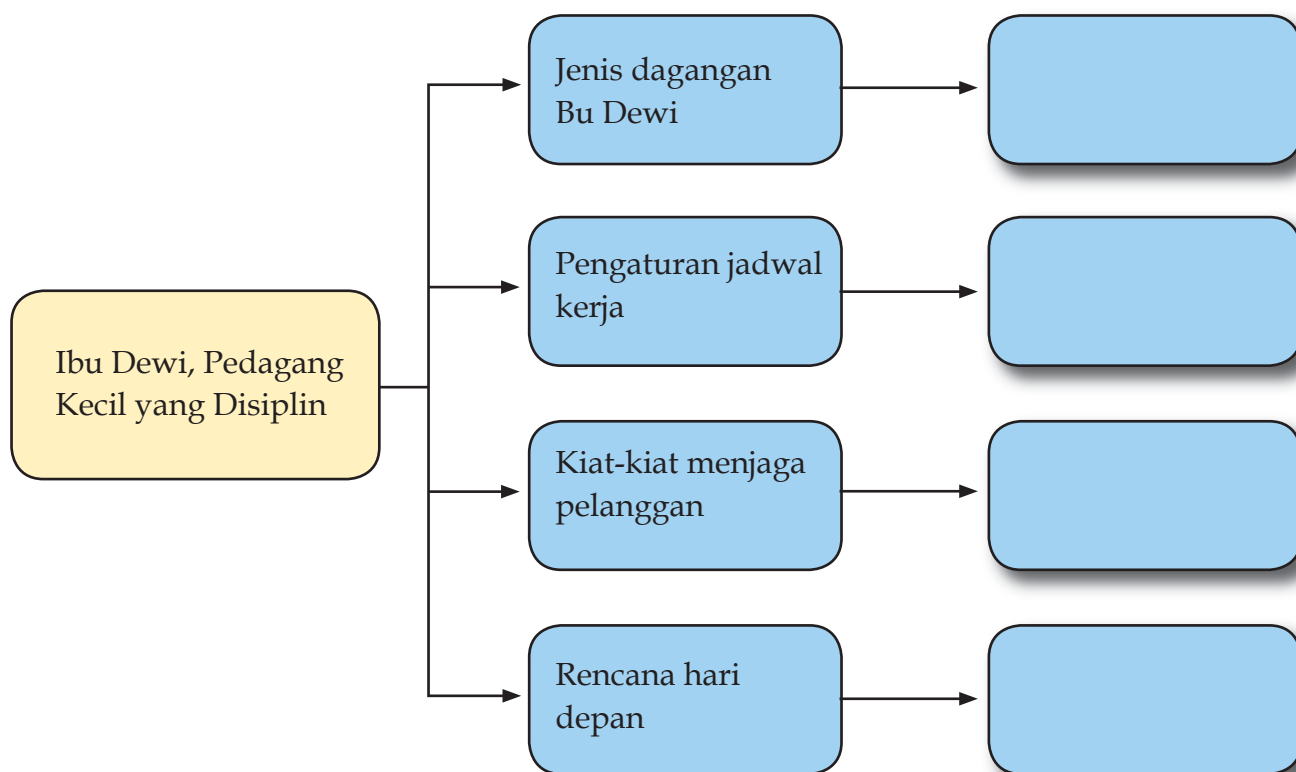
Bubuhkan tanda centang (V) pada pernyataan yang sesuai dengan isi wawancara!

- ☐ 1) Ibu Dewi adalah wanita yang sabar, pekerja keras, dan tabah.
- ☐ 2) Usaha menjaga kualitas pelayanan kepada pelanggan sangat penting dalam berdagang.
- ☐ 3) Ibu Dewi merasa hidup sangat menderita.
- ☐ 4) Usaha ibu Dewi mendatangkan keuntungan yang melimpah.
- ☐ 5) Para pedagang sayur bekerja dengan disiplin.
- ☐ 6) Ibu Dewi melatih anak-anaknya untuk giat bekerja.
- ☐ 7) Ibu Dewi memiliki rencana untuk mengubah jenis usahanya pada masa yang akan datang.
- ☐ 8) Kerja sama antaranggota keluarga sangat penting untuk menjalankan usaha keluarga.
- ☐ 9) Pada usia tua sebaiknya tidak lagi bekerja sebagai pedagang sayur.
- ☐ 10) Setiap keluarga membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk biaya hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anak.

2. Menuliskan Skema Isi Wawancara

Isi teks wawancara tersebut dapat disarikan dalam bentuk skema. Skema berisi pokok-pokok pikiran atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara. Pokok-pokok pikiran atau informasi disajikan secara berkelompok sesuai dengan jenis atau ciri-cirinya.

Lengkapilah skema berikut ini berdasarkan isi teks wawancara tersebut!



3. Menulis Narasi Berdasarkan Skema Isi Wawancara

Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kisah yang dipaparkan secara berurutan (kronologis). Kisah dapat diawali dengan menuturkan identitas tokoh dan diikuti dengan rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh. Peristiwa yang dikisahkan dapat diperjelas dengan memberikan keterangan tentang kebiasaan, kiat-kiat hidup, dan juga rencana masa depan tokoh.

Ubahlah teks wawancara tersebut menjadi teks narasi dengan berpedoman pada skema yang telah kamu lengkapi!

4. Membacakan Karangan Narasi

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok dengan anggota 4 – 6 orang!

- Bacakan karangan narasi yang telah kalian tulis secara bergantian!
- Berikan saran perbaikan terhadap karangan narasi kawan kalian jika terdapat kelemahan dari segi (1) urutan gagasan, (2) kelengkapan informasi, (3) kedalaman informasi, dan (4) kejelasan bahasa!

- c. Perbaikilah karanganmu berdasarkan saran dari anggota kelompok, kemudian serahkan kepada guru!



C. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen Secara Lisan

Umumnya, cerpen dibaca secara diam dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan hiburan, memperluas pengetahuan tentang kehidupan manusia, dan untuk kepentingan pembelajaran. Selain untuk kepentingan tersebut, cerpen dapat digunakan sebagai bahan seni pertunjukkan baca cerpen seperti hal seni baca puisi.

Aktivitas pembelajaran yang akan kamu ikuti dalam pembelajaran ini meliputi (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) membaca dan memahami isi cerpen, (3) memahami teknik pengembangan cerpen, (4) membaca cerpen dengan teknik membaca drama dan memberikan tanggapan. Pada akhir kegiatan pembelajaran, kalian akan melaksanakan kegiatan refleksi.

1. Membaca dan Memahami Isi Cerpen

Cerita pendek (cerpen) dibangun dengan unsur-unsur plot/alur (rangakaian peristiwa yang dialami tokoh), tokoh (pelaku yang digunakan pengarang untuk mengembangkan peristiwa), latar (keterangan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa), tema (gagasan yang dikembangkan penulis), bahasa, dan titik kisah (cara atau posisi pengarang posisi dalam menuturkan kisah).

Bacalah teks cerpen berikut, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertai teks!

PESANGON PAK UDIK

Berita mengenai pensiunnya Pak Udik tak sekadar menjadi pembicaraan antarteman sekerja. Tetapi, sudah masuk koran segala. Memang tak terlalu istimewa berita tersebut. Selain usianya yang memang sudah saatnya untuk pensiun, masa pengabdianya juga sudah dianggap pada puncak. Sebagai salah seorang yang punya jabatan cukup penting di kecamatan, hasil kerjanya sudah kelihatan. Selama ia aktif, keberhasilan pembangunan bisa dikatakan bukan hanya karena usaha pak camat saja.

Setelah ganti tiga camat, peran Pak Udik memang tak bisa dipungkiri. Proyek-proyek pembangunan yang ditangani selalu berhasil. Kecamatan tempat Pak Udik kerja menjadi sorotan sampai ke tingkat provinsi. Jelas itu membuat bangga Pak Camat sendiri maupun Pak Bupati. Tetapi, Pak Udik tak pernah membanggakan diri berlebihan dengan segala pujian yang telah diterimanya.

"Pak Udik belum terlalu tua, bagaimana kalau Pak Udik diberi uang pesangon yang cukup, sebagai kenangan. Dan diharapkan dengan uang itu Pak Udik bisa wiraswasta," usul pegawai kabupaten dalam suatu rapat membicarakan pesangon yang cocok dan pas untuk Pak Udik. Setelah rapat itu besoknya, koran-koran memberitakan mengenai pesangon yang bakal diterima oleh Pak Udik. Maka muncul pro-kontra. Tak hanya ulasan dari redaksi koran yang mengomentari. Komentar juga muncul dari masyarakat pembaca. Koran menulis kalau pesangon yang bakal diterima hampir seperempat milyar! Makin ramai orang membicarakan. Untuk hari selanjutnya, koran-koran juga memuat komentar masyarakat. Baik yang pro atau kontra.

Pagi yang sempurna. Matahari muncul tanpa ada yang menghalangi. Pak Udik sampai di kantor kabupaten sebelum banyak pegawai lain datang. Banyak pegawai yang hormat dan memberi salam. Wajah Pak Udik memang sudah pernah ditampilkan di koran sehingga tak asing bagi pegawai kabupaten.

Satu jam setelah jam masuk kerja, Pak Udik diperintahkan memasuki ruang kerja pak Bupati. Di ruangan itu sudah ada empat orang, termasuk Pak Camat. "Silahkan duduk, Pak Udik," Pak Bupati mempersilahkan. "Tentu Pak Udik sudah tahu maksud kami mengundang Bapak ke sini. Terus terang saja, saya sudah mendapat surat dari Bapak gubernur, mengenai pesangon untuk bapak diharapkan tidak mengecewakan," ucap Pak Bupati penuh wibawa.

Keputusan yang bulat. Pak Bupati, Pak Camat, dan yang lainnya tak bisa memaksakan. Mereka masih heran, masih saja ada orang yang enggan menerima pemberian dalam bentuk uang, apalagi uang itu dalam jumlah cukup besar. Bu Jilah marah dengan keputusan yang diambil suaminya apalagi keinginan suaminya dengan cepat direalisasikan oleh Pak Gubernur. Tanda jasa diberikan dalam waktu yang tak lama. "O, ala, Pak, apa sih mau sampeyan. Aku jadi bingung. Uang begitu besar kok ditolak. Aku yang lama jadi istri kali ini kok tidak dapat menangkap apa kemauan sampeyan. Memangnya ada apa, Pak?"

Pak Udik masih kelihatan bangga dengan lencana tanda jasa yang ditaruh di tempat khusus tersebut. Terus saja diperhatikan lembaran sertifikat penghargaan juga tak luput dari perhatiannya. Senyumannya terus mengembang. Kata-kata istrinya belum disahuti. "Makanya, aku ingin mendapat lencana penghargaan dan sertifikatnya. Duaratus juta itu kelihatannya saja banyak nolnya, tapi sebenarnya dibanding uang yang ada di nomor rekeningmu kan masih jauh." Bu Jilah tersenyum. Ia ingat, selama suaminya menjadi orang penting di kecamatan, sudah banyak uang yang disalurkan ke nomor rekeningnya meski ia tak tahu darimana asal uang itu. Senyum Pak Udik masih mekar. Pesangon yang menurutnya sangat berharga itu, terus menerus tak bosan ditatap. Istrinya keluar dari kamar, juga tersenyum memandang buku rekening bank di tangannya yang merelakan uang dengan deret nol sangat panjang.

Dikutip dan digubah dengan pengubahan dari Tan Tjin Siong, *Majalah Horison XXXIV/III/1999*

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi teks!

- a. Siapakah tokoh dalam cerpen di atas?
- b. Masalah apa yang sedang dihadapi tokoh?
- c. Bagaimana sikap tokoh dalam menghadapi masalah?
- d. Bagaimana sikap isteri tokoh terhadap keputusan yang diambil tokoh?
- e. Jelaskan garis besar peristiwa yang dialami tokoh!
- f. Tuliskan contoh latar tempat terjadinya peristiwa yang dialami Pak Udik!
- g. Tuliskan contoh latar waktu tempat terjadinya peristiwa yang dialami Pak Udik!
- h. Tuliskan contoh latar suasana terjadinya peristiwa yang dialami Pak Udik!
- i. Tema apa yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen tersebut?
- j. Jelaskan alasan Pak Udik menolak pesangon, tetapi memilih lencana dan sertifikat penghargaan!

2. Memahami Teknik (Cara) Pengembangan Cerpen

Pengarang mengembangkan cerpen dengan dua teknik, yakni teknik naratif dan dramatik. Teknik naratif adalah teknik pengembangan cerita dalam bentuk paparan narasi. Teknik ini digunakan pengarang ketika mengembangkan cerita, menggambarkan sosok, dan menjelaskan latar. Adapun teknik dramatik adalah teknik pengembangan peristiwa yang dialami tokoh dalam bentuk melalui dialog. Perhatikan contoh berikut!

Contoh teks naratif

Gadis itu telah duduk di bangku halte bus sekitar satu jam. Tiap kali ia melongok ke arah jalan kedatangan bus. Namun tiap kali ada bus yang lewat dan berhenti di halte itu, ia tetap tidak beranjak dari duduknya. Ia tampak mulai gelisah. Ia menutupi kegelisahannya dengan mengambil sebuah buku dari dalam tas. Ia hanya membolak-balik halaman demi halaman, tetapi tidak membacanya.

Contoh teks dramatik

"Maaf, saya terlambat. Sepeda motor saya terkena paku, jadi harus mencari tukang tambal ban dan antri untuk menambalkannya," kata Pak Jamil dengan suara agak tersendat.

"Tidak apa, Pak. Memang saya hampir mengambil keputusan untuk pulang. Saya pikir Bapak tidak datang," jawab Caca.

"Bagaimana? Kita berangkat sekarang?" tanya Pak Jamil.

"Begini, Pak. Sebaiknya kita tunda untuk menjenguk Alia hari ini. Ia tampaknya masih agak kaget ketika mendapat penjelasan bahwa di tengah keluarga Hendarman ia sesungguhnya putri

angkat. Alia menyatakan ingin bertemu Bapak sebagai ayah kandung, tapi ia minta waktu tiga hari lagi agar siap secara mental. Semoga Bapak tidak kecewa. Bu Hendarman mempersilakan saya mengantar Bapak jika Alia sudah setuju,” jawab Caca pelan.

“Baiklah, saya akan menunggu dengan sabar. Semoga Alia tidak kecewa saat bertemu Bapak nanti,” jawab Pak Jamil sambil menunduk.

“Insya Allah tidak, pak. Alia gadis yang baik. Alia memberitahu saya, dialah yang akan menemui Bapak. Jadi Bapak mohon menunggu tiga hari,” kata Caca pelan.

“Alhamdulillah...,” Pak Jamil menarik nafas dengan lega.

(Contoh dari penulis)

Tandailah bagian-bagian cerpen “Pesangon Pak Udik” yang ditulis dengan teknik naratif dan dramatik! Ciptakan kode-kode yang komunikatif untuk memberikan tanda-tanda tersebut!

3 Membaca Cerpen dengan Teknik Membaca Drama dan Memberikan Tanggapan

Naskah cerpen dapat dibaca dengan teknik dialog dalam naskah drama. Pembaca harus dapat membuat variasi pembacaan yang berbeda pada saat membaca bagian teks yang berupa narasi dan bagian teks yang berupa dialog. Pembacaan dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok. Pembacaan yang dilakukan secara perseorangan harus memperhatikan bagian teks yang berupa narasi dan dialog tokoh. Pembacaan dialog harus sesuai dengan karakter tokoh. Dalam pembacaan secara berkelompok, dapat dilakukan dengan pembagian pembaca narasi dan dialog tokoh. Dialog tokoh dapat dibaca oleh beberapa pembaca sesuai dengan jumlah tokoh dalam cerpen. Hal-hal yang harus diperhatikan pembaca, yakni (1) ketepatan pengungkapan isi teks, (2) kejelasan dan kekerasan suara, (3) ketepatan nada, jeda, dan irama pembacaan, dan (4) ekspresi wajah serta gerak-gerik pendukung yang mendukung penyampian isi teks.

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok!

Gunakan cerpen “Pesangon Pak Udik” untuk mengerjakan pelatihan ini!

- Pilihlah seorang pembaca yang bertugas sebagai pembaca bagian teks yang berupa narasi!
- Pilihlah 3 orang pembaca yang akan membaca dialog Pak Udik, Pak Bupati, serta isteri Pak Udik.
- Lakukan secara bergantian dalam kelompok!

Rangkuman

Membaca indah puisi mencerminkan kemampuan seseorang memahami isi puisi dan mengungkapkannya secara lisan melalui pengaturan nada, irama, tekanan, ekspresi, dan gerak penyerta yang mendukung penyampaian isi. Dalam aktivitas berbahasa yang lain, paparan bahasa lisan dalam wawancara dapat diubah penyajiannya menjadi paparan narasi. Hal ini biasa dilakukan oleh para jurnalis yang melaporkan hasil wawancara dengan tokoh melalui media massa tulis. Penulis harus dapat mengidentifikasi peristiwa penting yang disampaikan oleh narasumber untuk disampaikan kepada pembaca. Aktivitas seni baca sastra yang lain, yakni seni baca cerpen. Dalam pembacaan cerpen pembaca harus bisa membedakan teknik membaca paparan naratif dan dialog. Selain itu, pembacaan dialog harus sesuai dengan karakter tokoh dalam cerpen.

Refleksi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini adalah aspek-aspek yang dinilai dalam pembacaan puisi, *kecuali*
 - A. Kemampuan pembaca untuk menggunakan suara secara tepat dan terdengar dengan jelas.
 - B. Kemampuan menggunakan nada, irama, dan tekanan yang tepat dalam melafalkan teks puisi.
 - C. Kemampuan menghasilkan suara dengan sekeras-kerasnya pada bagian yang dianggap penting.
 - D. Kemampuan menghayati isi puisi yang tercermin dari ekspresi wajah dan gerak penyerta.
2. Puisi-puisi yang cenderung dibaca dengan suara yang syahdu adalah puisi dengan tema
 - A. Perjuangan dan peperangan
 - B. Protes sosial dan ketidakadilan.
 - C. Keagungan dan kerinduan kepada Tuhan.
 - D. Protes sosial atas ketidakadilan.
3. Teks wawancara yang lazim diubah menjadi narasi adalah teks wawancara yang berisi
 - A. Gagasan pikiran untuk memecahkan masalah.
 - B. Temuan-temuan hasil penelitian.
 - C. Peristiwa kehidupan yang dialami atau disaksikan oleh seorang tokoh.
 - D. Cita-cita atau harapan hidup tokoh.

4. Pernyataan yang tepat untuk mengubah penjelasan narasumber dalam wawancara yang berbunyi “Juri mengumumkan kelompok teater kami berhasil menjadi juara pertama. Sungguh, ini hal yang amat menggembirakan dan sekaligus mengandung tanggung jawab yang besar” menjadi pernyataan naratif adalah
- A. Yoyok sebagai ketua tim mengatakan bahwa pengumuman juri yang menyatakan bahwa kelompoknya berhasil sebagai juara pertama merupakan hal yang menggembirakan. Ia pun menyadari bahwa kemenangan ini membawa tanggung jawab yang besar.
 - B. Yoyok mengatakan, “Bahwa pengumuman juri yang menyatakan bahwa kelompoknya berhasil sebagai juara pertama merupakan hal yang menggembirakan. Ia pun menyadari bahwa kemenangan ini membawa tanggung jawab yang besar.”
 - C. Yoyok sebagai ketua tim merasa tertekan oleh pengumuman juri yang menyatakan bahwa kelompoknya berhasil sebagai juara pertama merupakan hal yang menggembirakan. Ia pun menyadari bahwa kemenangan ini membawa tanggung jawab yang besar.
 - D. Yoyok tampak bahagia dan bangga oleh pengumuman juri yang menyatakan bahwa kelompoknya berhasil sebagai juara pertama, meskipun hal itu membawa tanggung jawab yang besar.
5. Berikut ini adalah aspek-aspek yang diperhatikan dalam penilaian karangan narasi yang ditulis berdasarkan hasil wawancara, *kecuali*
- A. Urutan penyajian informasi yang disampaikan narasumber.
 - B. Kelengkapan dan kedalaman informasi.
 - C. Kejelasan bahasa dalam memaparkan informasi.
 - D. Kepopuleran penulis narasi.
6. Bacalah kutipan cerpen berikut ini!

Ketika penjaga menyodorkan buku tamu, hatinya tersentil. Alangkah anehnya, mengunjungi adik sendiri harus mendaftar, padahal seingatnya, dia bukan dokter. Sambil memegang buku itu dipandangnya penjaga itu dengan hati-hati, kemudian pelan dia bertanya, “Semua harus mengisi buku ini? Sekalipun saudara atau ayahnya, umpamanya?”

Yang ditanya hanya mengangguk, menyodorkan bolpoin. “Silakan tulis: nama, alamat, dan keperluan,” katanya.

Tiba-tiba timbul keinginannya untuk berolok-olok. Sambil menahan ketawa ditulisnya di situ: nama: Soeharto (bukan Presiden). Keperluan: urusan keluarga.

“Cukup?” katanya sambil menunjukkan apa yang ditulisnya kepada penjaga. “Lelucon, lelucon”. Katanya berulang-ulang sambil menepuk-nepuk punggung penjaga yang terlongok-longok heran.

"Dia tahu, siapa saya" ujarnya menjelaskan.

"Tanda tangannya belum, Tuan. Dan alamatnya?"

Betul juga, ada gunanya juga menjelaskan identitasnya agar tuan rumah tahu dan memberikan sambutan yang hangat atas kedatangannya. Maka ditulisnya di bawah tanda tangannya, lengkap: Waluyo ANOTOBOTO. Nama keluarganya sengaja dibikin kapital semua, diberi garis tebal di bawahnya. Sekali lagi dia tersenyum, rasa bangga terukir di wajahnya.

"Begini?" tanyanya seperti meminta pertimbangan penjaga.

Terbayang adik misannya tergopoh-gopoh membuka pintu, lalu menyerbunya dengan segala rasa rindu, sambil melempar macam-macam pertanyaan kepadanya, "Bagaimana Embok, Bapak? Tinah, anaknya sudah berapa?" Kemudian dilihatnya diri sendiri menepuki punggung adiknya dan dengan suara dan gaya orang tua dia bilang, "Sehat. Semua sehat. Dan mereka kirim salam rindu kepadamu."

Ketika pintu berderit ia tersentak dari lamunannya, dan di saat berdiri hendak menyambut adik misannya, ternyata yang keluar bukan dia ... tapi si penjaga.

"Bagaimana?" tanyanya tak sabar.

"Duduklah Tuan, duduk saja. Pak Jenderal sedang ada tamu. Tapi saya lihat Pak Jenderal heran melihat nama Bapak di situ."

Mendengar itu dia tersenyum, lalu duduk kembali di kursi. Ditepuk-tepuknya debu yang melekat di celananya, lantas diambilnya slepi dari sakunya.

....

Bel yang mendadak menjerit tiga kali menghentikan dongengnya. Tampak olehnya penjaga itu berdiri dengan tergesa-gesa sambil berkata, "Tunggu sebentar, mungkin Bapak sudah diperlukan."

Dia melongo, "Diperlukan?" Diperlukan?" ujarnya di dalam hati, tidak mengerti. Disedotnya rokoknya dalam-dalam, asapnya ditiupkan ke atas. Terbayang kembali di depan matanya Paijo yang kurus kering, makan satu meja, tidur sepembarangan, adik misannya sendiri. Pernah ada bisul di pantatnya, lantas ditumbukkan daun kecubung untuk obat. Waktu tubuh yang kering itu disergap kudis, dia bersepeda sepanjang limapuluh kilometer untuk beli obat ke kota buat adiknya itu. Pagi dan sore menggerus belerang, merebus air dan merendam Paijo pada kemaron yang besar. Tiga puluh lima tahun yang lalu, itu, ketika semua masih anak-anak.

.....

(Dikutip dari cerpen "Jakarta" karya Totilawati Tjitrawasita)

Apabila kutipan tersebut dibaca secara berkelompok, pembacaan dialog Pak Pong harus dapat mengekspresikan karakter (watak) Pak Pong seperti berikut ini, *kecuali*

....

- A. Suka menolong dan tulus.
- B. Rendah hati dan sabar.

- C. Penyayang dan ramah.
D. Suka ingin tahu dan usil.
7. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan pembaca ketika membaca teks cerpen, *kecuali*
A. Minat setiap anggota kelompok terhadap tema cerpen.
B. Ketepatan pengungkapan isi teks, kejelasan dan kekerasan suara
C. Ketepatan nada, jeda, dan irama pembacaan.
D. Ekspresi wajah serta gerak-gerik pendukung yang mendukung penyampian isi teks.
8. Kemampuan seorang pembaca dalam menghayati isi cerpen akan tampak pada
A. Variasi ekspresi wajah, gerak penyerta, dan penggunaan suara.
B. Kecepatan membaca narasi dan dialog tokoh.
C. Peragaan perilaku dan sikap tokoh yang sesuai dengan isi teks.
D. Kemampuan menjalin komunikasi dengan pendengar.

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Persiapan apakah yang perlu kamu lakukan agar dapat membaca puisi dengan baik?
2. Bagaimana tata cara mengubah hasil wawancara tokoh menjadi paparan narasi?

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, renungkanlah kembali hal-hal yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Renungkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya telah telah melakukan latihan yang cukup agar mampu membaca indah puisi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya merasa senang ketika berlatih membaca puisi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya tahu bahwa membaca indah puisi dapat meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa lisan dengan baik. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

| | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 4. | Saya tahu manfaat latihan menulis narasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya bisa mengubah dengan lancar teks wawancara menjadi teks narasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya dapat menulis kalimat dengan lancar pada saat mengubah teks wawancara menjadi teks narasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Saya mendapat pengetahuan baru melalui isi narasi yang saya tulis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Saya tahu tatacara membaca cerpen. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. | Saya senang pada saat terlibat membaca cerpen. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. | Saya berusaha menghayati isi cerpen yang saya baca. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

9

Memilih Aktivitas yang Berguna



- A. Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca
- B. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan
- C. Menulis Pesan Singkat

9

Memilih Aktivitas yang Berguna

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar menemukan gagasan utama teks yang dibaca, merefleksi isi puisi yang dibaca, dan menulis pesan singkat. Kegiatan menemukan gagasan utama teks bertujuan agar kamu dapat menemukan gagasan utama dan letak kalimat utama secara cepat dan tepat tanpa harus membaca keseluruhan isi teks. Kegiatan merefleksi isi puisi bertujuan agar kamu dapat mengambil pesan moral isi puisi dan menunjukkan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis pesan singkat bertujuan untuk memudahkanmu menyampaikan pesan kepada orang yang kamu tuju tanpa harus bertemu dengannya.



A. Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Apakah membaca suatu buku, artikel, atau berita harus selalu dimulai dari awal sampai akhir? "Oh, tidak," kata para ahli membaca. Theodore Roosevelt, mantan Presiden Amerika, membaca tiga buku dalam sehari. Begitupun dengan John F. Kennedy, Jimmy Carter, dan Indira Gandhi. Mereka mengakui bahwa kariernya sangat ditunjang oleh membaca. Lalu, bagaimana caranya?

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilatihkan adalah (1) memahami kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dikembangkan, (2) memahami penjelasan dan latihan mengungkapkan gagasan utama paragraf, (3) memahami paparan teori atau petunjuk untuk menemukan letak kalimat utama suatu paragraf, (4) membaca teks untuk latihan menemukan letak kalimat utama suatu paragraf, dan (5) mengerjakan latihan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide pokok, ide penjelas, dan letak kalimat utama suatu paragraf.

1. Menjelaskan Gagasan dalam Paragraf

Membaca itu bukan kegiatan pengisi waktu luang. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Pembaca yang baik sadar akan kebutuhan informasi yang dapat diperoleh melalui bacaan. Ia berusaha membaca gagasan penting. Mungkin, pembaca tidak akan membaca seluruh bagian teks dan hanya difokuskan pada bagian bacaan tertentu sesuai dengan tujuan. Latihan-latihan yang dilakukan secara benar dapat mengantarkan seseorang menjadi pembaca yang handal.

Pada umumnya, orang beranggapan bahwa untuk menguasai isi bacaan seseorang harus membaca dari awal sampai akhir teks. Ternyata, anggapan ini salah. Untuk menguasai dan mengingat isi bacaan lebih lama, kita harus menyiapkan langkah strategis. Coba baca dalam hati angka-angka di bawah ini!

1 3 4 2 9 8 5 6 2 6

Dapatkah kamu memahami dan mengingatnya sesuai dengan urutan yang tepat? Coba baca lagi deretan angka berikut!

1 3 4 2 _ 8 5 _ 2 6

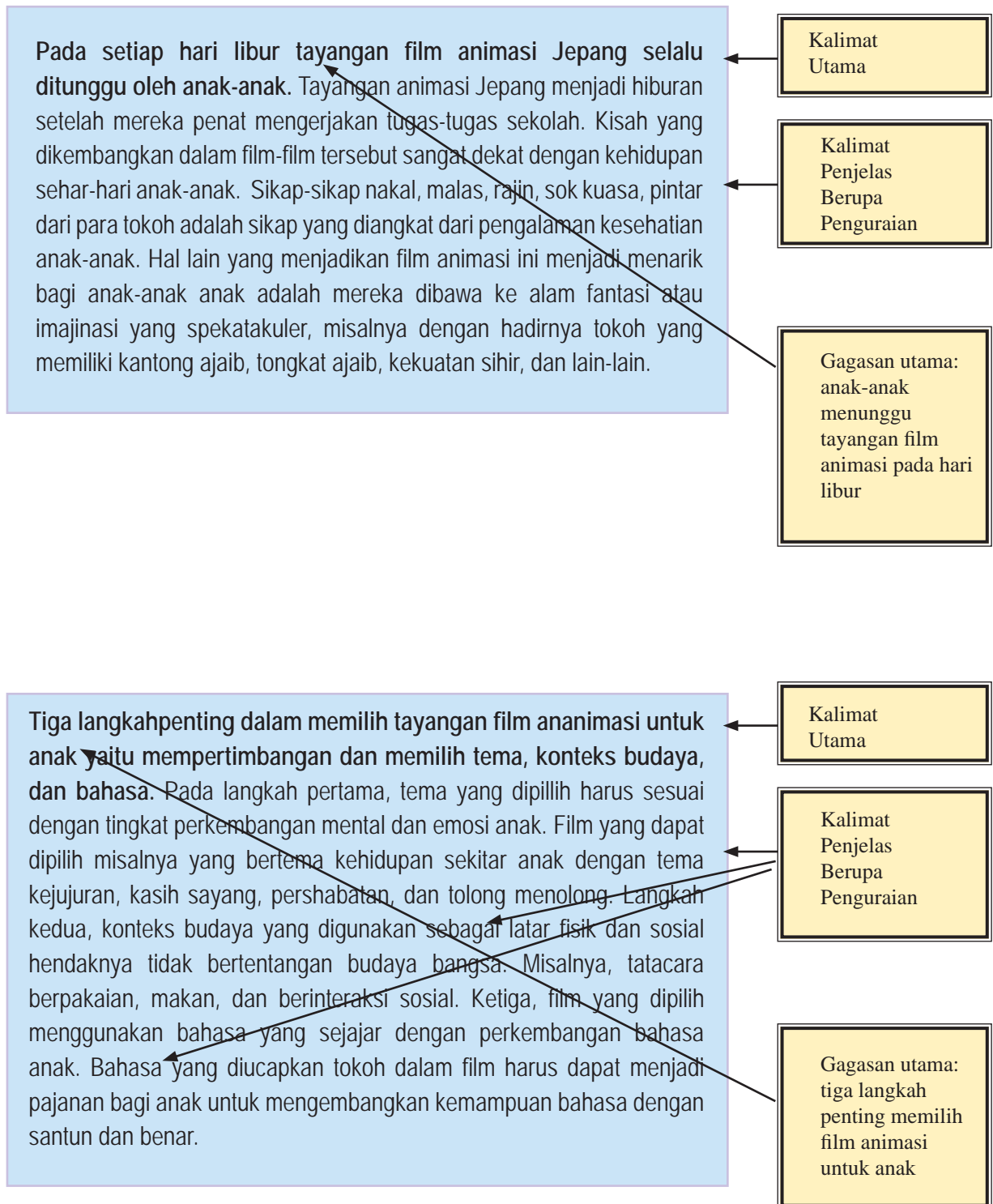
Angka berapa yang dihapus? Tanpa melihat lagi deretan angka yang utuh di atasnya, kita sulit mengisinya. Sekarang, bandingkan dengan deretan angka di bawah ini!

1 3 9 27 81

Dapatkah kamu memahami dan mengingatnya sesuai dengan urutan yang tepat? Untuk memahami dan mengingatnya lebih lama, kita harus mengetahui organisasi angka-angka tersebut. *Pertama*, dapat dilihat bahwa deretan angka terakhir ini dikelompokkan berdasarkan kelipatan tiga. *Kedua*, mengaitkan satu fakta dengan fakta lainnya. Misalnya, fakta angka 1 dengan fakta angka 3; fakta angka 3 dengan fakta angka 9; dan sebagainya. *Ketiga*, mengaitkan pengalaman dengan pengalaman baru. Misalnya, pengalaman tentang perkalian dengan kelipatan; dan sebagainya.

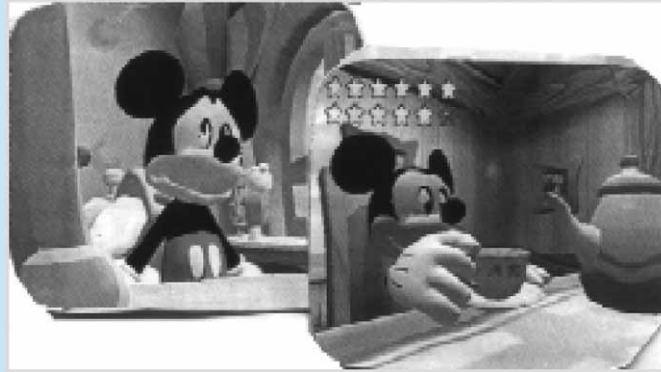
Pola tersebut dapat diterapkan dalam latihan membaca untuk mengetahui gagasan utama pengarang. Hal pertama yang harus kita ketahui ialah bahwa paragraf ditulis untuk mengungkapkan sebuah gagasan yang bersifat terbatas dengan sejumlah kalimat. Kedua, gagasan tersebut dikemukakan dalam kalimat utama atau kalimat topik. Ketiga, gagasan dalam kalimat utama diuraikan lebih lanjut dengan sejumlah kalimat penjelas. Kalimat penjelas dapat berupa misalnya, uraian gagasan secara lebih luas dan mendalam, menunjukkan urutan, memaparkan perbandingan, menjelaskan hubungan sebab – akibat.

Perhatikan dua contoh berikut!



Bacalah teks berikut dengan teliti, kemudian kerjakan tugas yang menyertai teks!

Tema Persaingan dalam Animasi Jepang



Kalau dilihat dari sisi peringkat, hingga sekarang film animasi *Doraemon* tetap menempati urutan teratas (kedua atau ditonton sekitar tiga juta pemirsa) sebagai film yang paling banyak ditonton pemirsa televisi usia lima sampai empat belas tahun. Meski telah ditayangkan RCTI selama lebih dari tahun, popularitas *Doraemon* tampaknya belum terkalahkan oleh film-film animasi yang bertema sejenis.

Sukses *Doraemon* diikuti dengan penayangan film animasi bertema serupa yang dikemas dalam berbagai bentuk. Misalnya yang berkaitan dengan kenakalan anak yang khas seperti tokoh Nobita dalam *Doraemon* muncul antara lain lewat film animasi berjudul *Chibi Maoko Chan* dan *Crayon Sincan*.

Chibi Maoko Chan pada setiap episodenya mengisahkan soal anak perempuan yang duduk di kelas tiga SD, Maruko. Ia digambarkan sebagai anak yang cenderung malas, suka terlambat datang ke sekolah, dan tidak rapi. Maruko seperti juga Nobita, kerap kena marah ibunya. Dia sering kali melalaikan hal yang dianggapnya penting, seperti meletakkan baju kotor di tempatnya, dan ogah-ogahan membuat pekerjaan rumah.

Sementara soal keajaiban seperti kantong ajaib milik si kucing bernama *Doraemon* yang bisa mengeluarkan barang apa saja dalam kemasan yang berbeda juga muncul beberapa film animasi lainnya. Misalnya, *Creamy Mami* yang berkisah tentang seorang gadis tomboi dengan tongkat ajaibnya. Alat tersebut bisa mengubahnya menjadi seorang penyanyi. Ada lagi film animasi *Minky Momo*, tentang seorang gadis yang punya kekuatan sihir. Kelebihan itu membuatnya bisa tampil menjadi beberapa karakter dengan kemampuan yang berbeda-beda pula.



Film animasi lainnya yang menggunakan tokoh kucing sebagai jagoannya, antara lain *Cyborg Kurochan*. Kalau *Doraemon* memiliki kantong ajaib, *Kurochan* baru mendapatkan kekuatannya setelah ia diubah menjadi ciborg oleh seorang ilmuwan jahat, Dr. Go. Percobaan Dr. Go gagal, karena *Kurochan* tidak berubah menjadi *cyborg* yang kejam, tetapi justru kucing terkuat dengan senjata yang tersembunyi dalam tubuhnya.

Walau para saingannya semakin banyak dan beragam, namun sebagai sebuah tontonan televisi, kedudukan *Doraemon* belum tergese.

"*Doraemon* tetap diminati pemirsa. Hasil survei menyebutkan sekitar 60 persen lebih pemirsa menonton *Doraemon*", kata Ananto Prabowo dari bagian program RCTI.

Dikutip dari surat kabar *Kompas*, 14 Januari 2008.

Kerjakan pelatihan berikut secara berkelompok!

- 1) Jelaskan secara singkat isi bacaan yang dikemukakan penulis!
- 2) Pada umumnya, kalimat utama mengandung pernyataan kata benda atau kata ganti yang dominan dari topik bacaan. Kata benda atau kata ganti apakah yang secara berulang-ulang digunakan penulis pada setiap paragraf?
- 3) Simpulkan gagasan utama yang dikemukakan penulis pada setiap paragraf!
- 4) Simpulkan gagasan umum bacaan!
- 5) Jelaskan hubungan isi gagasan umum bacaan dengan judul teks bacaan!

2. Menunjukkan Letak Kalimat Utama dalam Paragraf

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal–akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas. Perhatikan contoh berikut.

Film "Ayat-Ayat Cinta" tidak sekadar berhasil menyedot penonton, tetapi menjadi bahan perbincangan bahkan diskusi serius. Hal tersebut menunjukkan bahwa film "Ayat-Ayat Cinta" bukan hanya memberikan hiburan yang melintas sekilas, tetapi menjadi bahan renungan bagi penonton. Film ini menjadi inspirasi bagi para produser dan sutradara untuk menghasilkan karya bermutu yang dapat menjadi alat belajar bagi masyarakat. Pekerja film yang berwawasan kehidupan yang luas dan kreatif memaknai lahirnya film "Ayat-Ayat Cinta" sebagai nafas baru yang memberi harapan perkembangan dunia film Indonesia. **Sukses film "Ayat-Ayat Cinta" memberi harapan hari depan dunia film Indonesia yang lama lesu.**

Bandingkan dengan contoh sebelumnya, dalam paragraf ini kalimat utama terdapat pada akhir paragraf.

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertai teks!

FASE BARU, *E-BOOK*



Nama piranti elektronik *gres* ini Kindle. Bobotnya sedikit di bawah 300 gram, tidak lebih berat dibanding 20 kaleng minuman ringan kosong. Ukuran fisiknya setara dengan dengan kebanyakan buku edisi *paperback*, tapi lebih tipis. Di bagian mukanya, di bawah layar *electrophoretic display* atau layarnya yang lazim disebut kertas elektronik, terdapat papan ketik layaknya komputer mini. Amazon.com, toko raksasa di alam maya yang memproduksi dan menjualnya, mengklaim Kindle bisa menampung 200 judul buku tanpa ilustrasi.

Buku sebanyak itu dapat dikatakan mirip perpustakaan mini di kamar-kamar mahasiswa –kecuali jika mahasiswa itu lebih suka mengisi rak kamarnya dengan kaset atau CD. Bedanya, dengan Kindle, si pemilik bisa membawa semua koleksi buku itu ke mana saja, membuangnya, atau menggantinya dengan koleksi yang baru (dengan membeli melalui Amazon). Hal menarik lainnya adalah, pemilik Kindle dapat membaca buku di mana saja dan kapan saja.

Kindle bukanlah *e-book* yang pertama, sebab sebelumnya buku elektronik lain telah diproduksi, misalnya Sony LIBRIe, sony Reader, dan iRex iLiad. Jeff Bezos, pemilik Amazon.com, mengakui bahwa buku adalah piranti yang luas biasa. Selain buku mendatangkan keuntungan, Bezos yakin bahwa gelombang digitalisasi bakal menyapu semua bentuk media. Musik, video, bahkan bacaan berformat pendek telah melebur di dunia digital.

Meskipun pemasarannya masih terbatas di Amerika, para pemesan belum tentu bisa langsung mendapatkannya. Para eksekutif mengatakan kewalahan melayani pesanan yang masuk. "Sementara ini tidak ada stok. Pesan sekarang dan kami akan mengirimkannya begitu tersedia. Kami akan mengemail Anda dengan perkiraan tanggal pengiriman segera setelah kami memperoleh informasi lebih jauh," demikian salah satu keterangan bagi calon peminat. Respon terhdap Kindle memang mencengangkan.

Dikutip dengan pengubahan dari *Republika*, 30 Maret 2008, hlm. 7

Berkelompoklah dengan anggota 3–4 orang, kerjakan tugas berikut dengan teliti!

- a. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf!
- b. Jelaskan gagasan utama dan gagasan penjelas pada setiap paragraf!
- c. Tulislah kesimpulan isi teks bacaan tersebut!

3. Membaca Teks Bacaan secara Mandiri

Kerjakan tugas berikut secara perseorangan!

- a. Carilah sebuah teks bacaan yang kamu senangi!
- b. Tunjukkan letak kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraf!
- c. Simpulkan gagasan utama pada setiap paragraf!
- d. Simpulkan isi bacaan pilihanmu!



B. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan

Alam semesta dan seluruh kehidupan yang terhampar di atasnya menjadi sumber inspirasi bagi penyair untuk menulis puisi. Penyair menyatakan kekaguman pada keindahan, mengungkapkan keprihatinan terhadap kerusakan alam, dan kesedihan perasaan atas bencana yang melanda alam semesta. Penyair juga menyatakan kesedihan terhadap ketidakadilan, keprihatinan terhadap penindasan yang dilakukan penguasa terhadap orang miskin, dan kritik terhadap penguasa yang korup.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi merefleksi isi pembacaan puisi yang dilatihkan adalah (1) memahami kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dikembangkan, (2) memahami isi puisi yang dibacakan, (3) mengemukakan pesan-pesan dalam puisi, dan (4) menghubungkan nasihat kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Pada akhir pembelajaran, kamu akan berlatih untuk melakukan refleksi.

1. Memahami Isi Puisi yang Dibacakan

Bagaimana cara memahami puisi secara cepat? *Pertama*, bacalah puisi secara keseluruhan dan garis bawahi kata yang belum kamu pahami artinya, baik kata konkret maupun kata simbol. Carilah arti kata tersebut dalam kamus dan/atau interpretasikan artinya dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. *Kedua*, pahami arti baris demi baris seperti kamu memahami makna kalimat. Kemungkinan, terdapat makna sebuah baris yang tidak dapat dilepaskan dengan baris selanjutnya karena baris tersebut merupakan kelanjutan dari baris sebelumnya. *Ketiga*, simpulkan isi yang disampaikan penyair dalam setiap bait atau satuan baris tertentu (jika baris tersebut tidak ditulis dalam satuan bait). *Keempat*, simpulkan isi puisi secara keseluruhan berdasarkan isi setiap bait.

Bacalah puisi berikut, kemudian kerjakan pelatihan di bawah teks!

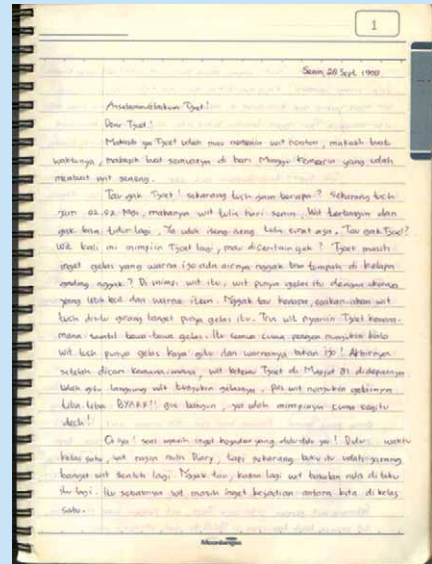
SURAT DARI IBU

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi masih menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau

Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.
Jika bayang telah pudar

dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nakhkoda sudah tahu pedoman
Boleh engkau datang padaku

Kembali pulang, anakku sayang
Kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita kan bercerita
"Tentang cinta dan hidupmu pagi hari."



Kerjakan latihan berikut dengan cara berdiskusi kelompok!

- Deskripsikan kata-kata yang belum kamu pahami maknanya, kemudian cari makna kata tersebut di dalam kamus atau dengan menginterpretasikan makna kata tersebut berdasarkan konteks penggunaannya!
- Jelaskan makna tiap-tiap baris puisi tersebut!
- Simpulkan isi dari tiap bait puisi di atas!
- Simpulkan isi puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani tersebut!

2. Mengemukakan Pesan-pesan Puisi

Pesan atau amanat adalah nasihat kehidupan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Nasihat tersebut dapat memperkaya sisi kerohanian seseorang sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Bubuhkan tanda centang (V) pada pernyataan yang relevan dengan pesan yang disampaikan penyair dalam puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani.

Misalnya, pesan bahwa anak-anak yang menjadi pengemis tidak boleh dibenci, tetapi harus dibantu agar masa depannya lebih baik lagi. Pesan ini ada pada puisi “Kepada Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar.

Agar kamu mengetahui pesan-pesan penyair terhadap puisi “Tanah Kelahiran 1”, lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Bacalah secara cermat puisi tersebut!
- b. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 - 1) Bagaimanakah sikap penyair pada baris kesatu, kedua, ketiga, dan seterusnya?
 - 2) Apakah penyair setuju, senang, atau resah terhadap puisi ciptaannya?
- c. Berdasarkan jawabanmu, rumuskanlah secara keseluruhan pesan-pesan puisi tersebut!
 - ☐ a. Dalam puisi tersebut penyair menyemangati anak muda untuk merantau dan mencari pengalaman hidup yang berguna saat dewasa.
 - ☐ b. Penyair berpesan agar anak muda tidak takut menghadapi tantangan hidup.
 - ☐ c. Orang tua berharap agar anak muda mau belajar dan bekerja keras untuk menyiapkan masa depannya.
 - ☐ d. Pada masa yang akan datang, anak muda diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin bangsa.
 - ☐ e. Anak muda hendaknya tidak mementingkan kesenangan diri sendiri, melainkan lebih mengutamakan kepentingan keluarga.
 - ☐ f. Jika seorang anak muda telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup yang memadai; maka tiba saatnya untuk memikirkan kehidupan rumah tangga.
 - ☐ g. Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang positif merupakan bekal anak muda untuk membangun masa depan.
 - ☐ h. Anak muda hendaknya mau mendengar nasihat yang disampaikan oleh orang tua dengan sikap yang bijaksana.

3. Mengaitkan Nasihat Kehidupan dalam Puisi dengan Kehidupan Nyata

Kerjakan latihan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- Siapakah yang pernah secara langsung memberi nasihat hidup kepadamu?
- Nasihat-nasihat apakah yang pernah kalian terima sehubungan dengan masa depanmu?
- Bagaimana sikapmu terhadap nasihat yang kamu terima?
- Apakah kamu setuju terhadap nasihat yang disampaikan oleh penyair dalam puisi tersebut?
- Manfaat apakah yang dapat kamu petik dari nasihat penyair tersebut?
- Adakah hubungan antara nasihat kehidupan yang disampaikan penyair dengan kehidupan nyata?
- Tulislah tiga pernyataan yang berisi nasihat kehidupan yang berguna bagi dirimu berdasarkan nasihat kehidupan dalam puisi tersebut!
- Tulislah kewajiban-kewajiban atau tanggung jawabmu berdasarkan tiga nasihat kehidupan yang telah kalian tulis tersebut!



C. Menulis Pesan Singkat



Melalui unit ini, kamu diajak berlatih menulis pesan singkat. Fokus kegiatan diarahkan kepada pokok-pokok pesan dan pesan singkat yang akan ditulis sesuai dengan konteks.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis pesan singkat yang dilatihkan adalah (1) memahami kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dikembangkan, (2) mengidentifikasi ciri-ciri memo dan SMS, (3) memahami contoh pesan singkat dan petunjuk untuk menulisnya, dan (4) memberikan komentar pesan singkat yang telah ditulis teman. Pada akhir pembelajaran, kalian akan melakukan refleksi.

1. Mengidentifikasi Ciri-ciri Memo dan SMS

Istilah **memo** merupakan singkatan dari **memorandum** yang berasal dari kata *memory* (Inggris) yang bermakna 'ingatan'. Memo berisi pesan singkat yang disampaikan seorang atasan kepada bawahan dalam sebuah organisasi atau lembaga pemerintah atau swasta. Memo digunakan untuk menyampaikan perintah, saran, atau penjelasan singkat.

Amatilah contoh memo berikut secara cermat!

| |
|--|
| <p style="text-align: center;">DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL SMP NEGERI 2 MALANG Jl. K H Tamin 22, Malang, Telp. 553 169</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Memo</p> <p>Kepada : Guru Pembina OSIS Dari : Kepala Sekolah Hal : Pembakuan organisasi di sekolah</p> <p>Pelaksanaan kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah agar senantiasa berpedoman pada pola yang telah ditetapkan oleh Dirjen SLTP. Terima kasih.</p> <p>2 November 2007</p> <p>Drs. Rifa'i</p> |
|--|

Kerjakan latihan berikut secara berkelompok!

- 1) Siapa penulis memo tersebut?
- 2) Siapa penerima memo tersebut?
- 3) Apa isi memo tersebut?
- 4) Amatilah memo tersebut dari segi bentuk, isi, dan bahasa yang digunakan, kemudian jelaskan ciri-cirinya!
- 5) Jelaskan hasil diskusi kelompok melalui kegiatan diskusi kelas!

2. Mengidentifikasi Ciri-ciri SMS yang Komunikatif

Seiring dengan perkembangan dunia elektronika, pesan singkat selain disampaikan secara tertulis melalui memo, juga dapat ditulis dalam SMS (*short message service*) dan dikirim melalui telepon genggam (*handphone*). Perhatikan contoh berikut. Keterbatasan lebar layar dan biaya jumlah satuan huruf dalam pengiriman SMS menjadi alasan pengirim SMS untuk menggunakan kata secara efisien dan menyingkat penulisan kata dalam pesan yang ditulis. Dalam efisiensi penggunaan kata, hal penting yang harus diperhatikan ialah kata-kata harus tetap komunikatif untuk menyampaikan pesan, singkatan dapat dipahami oleh penerima SMS, dan kesantunan. Nama, sapaan, kata ganti pada orang-orang yang dihormati hendaknya tidak disingkat untuk menjaga kesantunan komunikasi. Bahkan kata-kata dalam SMS yang dikirim untuk urusan kedinasan hendaknya tidak disingkat agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Perhatikan contoh-contoh singkatan berikut!

buku → bk
guru → gru
membeli → mbl
bekerja → bkrja
jalan → jln
datang → dtg

Perhatikan pula contoh teks SMS berikut!

Pagi, Rina. Datang ke rumah ya, aku punya novel baru. Tman lain jg datang, acara jagung bakar heboh! Ok, kutnggu ya.

Selamat pagi Bapak, saya akan datang ke kantor Bapak jam 09.00. Mohon karyawan yang akan diseleksi untuk mengikuti pelatihan administrasi perkantoran disiapkan. Terima kasih

Bacalah teks SMS berikut, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertai teks secara berkelompok!

Teks 1

Pagi Bu, aq mo tanya apakah aq boleh pinjam bk yg u pakai ngajar kmr. Aq tertarik dengan crt dlm nvl tsb. Tokohx sungguh ok karakternya. Klo blh, dmn alamat u. Aq dan teman-teman akan ambil sgr sbb penasaran dengan ending nsb tokoh. Bls ya Bu. Tq. Diana.

Teks 2

Selamat pagi Bu Lusi, saya Diana, siswa kelas 1-A. Kalau boleh, saya mau meminjam novel *Supernova*. Saya dan teman-teman akan mengambilnya ke rumah Ibu sore ini jika Ibu izinkan. Terima kasih.

Bandingkan kedua teks tersebut untuk mengerjakan tugas berikut secara berkelompok!

- Jelaskan perbedaan penggunaan kata pada teks 1 dan teks 2!
- Jelaskan perbedaan tingkat kesopanan penulis pada teks 1 dan teks 2!
- Jelaskan perbedaan tingkat kejelasan pesan pada teks 1 dan teks 2!

3. Menulis dan Menilai Teks Memo

Kerjakan tugas berikut!

- Bentuklah delapan kelompok! Kelompok 1, 2, 3, dan 4 menulis memo dengan konteks 1), kelompok 5, 6, 7, dan 8 menulis memo dengan konteks 2).
 - Ketua OSIS di sekolahmu menghimbau ketua seksi olahraga agar jadwal pertandingan basket dan volly dilakukan di luar jam pelajaran.
 - Kepala sekolah meminta ketua redaksi majalah sekolahmu untuk melibatkan guru bahasa Indonesia dalam penyuntingan majalah sekolah.

- b. Lakukan evaluasi silang antarkelompok!
- c. Berikan komentar terhadap hasil tulisan tersebut secara bergantian dari segi (a) keringkasan isi memo, (b) ketepatan isi dan tujuan memo, (c) kelengkapan unsur memo, (d) ketepatan bahasa serta ejaan yang digunakan!

4. Menulis dan Menilai Teks SMS

Tulislah sebuah teks SMS secara perseorangan dengan ketentuan berikut!

- a. Kamu membeli ayam goreng kriuk kesukaan ibumu. Ayam itu akan lebih nikmat dan renyah jika disantap hangat-hangat. Kamu berpikir bahwa tentu ibumu akan senang sekali menikmatinya. Padahal, sekarang ibumu sedang di kantor. Kamu berharap agar ibumu segera pulang.
- b. Kamu membeli sebuah buku biografi yang telah lama dicari ayahmu di beberapa toko dan tidak mendapatkannya. Kabarkan hal ini kepada ayahmu.
- c. Kamu akan mengunjungi salah seorang kawanmu yang tengah dirawat di rumah sakit. Kamu ingin menawarkan Dika untuk ikut serta menjenguk.

Rangkuman

Kegiatan menemukan gagasan utama teks bertujuan agar dapat menemukan utama dan letak kalimat utama secara cepat dan tepat tanpa membaca keseluruhan isi teks. Caranya adalah dengan membaca cepat dan menemukan pernyataan yang bersifat umum. Kegiatan merefleksi isi puisi yang dibacakan bertujuan untuk memahami isi puisi, khususnya pesan-pesan puisi dan hubungannya dengan kehidupan nyata. Caranya adalah dengan mendengarkan dengan saksama puisi yang dibacakan dan menangkap isinya berdasarkan baris, bait, dan keseluruhan isi puisi. Kegiatan menulis pesan singkat bertujuan untuk menulis pesan singkat dengan bahasa yang jelas, santun, dan mudah dipahami.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1.

Baik rumah walet yang bertingkat maupun tidak, biasanya bagian dalamnya dibuat bersekat-sekat atau dipetak-petak. Petakan atau sekat ini dibuat dengan pertimbangan yang kuat. Kebiasaan walet sendirilah yang membutuhkan sekat ruangan. Ruangan yang disekat membuat suasana seperti di gua walet. Cahaya yang sedikit masuk dalam ruangan yang disekat terasa seperti ruang gua yang gelap. Apalagi walet juga membutuhkan ruang untuk berputar sebelum memasuki ruangan sarangnya. Dengan demikian, pembagian sekat ini harus direncanakan dengan baik sebelum mulai membangun.

Dikutip dari *Konstruksi Rumah Walet*

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- A. rumah walet dibuat bersekat-sekat
- B. walet membutuhkan sekat ruangan
- C. walet membutuhkan ruangan untuk berputar
- D. pembagian sekat rumah walet harus direncanakan

2.

(1) Dalam jangka panjang, formalin juga dapat mengakibatkan banyak gangguan organ tubuh. (2) Apabila formalin terhirup dalam jangka lama, maka akan menimbulkan sakit kepala, gangguan sakit kepala, gangguan pernapasan, batuk-batuk, radang selaput lender hidung, mual, mengantuk, luka di ginjal dan sensitasi di paru. (3) Gangguan lain yang akan timbul yaitu meliputi gangguan tidur, cepat marah, gangguan emosi, keseimbangan terganggu, kehilangan konsentrasi konsentrasi, daya ingat berkurang, dan gangguan perilaku lainnya. (4) Dalam jangka panjang, dapat terjadi gangguan haid dan kemandulan pada perempuan. (5) Kanker di hidung, rongga hidung, mulut, tenggorokan, paru, dan otak juga dapat terjadi karena formalin.

Dikutip dari *Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh*,

<http://puterakembara.org>

Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan paragraf tersebut adalah

- A. ide pokok paragraf terletak pada seluruh kalimat
- B. ide pokok paragraf terletak pada kalimat (1)
- C. kalimat (2), (3), (4), dan (5) merupakan ide penjelas
- D. kalimat (1) merupakan pernyataan yang bersifat umum

3. Petunjuk untuk menentukan letak kalimat utama satu paragraf!

- (1) Menentukan kata benda atau kata gantiah yang dominan atau menjadi topik pada paragraf
- (2) Memahami bahwa pada umumnya, kalimat utama mengandung pernyataan kata benda atau kata ganti yang dominan atau yang menjadi topik.
- (3) Mencari penjelasan kata tersebut! Biasanya, ditandai dengan "... adalah ..." atau "... berupa ..." atau "... contohnya ..." atau "... bandingkan ...", dan sebagainya.
- (4) Menentukan kata apa yang dimaksud.

Urutan yang tepat agar kalimat-kalimat tersebut menjadi petunjuk yang benar adalah

....

- A. (4) – (3) – (1) – (2)
- B. (1) – (2) – (3) – (4)
- C. (2) – (1) – (4) – (3)
- D. (2) – (4) – (1) – (3)

4. Bacalah teks berikut!

Selamat pagi Indonesia, seekor burung mungil mengganggu
dan menyanyi kecil buatmu
aku pun sudah selesai, tinggal mengenakan sepatu,

dan kemudian pergi untuk mewujudkan setiaiku kepadamu
dalam kerja yang sederhana
bibirku tak bisa mengucapkan kata-kata yang sukar
dan tanganku terlalu kurus untuk mengacu terkepal
.....

(Selamat Pagi Indonesia—Sapardi Djoko Damono)

Berdasarkan kutipan puisi di atas, pernyataan yang tidak tepat adalah

- A. Puisi tersebut mengungkapkan kesetiaan orang kecil kepada negerinya.
 - B. Puisi tersebut mengungkapkan kebersahajaan orang kecil.
 - C. Puisi tersebut mengungkapkan keterbatasan orang kecil.
 - D. Puisi tersebut mengungkapkan kekaguman orang kecil kepada negerinya.
5. Hal-hal berikut yang perlu diperhatikan dalam penulisan memo adalah
- A. keringkasan isi memo
 - B. ketepatan isi dan tujuan memo
 - C. kemenarikan unsur memo
 - D. ketepatan bahasa serta ejaan yang digunakan
6. Berikut ini adalah alasan yang paling tepat untuk menulis sebuah memo adalah
- A. penulis memo tidak bertemu langsung dengan orang yang dituju
 - B. penulis memo adalah orang yang lebih tinggi jabatannya
 - C. penulis memo kurang yakin dapat mengutarakan pesannya
 - D. orang yang dituju sering lupa jika pesan hanya disampaikan secara lisan
7. Bacalah teks memo berikut!

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 2 MALANG**
Jl. K H Tamin 22, Malang, Telp. 553 169

_____ Memo

Kepada : Kepala Tatausaha
Dari : Kepala Sekolah
Hal : Persiapan ruang rapat kenaikan kelas

Tolong siapkan ruang rapat kenaikan kelas yang akan dihadiri oleh seluruh staf pengajar dan karyawan sekolah, tanggal 10 Juni 2007, pukul 09.00 – selesai.
Terima kasih.

3 Juni 2007

Siti Rufiani,S.Pd.

Berdasarkan memo tersebut, pernyataan yang kurang sesuai adalah ...

- A. Peredaran memo adalah secara vertikal, yaitu dari pimpinan kepada bawahan.
- B. Kepala sekolah menghimbau kepada guru pembina OSIS agar pelaksanaan OSIS sesuai dengan ketetapan Dirjen SLTP.
- C. Bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi.
- D. Memo di atas ditulis secara lengkap dan tidak singkat.

8. Pernyataan berikut berisi pesan yang disampaikan secara santun dalam SMS, *kecuali*

- A. Kak Dian, saya akan ke rumah Kakak hari Sabtu pukul 16.00.
- B. Kalau Kak Dian di rumah, saya akan datang hari Sabtu, jam 16.00.
- C. Kalau Kakak di rumah, saya akan datang hari Sabtu pukul 16.00.
- D. Jangan pergi Kak, saya mau datang hari Sabtu pukul 16.00 tepat.

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bacalah teks berikut, kemudian jawablah pertanyaan yang menyertai teks!

Salah satu cara tercepat untuk mengubah perasaan stres menjadi tenang adalah dengan berjalan kaki. Sebuah penelitian yang dilakukan di *California State University*, Amerika Serikat, membuktikan bahwa jalan kaki selama 10 menit dapat membangkitkan suasana batin lebih cepat dan tahan lama daripada makan permen. Memang, rasa manis dari permen dapat menimbulkan semangat, tetapi biasanya, seperempat jam kemudian, Anda akan merasa lebih lelah. Sebaliknya, dengan berjalan kaki, semangat dan energi yang muncul dapat bertahan lebih lama. Oleh karena itu, jika suatu saat pikiran sedang pusing dan tertekan atau semangat tengah menurun, segeralah langkahkan kaki Anda. Kemudian, berjalanlah selama 10 menit.

Berdasarkan paragraf tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini!

- a. Apakah ide pokok paragraf tersebut?
 - b. Di manakah letak kalimat utama paragraf tersebut?
2. Buatlah sebuah memo dengan konteks berikut ini!
Pemimpin redaksi majalah dinding sekolahmu mengimbau para anggota redaksi agar segera menyeleksi tulisan yang akan dipublikasikan pada edisi bulan ini.

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, renungkanlah kembali hal-hal yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Renungkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya telah memahami ide pokok dengan baik. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya dapat menemukan gagasan utama teks bacaan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya dapat menemukan letak kalimat utama paragraf suatu teks. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya suka mendengarkan pembacaan puisi dan merefleksi isi puisi tersebut. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya dapat memahami bahasa yang digunakan penyair. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya dapat menentukan pesan-pesan yang terdapat dalam puisi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Saya dapat mengaitkan pesan dalam puisi dengan kehidupan nyata. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Saya memahami bahwa sebelum menulis pesan singkat, terlebih dahulu harus mengetahui pokok-pokok pesan yang akan ditulis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. | Saya dapat memberikan komentar tentang kelebihan dan kekurangan kelompok lain dalam menulis pesan singkat/ memo. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

10

Hidup Sehat dan Bermanfaat



- A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, Gagasan Tokoh/
Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara
- B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/Diagram
yang Dibaca
- C. Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam
- D. Menjelaskan secara Lisan Latar Cerpen dengan Realitas
Sosial

10

Hidup Sehat dan Bermanfaat

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara, menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca, menulis kreatif puisi tentang keindahan alam, dan menjelaskan secara lisan latar cerpen dengan realitas sosial. Kegiatan menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan tokoh dalam wawancara bertujuan agar kamu mengetahui informasi secara tepat dan jelas. Kegiatan membaca tabel/diagram bertujuan agar kamu mudah menemukan informasi karena data disajikan secara ringkas dan sederhana. Kegiatan menulis puisi bertujuan agar kamu dapat menuangkan gagasan-gagasan puitis berdasarkan keindahan alam. Kegiatan menjelaskan latar cerpen dengan realitas sosial bertujuan agar kamu dapat menemukan keterkaitan latar yang terdapat dalam cerpen dengan realitas sosial.



A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, Gagasan, Tokoh/Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara

Setiap hari, kita mendengar dan menyaksikan kegiatan wawancara dari media elektronik. Banyak pikiran, pendapat, dan gagasan penting dapat kita peroleh setelah kita mendengarkan wawancara. Pada pembelajaran ini, kamu diajak mendengarkan wawancara, menuliskan pikiran, pendapat, dan gagasan penting dari wawancara yang kamu dengar, dan menyimpulkannya.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi dalam pembelajaran ini adalah (1) memahami kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dikembangkan, (2) mendengarkan dan mencatat pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara, dan (3) menyampaikan secara lisan hasil menyimak wawancara, dan menulis kesimpulan hasil wawancara.

1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara

Kegiatan wawancara terhadap seorang narasumber seringkali ditayangkan dalam siaran televisi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi, pendapat, dan pemecahan masalah menurut narasumber. Narasumber dipilih dengan pertimbangan keahlian atau pengalamannya dalam bidang tertentu.



Narasumber banyak mengungkapkan pokok pikiran, pendapat, atau gagasan dalam jawaban-jawaban yang disampaikannya. Pokok pikiran adalah ide-ide pokok yang dikemukakan narasumber dalam menjelaskan sebuah masalah. Adapun pendapat adalah pandangan pribadi terhadap masalah. Gagasan dapat diartikan sebagai ide yang secara umum dikemukakan narasumber dalam memecahkan masalah.

Pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dapat diketahui dengan cara mencermati setiap pertanyaan pewawancara dan jawaban narasumber. Perhatikan contoh berikut.

- | | | |
|-------------|---|--|
| Pewawancara | : | Tampaknya fisik Anda sangat bugar. Bagaimana Anda menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa tampil prima? |
| Faradilla | : | Saya menerapkan pola hidup yang teratur. Saya bekerja, makan, istirahat, dan berolahraga secara teratur. |
| Pewawancara | : | Anda membuat jadwal secara ketat untuk aktivitas sehari-hari? |
| Faradilla | : | Ya. Saya menyadari hal itu sebagai sesuatu yang penting, agar tubuh kita tidak sering kaget oleh ketidakteraturan aktivitas. |

Pada teks tersebut, narasumber mengemukakan pokok pikiran bahwa dia menerapkan pola hidup yang teratur dan pendapat tentang pentingnya jadwal hidup sehari-hari. Jika wawancara tersebut dilanjutkan dapat ditemukan misalnya, jenis makanan yang dikonsumsi, jam istirahat, jam kerja, dan olahraga yang ditekuni. Dari jawaban-jawaban tersebut, dapat disimpulkan gagasan umum yang disampaikan narasumber.

Kerjakan tugas berikut secara mandiri!

- a. Bacalah contoh laporan mendengarkan wawancara berikut dan identifikasikan unsur-unsurnya!

Nama Stasiun Televisi/Radio : Televisi Majapahit
Nama Acara : Dengar Nasihat Dokter
Jam Tayang : 17.00—17.30
Tema : Diet Sehat dan Seimbang
Pokok Pikiran

- 1) Banyak diet dilakukan secara salah karena asupan gizi yang dikonsumsi tidak seimbang
- 2) Gizi tidak seimbang memunculkan efek negatif, yaitu mengganggu metabolisme tubuh.
- 3) Diet bukan berarti memakan sedikit makanan, melainkan menjaga keseimbangan gizi dalam makanan.
- 4) Ada beberapa jenis makanan yang boleh dimakan dengan porsi normal dan ada beberapa jenis makanan yang tidak boleh dimakan dengan porsi normal dalam diet.
- 5) Kunci sukses diet adalah kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri

Berdasarkan pokok pikiran yang telah disimpulkan tersebut dapat dikemukakan kesimpulan gagasan umum narasumber seperti contoh berikut!

Pokok Pikiran

- a. Banyak diet dilakukan secara salah karena asupan gizi yang dikonsumsi tidak seimbang
- b. Gizi tidak seimbang memunculkan efek negatif, yaitu mengganggu metabolisme tubuh.
- c. Diet bukan berarti memakan sedikit makanan, melainkan menjaga keseimbangan gizi dalam makanan.
- d. Ada beberapa jenis makanan yang boleh dimakan dengan porsi normal dan ada beberapa jenis makanan yang tidak boleh dimakan dengan porsi normal dalam diet.
- e. Kunci sukses diet adalah kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri



Kesimpulan Gagasan Umum

Diet yang sukses dapat dicapai dengan memperhatikan keseimbangan asupan gizi dan didukung kemauan diri yang kuat sehingga tidak menimbulkan efek negatif.

Kerjakan pelatihan berikut secara perseorangan!

- a. Pilih dan simaklah sebuah acara wawancara yang ditayangkan di televisi atau disiarkan di radio, khususnya yang berhubungan dengan topik kesehatan!
- b. Catatlah pokok pikiran, pendapat, dan gagasan penting penting yang dikemukakan narasumber dalam kegiatan wawancara tersebut! Gunakan format laporan seperti contoh!

2. Menyampaikan secara Lisan Hasil Menyimak Wawancara

Kerjakanlah pelatihan berikut ini!

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 orang!
- b. Sampaikanlah secara lisan catatanmu yang berisi pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber!
- c. Pilihlah salah seorang anggota kelompokmu untuk menyampaikan hasil simakan tersebut di depan kelas dan mintalah kelompok lain untuk memberi tanggapan atau penilaian!

3. Menuliskan Simpulan Hasil Simakan

Kerjakan pelatihan berikut!

- a. Tulislah sebuah karangan pendek yang berisi kesimpulan wawancara yang kamu dengarkan.
- b. Tukarkan karanganmu dengan salah seorang kawanmu, kemudian lakukan penilaian silang. Gunakan rambu-rambu penilaian berikut!

| Aspek | Panduan Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----------------------|--|----|-------|
| Ketepatan simpulan | Apakah simpulan benar-benar disarikan dari semua pikiran pokok yang telah dicatat? | | |
| Kejelasan simpulan | Apakah rumusan simpulan dapat dipahami dengan mudah? | | |
| Ejaan dan tanda baca | Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca? | | |



B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/Diagram yang Dibaca

Di dalam suatu bacaan, baik berupa buku, artikel, laporan, maupun jenis yang lainnya biasanya adakalanya disertakan tabel. Untuk itu, kita memerlukan keterampilan khusus membaca tabel. Pada pembelajaran ini, kamu diajak berlatih menemukan beragam informasi dari tabel/diagram secara cepat, lalu mengajukan pertanyaan terkait dengan isi tabel atau diagram.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan informasi secara cepat tabel/diagram yang dibaca yang dilatihkan adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) memahami penjelasan dan latihan untuk mengetahui fungsi tabel/diagram, (3) memahami cara atau petunjuk untuk menemukan informasi secara cepat dari tabel, dan (4) menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait isi tabel.

1. Mengidentifikasi Isi dan Fungsi Tabel

Apa kamu sudah memahami fungsi tabel atau diagram?

Pemahamanmu dapat kamu perdalam dengan mengamati dan membaca contoh-contoh berikut ini!

Tabel Prakiraan Ketersediaan dan Kebutuhan Buah-buahan Utama

Periode September—Desember 2007

| Komoditas | Kondisi (ribu ton) | | |
|-----------|--------------------|-----------|---------|
| | Produksi | Kebutuhan | Surplus |
| Jeruk | 39,97 | 33,77 | 6,2 |
| Mangga | 25,69 | 9,44 | 16,25 |
| Melon | 2,68 | 1,93 | 0,75 |
| Semangka | 13,83 | 12,05 | 1,78 |
| Pisang | 95,35 | 82,07 | 13,28 |
| Nenas | 12,52 | 9,66 | 2,86 |
| Pepaya | 31,06 | 26,95 | 4,11 |

Bacalah teks berikut dengan teliti!

Kebutuhan Buah-buahan Meningkat

Konsumsi buah-buahan juga akan meningkat pada periode Ramadhan, Idul Fitri, dan hari-hari besar keagamaan lainnya. Kebutuhan buah-buahan yang mengalami peningkatan, antara lain jeruk, mangga, melon, semangka, pisang, nanas, dan pepaya. Untuk itu, dilakukan pemantauan keadaan produksi pada sentra produksi dan pasar pada beberapa kota besar yang dapat mewakili pemanfaatan dan pola konsumsi penduduk Indonesia pada umumnya. Kota tersebut antara lain: Semarang, Makassar, Denpasar, Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Dari hasil pemantauan dan prognosa, maka secara umum, ketersediaan buah-buahan utama menghadapi hari besar keagamaan dianggap cukup atau bahkan surplus.

Ketersediaan buah-buahan utama dikatakan surplus. Hal ini terlihat, misalnya, kebutuhan buah mangga mencapai 9,44 ribu ton. Untuk itu, jumlah produksi ditingkatkan menjadi 25,69 ribu ton. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mangga. Hal serupa juga dialami buah-buahan lainnya. Dengan adanya peningkatan jumlah produksi ini, diharapkan agar kebutuhan buah-buahan utama dapat terpenuhi.

Berdasarkan pengalaman selama ini, periode September—Desember merupakan musim puncak produksi buah-buahan. Buah-buahan tersebut terutama buah-buahan tahunan, seperti mangga, rambutan, durian, duku, dan lain-lain. Dengan demikian, pada periode ini, terjadi surplus produksi yang cukup besar. Untuk itu, upaya yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan distribusi dan pemasaran, meningkatkan pasokan pada industri pengolahan hasil maupun ekspor.

Ketersediaan buah-buahan juga sebagian kecil berasal dari impor, terutama pasokan untuk pasar swalayan, pasar modern, serta hotel dan restoran bertaraf internasional. Jumlah pasokan buah-buahan impor pada tahun 2006 hanya sekitar 2,33 persen dari produksi nasional, menurun dari 2,80 persen pada tahun 2005. Impor buah-buahan ini terutama buah-buahan subtropis yang tidak diproduksi di dalam negeri, seperti apel, pir, anggur, jeruk mandarin, jeruk kino, stroberi, lechy, kiwi, dan lain-lain.

Kerjakan pelatihan berikut!

Setelah membandingkan informasi dalam bentuk tabel dan narasi tersebut, jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- Jelaskan perbedaan antara teknik penyajian informasi melalui tabel dan narasi!
- Hal-hal apa yang diinformasikan melalui tabel?

- c. Manakah informasi yang dapat ditangkap dengan cepat dan mudah? Apa alasannya?
- d. Manakah dari kedua penyajian informasi tersebut yang menurut kelompokmu lebih menarik? Mengapa?
- e. Tunjukkan kelebihan dan kekurangan informasi yang dikemas hanya dalam bentuk tabel!
- f. Tunjukkan kelebihan/kekurangan informasi yang hanya disajikan dalam bentuk narasi?
- g. Simpulkan fungsi tabel!

2. Menemukan Informasi secara Cepat dari Tabel

Bacalah tabel berikut kemudian kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Tabel 1: Stok Jagung Nasional

| No. | Tahun Penyetakan | Stok Jagung (per Juta Ton) |
|-----|------------------|----------------------------|
| 1. | 1996 | 165 |
| 2. | 1997 | 166 |
| 3. | 1998 | 190 |
| 4. | 1999 | 193 |
| 5. | 2000 | 173 |
| 6. | 2001 | 150 |
| 7. | 2002 | 126 |
| 8. | 2003 | 104 |
| 9. | 2004 | 131 |
| 10. | 2005 | 130 |
| 11. | 2006 | 92 |

(Sumber: Jhon C. Baize Associates, 2006 via *Kompas*, 26 September 2006 dengan penggenapan)

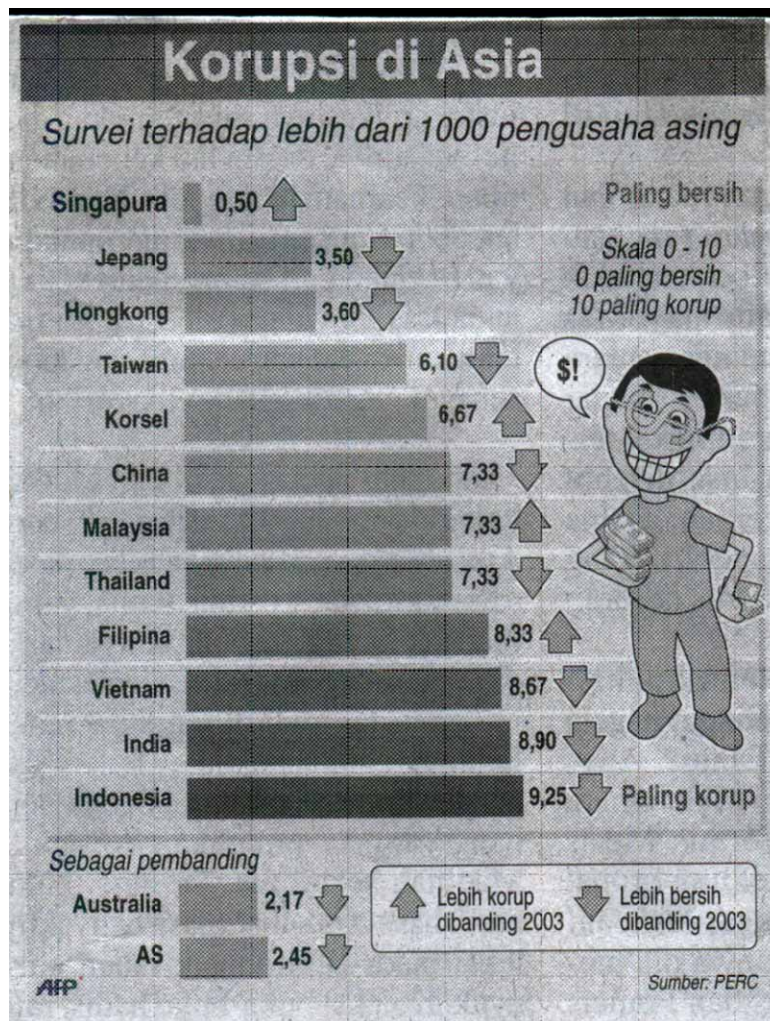
Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Berapa jumlah stok jagung nasional dari tahun 1996--2006?
- b. Kapan jumlah stok jagung mencapai jumlah tertinggi?
- c. Kapan jumlah stok jagung mencapai jumlah terendah?
- d. Kapan jumlah stok yang mengalami peningkatan tertinggi antartahun?
- e. Kapan jumlah stok jagung mengalami penurunan tertinggi antartahun?

3. Menjawab Pertanyaan Terkait dengan Diagram

Selain disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, data dan informasi juga dapat disajikan melalui diagram. Dalam diagram, informasi selain disajikan dalam bentuk angka juga disajikan secara visual. Macam-macam diagram antara lain, diagram batang, diagram pohon, diagram pencar, dan diagram alir.

Baca dan cermatilah informasi dalam diagram batang berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan yang menyertainya!



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut terkait dengan diagram tersebut!

- Apakah judul diagram tersebut?
- Negara manakah yang dikategorikan paling bersih dari tindak korupsi di Asia?
- Negara manakah yang paling korup di Asia?
- Dibandingkan dengan tahun 2003, tingkat korupsi di Indonesia mengalami peningkatan ataukah penurunan?
- Simpulan apa yang dapat kamu tarik dari diagram tersebut?

4. Mengajukan Pertanyaan tentang Isi Tabel/Diagram

Banyak hal dapat ditanyakan dari tabel. Pertanyaan tentang tabel akan membantu kamu memahami isi tabel dengan baik. Lakukanlah kegiatan berikut ini!

- a. Berkelompoklah 3--4 orang!
- b. Carilah contoh tabel atau diagram!
- c. Temukanlah informasi berdasarkan tabel atau diagram tersebut!
- d. Ajukanlah pertanyaan kepada kelompok dengan panduan berikut!
 - 1) Judul tabel
 - 2) Informasi yang disajikan
 - 3) Kesimpulan isi
 - 4) Sumber

Apakah Ciri Tabel?

- Daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) fakta/informasi yang biasanya hanya berupa nama dan bilangan yang tersusun secara sistematis ke bawah dalam lajur tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah dibaca.
- Cara penyajian data secara sistematis dalam kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah.
- Tujuan penggunaan tabel adalah agar pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat dan menemukan hubungan antardata.

Apakah Ciri Diagram?

- Diagram menyampaikan sesuatu yang rumit secara mudah, namun memberikan gambaran suatu data secara efektif, lengkap, padat, singkat, dan sederhana.
- Diagram memperlihatkan jalannya pelaksanaan/peristiwa.
- Diagram merupakan penggambaran kuantitas dengan menghubungkan unsur-unsur yang terletak pada garis horisontal dan vertikal.
- Banyak hal yang harus diuraikan secara panjang lebar dapat ditunjukkan dalam sekejap dengan diagram.



C. Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam

Alam merupakan sumber inspirasi bagi penyair untuk menulis puisi. Seperti pelatihan yang lalu, kali ini kamu diajak menulis puisi dengan memanfaatkan keindahan alam sebagai sumber inspirasi.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis kreatif puisi tentang keindahan alam yang dilatihkan adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) memahami penjelasan cara penyair menuangkan idenya ke dalam bentuk puisi, (3) mengamati objek yang akan digunakan sebagai ide penulisan puisi, (4) memahami penjelasan cara atau petunjuk menemukan gagasan dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi, (5) memahami cara menyunting puisi, dan (6)

menulis puisi keindahan alam berdasarkan cara atau petunjuk tersebut. Pada akhir pembelajaran, kamu akan melakukan kegiatan refleksi.

1. Memahami Contoh Puisi tentang Keindahan Alam

Keindahan alam semesta begitu banyak. Keindahan alam bukan hanya gunung, sungai, lautan, teluk, hutan, dan kolam. Akan tetapi, planet, langit, awan, kandungan bumi, kandungan bulan, matahari, kicauan burung, cuaca, musim, dan sebagainya merupakan sumber inspirasi tentang keindahan alam.

Bacalah puisi berikut dengan cermat!



Ramadhan K.H.

TANAH KELAHIRAN

Seruling di pasir ipis, merdu
antara gundukan pohonan pina
tembang menggema di dua kaki,
Burangrang – Tangkubanprahu.

Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di air tipis menurun.

Membelit tangga di tanah merah
dikenal gadis-gadis dari bukit
Nyanyikan kentang sudah digali,
kenakan kebaya merah ke pewayangan.

Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di hati gadis menurun.

Dalam puisi “Tanah Kelahiran 1” karya Ramadhan K.H., dapat kita lihat bahwa selain melukiskan gunung Burangrang dan Tangkubanprahu, diselipkan juga keceriaan kehidupan para gadis. Penulis mengaitkan jejak dari gunung ke suatu cerita mengenai dirinya dan kenangan manis kampung halamannya, mungkin kenangan masa kecilnya. Kenangan itu mungkin sudah tidak dapat ditemukan lagi pada masa kini. Keadaan yang ada adalah hutan yang gundul, rumah-rumah beton, dan sebagainya.

Dalam puisi berikut, penyair R. Dayoh mendeskripsikan perahu layar yang digambarkan sedang berjalan dengan lancar, air laut yang berbuih memutih, bendera, pelaut yang gagah dan tabah.

PELAUT

Karya R. Dayoh

Perahu layar, melancar gembira,
Bercermin ria di kandung segara,
Gempita air berbuih, memutih,
Menyanyi kidung pelaut yang sakti,
Bendera Indonesia,
Melagu tembang megahnya pelaut,
Yang gagah berani menghadapi maut,
Menangkis gelombang bertalu-talu.

Sekarang panji leluhur berdendang,
Bersyair ragam Angkatan Baru,
Semangat raga berkobar berjuang,
Mengangkat hormat derajat dahulu.

Bersorak ramai, pemuda berlayar,
Mengarung selat, jelajah Samudera,
Menghimpun jasa perkasa perwira
Diancam maut tawakal dan sabar

(Depdikbud, 1995)

Bandingkan dengan cara Chairil Anwar. Chairil mengangkat kata perahu sebagai simbol kehidupan, penyair merasa pesimis, merasa hidupnya tidak akan lama lagi.

CINTAKU JAUH DI PULAU

Karya Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau,
gadis manis, sekarang iseng sendiri
Perahu melancar, bulan memancar
Di leher kukalungkan oleh-oleh buat si pacar
Angin membantu, laut terang, tapi terasa
Aku tidak akan sampai padanya

Di air yang tenang di angin mendayu
Di perasaan pengabisan segala maju
Ajal bertakha, sambil berkata
“Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja”

Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!
Perahu yang bersama ‘kan merapuh!
Mengapa ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?

Manisku jauh di pulau,
Kalau ku mati, dia mati iseng sendiri

(Semi, 1988:244)

Dari tiga contoh puisi tersebut, kamu dapat menemukan bahwa cara mereka menulis puisi bukan memberitahukan, melainkan mendendangkan. Mereka pun banyak memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir larik. Perulangan bunyi ini akan melahirkan irama. Irama adalah paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu selain akibat penataan rima juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.

Kerjakan pelatihan berikut!

- a. Tulislah lima buah kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan keindahan alam dari setiap puisi!
- b. Tulislah lima baris yang digunakan penyair untuk menggambarkan keindahan alam dari setiap puisi!
- c. Simpulkan keindahan alam yang digambarkan oleh penyair dalam setiap puisi!

2. Menemukan Gagasan untuk Menulis Puisi tentang Keindahan Alam

Mungkin kamu bertanya tentang bagaimana cara menemukan gagasan untuk menulis puisi tentang alam? Mulailah dengan melihat! Apa yang kamu lihat adalah sumber gagasan yang bernilai tinggi. Misalnya, kita melihat pantai di saat menjelang siang hari. Sangat indah, bukan? Nah, mulailah mencatat hasil pengindraanmu. Misalnya tentang airnya yang jernih, suara debur ombaknya yang menenangkan hati atau berubah ganas. Rasakan dan amati lebih teliti lagi, misalnya, tampak pada gambar berikut ini!



Wow, ternyata ada benda di atas permukaan lautnya. Ada perahu, mungkin juga ada orang. Jangan lupa untuk mencatatnya!

Setelah dirinci, apa tindakanmu selanjutnya? Pejamkanlah mata dan konsentrasikan ingatan ke sana, rasakan segarnya udara di pinggir pantai! Dengarkan

deburan ombak atau mungkin kicauan burung! Lihat kegiatan orang-orang di sekitarnya. Apa tanggapanmu tentang alam yang kamu lihat, dengar, dan rasakan?

Wah, mungkin kamu merasa betah di sana. Makin dekat kamu melihat, makin tampak jelas begitu perbedaannya dengan pandangan semula. Suara ombak mungkin mengingatkan kita akan kehidupan nelayan. Para nelayan sangat ceria. Kapal-kapal dapat berlayar dan berlabuh dengan sempurna. Air menjadi sahabat setia. Akan tetapi, aroma, suara, rasa yang tadinya begitu merangsang kenyamananmu, mungkin menjadi rangsangan kurang sedap jika kamu mempunyai kenangan yang menyakitkan tentang pantai dan lautnya. Mungkin juga pantai mengingatkan kita akan dahsyatnya air, keganasan tsunami. Ada orang yang terseret air. Ada banjir. Air menjadi musuh kita. Coba tuangkan pengalaman itu dalam catatan harian!

Kerjakan pelatihan berikut!

- a. Pilihlah sebuah kawasan lingkungan alam yang indah.
- b. Hayatilah pemandangan indah yang kamu temukan, kemudian deskripsikan hal-hal yang kamu amati!
- c. Renungkan perasaan yang dalam dirimu, kemudian nyatakan sikapmu. Misalnya, rasa kagum, rasa syukur, atau rasa rindu.
- d. Tulislah gagasan yang akan kamu tulis dalam puisi berdasarkan perasaan yang mengendap dalam dirimu! Renungkan dan pahami baik-baik gagasan yang sesungguhnya ingin kamu ekspresikan.

3. Menuangkan Gagasan Menjadi Puisi

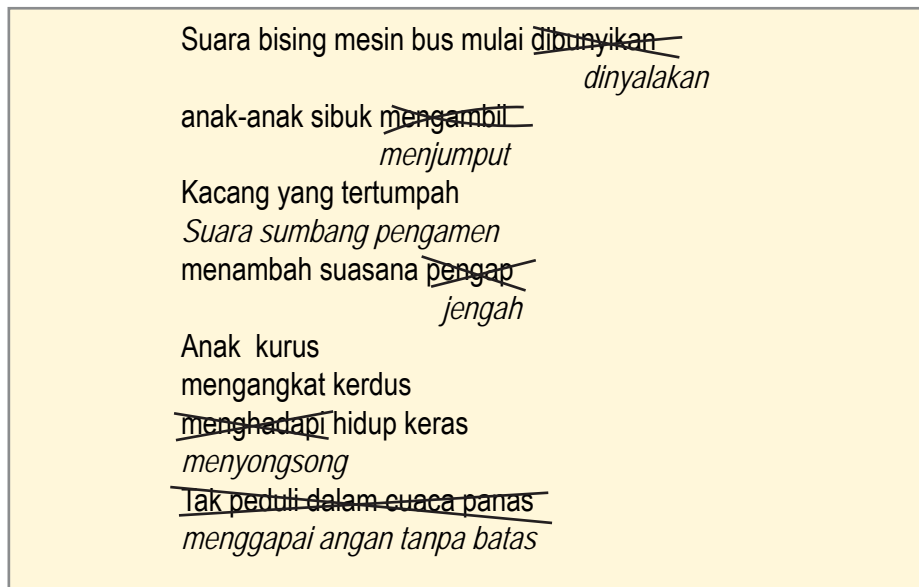
Tulislah puisi berdasarkan gagasan yang telah kamu pilih. Gunakan kata-kata dan kalimat yang dapat mengekspresikan penghayatanmu terhadap keindahan alam!

4. Menyunting Puisi Karya Sendiri

Penyuntingan puisi dilakukan dengan cara berikut.

- a. Mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis (bunga diganti kembang, sedih diganti duka).
- b. Memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu).
- c. Mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang sesuai.
- d. Menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Amati contoh penyuntingan puisi berikut!



5. Mempublikasikan Karya Puisi

Lakukanlah kegiatan berikut!

- Bacalah sekali lagi puisi yang telah kamu tulis!
- Suntinglah kata-kata dan baris-barisnya!
- Jika ada kata yang kurang puitis, gantilah!
- Padatkanlah idemu!
- Ubahlah dengan gaya bahasa yang sesuai!
- Buanglah ide yang tidak sejalan!
- Guntinglah! Coretlah! Gantilah! Ayo, sempurnakan puisimu!



D. Menjelaskan Secara Lisan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

Pada bagian ini kamu akan berlatih menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial masa kini. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mendata latar cerpen. Tahap berikutnya adalah mengaitkan latar hasil pendataan dengan realitas sosial masa kini.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjelaskan latar dalam cerpen dengan realitas sosial adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) membaca dan memahami isi cerpen, dan (3) mengidentifikasi latar cerpen, (3) menjelaskan hubungan antara latar dalam cerpen dengan realitas sosial.

1. Membaca dan Memahami Isi Cerpen

Bacalah cerpen berikut ini!

Ibu Pergi ke Laut

Karya: Eddie Hara

Ayah bilang ibu pergi ke laut. Waktu aku tanya kenapa ibu tidak pulang, ayah menjawab, ibu mungkin tidak pulang. Tentu saja kemudian aku bertanya apakah ibu tidak kangen padaku? Dan ayah menjawab, tentu saja ibu kangen dan tetap sayang padaku. Tapi kenapa ia tidak pulang? Apakah ada seorang anak sepertiku yang ada di laut sehingga ibu tidak mau pulang ke rumah ini? Sepasang mata ayah kemudian berair.

Ibu seperti juga ayah, sering sekali pergi. Mereka bisa pergi sehari-hari. Terakhir yang kuingat, malam sebelum ibu pergi, aku melihat ia mengepak barang di dalam tas besar. Enak jadi orang yang sudah besar, pakaiannya banyak. Pagi sebelum ia pergi, ia sempat mencium pipiku, lalu seperti biasanya, ia mencium pipi ayah, kemudian ayah mengantar ibu. Enak jadi orang yang sudah besar, bisa pergi ke mana-mana dan tidak harus terus berada di rumah.

Sewaktu ibu mengepak barang, seperti biasanya aku bertanya apakah ia akan pergi ke Jakarta seperti biasanya? Ibu menggeleng. Apakah ke Surabaya? Apakah akan ke Medan? Apakah akan ke Bali? Ibu juga menggelengkan kepala. Lalu aku bertanya, terus pergi ke mana? Ibu bilang pergi agak jauh, ibu mau pergi ke Aceh. Aku bingung. Di manakah Aceh itu? Lalu ibu menjelaskan bahwa kalau pergi ke sana kita harus menyeberangi laut. Ibu akan naik kapal? Ibu kembali menggelengkan kepala. Ia menjawab akan naik pesawat terbang. Wah, kenapa tidak naik kapal? Kan enak, bisa melihat banyak air. Ibu hanya tersenyum dan mencium pipiku. Ada saatnya aku tidak suka dicium, apalagi jika ciuman itu meninggalkan rasa panas di pipi. Kenapa banyak orang yang mencium pipiku, tapi terasa sangat panas.

Tapi lama ibu tidak juga pulang, setiap kali aku bertanya di mana ibu, ayah menjawab, ibu pergi ke laut. Enak jadi orang yang sudah besar, setelah pergi ke suatu tempat bisa langsung pergi ke tempat lain. Setelah pergi ke Aceh, bisa pergi ke laut.

Semua orang tiba-tiba terlihat makin sayang sama aku. Tetangga-tetanggaku, tante-tanteku, semua terlihat semakin sayang. Nenek dan kakekku bahkan perlu tinggal berminggu-minggu setelah ibu pergi ke laut. Bergantian mereka mengelus-elus rambut dan memelukku, apalagi ketika menonton televisi. Di televisi, aku melihat banyak bangunan yang rusak. Aku melihat air yang berlimpah banyak menghanyutkan orang dan barang. Aku senang sekali dengan air. Aku bertanya dari mana air sebanyak itu? Nenek bilang air itu datang dari laut. Lalu aku teringat ibu. Bukankah ibu ada di laut? Nenek dan kakekku lalu terdiam. Mata mereka berair.

Ibu tahu aku lebih senang air daripada udara. Aku lebih senang ikan daripada burung. Dulu ibu sempat bertanya mengapa? Aku menjawab, habis enak kalau main air. Dan ikan-ikan itu terlihat lebih segar daripada burung. Lagipula, bukankah burung bisa terjatuh ketika terbang? Sedangkan ikan tidak mungkin jatuh. Aku pernah beberapa kali jatuh. Dan jatuh itu sakit.

Ibu pintar berenang. Aku sering diajaknya ke kolam renang. Di kolam renang ibu bisa seperti seekor ikan yang besar. Ia berenang ke sana ke mari. Sering pula aku menumpang di punggungnya. Dan aku tahu alangkah enaknya menjadi ikan. Aku ingin cepat bisa berenang. Aku ingin seperti ibuku. Aku ingin seperti ikan.

Aku pernah bertanya kepada ayah, apakah ibu di laut menjadi ikan? Ayah bilang tidak, ibu tetap menjadi ibu. Tapi berenang terus dan hidup di air bukankah akan membuat ibu capek? Ayah bilang tidak sebab ibu orang hebat. Aku senang sekali. Ibu memang hebat. Dan di laut, tentu ibu akan seperti yang pernah diceritakannya. Ibu pernah bercerita bahwa ada ikan-ikan besar yang baik hati di laut. Ikan-ikan itu banyak menolong kapal-kapal yang akan tenggelam. Mungkin ia menjadi pemimpin ikan yang senang menolong itu. Kalau aku sudah bilang seperti itu ke ayah, ia kelihatan bangga, tapi bibirnya kelihatan gemetar dan matanya kembali berair. Ayah kembali bilang, makanya aku tidak usah menunggu ibu pulang sebab di laut ibu sedang menunaikan tugas-tugas mulia menyelamatkan kapal yang akan tenggelam. Aku mengangguk mengerti, dan ayah memelukku. Ada saatnya aku tidak suka dipeluk, apalagi jika pelukan itu membuat tubuhku terasa sakit.

Sebetulnya aku sangat rindu kepada ibu. Aku rindu cerita-ceritanya, aku rindu diajak ke kolam renang, aku pengen dibuatkan kue-kue yang enak. Tapi kalau kemudian aku ingat bahwa ibu harus memimpin ikan-ikan yang baik hati, aku hanya bisa diam. Pasti ibu kasihan melihat kapal-kapal yang akan tenggelam. Di dalam kapal itu pasti banyak anak kecil seusiaku yang belum bisa berenang. Ya, ibu harus menyelamatkan mereka. Tapi, setidaknya aku berharap ibu akan meneleponku seperti yang dulu-dulu jika ia pergi dalam waktu yang cukup lama. Mungkin di laut tidak ada telepon. Kalau tidak ada telepon, setidaknya ibu bisa menitipkan surat untukku lewat kapal-kapal yang telah diselamatkannya. Atau jangan-jangan ibu terlalu sibuk. Mungkin aku yang harus mengiriminya surat terlebih dahulu. Tapi aku tidak bisa menulis surat. Lalu aku teringat Mbak Memi.

Siang itu aku menunggu mbak Memi pulang dari sekolah. Ia tinggal di depan rumah kami. Ia sudah sekolah SD dan temannya banyak. Aku sudah sering bilang ke ibu bahwa aku pengen juga sekolah. Ibu selalu tersenyum jika aku bilang seperti itu. Katanya, sebentar lagi aku pasti sekolah. Ketika dari jauh aku melihat Mbak Memi pulang sekolah, aku langsung bilang ke Bi Nah kalau aku akan main dengan Mbak Memi.

Mbak Memi orangnya baik. Ia sering mengajak dan menemaniku bermain. Dulu, ibu juga sering mengajak Mbak Memi ke kolam renang. Kalau ibu habis bepergian, ia juga sering memberi oleh-oleh untuk Mbak Memi. Tapi Mbak Memi terlihat bingung ketika aku bilang bahwa aku ingin dia menuliskan surat untuk ibuku. Ia bilang, kalau aku ingin menulis surat untuk ibuku, aku harus tahu alamatnya. Aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan alamat. Kemudian ia bertanya, di mana ibu berada? Aku bilang ibu ada di laut. Mbak Memi diam. Tak lama kemudian ia terlihat tersenyum. "Dinda, aku tahu bagaimana cara untuk menulis surat untuk ibumu."

Ia kemudian mengambil sehelai kertas, dan bertanya padaku apa yang ingin kusampaikan pada ibuku. Aku hanya ingin mengatakan bahwa aku sangat rindu pada ibu, tapi aku tahu kalau ibu memiliki tugas yang berat, yaitu menyelamatkan kapal-kapal yang akan tenggelam. Mbak Memi menuliskan pesanku, ia kemudian bertanya, “Ada lagi yang lain?” aku menggelengkan kepala.

Kemudian kulihat Mbak Memi kembali bingung. Kemudian ia bertanya lagi, “Dinda, kamu bisa tanda tangan?” Aku bingung. Aku menggelengkan kepala. “Menurut guruku, kalau kita mengirim surat, lebih baik ada tanda tangannya. Biar ibumu tahu kalau yang mengirim ini benar-benar kamu. Bukan surat yang palsu.” Aku kembali menggelengkan kepala. Entah kenapa aku merasa sedih. Enak betul kalau sudah sekolah, diajari membuat surat, diajari membuat tanda tangan.

“Aku tahu” tiba-tiba Mbak Memi terlihat senang. Lalu ia mengoleskan penanya ke jempol tanganku dan memintaku untuk menempelkan di kertas surat yang baru saja ditulisnya. “Dinda ini namanya cap jempol. Itu sama saja dengan tanda tangan.” Aku senang sekali. “Dinda menurutku lebih baik kamu juga memberi fotomu untuk ibumu. Mungkin ia membutuhkan fotomu kalau ia kangen sama kamu.”

Aku tersentak. Dengan segera aku balik ke rumah dan mengambil beberapa lembar foto yang ada di album. Tapi, waktu aku bawa semua ke rumah Mbak Memi, ia bilang cukup satu saja. Lalu kupilih satu foto sewaktu aku digendong ayah. Bukankah ibu juga butuh foto ayah jika ia kangen?

Fotoku itu dimasukkan ke amplop dan dilem kuat oleh Mbak Memi. “Dinda, siapa nama lengkap ibumu?” kali ini aku sangat senang. Aku hafal nama lengkapku, nama lengkap ayahku dan juga nama lengkap ibuku. Aku juga bisa menuliskan nama-nama itu. Lalu aku minta pada Mbak Memi agar aku saja yang menuliskan nama lengkap ibuku. Selesai menulis nama lengkap ibuku, aku mengembalikan amplop itu ke Mbak Memi karena ia yang harus menuliskan alamat ibuku. Selesai menuliskannya Mbak Memi memberikannya lagi ke aku sambil menunjukkan di mana aku harus menuliskan namaku sendiri. Selesai sudah. Kini Mbak Memi membacakannya untukku. “Untuk ibu Maya Sophia di laut. Dari Dinda Sophia Zaki.” Aku senang sekali. Apalagi sewaktu Mbak Memi membaca nama lengkapku. Namaku Dinda. Sophia nama ibuku. Zaki nama ayahku.

Mbak Memi kemudian membungkus lagi amplop itu dengan sebuah plastik bening. Ia bilang supaya tidak basah. Aku bertanya kenapa takut basah? Bukankah akan diantar pak pos? Mbak Memi menggelengkan kepala. Ia bilang tidak mungkin lewat pak pos. aku kembali merasa sedih. Lalu lewat siapa? Mbak Memi menjawab lewat kapal-kapalan. Lewat kapal-kapalan? Kenapa begitu?

Mbak Memi lalu menjelaskan. Menurut bu gurunya, semua sungai itu mengalir ke laut. Jadi, nanti kami akan membuat sebuah kapal dari kertas yang dilapisi plastik untuk membawa suratku pada ibu. Aku lega. Dan tidak lama kemudian Mbak Memi sudah sibuk membuat kapal kertas yang cukup besar dari bahan kertas kalender. Ia melapisi kapal-kapalan itu dengan plastik, lalu merekatkan amplop yang berisi suratku di dalamnya. Enak sekali jadi anak sekolah. Bisa membuat apa saja dan tahu banyak hal.

Mbak Memi mengeluarkan sepeda mininya. Ia kemudian menemui Bi Nah untuk meminta izin pergi bersamaku naik sepeda. Dengan membawa kapal kertas yang berisi surat, aku membonceng Mbak Memi menuju sungai.

Di dekat gapura yang akan menuju rumahku, ada sungai. Sekalipun aku senang sekali melihat sungai itu, tapi aku tidak pernah main di sungai. Kali ini, aku merasa semakin senang dengan sungai kecil ini. Lewat sungai ini aku bisa berhubungan dengan ibuku. Sebelum kapal kami luncurkan di air, Mbak Memi memintaku berdoa agar kapal itu bisa selamat membawa suratku ke ibu. “Doanya apa ya Mbak?”

“Kamu bisa Al Fatihah?”

Aku mengangguk ragu. Ibuku sering mengajari aku Al Fatihah tapi aku sering lupa. Al Fatihah terlalu panjang. Lebih panjang dibanding doa sebelum tidur atau doa sebelum makan. Lalu aku berusaha mengingatnya. Dengan malu akhirnya aku bertanya ke Mbak Memi “Mbak sebelum *iya kana`budu* apa ya?”

“*Malikiyau midin*, Dinda”

Mbak Memi kemudian mengajakku membaca al fatihah bersama-sama. Setelah selesai, kapal kami turunkan ke air. Kapal melaju dengan tenang. Aku yakin kapal itu akan sampai ke laut dan ibuku pasti senang menerimanya.

Sebelum kami pergi, aku berkata kepada Mbak Memi “Mbak, kalau ibu membalas suratku lewat apa?”

Mbak Memi diam kemudian menjawab “Lewat hujan Dinda”

“Kenapa lewat hujan?”

“Kata bu guru, hujan itu berasal dari air yang menguap. Air di danau, di sungai, di laut menguap karena panas matahari. Uap itu kemudian berkumpul menjadi awan kemudian turun menjadi hujan”

Aku bingung. Tapi itu tidak penting. “Lalu surat dari ibuku ikut turun bersama hujan, ya?”

Mbak Memi kembali diam. “Mungkin Dinda, tapi coba kamu tanyakan pada ayahmu nanti”

Aku tersenyum lega. Aku membayangkan alangkah indahnya. Surat dari ibuku naik ke langit, lalu ada di dalam awan dan kemudian turun bersama hujan ke rumahku. Mungkin akan tertempel di daun, mungkin akan tertempel di jendela, mungkin juga ada di pagar rumah.

Sesampai di rumah Mbak Memi, sebelum aku pulang aku sempat bilang padanya, “Mbak, kalau hujannya besok turun waktu ayah sedang kerja di kantor, aku dibacakan suratnya, ya?”

Mbak Memi tersenyum dan mengangguk. Aku senang sekali.

Sehabis makan malam dengan ayah, tak sabar aku menceritakan apa yang telah kulakukan tadi siang bersama Mbak Memi. Ayah mendengarkanku. Dan seperti biasanya, bibirnya terlihat bergetar, dan matanya terlihat berair, sebelum kemudian memelukku erat. “Ayah, apakah ibu akan membalas suratku lewat hujan?”

Ayah diam. Lalu ia mengangguk pelan. Aku lega. Aku mulai membayangkan ketika hujan turun ada sehelai amplop terbungkus plastik bening yang hinggap di jendela. Ayah lalu mengantarkanku ke tempat tidur. Seperti biasanya ayah bertanya kepadaku, aku mau diceritai apa malam ini? Semenjak ibu pergi, aku selalu minta diceritai tentang laut. Ayah kemudian bercerita tentang sebuah kerajaan di bawah laut. Kerajaan itu indah sekali. “Ibu ada di istana itu?” ayah mengiyakan. Lalu ia melanjutkan ceritanya hingga suaranya melambat. Cerita Ayah masuk ke dalam mimpiku. Di sana aku melihat ibu sedang bercanda dengan ikan-ikan besar yang baik hati. Dan aku ikut bermain bersama mereka. Ibuku, seperti biasanya, membawaku di atas punggungnya.

Aku terjaga ketika wajahku terasa basah. Aku hanya bermimpi. Aku merasa ayahku menciumi wajahku. Samar kudengar ia berkata, “Maya... kamu tahu aku dan Dinda tidak pernah baik-baik saja tanpa kamu...” Lalu kurasakan suara ayah beralih menjadi suara tangis. Air matanya jatuh ke wajahku. Ia mengelap wajahku dengan rasa sayang. Aku tetap terdiam tanpa membuka mata. Tempat tidurku terguncang hebat. Tangis ayah terasa semakin kencang, dan lambat pula aku mendengar “Maya, apa yang harus kukatakan pada Dinda?”

Lalu kulihat lagi ibu bersama ikan-ikan sedang menyelamatkan sebuah kapal. Di kapal itu ada ayah.

Pagi harinya ketika aku bangun tidur, aku kaget dan berteriak girang. Ada amplop dibungkus plastik bening di jendela kamarku. Dengan segera aku keluar rumah dan mengambil amplop itu, lalu sibuk mencari ayah, semoga ia belum berangkat kerja. Ternyata ayah masih mandi, “Ayah, cepat! Ada surat balasan dari ibu! Semalam hujan ya?”

Begitu keluar dari kamar mandi ayah tersenyum. “Iya, Dinda semalam hujan. Sekarang kamu harus mandi dulu, sarapan pagi bersama ayah, lalu kita akan baca bareng-bareng surat dari ibu”

Selesai memandikan dan menyuapiku, ayah membacakan surat dari ibu. Dalam surat itu, ibu bilang bahwa ia telah menerima suratku, dan ia berpesan agar tidak usah mengirim surat lagi karena ibu bisa melihatku dengan baik dari laut. Aku senang sekaligus merasa sedih. Aku senang karena ibu membalas suratku. Sedih karena ibu tidak ingin aku mengirim surat lagi. Ayah kemudian mencium pipiku. “Dinda jangan sedih. Hari ini kita akan pergi ke laut. Kamu masih boleh mengirim sekali lagi surat ke laut. Dan kita akan bawa bunga untuk ibu. Sekarang kamu pilih dan ambil bunga di halaman untuk ibu, biar ayah yang menulis surat. Kamu ingin menulis apa sayang?”

Aku melonjak girang. Aku bilang ke ayah kalau aku ingin memberitahu ibu supaya aku masih boleh mengirimnya surat, dan aku ingin bilang supaya aku cepat-cepat sekolah supaya nanti aku bisa mengirim surat sendiri. Dengan cepat aku pergi ke halaman depan, memetik sebanyak mungkin bunga untuk ibu. Aku tahu bunga-bunga yang disukai ibu. Lalu kami berdua berangkat ke laut.

Sesampai di laut aku senang sekali. Aku yang melempar sendiri surat yang dituliskan ayahku. Aku juga ikut ayahku menaburkan bunga-bunga yang kupilih. Setelah itu aku bermain air dengan ayah. Setelah aku cukup lelah, ayah kemudian mengajakku untuk makan ikan di warung-warung makan yang ada di pantai.

“Dinda mau makan ikan apa?”

Aku menggelengkan kepala. Ayah heran, kemudian ia bertanya “Kenapa, Dinda?”

“Kasihlah ibu kalau ikan-ikan diambil terus. Nanti ibu kehilangan banyak teman di laut.”

Kulihat ayah diam. Matanya berair. Ia menangis sambil memelukku. Aku heran sekali. Ayah sekarang gampang menangis.

Kompas Minggu, 17 April 2005

Jawablah pertanyaan berikut!

- Siapakah tokoh utama dalam cerpen tersebut?
- Berapa kira-kira usia tokoh utama tersebut?
- Apa yang sesungguhnya menimpa ibu dari anak dalam cerpen tersebut?
- Bagaimana perasaan tokoh anak kepada sang ibu?
- Bagaimana perasaan tokoh bapak ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya?
- Apa yang diketahui anak tentang peristiwa yang menimpa ibunya?

2. Mengidentifikasi Latar Cerpen

Peristiwa dalam cerpen dilatari oleh tempat, waktu, situasi, suasana, benda-benda dan lingkungan hidup. Latar tersebut berfungsi membuat cerita menjadi lebih logis (latar fisik dan latar waktu) dan mampu menggerakkan emosi pembaca (latar psikologis). Latar fisik berupa keterangan tentang tempat dan seluruh benda yang terdapat dalam kawasan yang disebut. Latar waktu menunjuk pada satuan waktu ketika peristiwa terjadi. Adapun latar suasana berupa keterangan tentang suasana tempat terjadinya peristiwa, misalnya sunyi, bising, berisik, dan gaduh.

Kerjakanlah pelatihan berikut ini!

- Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 orang!
- Bacalah secara seksama cerpen *Ibu Pergi ke Laut* karya Eddie Hara tersebut!
- Identifikasilah *setting* atau latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen tersebut!

3. Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

Ketika kamu membaca cerpen yang berjudul *Ibu Pergi ke Laut* karya Eddie Hara di atas, tentu kamu ingat sebuah peristiwa besar yang melanda negeri kita tercinta ini, khususnya di bumi Serambi Mekah atau Aceh. Ya, peristiwa gempa tsunami di Aceh pada penghujung tahun 2004- lah yang melatari cerpen tersebut.

Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- Peristiwa apa yang dialami oleh tokoh anak dalam cerpen tersebut setelah terjadi tsunami di Aceh?
- Kenyataan hidup seperti apakah yang dialami oleh tokoh anak sepeninggal ibunya?
- Apa alasan lain tidak menjelaskan apa yang menimpa tokoh ibu kepada tokoh anak?
- Jelaskan hubungan latar dalam cerpen tersebut dengan realitas sosial!



Rangkuman

Kegiatan menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan narasumber dalam wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi penting yang disampaikan narasumber wawancara. Informasi dalam tabel cepat dan tepat jika tahu cara membaca tabel. Untuk itu, perlu dibaca secara cermat judul tabel, isi setiap kolom, dan isi setiap baris. Kegiatan menulis kreatif puisi tentang keindahan alam bertujuan untuk berlatih menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk larik-larik puitis. Caranya adalah dengan mengamati keindahan alam, dan menuangkan gagasan dalam larik-larik puisi kemudian menyuntingnya. Kegiatan menjelaskan secara lisan latar cerpen dengan realitas sosial bertujuan agar dapat mengetahui latar fisik, waktu, dan suasana cerpen dan dapat mengaitkannya dengan realitas sosial. Hubungan di antara keduanya, dapat ditemukan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang dalam dunia realitas yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis cerpen.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah deskripsi gagasan pokok berikut!

1. Terdapat bahaya formalin yang mengancam kesehatan yang berasal dari konsumsi makanan sehari-hari.
2. Formalin sangat bermanfaat untuk berbagai bidang kehidupan, di sektor industri, dan kesehatan.
3. Formalin disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan.
4. Formalin masuk ke dalam tubuh manusia melalui mulut dan pernapasan.
5. Formalin sangat berbahaya jika terhirup, mengenai kulit, dan tertelan.
6. Formalin yang mengenai kulit akan menimbulkan perubahan warna kulit.
7. Formalin juga mengakibatkan banyak gangguan organ tubuh.

Simpulan yang tepat berdasarkan gagasan pokok tersebut adalah

- A. formalin sangat bermanfaat di dalam berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi, hal ini disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan. Kita perlu waspada agar formalin tidak mempengaruhi tubuh kita.
 - B. bahaya formalin yang harus kita waspadai
 - C. cara-cara formalin masuk ke dalam tubuh
 - D. makanan sehari-hari banyak mengandung formalin. Untuk itu, kita harus menyeleksi makanan yang kita konsumsi.
2. Langkah-langkah yang tepat untuk menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara adalah
- A. menyimak wawancara dan mencatat keseluruhan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber
 - B. menyimak wawancara dan menyimpulkannya
 - C. menyimak wawancara, mencatat pokok-pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber, dan membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok tersebut
 - D. menyimak wawancara dan menilai pokok-pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber

Perhatikan tabel berikut ini! (Tabel untuk soal no 3 – 4)

**Anggaran untuk Perbaikan jalan DKI Jakarta di Beberapa Instansi
Tahun 2007**

| No. | Instansi | Anggaran (miliar rupiah) | |
|--------|--|--------------------------|-------------------|
| | | Sebelum Perubahan | Sesudah Perubahan |
| 1. | Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta - Penunjang kegiatan perbaikan jalan sekunder - Perawatan berat ruas jalan provinsi di Jakarta | 0,14 25,56 | 0,14 24,46 |
| 2. | Subdinas PU Jalan Jakarta Barat - Perbaikan jalan, jembatan, dan kelengkapan lainnya, tidak terprediksi yang memerlukan tindakan segera - Perbaikan jalan layer hotmix beberapa ruas jalan di Jakbar | 10,40 25,58 | 10,40 24,26 |
| 3. | Subdinas Perumahan Jakarta Selatan - Perbaikan jalan-jalan di lingkungan perumahan | 0,00 | 0,15 |
| 4. | Kantor kecamatan - Perbaikan jalan orang | 2,11 | 2,11 |
| 5. | Kantor pelayanan pemakaman - Perbaikan jalan aspal dan interblok TPU | 1,83 | 1,83 |
| Jumlah | | 66,34 | 64,06 |

(Kompas, 22 Februari 2008)

3. Berdasarkan tabel tersebut, informasi yang kurang sesuai adalah
- Instansi Subdinas PU jalan Jakarta Barat memerlukan anggaran yang paling tinggi.
 - Instansi Sub Dinas Perumahan Jakarta Selatan memerlukan anggaran yang paling sedikit.
 - Jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk perawatan berat ruas jalan provinsi di Jakarta Selatan dan Perbaikan jalan *layer hotmix* beberapa ruas jalan di Jakbar adalah sama.
 - Sesudah dan sebelum perubahan, kantor pelayanan umum pemakaman memerlukan anggaran yang tetap.

4. Simpulan yang tepat untuk tabel tersebut adalah
- A. Anggaran untuk perbaikan jalan DKI Jakarta di beberapa instansi tahun 2007 sebelum dan sesudah perubahan adalah tetap.
 - B. Anggaran untuk perbaikan jalan DKI Jakarta di beberapa instansi tahun 2007 sebelum perubahan lebih besar daripada sesudah perubahan.
 - C. Anggaran untuk perbaikan jalan DKI Jakarta di beberapa instansi tahun 2007 sebelum perubahan lebih kecil daripada sesudah perubahan.
 - D. instansi Subdinas PU jalan Jakarta Barat memerlukan anggaran yang paling tinggi
5. Gagasan-gagasan yang dapat ditemukan dalam melukiskan keindahan pantai adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. gemugus camar nan setia berangkaian
 - B. lambaian hangat nyiur merenyahkannya
 - C. kucoba goreskan titik-titik di pasir putih itu
 - D. rangkaian mawar merah menengadah ke cahaya
6. Kalimat *Gunung didera angin yang tengah berjalan menuju ke lembah* yang digunakan untuk melukiskan suasana alam yang sejuk akan lebih tepat jika diganti dengan
- A. Gunung bercengkerama dengan angin sejuk yang tengah berjalan menuju ke lembah.
 - B. Gunung disapa angin sejuk yang tengah melintas menuju ke lembah.
 - C. Gunung tersenyum ketika bercengkerama dengan angin sejuk yang sedang menuju lembah.
 - D. Gunung tersenyum ketika disapa angin sejuk yang tengah melintas menuju lembah.
7. Sehabis makan malam dengan ayah, tak sabar aku menceritakan apa yang telah kulakukan tadi siang bersama Mbak Memi. Ayah mendengarkanku. Dan seperti biasanya, bibirnya terlihat bergetar, dan matanya terlihat berair, sebelum kemudian memelukku erat. “Ayah, apakah ibu akan membalas suratku lewat hujan?”

(Ibu Pergi ke Laut–Eddie Hara)

Latar yang paling dominan pada kutipan cerpen di atas adalah

- A. waktu
- B. tempat
- C. suasana
- D. waktu dan tempat

8.

Selesai memandikan dan menyuapiku, ayah membacakan surat dari ibu. Dalam surat itu, ibu bilang bahwa ia telah menerima suratku, dan ia berpesan agar tidak usah mengirim surat lagi karena ibu bisa melihatku dengan baik dari laut. Aku senang sekaligus merasa sedih. Aku senang karena ibu membalas suratku. Sedih karena ibu tidak ingin aku mengirim surat lagi. Ayah kemudian mencium pipiku. “Dinda jangan sedih. Hari ini kita akan pergi ke laut. Kamu masih boleh mengirim sekali lagi surat ke laut. Dan kita akan bawaan bunga untuk ibu. Sekarang kamu pilih dan ambil bunga di halaman untuk ibu, biar ayah yang menulis surat. Kamu ingin menulis apa sayang?”

(Ibu Pergi ke Laut –Eddie Hara)

Latar tempat penceritaan kutipan cerpen tersebut adalah

- A. rumah
- B. laut
- C. halaman
- D. kantor pos

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Amati dan hayati gambar berikut!



Berdasarkan gambar tersebut, buatlah sebuah puisi tentang keindahan alam dengan langkah-langkah sebagai berikut!

- a. Amatilah gambar tersebut secara saksama!
 - b. Temukanlah gagasan untuk menulis puisi berdasarkan gambar tersebut!
 - c. Tuangkanlah gagasan-gagasan yang telah kamu temukan menjadi sebuah puisi!
 - d. Suntinglah dengan mengganti kata yang kurang puitis, memadatkan ide, mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang sesuai, dan menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan!
2. Secara berkelompok dengan anggota 3–4 orang, simaklah sebuah acara wawancara di stasiun televisi! Catatlah pokok-pokok pikiran, pendapat, dan gagasan penting yang disampaikan narasumber, kemudian buatlah kesimpulan!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, renungkanlah kembali hal-hal yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Renungkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Saya dapat mencatat pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dari wawancara yang saya dengarkan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Saya dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dari wawancara yang saya dengarkan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Saya dapat menemukan informasi secara cepat dari tabel. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Saya dapat menjawab pertanyaan terkait dengan isi tabel/ diagram. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Saya dapat menemukan gagasan untuk menulis puisi tentang keindahan alam. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Saya dapat menuangkan gagasan menjadi puisi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Saya dapat menyunting puisi yang telah saya tulis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Saya senang membaca cerpen dan mampu mengidentifikasi latarnya. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. | Saya dapat menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Agustin, Sankt. 2004. *Orang-orang Buta dan Seekor Gajah*. Sarikata.com
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Boulton, M. 1966. *The Anatomy of Prose*. London: Routledge & Kegan Paul LTD.
- Brotowidjoyo, M. D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akamedia Pressindo.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, Syamsul. 2004. *Peribahasa dan Pantun*. Surabaya: Apollo.
- Johnson, T.D., and Louis, D.R.. 1987. *Literacy Through Literature*. New Hampshire: Heineman.
- Pane, Armijn. 1987. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kisyani-Laksono. 2004. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan Malang: YA3 Malang.
- Perrine, L.. 1983. *Story and Structure*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publisher
- Sayuti, S.A. 2002. *Sastra dalam Perspektif Pembelajaran*. Dalam Sarumpaet, R.K.T. (Ed.). *Sastra Masuk Sekolah*. Halaman: 34-48. Jakarta: Indonesiatera.

Situmorang, B.P. 1983. *Puisi. Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Sujiman, P. 1987. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Waluya, H.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wellek, R. dan Warren A. 1977. *Teori Kesusasteraan, Terjemahan Melani Budianta*, 1990. Jakarta: Gramedia.

Takarir

| | |
|------------------------|--|
| alur | : rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat. |
| ambigu | : memiliki makna lebih dari satu. |
| biografi | : buku yang ditulis untuk mengisahkan riwayat hidup seorang tokoh. |
| cerita anak terjemahan | : cerita fiksi yang dikembangkan dengan tema kehidupan anak-anak. |
| diagram | : Sajian informasi secara visual dalam bentuk tertentu (batang, pohon, alir, pencar), sehingga data tersajikan secara efisien, efektif, lengkap, padat, dan komunikatif. |
| dongeng | : cerita zaman dahulu, yang tidak benar-benar terjadi dan bersifat aneh/ajaib. |
| dramatik | : paparan dalam bentuk dialog dan secara implisit mengisyaratkan eksyen seseorang. |
| ekspresi | : ungkapan maksud atau perasaan yang ditunjukkan oleh gerak tubuh, pandangan mata, dan raut muka (sedih, gembira, khidmad, bersemangat, dll.). |
| ekspresi wajah | : bentuk raut muka dengan yang menggambarkan emosi-emosi tertentu. |
| gagasan | : ide, pikiran yang muncul |
| gaya bahasa | : cara pengungkapan cerita yang bisa dikenali antara lain dari pilihan kata dan struktur kalimat. |
| gerak penyerta | : gerak-gerik tangan dan perubahan posisi tubuh mendukung atau menunjukkan gagasan penulis. |
| ide pokok | : Gagasan utama |
| idola | : seseorang yang dipandang sebagai sosok yang ideal dan dikagumi. |
| intonasi | : tinggi rendah, keras lemah, panjang pendeknya nada |
| irama | : panjang pendek dan cepat lambatnya bunyi agar tercipta alunan yang berimbang. |
| isi | : maksud atau sesuatu yang menjadi inti pantun. |
| isi puisi | : kandungan makna puisi yang disimpulkan berdasarkan kisah, peristiwa, pandangan tokoh yang dipaparkan dalam teks puisi. |

| | | |
|-----------------|---|---|
| jeda | : | hentian sebentar dalam ujaran yang biasanya menandai satu kesatuan makna. |
| kalimat efektif | : | kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan secara jelas (tidak ambigu), tidak berlebihan, dan tidak salah nalar. |
| kalimat puitis | : | kalimat dalam teks puisi yang mengandung makna tertentu dan dibangun dan disusun dengan kata puitis, sehingga mengandung rima yang indah. |
| kalimat utama | : | Kalimat yang berisi gagasan utama dalam paragraf. |
| kata puitis | : | kata-kata yang mengandung makna tertentu dan jika dirangkai dengan kata yang lain dapat berefek terbangunnya rima yang indah dalam puisi. |
| keindahan alam | : | unsur-unsur bentuk, warna, komposisi alam yang indah. |
| lafal | : | pengucapan bunyi bahasa (kata). |
| latar | : | keterangan tentang tempat, waktu, suasana cerita |
| membaca indah | : | membaca lisan teks sastra dengan memperhatikan estitika (keindahan) suara, ekspresi wajah, dan gerak penyerta. |
| nada | : | tingkat penggunaan kekuatan suara (tinggi atau rendah) dalam pengucapan kata |
| narasi | : | karangan yang ditulis dalam uraian atau kisah. |
| narasumber | : | seseorang yang berperan untuk menyampaikan suatu informasi karena dipandang ahli atau berpengalaman pada bidang tertentu. |
| naratif | : | paparan dalam bentuk uraian/cerita. |
| peribahasa | : | (pepatah) adalah kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengisahkan maksud tertentu (Balai Pustaka, 1989). Peribahasa yang berisi nasihat, peringatan, atau sindiran disebut <i>bidal</i> , sedangkan peribahasa yang berupa perbandingan disebut <i>perumpaman</i> . |
| pesan singkat | : | Salah satu bentuk komunikasi yang biasa dilakukan seseorang kepada orang lain, baik di lingkungan suatu organisasi ataupun antarpribadi, yang dapat berupa memo atau SMS |

| | |
|------------------|--|
| puisi | : Karya sastra yang terdiri dari bait-bait dan baris-baris, mengandung unsur bahasa yang bersifat puitis (bunyi, kata, baris, bait, tipografi) dan makna (tema, pesan, perasaan penyair, sikap penyair). |
| realitas sosial | : kenyataan tentang kehidupan sosial masyarakat |
| sampiran | : kalimat-kalimat yang biasanya hanya merupakan persediaan bunyi untuk disamakan dengan bunyi pada baris ke-3 dan ke-4, dan tidak memiliki hubungan makna dengan baris ke-3 dan ke-4. |
| <i>setting</i> | : tempat, waktu, gambaran suasana terjadinya peristiwa. |
| simpulan | : ringkasan yang disusun berdasarkan uraian sebelumnya. |
| sopan santun | : tatacara yang mengatur interaksi sosial yang berisi petunjuk untuk menunjukkan sikap saling menghormati atau menghargai. |
| tabel | : cara penyajian data secara sistematis dalam kolom dan lajur sesuai dengan klasifikasi masalah |
| tekanan | : pemberian tekanan pengucapan pada kata-kata tertentu. |
| tema | : ide yang mendasari cerita. Untuk bisa menentukan tema, seseorang perlu mengetahui minimal tiga unsur cerita, yaitu rangkaian cerita, setting, dan tokoh-tokoh yang mendukung cerita beserta karakternya. |
| tokoh | : pelaku yang mengemban cerita. Adapun penokohan adalah pelukisan sifat atau watak tertentu pada tokoh. |
| tokoh/narasumber | : pembicara atau orang yang menjadi sumber informasi dalam wawancara |
| ungkapan | : adalah gabungan kata yang maknanya berbeda dengan kata-kata yang membentuknya |
| wawancara | : kegiatan untuk menghimpun informasi dari narasumber dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan. |

Penjurus

A

alur 61, 64, 95, 102, 105, 113, 174
ambigu 48

B

biografi 138, 148, 154, 155, 196

C

cerita anak terjemahan, 112, 113, 131, 135,
136

D

diagram 202, 206, 209, 210, 228
dongeng 10, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,
44, 50, 61, 63, 88, 180
dramatik 176, 177

E

ekspresi wajah 164, 166, 17
ekspresi 25, 50, 55, 56, 70, 79, 127, 157, 164, 166,
170, 177, 215

G

gagasan 9, 15, 123, 128, 130, 153, 164, 166,
173, 174, 184, 185, 188, 190, 202, 203,
204, 205, 211, 214, 215
gerak penyerta 164, 166, 169, 170
gaya bahasa 61, 215, 216, 227

I

ide pokok 14, 81, 84, 203,
idola 1308, 139, 144, 145, 146, 147
intonasi 33, 50, 51, 65, 70, 81, 87, 88, 89, 213
irama 164, 169, 170, 177, 213

isi 5, 7, 8, 14, 18, 21, 22, 30, 31, 35, 37, 52,
56, 59, 61, 63, 70, 63, 70, 72, 73, 77, 94,
96, 97, 102, 107, 116, 117, 154, 170, 174,
176, 177, 184, 185, 188, 190, 191, 194, 196,
206, 210

J

jeda 32, 33, 50, 51, 53, 54, 55, 164, 166, 109,
177, 181

K

keindahan alam 130, 155, 156, 157, 202, 211,
214, 215, 215, 227
kalimat efektif 50, 119, 122
kalimat puitis 155, 157, 158
kata puitik 162

L

lafal 51, 70, 81, 87, 88, 89
latar 61, 62, 63, 64, 105, 106, 119, 174, 176,
186, 202, 216, 222, 223

M

membaca indah 164, 166

N

nada 35, 52, 55, 56, 164, 166, 169, 170, 177
narasi 38, 77, 78, 79, 112, 124, 127, 134, 153,
164, 170, 173, 176, 177, 207, 208, 209
narasumber 112, 126, 127, 133, 138, 139, 140,
141, 142, 143, 173, 179, 202, 203, 204,
205

naratif 170, 176

O

opini 148, 153, 154, 155

P

peribahasa 2, 5, 6, 39, 42, 43

pesan singkat 184, 193, 194

puisi 77, 78, 112, 125, 127, 128, 129, 130, 138,
148, 149, 150, 152, 153, 155, 156, 157,
158, 164, 165, 166, 167, 169, 174, 184,
190, 191, 192, 193, 202, 210, 211, 212,
214, 216

R

realitas 112, 113, 117, 118, 119, 127, 170, 202,
216, 223

S

sampiran 18, 21, 22

setting 61, 63, 222

simpulan 2, 8, 14, 39, 43, 53, 65, 94, 96, 97,
118, 126, 127, 166, 190, 202, 204, 205,
210, 224

sopan santun 119

T

tabel 118, 143, 202, 206, 207, 208, 209,
210, 224, 225, 226

tekanan 103, 166, 170

tema 4, 61, 63, 64, 65, 81, 84, 88, 89, 105,
113, 125, 126, 127, 138, 139, 140, 141,
166, 174, 186

tokoh 38, 41, 61, 62, 63, 64, 81, 84,
87, 88, 113, 117, 119, 138, 144, 145,
146, 147, 148, 155, 173, 176, 195, 222

tokoh/narasumber 202

U

ungkapan 2, 5, 6, 39, 42, 43, 56, 63, 141

W

wawancara 112, 124, 125, 126, 127, 138,
139, 140, 141, 142, 143, 170, 172, 202,
204, 205

Bahasa Indonesia

Sekolah Menengah Pertama



Kelas VII
Edisi 4

ISBN 979-462-450-0

Buku ini dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp19.255,00